



Chandra Asri
Petrochemical



INTEGRATED BUSINESS FOR SUSTAINABLE GROWTH

LAPORAN TAHUNAN **ANNUAL REPORT** 2013
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

PENJELASAN TEMA	01	THEME EXPLANATION
IKHTISAR KINERJA 2013	02	2013 PERFORMANCE HIGHLIGHTS
Ikhtisar Keuangan	02	Financial Highlights
Ikhtisar Operasional	03	Operational Highlights
Ikhtisar Saham	03	Shares Highlights
Peristiwa Penting 2013	04	2013 Significant Events
Penghargaan & Sertifikasi 2013	08	2013 Awards & Certifications
SEKILAS PERSEROAN	12	COMPANY AT A GLANCE
Jejak Langkah	16	Milestones
Visi & Misi	18	Vision & Mission
Struktur Organisasi	20	Organization Structure
Alur Produksi	22	Production Flow
Produk-Produk Perseroan	24	Company's Products
LAPORAN MANAJEMEN	26	MANAGEMENT REPORT
Laporan Dewan Komisaris	26	Board of Commissioners Report
Laporan Direksi	32	Board of Directors Report
INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM	38	INFORMATION FOR SHAREHOLDERS
Komposisi Pemegang Saham	38	Shareholders Composition
Kronologi Pencatatan Saham	39	Chronology of Shares Listing
Kronologi Pencatatan Efek Lainnya	41	Chronology of Other Securities
Kebijakan Dividen	41	Dividend Policy
Pembagian Dividen	43	Dividend Distribution
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN	46	MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS
TATA KELOLA PERUSAHAAN	70	CORPORATE GOVERNANCE
PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA	110	HUMAN CAPITAL MANAGEMENT
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	118	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PROFIL PERUSAHAAN	132	COMPANY PROFILE
Struktur Korporasi	132	Corporate Structure
Daftar Entitas Anak & Perusahaan Asosiasi	133	List of Subsidiaries & Associate Companies
Profil Dewan Komisaris	136	Board of Commissioners Profile
Profil Direksi	142	Board of Directors Profile
Profil Komite Audit	148	Audit Committee Profile
Alamat Kantor & Pabrik Perseroan	149	Company's Office & Plant Address
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	149	Supporting Professionals
PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP LAPORAN TAHUNAN 2013	150	RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT 2013
LAPORAN KEUANGAN	153	FINANCIAL STATEMENTS

PENJELASAN TEMA THEME EXPLANATION

BISNIS YANG TERINTEGRASI UNTUK PERTUMBUHAN YANG BERKELANJUTAN INTEGRATED BUSINESS FOR SUSTAINABLE GROWTH

Kebutuhan pasar yang terus berkembang, persaingan yang ketat serta siklus industri petrokimia yang masih berlanjut, tetap mendorong PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("Perseroan") untuk terus berkomitmen menjadi Perusahaan Petrokimia yang Terkemuka dan Pilihan di Indonesia.

Integrasi usaha diyakini menjadi langkah yang tepat pada jangka panjang dalam pengembangan usaha Perseroan untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Perseroan terus meningkatkan kapasitas produksi yang akan membentuk tingkat skala ekonomis yang lebih tinggi serta memperluas penawaran produk Perseroan.

Perseroan mengintegrasikan bisnisnya melalui pemanfaatan aset, pemutakhiran teknologi serta pengembangan sumber daya manusia yang terarah. Hal ini diperkokoh dan dipertajam dengan visi dan misi serta strategi yang jelas dari Perseroan guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang.

The growing market demand, tight competition, and ongoing petrochemical industry cycle, drive PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("the Company") to keep on implementing its commitment to be the Leading and Preferred Petrochemical Company in Indonesia.

Business integration is believed to be the right step for long term in the Company's business development to maximize the shareholder's value. The Company continues to increase the production capacity that will establish higher economic of scale level and expand the product offerings.

The Company integrates its business through assets utilization, updating technologies and development of human capital. These are strengthened and sharpened by the vision and mission as well as a clear strategy of the Company in order to achieve sustainable growth in the future.



Ikhtisar Kinerja 2013

2013 Performance Highlights

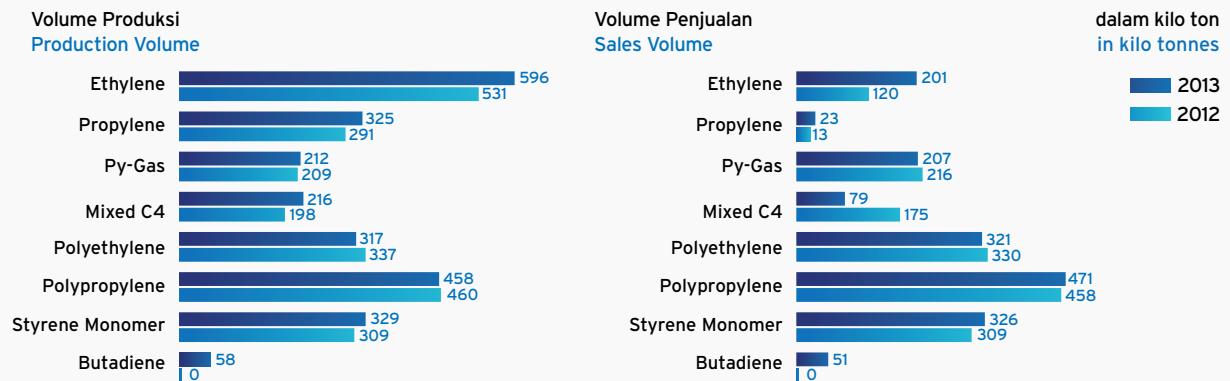
Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

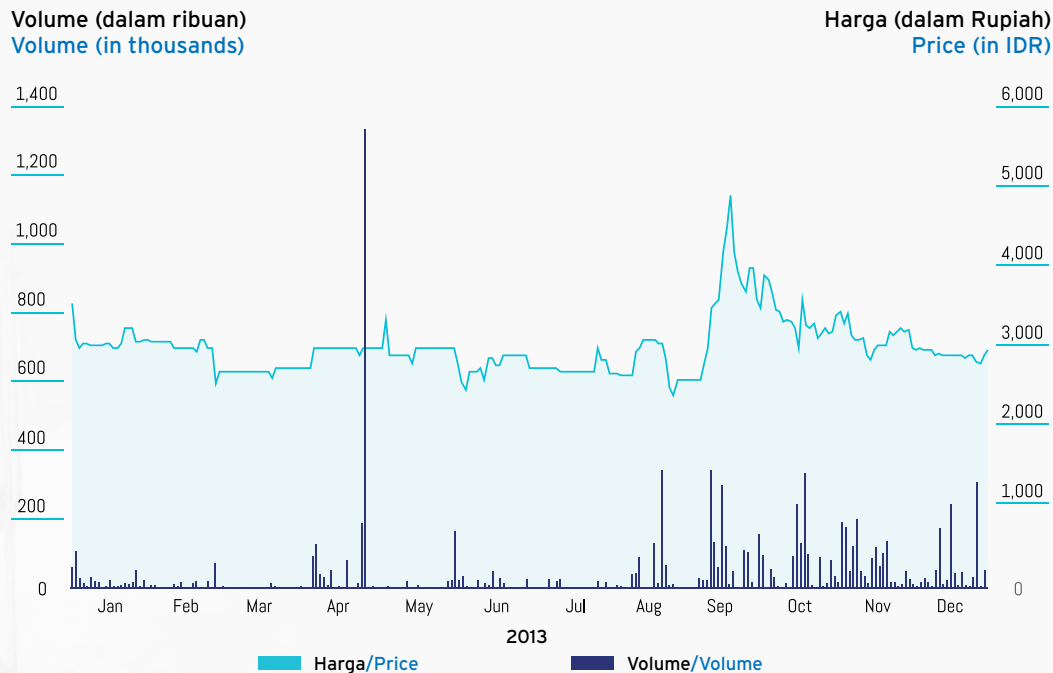
dalam ribuan US\$/in thousands US\$

	2013	2012	2011	
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian				Consolidated Statements of Comprehensive Income
Pendapatan Bersih	2,506,414	2,285,158	2,197,484	Net Revenues
Beban Pokok Pendapatan	2,408,370	2,262,369	2,092,868	Cost of Revenues
Laba Kotor	98,044	22,789	104,616	Gross Profit
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	11,030	(87,213)	8,007	Profit (Loss) For The Year
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	9,682	(87,391)	8,007	Profit (Loss) For The Year Attributable to Owners of The Company
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-pengendali	1,348	178	-	Profit (Loss) For The Year Attributable to Non-controlling Interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	8,312	(87,329)	8,007	Total Comprehensive Income (Loss) For The Year
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	8,303	(87,450)	8,007	Total Comprehensive Income (Loss) For The Year Attributable to Owners of The Company
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	9	121	-	Total Comprehensive Income (Loss) For The Year Attributable to Non-Controlling Interests
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar (dalam mata uang penuh)	0.003	(0.029)	0.003	Basic Earnings (Loss) per Share (in full US\$ amount)
EBITDA	107,180	21,186	92,430	EBITDA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statements of Financial Position
Jumlah Aset	1,907,438	1,687,115	1,604,922	Total Assets
Jumlah Liabilitas	1,052,115	966,285	807,253	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	855,323	720,830	797,669	Total Equity
Investasi pada Entitas Asosiasi	5,402	-	5,706	Investment In Associate
Modal Kerja Bersih	193,984	210,544	281,445	Net Working Capital
Rasio				Ratio
Marjin Laba Kotor (%)	3.91	1.00	4.76	Gross Profit Margin (%)
Rasio Kas (X)	0.39	0.25	0.15	Cash Ratio (X)
Rasio Lancar (X)	1.31	1.43	1.76	Current Ratio (X)
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (X)	1.23	1.34	1.01	Liability to Equity Ratio (X)
Rasio Liabilitas Terhadap Aset (X)	0.55	0.57	0.50	Liability to Assets Ratio (X)
Rasio Utang Terhadap Ekuitas (X)	0.28	0.33	0.27	Debt to Equity Ratio (X)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Aset (X)	0.01	(0.05)	0.00	Return on Assets Ratio (X)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas (X)	0.01	(0.12)	0.01	Return on Equity Ratio (X)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan (X)	0.00	(0.04)	0.00	Return on Revenues Ratio (X)

Ikhtisar Operasional Operational Highlights



Ikhtisar Saham Shares Highlights



	2013				2012			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga Saham (Rupiah)					Shares Price (IDR)			
Tertinggi Highest	4,250	3,500	4,900	3,900	3,000	2,325	2,600	4,375
Terendah Lowest	2,300	2,225	2,325	2,775	2,025	1,800	1,670	2,200
Penutupan Closing	2,750	2,750	3,900	2,975	2,200	1,870	2,400	4,375
Volume (saham) Volume (shares)	634,000	2,430,000	2,325,500	3,852,500	5,267,000	2,084,000	2,245,500	7,174,360
Kapitalisasi Pasar (dalam juta) Market Capitalization (in million)	8,432,040	8,432,040	11,958,166	9,778,713	6,745,632	5,733,787	7,358,871	13,414,609

Peristiwa Penting 2013 2013 Significant Events



17 Juni 2013

Penandatanganan MoU dengan Michelin Signing of MoU with Michelin

Perseroan melalui entitas anaknya, PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI") bersama dengan Michelin menandatangani MoU untuk membentuk perusahaan *Joint Venture* yang akan memproduksi karet sintetis.

The Company through its Subsidiary, PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI") along with Michelin signed an MoU to set up a Joint Venture company to produce synthetic rubber.



13 September 2013

Penandatanganan Kontrak EPC dengan Toyo Signing of EPC Contract with Toyo

Perseroan menandatangani kontrak kerja sama Rekayasa, Pengadaan, dan Konstruksi (Engineering, Procurement, and Construction/ EPC) untuk pembangunan fasilitas produksi Naphtha Cracker dengan Toyo Engineering Construction.

The Company signed a cooperation contract of Engineering, Procurement, and Construction (EPC) for the construction of Naphtha Cracker production facility with Toyo Engineering Construction.

31 Oktober 2013**RUPSLB Menyetujui Rights Issue Perseroan**
EGMS Approved Company's Rights Issue

Pemegang Saham Perseroan menyetujui Penawaran Umum Terbatas 1 Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Dana dari hasil HMETD sebanyak US\$127.9 juta akan digunakan untuk mendanai ekspansi Cracker dan penyertaan modal di SRI untuk membangun pabrik karet sintetis.

Shareholders of the Company approved Limited Public Offering 1 Shares with Preemptive Rights (rights issue). Proceeds from the rights issue amounted to US\$127.9 million will be used to finance Cracker expansion and equity injection in SRI to build synthetic rubber plant.

**5 November 2013****Peresmian Kerja Sama Pabrik Karet Sintetis dengan Michelin**
Partnership Inauguration of Synthetic Rubber Plant with Michelin

PBI dan Michelin meresmikan kerja sama pembentukan perusahaan *Joint Venture* bernama PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") yang akan membangun pabrik karet sintetis.

PBI and Michelin officially announced a partnership to set up a Joint Venture company named PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") to build synthetic rubber plant.

**12 November 2013****Juara Pertama pada OPEXCON Award 2013**
First Place in OPEXCON Award 2013

Perseroan meraih juara pertama (Gold Achievement) untuk kategori Manufaktur pada ajang Operational Excellence Conference (OPEXCON) 2013 yang diselenggarakan oleh SSCX International.

The Company awarded first place (Gold Achievement) for Manufacturing category in Operational Excellence Conference (OPEXCON) 2013 which was held by SSCX International.





13 November 2013

Penandatanganan MoA dengan LAPI ITB Signing of MoA with LAPI ITB

Perseroan dan Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri Institut Teknologi Bandung (LAPI ITB) menandatangani Nota Kesepakatan kerjasama kegiatan riset, konsultasi, dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan yang bergerak di bidang industri petrokimia terintegrasi.

The Company and LAPI ITB signed an MoA on activities cooperation of research, consultation, and training to improve the Company's productivity engaging in the field of integrated petrochemical industry.



22 November 2013

Peroleh Gold Award dalam IQC 2013 Received Gold Award in IQC 2013

Perseroan memperoleh penghargaan Gold dalam ajang Indonesia Quality Convention (IQC) 2013 ke-29 di Batam.

The Company received a Gold Award in the 29th Indonesia Quality Convention (IQC) 2013 in Batam.



26 November 2013

Penganugerahan Industri Hijau 2013 The Awarding of Green Industry 2013

Perseroan & SMI menerima Penghargaan Industri Hijau dari Kementerian Perindustrian yang diserahkan oleh Menteri Perindustrian Bapak MS Hidayat.

The Company & SMI received Green Industry Award from the Ministry of Industry which was presented by the Minister of Industry, Mr. MS Hidayat.

5 Desember 2013**Peroleh Fasilitas Pinjaman US\$265 juta**
Obtained Loan Facility Amounting to US\$265 million

Perseroan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka 7 tahun melalui club deal basis dengan sejumlah bank lokal dan internasional. Dana pinjaman sebanyak US\$265 juta tersebut akan digunakan untuk membiayai belanja modal sehubungan dengan ekspansi Naphtha Cracker.

The Company obtained a 7-year Term Loan Facility Agreement on a club deal basis with various local and international banks. The loan amounted to US\$265 million will be used to finance the capital expenditure in connection with the Naphtha Cracker expansion.

10 Desember 2013**Penghargaan PROPER 2013**
PROPER Award 2013

Perseroan menerima Penghargaan PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dengan Peringkat Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup.

The Company received PROPER Award (Corporate Performance Assessment Program in Environmental Management) with a Green Rating from the Ministry of Environment.

**18 Desember 2013****Penghargaan Responsible Care**
Responsible Care Award

Perseroan & SMI menerima penghargaan Responsible Care dengan kategori Gold dari Komite Nasional -Responsible Care Indonesia (KN-RCI).

The Company & SMI received Responsible Care Award with Gold category from KN-RCI.



Penghargaan & Sertifikasi 2013 2013 Awards & Certifications



Penghargaan PROPER PROPER Award

Perseroan menerima penghargaan PROPER dengan peringkat Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup.

The Company received PROPER award with a Green Rating from the Ministry of Environment.



Penghargaan Responsible Care Responsible Care Award

Perseroan & SMI menerima penghargaan Responsible Care dengan kategori Gold dari KN-RCI.

The Company & SMI received Responsible Care Award with Gold category from KN-RCI.



Penghargaan Industri Hijau Green Industry Award

Perseroan & SMI menerima penghargaan Industri Hijau dari Kementerian Perindustrian.

The Company & SMI received Green Industry Award from the Ministry of Industry.

Penghargaan Indonesia Quality Convention (IQC) Indonesia Quality Convention (IQC) Award

Perseroan menerima penghargaan Gold dari Perhimpunan Manajemen Mutu Indonesia (PMMI) dalam ajang Indonesia Quality Convention ke - 29.

The Company received Gold award from Indonesia Quality Management Association (IQMA) in the 29th Indonesia Quality Convention (IQC).



Penghargaan OPEXCON 2013 2013 OPEXCON Award

Perseroan menerima penghargaan Gold Achievement untuk kategori Manufaktur dalam Operational Excellence Conference (OPEXCON) dari SSCX International.

The Company received Gold Achievement award for Manufacturing category in Operational Excellence Conference (OPEXCON) from SSCX International.



Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award

Perseroan menerima penghargaan Kecelakaan Nihil selama 10,352,953 jam kerja tanpa kecelakaan kerja periode 4 Februari 2012 - 25 November 2013 pada 17 Februari 2014.

The Company received Zero Accident award for 10,352,953 Hours of work without accident for the period of 4 Februari 2012 - 25 November 2013 on 17 Februari 2014.





Sertifikasi ISO ISO Certification

Sertifikat ISO 9001:2008 berlaku 30 Oktober 2013 - 30 Oktober 2016 dan sertifikat ISO 14001:2004 berlaku 4 Februari 2014 - 4 Februari 2017.

ISO Certification
ISO 9001:2008 certificate from SGS with a validity period of 30 October 2013 - 30 October 2016 and ISO 14001:2004 certificate from SGS with a validity period of 4 February 2014 - 4 February 2017.



Sertifikasi Produk Penggunaan Tanda SNI SNI Marking Product Certification

Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI- SNI 054:2011 dari Sucofindo dengan masa berlaku 13 Januari 2012-12 Januari 2015.

SNI Marking Product certificate - SNI 054:2011 from Sucofindo with a validity period of 13 January 2012-12 January 2015.



Responsible Care®
Our Commitment To Sustainability

Verification Certification dari KN-RCI Verification Certification from KN-RCI

Verification Certificate dari KN-RCI dengan masa berlaku 25 Oktober 2011-24 Oktober 2014.

Verification Certificate from the KN-RCI with a validity period of 25 October 2011 - 24 October 2014.



Sertifikasi Audit SMK3 SMK3 Audit Certification

Sertifikat Audit Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan masa berlaku 23 April 2012-22 April 2015.

Health and Safety Management System (SMK3) certificate from the Ministry of Manpower and Transmigration with a validity period of 23 April 2012-22 April 2015.

Sertifikasi OHSAS OHSAS Certification

Sertifikat OHSAS 18001:2007 dari Sucofindo dengan masa berlaku 3 Februari 2012-2 Februari 2015.

OHSAS 18001:2007 certification from Sucofindo with a validity period of 3 February 2012-2 February 2015.



Sertifikasi Produk "HALAL" "HALAL" Product Certification

Sertifikat Sistem Jaminan Halal untuk seluruh produk Polyethylene dan Polypropylene dengan merk dagang "Asrene" dan "Trilene" dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan masa berlaku 11 Januari 2012-10 Januari 2016.

Halal Guaranteed System certificate for all products of Polyethylene and Polypropylene under the brand trademark of "Asrene" and "Trilene" from the Indonesian Council of Ulemas (MUI) with a validity period of 11 January 2012-10 January 2016.



SEKILAS PERSEROAN COMPANY AT A GLANCE



Identitas Perseroan Corporate Identity



Chandra Asri
Petrochemical

Nama **Name**

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

Alamat **Address**

Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
Tel. (62-21) 530 7950 Fax (62-21) 530 8930
www.chandra-asri.com

Bidang Usaha **Line of Business**

Petrokimia/**Petrochemical**

Tanggal Pendirian **Date of Establishment**

29-02-1988

Modal Dasar **Authorized Capital**

Rp 12,264,785,664,000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh **Issued and Fully Paid-up Capital**

Rp 3,286,962,558,000

Tempat Pencatatan Saham **Place of Shares Listing**

Bursa Efek Indonesia/**Indonesia Stock Exchange**

Kode Saham **Shares Ticker**

TPIA

Tanggal Pencatatan Saham **Date of Shares Listing**

24-06-1996

Jumlah Karyawan **Total Employees**

1,559 karyawan/**employees**

SEKILAS PERSEROAN

COMPANY AT A GLANCE

TENTANG KAMI

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("Perseroan") adalah perusahaan petrokimia terbesar dan terintegrasi di Indonesia serta satu-satunya yang mengoperasikan Naphtha Cracker. Komplek petrokimia Perseroan di Ciwandan, Cilegon, provinsi Banten adalah pabrik petrokimia utama yang memanfaatkan teknologi dan fasilitas pendukung canggih berkelas dunia yang memproduksi Olefins (Ethylene, Propylene dan produk turunan seperti Py-Gas dan Mixed C4). Selain itu, Perseroan juga memproduksi Polyolefins (Polyethylene dan Polypropylene), dan Styrene Monomer dan Butadiene beserta produk-produk turunannya yang dijual ke pasar domestik dan pasar regional.

Lokasi yang strategis memberi kemudahan akses bagi Perseroan kepada beberapa pelanggan utamanya, yang terhubung langsung dengan Perseroan melalui jaringan pipa. Jaringan pipa ini membentang sepanjang 45 km dari komplek petrokimia Perseroan. Perseroan mengoperasikan 2 reaktor untuk memproduksi Linear Low dan High Density Polyethylene serta 3 reaktor untuk memproduksi beragam Polypropylene, demi memenuhi sebagian besar permintaan produk Polyolefins di Indonesia.

Penggabungan usaha antara PT Chandra Asri dan PT Tri Polyta Indonesia Tbk pada awal 2011 telah menjadikan Perseroan sebagai perusahaan petrokimia terkemuka dan satu-satunya produsen domestik Ethylene, Styrene Monomer, Butadiene, dan kami juga merupakan produsen Polypropylene terbesar di Indonesia. Perseroan juga merupakan salah satu dari dua produsen dalam negeri yang memproduksi Propylene dan Polyethylene di Indonesia dimana produk-produk Perseroan merupakan bahan dasar produksi dari berbagai produk konsumen dan industri. Guna memastikan kelancaran jalannya operasional produksi, Perseroan memiliki kapasitas pembangkit listrik terpasang yang melebihi kebutuhan produksi normal sebagai sumber cadangan listrik yang terhubung dengan jaringan listrik Perusahaan Listrik Negara ("PLN").

ABOUT US

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("the Company") is the largest integrated petrochemical company in Indonesia and operates the country's only Naphtha Cracker. Its petrochemical complex which located in Ciwandan, Cilegon, Banten province is Indonesia's premier petrochemical plant that incorporates world-class and state-of-the-art technologies and supporting facilities that produces Olefins (Ethylene, Propylene and by-products, such as Py-Gas and Mixed C4). Furthermore, the Company also produce Polyolefins (Polyethylene and Polypropylene), and Styrene Monomer and Butadiene which are sold to domestic market as well as regional.

Its strategic location provides convenient access for the Company to some of its key customers which are directly linked by pipeline. This pipeline stretches for over 45km from the Company's petrochemical complex. The Company operates 2 reactors that produce Linear Low and High Density Polyethylene and 3 reactors to produce a variety of Polypropylene, in order to fulfill the majority demand of Polyolefins products in Indonesia.

The merger of PT Chandra Asri and PT Tri Polyta Indonesia Tbk in early 2011 has made the Company to be the leading and the only domestic producer of Ethylene, Styrene Monomer, Butadiene, and we are also the country's largest Polypropylene producer. The Company is also one of only two domestic producers of Propylene and Polyethylene in Indonesia and its products are fundamental to the production of many diverse consumer and industrial products. In order to support the overall production operations, the Company has on-site power generator capacity that exceeds the normal production requirements as a back-up power source which is connected to the State Power Company ("PLN").

Pabrik pun memiliki instalasi desalinasi dan pengolahan air yang menghasilkan air murni untuk digunakan pada sirkulasi sistem pendingin. Fasilitas utama lain yang juga penting adalah tanki penyimpanan dan Jetty yang mendukung seluruh operasi pabrik.

Disamping fasilitas produksi Olefins dan Polyolefins, entitas anak Perseroan yaitu PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI") memproduksi Styrene Monomer dan berbagai produk turunan. SMI berlokasi di Bojonegara, Serang, provinsi Banten, sekitar 40 km dari kompleks petrokimia utama Perseroan di Cilegon. SMI adalah satu-satunya penghasil Styrene Monomer di Indonesia, yang melayani baik industri hilir domestik maupun pasar ekspor di kawasan regional. SMI memiliki Entitas Anak, PT Redeco Petrolin Utama ("RPU"), yang bergerak di segmen usaha sewa tanki dan jetty.

Entitas anak Perseroan lainnya, PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI") telah sukses menyelesaikan pembangunan pabrik Butadiene yang juga merupakan pabrik Butadiene pertama dan satu-satunya di Indonesia pada kuartal ketiga 2013. Butadiene merupakan bahan baku untuk produksi Styrene Butadiene Rubber ("SBR"), Acrylonitrile Butadiene Styrene ("ABS"), dan Styrene Butadiene Latex ("SBL").

Untuk mengukuhkan posisi Perseroan sebagai produsen petrokimia kelas dunia, Perseroan juga telah menandatangani kontrak kerjasama Rekayasa, Pengadaan, dan Konstruksi (Engineering, Procurement, and Construction/ "EPC") pembangunan fasilitas Naphtha Cracker dengan Toyo Engineering Corporation. Pembangunan fasilitas produksi ini akan meningkatkan kapasitas produksi Naphtha Cracker Perseroan hingga sebesar 43%.

Lebih lanjut sebagai upaya Perseroan untuk terus meningkatkan nilai tambah atas rantai produk, pada pertengahan 2013, Perseroan menjalin kerja sama strategis dengan mitra asing dalam bentuk usaha patungan atau *joint venture* antara PBI dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin ("Michelin") untuk mendirikan PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI"). Pembangunan pabrik tersebut akan dimulai pada kuartal pertama 2015 dan diharapkan selesai dalam jangka waktu dua tahun. SRI akan menggunakan Butadiene yang diproduksi oleh PBI sebagai bahan baku. SRI akan memproduksi bahan baku untuk ban ramah lingkungan.

The Company also has a desalination and water treatment facilities that produce highly purified water to be used in cooling system circulation. Other key facilities owned by the Company are tank farms and jetties that support the overall plant operations.

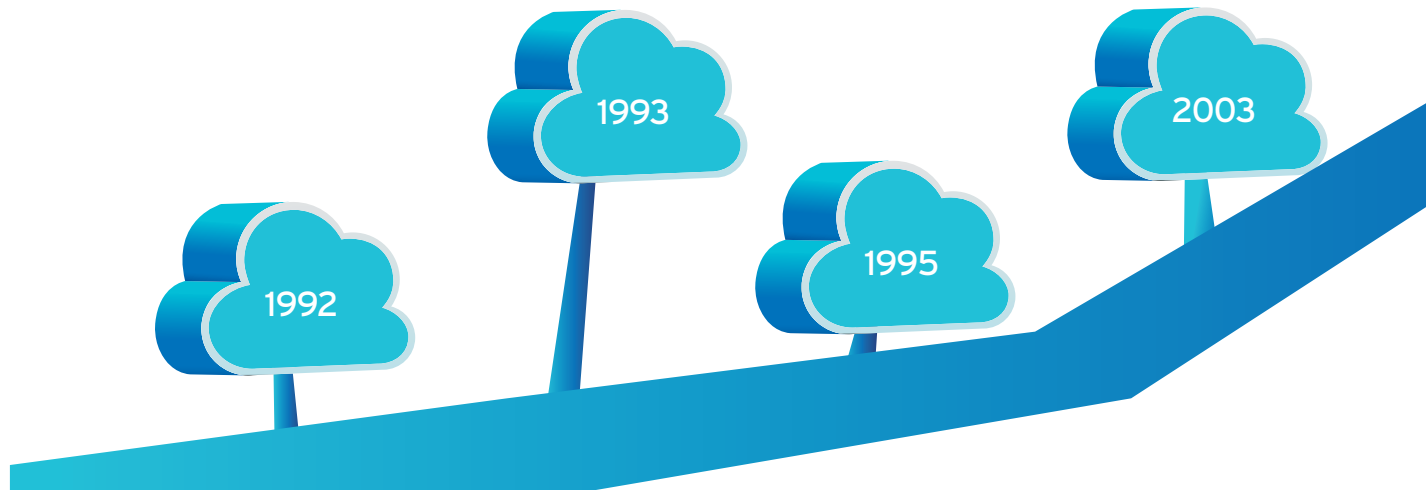
Other than production facility of Olefins and Polyolefins, a subsidiary of the Company, PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI") produces Styrene Monomer and various by-products. SMI is located in Bojonegara, Serang, Banten province, about 40 km from the main petrochemical complex of the Company in Cilegon. SMI is the only Styrene Monomer producer in Indonesia that serves both domestic downstream industries and regional export markets. SMI has a subsidiary, PT Redeco Petrolin Main ("RPU"), which is engaged in business segment of tanks and jetty rental.

Other subsidiary of the Company, PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI") has successfully completed the construction of Butadiene plant which is also the first and only Butadiene plant in Indonesia in third quarter of 2013. Butadiene is a raw material used in the production of Styrene Butadiene Rubber ("SBR"), Acrylonitrile Butadiene Styrene ("ABS"), and Styrene Butadiene Latex ("SBL").

To strengthen the position to be a world class petrochemical manufacturer, the Company has also signed a cooperation contract of Engineering, Procurement, and Construction ("EPC") for the construction of the Company's Naphtha Cracker production facility with Toyo Engineering Corporation. The expansion will increase the Company's Naphtha Cracker production capacity up to 43%.

Furthermore, as the Company's efforts in continuing to increase the added value of the product chain, in the mid of 2013, the Company established a strategic cooperation with foreign partner in the form of joint venture between PBI and Compagnie Financiere Du Groupe Michelin ("Michelin") to establish PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI"). The plant construction will start in first quarter of 2015 and expect to be completed within two years. SRI will use Butadiene that is produced by PBI as raw material. SRI will produce feedstock for environmental friendly tires.

Jejak Langkah Milestones



1992

Produksi awal komersial Polypropylene, terdiri dari 2 reaktor dengan kapasitas awal 160 kilotonnes per annum ("KTPA").

1993

Rampungnya *de-bottlenecking* untuk meningkatkan kapasitas pabrik Polypropylene menjadi 240KTPA.

1995

- Rampungnya reaktor 3, meningkatkan kapasitas pabrik Polypropylene menjadi 360KTPA.
- Dimulainya produksi komersial Ethylene Cracker dengan kapasitas 520KTPA.

2003

Pengembangan produk Mixed C4 secara komersial.

2006

Temasek menguasai secara tidak langsung 30% saham PT Chandra Asri pada Januari 2006.

2007

- Penambahan unit furnace yang meningkatkan produksi Ethylene sebesar 80KTPA menjadi 600KTPA dan menambah jaringan pipa sepanjang 25km menjadi 45km.
- Menguasai 100% saham SMI.

2010

Penerbitan perdana Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior sebesar US\$230 juta di Februari 2010.

1992

Commenced Polypropylene plant commercial production, comprising 2 reactors with initial capacity of 160 kilotonnes per annum ("KTPA").

1993

Completion of *de-bottlenecking* to increase the capacity of Polypropylene plant to 240KTPA.

1995

- Completion of reactor 3, increasing Polypropylene plant capacity to 360KTPA.
- Commenced Ethylene Cracker commercial production with the capacity of 520KTPA.

2003

Development of Mixed C4 products commercially.

2006

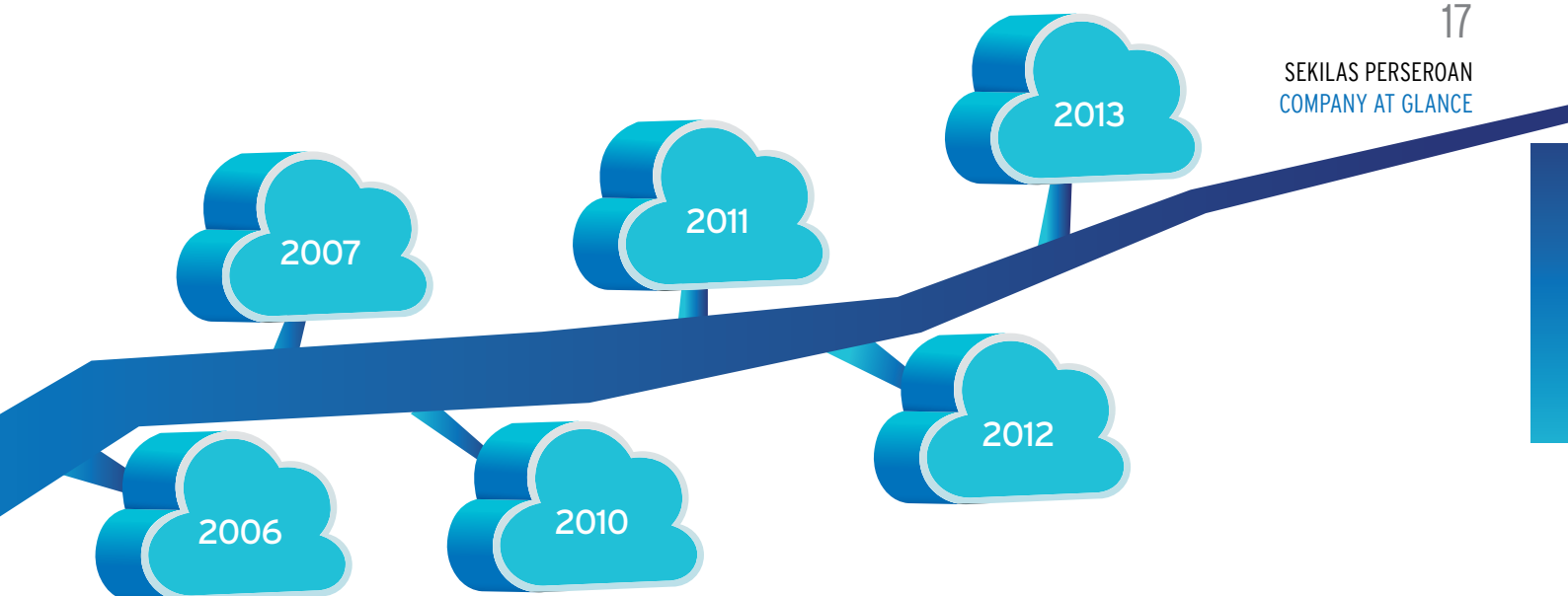
Temasek acquired indirect 30% ownership of PT Chandra Asri in January 2006.

2007

- Added an extra furnace to increase Ethylene production by 80KTPA to 600KTPA and added pipeline network by 25km to 45km.
- Acquired 100% shares of SMI.

2010

The initial Senior Secured Guaranteed Notes amounted to US\$230 million in February 2010.



2011

- Penggabungan usaha PT Chandra Asri dengan PT Tri Polyta Indonesia Tbk efektif 1 Januari 2011.
- Rampungnya *de-bottlenecking* pabrik Polypropylene pada April 2011, untuk meningkatkan kapasitas menjadi 480KTPA.
- Dimulainya pembangunan pabrik Butadiene pertama di Indonesia pada Agustus 2011.
- SCG Chemicals Co., Ltd. menguasai 30% saham Perseroan di September 2011.
- Memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi (Syndicated Loan Facility) sebesar US\$150 juta untuk pembiayaan proyek Butadiene di November 2011.

2011

- Merger of PT Chandra Asri and PT Tri Polyta Indonesia Tbk which was effective on 1 January 2011.
- Completion of *de-bottlenecking* of Polypropylene Plant in April 2011, to increase capacity to 480KTPA.
- Commenced construction of the first Butadiene plant in Indonesia in August 2011.
- SCG Chemicals Co., Ltd. acquired 30% of the Company's shares in September 2011.
- Obtained Syndicated Loan Facility amounted to US\$150 million to finance Butadiene project in November 2011.

2012

- Meraih pinjaman sebesar US\$220 juta dari Bangkok Bank Public Company Ltd. dan Siam Commercial Bank Public Company Ltd.
- Pelunasan dan pembatalan surat utang atau Senior Secured Guaranteed Notes yang diterbitkan oleh entitas anak Perseroan, Altus Capital Pte., Ltd.
- PBI memperoleh fasilitas pembebasan pajak (Tax Holiday) dari pemerintah untuk menjalankan usahanya terkait dengan pembangunan pabrik Butadiene.

2012

- Obtained a loan amounted to US\$220 million from Bangkok Bank Public Company Ltd. And Siam Commercial Bank Public Company Ltd.
- Refinancing of Senior Secured Guaranteed Notes which was initially issued by the Company's subsidiary, Altus Capital Pte., Ltd.
- PBI obtained a Tax Holiday facility from the government to operate its business in relation with the construction of Butadiene plant.

2013

- Mendirikan SRI yang merupakan Usaha Patungan (joint venture) antara PBI dan Michelin, suatu bentuk kemitraan strategis di bisnis karet sintetis.
- Menandatangani kontrak kerja sama EPC pembangunan fasilitas Naphtha Cracker dengan Toyo Engineering Corporation.
- Rampungnya pembangunan pabrik Butadiene.
- Pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I Saham Perseroan dengan HMETD (rights issue). Perseroan memperoleh dana sebesar US\$127,9 juta dari hasil rights issue.
- Memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (Term Loan Facility) dari perbankan sebesar US\$265 juta untuk pembiayaan ekspansi Cracker.

2013

- Establishment of SRI, a joint venture company owned together by PBI and Michelin, a strategic partnership in synthetic rubber business.
- Signed a cooperation contract of EPC for the construction of the Company's Naphtha Cracker with Toyo Engineering Corporation.
- Completion of Butadiene plant construction.
- The shareholders approved the Limited Public Offering I of the Company's Shares with Preemptive Rights (rights issue). The Company obtained US\$127.9 million from rights issue proceed.
- Obtained a Term Loan Facility from banks amounted to US\$265 million to finance Cracker expansion.

Visi & Misi Vision & Mission

Visi

Perusahaan Petrokimia Terkemuka dan Pilihan di Indonesia.

Misi

Terus berkembang dan mengukuhkan posisi kepemimpinan Perusahaan melalui integrasi, pengembangan sumber daya manusia dan kemitraan terpilih, secara berkelanjutan yang akan berkontribusi terhadap pertumbuhan Indonesia.

Strategi Perseroan

- Meningkatkan kapasitas Perseroan dan membangun posisi sebagai pemimpin pasar untuk menangkap pertumbuhan petrokimia Indonesia yang kuat.
- Memperluas penawaran produk Perseroan dan mengoptimalkan integrasi lebih lanjut sepanjang mata rantai petrokimia.
- Mengembangkan keunggulan bahan baku untuk meningkatkan daya saing biaya.
- Mengembangkan dan membina sumber daya manusia
- Terus memanfaatkan infrastruktur Perseroan dan layanan pelanggan yang unik untuk menjaga hubungan baik.
- Mempertahankan dan meningkatkan lebih jauh standar terbaik operasional, efisiensi biaya, serta keamanan, kesehatan, dan lingkungan.

Vision

The Leading and Preferred Petrochemical Company in Indonesia.

Mission

Continue to grow and improve our leadership position through integration, development of human capital and preferred partnership, in a sustainable manner that will contribute to the growth of Indonesia.

Corporate Strategy

- Increase our Company's capacity and build on our leading market position to capture strong Indonesian petrochemical growth.
- Expand our Company's products offerings and further optimize integration along the petrochemical value chain.
- Develop feedstock advantage to improve cost competitiveness
- Develop and nurture human capital
- Continue to leverage our Company's unique infrastructure and customer service to maintain premium relationship.
- Maintain and further improve best-in-class operating standards, cost efficiency, and safety, health, and environment.

Keunggulan Perseroan

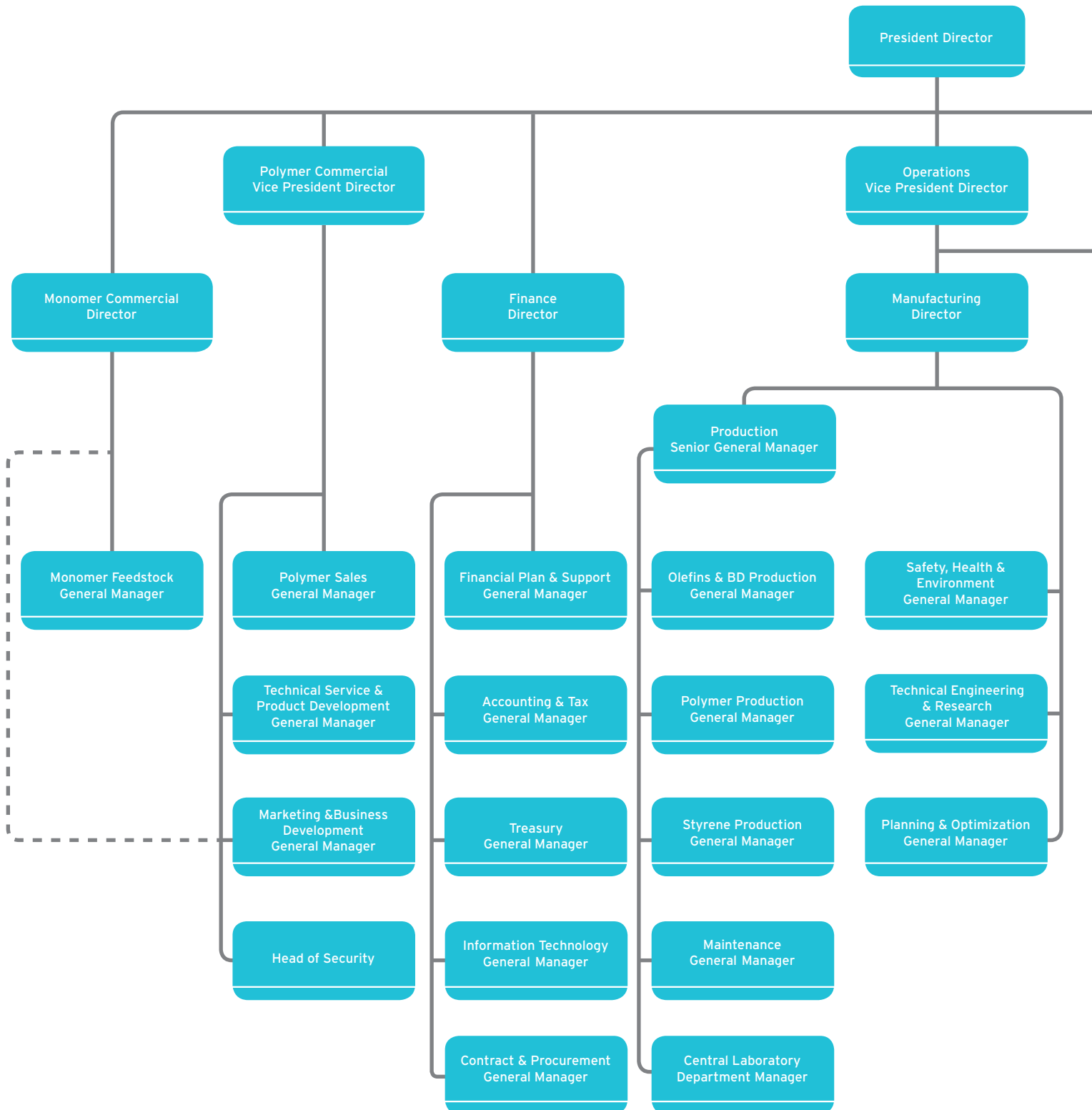
1. Portofolio produk yang variatif.
2. Operasional bisnis yang terintegrasi.
Operasional bisnis yang terintegrasi secara vertikal dari hulu sampai hilir membuat lebih efisien dan berbiaya rendah.
3. Lokasi yang strategis.
Saling berdekatan dan terhubung dengan fasilitas pelanggan.
4. Persediaan bahan baku yang stabil dan fleksibel.
5. Tingkat operasional yang tinggi.
Perseroan terus mencapai tingkat utilisasi kapasitas yang tinggi, terutama karena permintaan yang kuat dari pasar domestik di Indonesia yang merupakan Negara pengimpor petrokimia.
6. Basis pelanggan yang luas dan loyal.
7. Manajemen yang solid dan berpengalaman serta didukung oleh komitmen kuat dari pemegang saham.

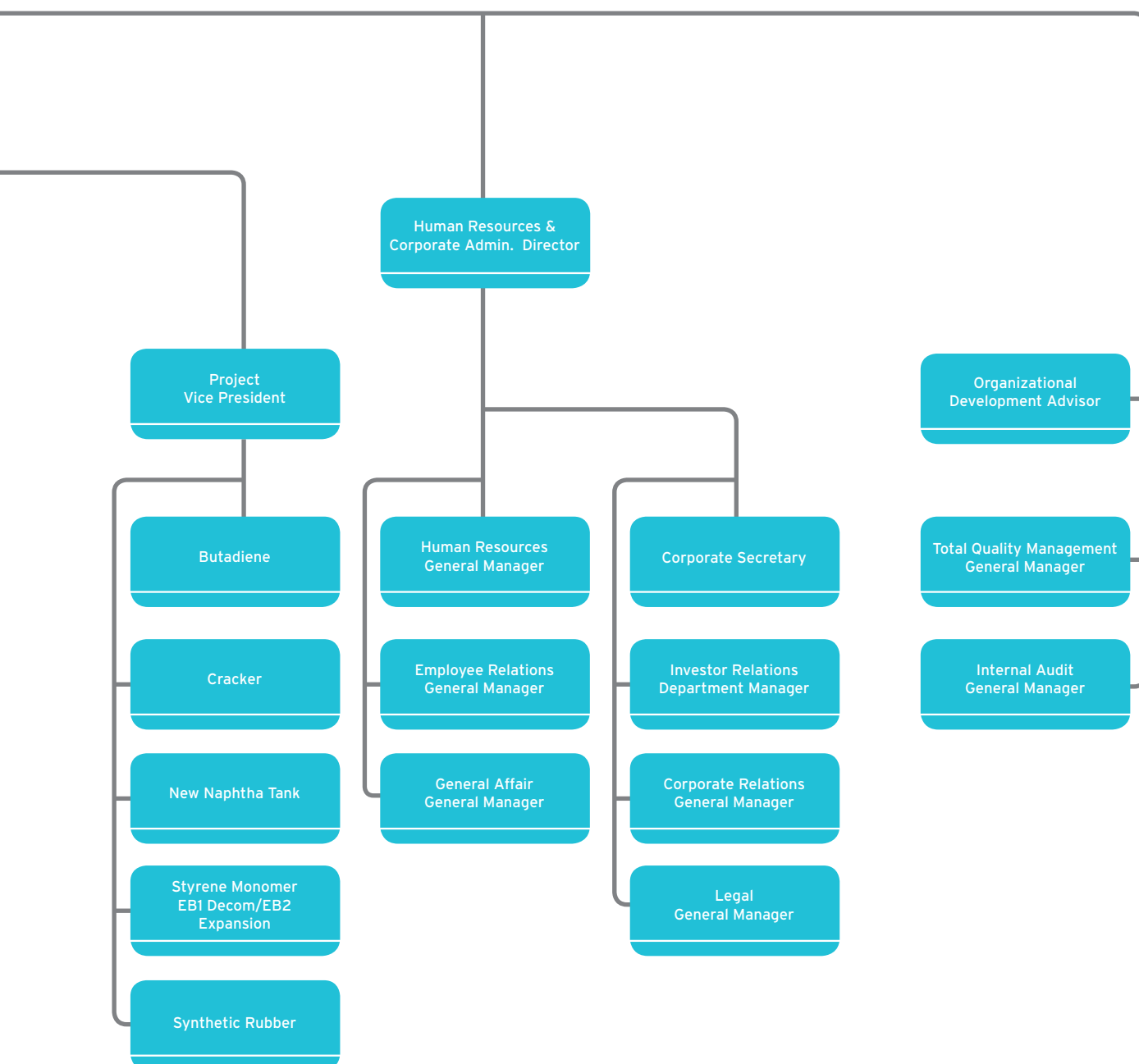
Company's Key Strengths

1. Diverse product portfolio.
2. Integrated business operations.
Vertically integrated business operations resulting in higher efficiency and lower costs.
3. Strategic location.
Adjacent and interlinked with Customer's facilities.
4. Stable and flexible feedstock supply.
5. High operating rates.
The Company continues to achieve high capacity utilization rates, mainly due to robust demand from the domestic market in Indonesia which is a net petrochemical importing country and focusing on energy yield and efficiency improvements.
6. Loyal and broad customer base.
7. Strong and experienced management supported by strong commitment from shareholders.

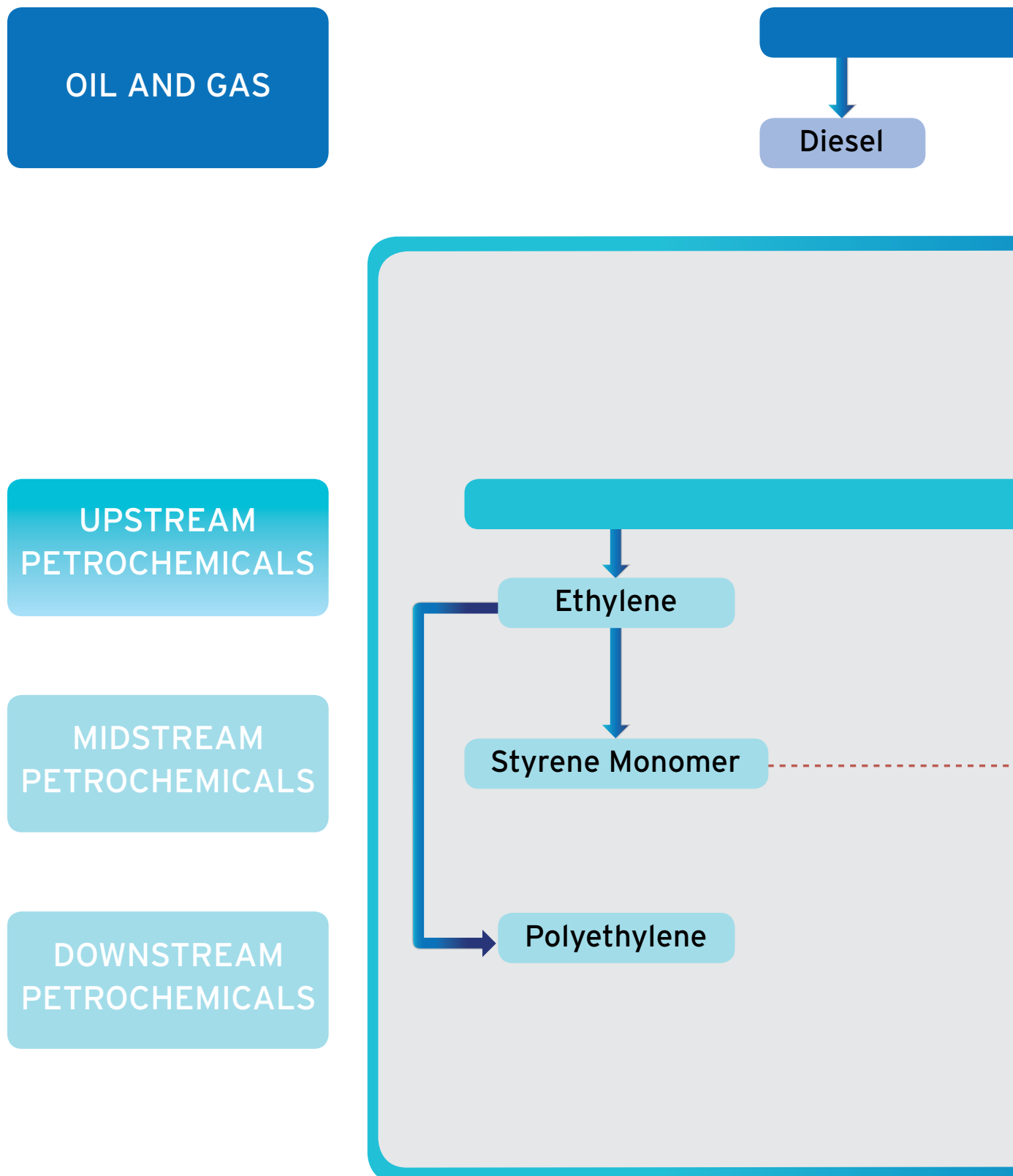


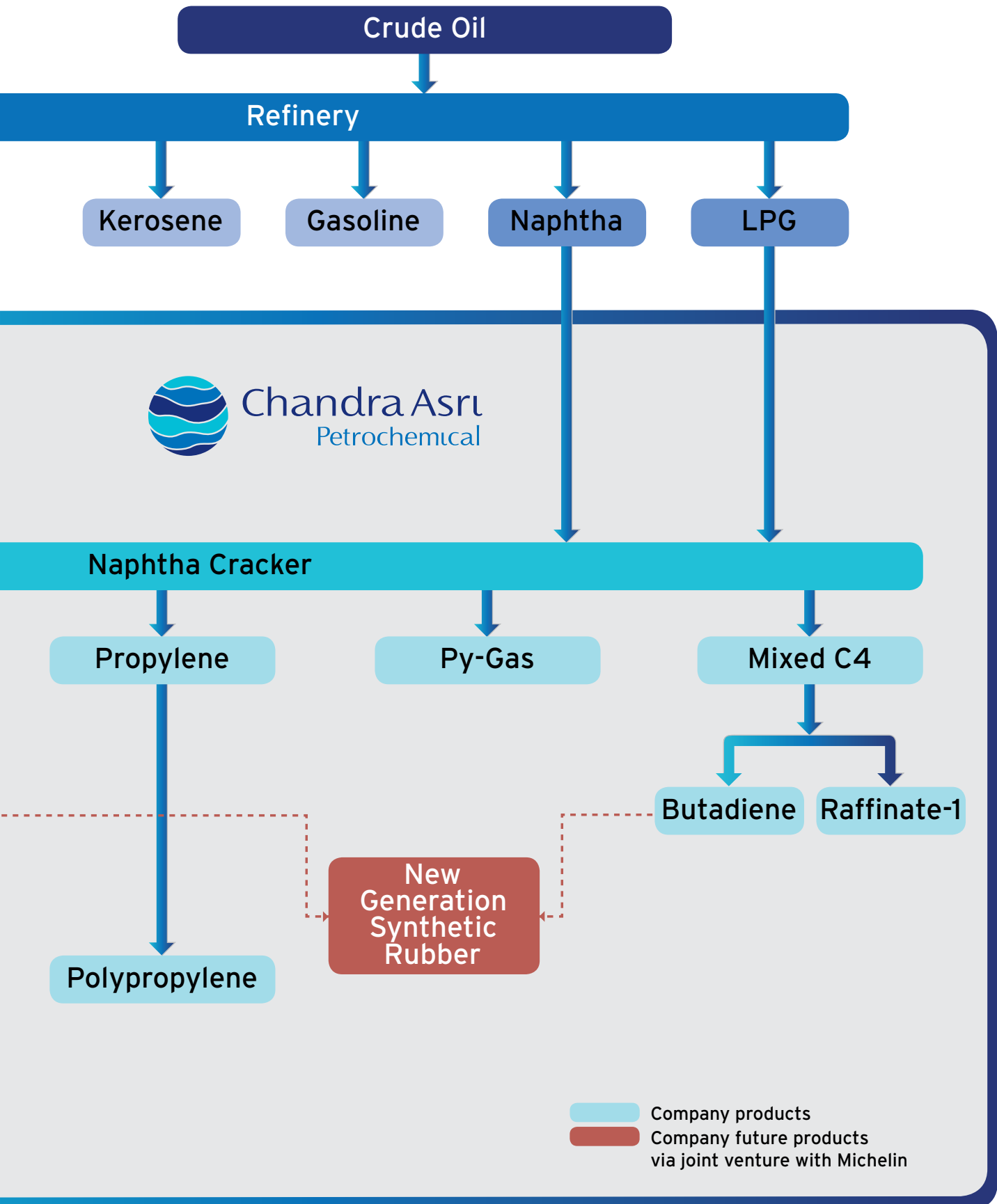
Struktur Organisasi Organization Structure





Alur Produksi Production Flow





Produk-Produk Perseroan

Company's Products

OLEFINS

ETHYLENE

Ethylene merupakan bahan kimia organik yang paling banyak digunakan di dunia. Produk Ethylene Perseroan, sebagian besar digunakan untuk memproduksi Polyethylene dan Styrene Monomer. Sisa produksi dijual kepada pelanggan industri domestik melalui pipa dan beberapa dijual di pasar spot.

Ethylene is the most used organic chemical in the world. The Company's Ethylene product majority is used to produce Polyethylene and Styrene Monomer. The remaining is sold to domestic industrial customers through pipeline and on several occasions to spot markets.

PROPYLENE

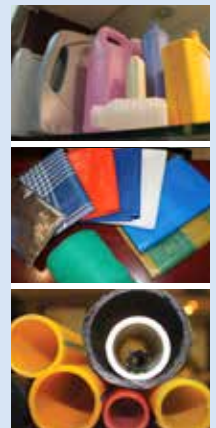
Perseroan mengkonsumsi sebagian besar Propylene yang diproduksi dari kompleks pabrik Olefins sebagai bahan baku untuk produksi Polypropylene. Propylene tersebut disalurkan langsung melalui jaringan pipa dari kompleks pabrik Olefins ke fasilitas produksi Polypropylene.

POLYOLEFINS

POLYETHYLENE

Perseroan memasarkan produk Polyethylene dengan merek dagang Asrene yang meliputi jenis HDPE dan LLDPE. Perseroan juga memproduksi bahan baku plastik ramah lingkungan yang lebih cepat dan mudah terurai oleh sinar ultraviolet. Produk ini dijual dengan merek dagang Grene.

The Company markets Polyethylene under the trademark of Asrene covering types of HDPE and LLDPE. The Company also produces raw material used for environment friendly plastic which is more quickly and easily decomposed by ultraviolet light. This product is sold under the trademark of Grene.



STYRENE MONOMER

Perseroan melalui SMI, satu-satunya produsen Styrene Monomer di Indonesia, memproduksi Styrene Monomer yang merupakan bahan baku dalam industri hilir untuk membuat Polystyrene ("PS"), Expanded Polystyrene ("EPS"), Styrene Acrylonitrile ("SAN"), Acrylonitrile Butadiene Styrene ("ABS"), Styrene Butadiene Rubber ("SBR"), Styrene Butadiene Latex ("SBL") dan Unsaturated Polyester Resin ("UPR"). SMI menjual Styrene Monomer untuk pasar domestik maupun pasar ekspor.

The Company through SMI, the only Styrene Monomer producer in Indonesia, produces Styrene Monomer which is a raw material in downstream industry to make Polystyrene ("PS"), Expanded Polystyrene ("EPS"), Styrene Acrylonitrile ("SAN"), Acrylonitrile Butadiene Styrene ("ABS"), Styrene Butadiene Rubber ("SBR"), Styrene Butadiene Latex ("SBL") and Unsaturated Polyester Resin ("UPR"). SMI sells Styrene Monomer product to domestic and export markets.



The Company utilizes almost all of its Propylene which is produced from Olefins plant complex as a raw material to produce Polypropylene. Propylene is directly distributed through pipeline from Olefins plant complex to Polypropylene production facility.

PY-GAS

Perseroan menjual hampir seluruh produk Py-Gas setiap bulannya kepada pedagang perantara dan pelanggan di luar negeri. Py-Gas dapat diproses lebih lanjut menjadi komponen bernilai tinggi seperti Benzene, Toluene dan Xylene.

The Company sells majority of its Py-Gas to foreign traders and foreign end-customer pursuant. Py-Gas can be further processed to produce many high-valued components such as Benzene, Toluene and Xylene.

MIXED C4

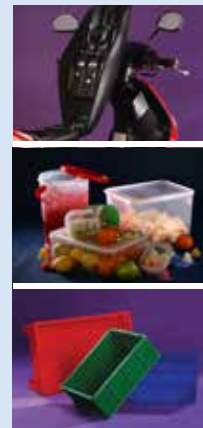
Perseroan mengkonsumsi seluruh produksi Mixed C4 sebagai bahan baku untuk memproduksi Butadiene dimana hal ini merupakan nilai tambah bagi produk-produk Mixed C4. Butadiene diproduksi oleh PBI dan dijual di dalam negeri dan ekspor.

The Company utilizes all of its Mixed C4 to produce Butadiene which is an added value for Mixed C4 products. Butadiene is produced by PBI and sold domestically and exported.

POLYPROPYLENE

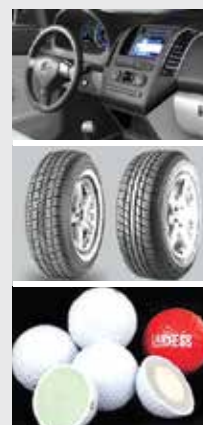
Perseroan menjual produk Polypropylene dengan merek dagang Trilene® yang meliputi jenis homopolymer, random copolymer dan impact copolymer. Produk ini kemudian dapat diolah menjadi plastik kemasan, peralatan rumah tangga, hingga aplikasi elektronik dan otomotif.

The company sell Polypropylene under the trademark of Trilene® which includes the type of homopolymer, random copolymer and impact copolymer. Polypropylene can then be processed into plastic packaging, household appliances and applications of electronics and automotive.



Perseroan melalui PBI memproduksi Butadiene dengan menggunakan teknologi BASF yang dilisensi dari Lummus. Butadiene merupakan bahan baku untuk SBR, ABS, dan SBL. Sebagai contoh, SBR digunakan dalam industri ban, sepatu bot, sarung tangan karet, dan sebagainya. Fasilitas pabrik Butadiene ini membantu Indonesia dalam mengurangi impor Butadiene, khususnya dari Korea Selatan dan Jepang.

The Company through PBI produces Butadiene by using BASF technology which is licensed by Lummus. Butadiene is a raw material to produce SBR, ABS, and SBL. For example, SBR is used in the industry of tires, rubber boots, rubber gloves, etc. This Butadiene plant facility gives contribution to Indonesia in reducing import of Butadiene, especially from South Korea and Japan.



BUTADIENE

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

A portrait of George Allister Lefroy, an elderly man with glasses, wearing a dark suit and a patterned tie, sitting in a chair. The background is a bright, out-of-focus interior.

GEORGE ALLISTER LEFROY

Presiden Komisaris
President Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat,

Perusahaan melewati 2013 dengan berbagai peristiwa penting yang diantaranya merupakan pencapaian penting. Perseroan berhasil membukukan Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar US\$11.0 juta dengan Pendapatan Bersih sebesar US\$2,506.4 juta pada akhir 2013 dibandingkan dengan Rugi Bersih di 2012 sebesar US\$87.3 juta dan Pendapatan Bersih sebesar US\$2,285.2 juta. Pertumbuhan kinerja operasional Perseroan juga dipengaruhi oleh perkembangan pasar dimana permintaan terhadap bahan baku plastik masih tinggi dengan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5.7%.

Penilaian Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menghargai kerja keras Direksi dalam meningkatkan kinerja Perseroan sepanjang 2013. Perseroan berhasil mencatat pertumbuhan kinerja yang positif, antara lain adalah Pendapatan Bersih yang naik 9.7% dan peningkatan yang signifikan pada Laba Bersih sebesar 112.6% dibandingkan dengan 2012. Direksi mampu menjaga operasional pabrik agar berjalan dengan lancar dan aman, melaksanakan inisiatif-inisiatif penghematan (*cost saving*) termasuk pengurangan pada biaya-biaya keuangan. Selain itu, Perseroan juga berhasil mencapai 11.8 juta jam kerja tanpa kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya jam kerja (*loss-time accident atau LTA*).

Distinguished Shareholders,

The Company passed through the year of 2013 with various significant events which among others are important milestones. The Company successfully recorded a Profit For The Year of US\$11.0 million with Net Revenues amounted to US\$2,506.4 million at the end of 2013 compared with Net Loss in 2012 of US\$87.3 million and Net Revenues amounted to US\$2,285.2 million. Growth in the Company's operating performance is also affected from the market development in which the demand of plastic feedstock are still high with economic growth of 5.7%.

Performance Assessment of the Board of Directors

Board of Commissioners appreciates the hard work of the Board of Directors in improving the Company's performance throughout 2013. The Company's successfully recorded positive growth performances, among others are Net Revenues that rose 9.7% and significant increase in Profit amounted to 112.6% compared with 2012. Board of Directors is able to keep the plant operational to run smoothly and safely, carry out cost saving initiatives including reduction of finance costs. In addition, the Company also successfully achieved 11.8 million workhours without loss-time accident (LTA).

Direksi juga berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik Butadiene serta memulai tahap awal produksi pada kuartal terakhir 2013 dimana pabrik Butadiene ini akan berkontribusi positif terhadap kinerja Perseroan. Butadiene juga meningkatkan nilai dari produk Mixed C4 Perseroan yang sebelumnya diekspor.

Dalam memperkuat posisi dan meningkatkan skala ekonomisnya, Perseroan telah memulai ekspansi Naphtha Cracker pada kuartal terakhir 2013 untuk meningkatkan kapasitas produksi Ethylene dari 600,000 MT menjadi 860,000 MT. Ekspansi yang jumlah investasinya mencapai USD380 juta ini diharapkan untuk selesai pada kuartal terakhir 2015. Direksi juga telah memperoleh sumber pendanaan untuk ekspansi Naphtha Cracker ini dari hasil *Rights Issue* yang secara penuh didukung oleh pemegang saham dan pinjaman perbankan dari berbagai bank lokal maupun internasional.

Di 2013, Perseroan juga berhasil melakukan kemitraan strategis dengan perusahaan multinasional Perancis, Compagnie Financiere Du Groupe Michelin ("Michelin"), untuk membangun fasilitas produksi *synthetic rubber* generasi baru untuk memproduksi ban ramah lingkungan. Kemitraan strategis ini sekaligus mewujudkan pengembangan produk Butadiene sehingga Perseroan mampu meningkatkan nilai dari rantai produk Perseroan.

Dewan Komisaris mendukung sepenuhnya inisiatif Direksi dalam menentukan visi dan misi baru Perseroan untuk menjadi Perusahaan Petrokimia Terkemuka dan Pilihan di Indonesia yang fokus terhadap integrasi bisnis, pengembangan sumber daya manusia, dan terus untuk menjadi mitra terpilih bagi pelanggannya. Visi dan misi baru mempertajam arah dan strategi dalam mencapai sasaran Perseroan. Kami percaya bahwa dengan mengoptimalkan keunggulan kompetitif Perseroan melalui pengembangan bisnis ke tingkat yang lebih tinggi secara berkelanjutan dapat berkontribusi positif terhadap kemajuan industri petrokimia Indonesia.

Board of Directors also successfully finished the construction of the Butadiene plant and commenced the initial production phase in the last quarter of 2013 and this also will contribute positively into the Company's bottom line. Butadiene will also capture the added value of Mixed C4 that was previously exported.

In strengthening its position and improving its economies of scale, the Company has started the expansion of Naphtha Cracker in the last quarter of 2013 to increase the production capacity of Ethylene from 600,000 MT to 860,000 MT. Expansion with investment of US\$380 million is expected to be completed in the last quarter of 2015. The Board of Directors has also obtained financing for the expansion of Naphtha Cracker from the Rights Issue which was fully supported by the shareholders and bank loan from various local and international banks.

In 2013, The Company also successfully conducted a strategic partnership with French multinational company, Compagnie Financiere Du Groupe Michelin ("Michelin"), to build new generation synthetic rubber production facility for environmentally friendly tires. This strategic partnership is simultaneously realizing Butadiene product development so that the Company is able to increase the value of its product chain.

Board of Commissioners fully supports the initiatives of the Board of Directors in establishing the Company's new vision and mission to be the Leading and Preferred Petrochemical Company in Indonesia that focuses on business integration, development of human capital, and continuing to be the preferred partner for its customers. The new vision and mission sharpen the directions and strategies in achieving Company's objectives. We believe that optimizing our competitive advantages by developing our business to a higher and sustainable level will contribute positively to the development of Indonesia's petrochemical industry.

Pandangan atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki peluang untuk semakin mengembangkan usahanya dan memperkuat kedudukannya sebagai produsen petrokimia terkemuka dan pilihan di Indonesia. Melalui integrasi bisnis secara vertikal diharapkan dapat memberi nilai tambah terhadap produk-produk Perseroan dan memperoleh pangsa pasar yang lebih besar. Peningkatan kapasitas produksi dan diversifikasi portofolio produk akan membawa Perseroan ke tingkat persaingan industri petrokimia yang lebih tinggi.

Kami juga memperhatikan bahwa tantangan selalu beriringan dengan peluang. 2014 merupakan tahun politik dimana rakyat Indonesia akan menyelenggarakan pemilihan umum. Tentunya dinamika sosial dan politik yang akan terjadi sedikit banyaknya akan berdampak kepada roda perekonomian di dalam negeri. Indonesia masih merupakan negara net-importir bahan baku plastik, dimana permintaan masih jauh lebih tinggi dari penawaran atau produksi yang ada di dalam negeri, dan hal tersebut akan menciptakan banyak peluang.

Kami yakin bahwa Direksi telah memperhatikan faktor-faktor ini dengan baik dan kemudian menjabarkannya ke dalam rencana kegiatan tahunan Perseroan yang mendukung sasaran jangka menengah-panjang Perseroan. Kami berharap Manajemen Perseroan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan dapat selalu menjalankan standar operasional berkelas dunia.

Views on Business Prospects

Board of Commissioners always believes that the Company has opportunities to further develop its business and strengthen its position as the leading and preferred petrochemical producer in Indonesia. Vertical integration of the business is expected to provide added value to the Company's products and gain a larger market share. Expanding production capacity and a diverse product portfolio will lead the Company to a higher competition level in the petrochemical industry.

We also notice that challenge has always come hand in hand with opportunities. 2014 is an important year in which the Indonesian people will hold general elections. Surely the social and political dynamics that will occur more or less will affect the domestic economy. Indonesia is still a net-importer country of plastic feedstock, which means demand is still much higher than the supply or production in the Country, and that will always create a lot of potential opportunities.

We are confident that the Board of Directors has taken into account all factors and translated them into annual action plans of the Company that support its mid-long term objectives. We expect the Company's Management to stick with the precautionary principle and always be able to run a world-class operation standards.

Pengawasan dan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas kinerja Direksi dan memastikan bahwa keputusan bisnis yang diambil memenuhi kriteria hukum dan peraturan perundang-undangan baik di sektor industri petrokimia maupun di sektor pasar modal yang berlaku di Indonesia. Pengelolaan risiko yang baik dan disiplin juga menjadi perhatian utama dari Manajemen Perseroan. Kami mengadakan rapat dengan Direksi secara reguler untuk mengetahui perkembangan bisnis yang sedang dihadapi oleh Perseroan. Tanggapan dan rekomendasi dari Dewan Komisaris kepada Direksi dimaksudkan untuk memastikan sasaran usaha Perseroan dapat dicapai sekaligus untuk meningkatkan kualitas dari tata kelola perusahaan.

Dalam hal tata kelola perusahaan yang baik, Direksi telah mengimplementasikan etos kerja yang diterjemahkan dalam bentuk Prinsip Bisnis yang menganut nilai-nilai dari tata kelola perusahaan yang baik. Dalam rangka untuk semakin menyempurnakan perilaku kerja di lingkungan Perseroan, Direksi telah menetapkan *code of conduct* yang sudah berlaku efektif pada akhir 2013. *Code of Conduct* tersebut merupakan pedoman dalam berperilaku yang harus dipegang teguh oleh seluruh karyawan termasuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan beserta entitas anak Perseroan dalam menjalankan aktivitas usahanya, guna menciptakan tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit. Pengungkapan lebih lanjut mengenai hal ini, kami sampaikan dalam bab Tata Kelola Perusahaan pada Laporan Tahunan ini. Kami menyadari bahwa seiring dengan rencana pertumbuhan Perseroan pada jangka menengah-panjang, Dewan Komisaris akan membutuhkan komite-komite lainnya untuk dapat bekerja secara lebih komprehensif. Ini disebabkan oleh kompleksitas industri yang akan dihadapi kedepannya. Kami akan memperhatikan hal tersebut dengan terus mengawasi perkembangan Perseroan di masa mendatang.

Supervision and Corporate Governance

The Board of Commissioners runs its supervisory function on the Board of Director's performance and ensures that business decisions taken meet the criteria of regulations and laws in both petrochemical industry sector as well as capital market sector in Indonesia. Good and disciplined risk management is also a major concern of the Company's Management. We held regular meetings with the Board of Directors to discuss and update the Company's performance and business development. Responses and recommendation of the Board of Commissioners to the Board of Directors are meant to ensure the Company's business objectives can be achieved as well as to improve the quality of corporate governance.

In relation to good corporate governance, the Board of Directors has implemented work ethics that are translated in the form of Business Principles that embrace the values of good corporate governance. In order to further improve the work behavior within the Company, the Directors have established a code of conduct that has become effective at the end of 2013. The Code of Conduct is a guideline of behavior that must be firmly adhered by all employees, including Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, as well as its subsidiaries in running business activities in order to maintain good corporate governance.

In conducting its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. Duties and responsibilities of Audit Committee are set out in Audit Committee Charter. Further disclosure regarding the assistance of Audit Committee to the Board of Commissioners is delivered in the Corporate Governance chapter of this Annual Report. We realize that in the mid-long term, the Board of Commissioners will need other committees to be able to work more comprehensively. This is due to the increasing complexity of the industry. We will pay attention to this by continuing to supervise the development of the Company in the future.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Selama 2013, tidak terdapat perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris.

Apresiasi Kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

Dewan Komisaris ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi, Manajemen, dan seluruh karyawan Perseroan yang telah bekerja sama dan bekerja keras untuk memberikan prestasi yang terbaik bagi Perseroan di 2013. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham, pemasok, pelanggan, dan mitra bisnis atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada Perseroan. Semoga Perseroan dapat terus meningkatkan kinerjanya di masa mendatang.

Changes in the Board of Commissioners Composition

Throughout 2013, there were no changes in the Board of Commissioners composition.

Appreciation to All Stakeholders

The Board of Commissioners would like to express our gratitude to the Board of Directors, Management, and all employees of the Company who have worked hard together to provide better performance for the Company in 2013. We also would like to thank the shareholders, suppliers, customers, and business partners for their trust and support that has been given. Hopefully, the Company can continue to improve its performance in the future.



GEORGE ALLISTER LEFROY

Presiden Komisaris

President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report

A portrait of Erwin Ciputra, President Director of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. He is a middle-aged man with dark hair, wearing a dark grey pinstripe suit, a white shirt, and a dark tie with small red and blue polka dots. He is holding a black tablet computer in his hands and looking directly at the camera with a slight smile. The background is a blurred indoor setting with warm lighting.

ERWIN CIPUTRA

Presiden Direktur
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

Bagi Perseroan, 2013 terbukti menjadi tahun yang menantang namun penuh dengan peristiwa penting. Kondisi pengoperasian masih sulit, dikarenakan oleh kondisi industri kimia yang berada pada titik terendah di 2012 masih berlanjut, namun margin produk membaik menuju kuartal keempat seiring dengan peningkatan permintaan yang diikuti dengan tanda-tanda awal pemulihan ekonomi global dan adanya perlambatan penambahan kapasitas petrokimia baru di wilayah ini. Sebagai hasilnya, kinerja kami secara keseluruhan meningkat signifikan dibandingkan tahun lalu.

Sepanjang tahun, kami juga meninjau kembali *roadmap* pertumbuhan strategis kami dan merevisi visi Perseroan menjadi, "Perusahaan Petrokimia Terkemuka dan Pilihan di Indonesia" dan memperkuat misi kami, "Terus berkembang dan mengukuhkan posisi kepemimpinan Perusahaan melalui integrasi, pengembangan sumber daya manusia dan kemitraan terpilih secara berkelanjutan yang akan berkontribusi terhadap pertumbuhan Indonesia".

Strategi kami untuk mencapai visi Perseroan tetap kokoh dan pelaksanaannya berada pada jalur yang tepat. Pada 2014, kami akan memfokuskan pada perluasan kapasitas dan penawaran produk Perseroan, mengembangkan keunggulan bahan baku untuk meningkatkan daya saing biaya, serta mengembangkan dan membina sumber daya manusia kami.

Kinerja 2013

Kinerja kami secara keseluruhan meningkat di 2013, mencatatkan tingkat utilisasi tertinggi untuk pabrik Cracker dan Styrene Monomer, masing-masing sebesar 99.3% (596KT) dan 94.6% (329KT). Kami berhasil menyelesaikan pabrik ekstraksi Butadiene baru kami, yang pertama di Indonesia, tepat waktu dan sesuai anggaran, dengan operasi yang dimulai pada kuartal keempat 2013 yang memungkinkan kami untuk mendiversifikasikan penawaran produk kami dan memberikan nilai tambah pada produk turunan Mixed C4 Perseroan. Lebih penting lagi, kami mencapai operasi tersebut dengan aman tanpa kecelakaan yang menyebabkan hilangnya jam kerja (LTA) dan mencatat total 11.8 juta jam kerja tanpa kecelakaan yang menyebabkan hilangnya jam kerja pada 31 Desember 2013.

Distinguished Shareholders,

For the Company, 2013 proved to be a challenging yet eventful year. Operating environment was still difficult, emerging from chemical "trough-like" conditions of 2012, but product margins improved towards fourth quarter as demand grew with early signs of global economic recovery and a slowdown of new petrochemical capacity coming on-stream in the region. As a result, our overall performance improved significantly compared to last year.

During the year, we also revisited our roadmap for strategic growth and revised our vision to, "The Leading and Preferred Petrochemical Company in Indonesia" and reinforced this with our mission, "Continue to grow and improve our leadership position through integration, development of human capital and preferred partnership in a sustainable manner that will contribute to the growth of Indonesia".

Our strategy to achieve our vision remains robust and execution is on-track. In 2014, we will focus on expanding the Company's capacity and product offerings, develop feedstock advantage to improve our cost competitiveness, and develop and nurture our human capital.

2013 Performance

Our overall performance improved in 2013, recording highest ever utilization rates for the Cracker and Styrene Monomer plants of 99.3% (596KT) and 94.6% (329KT) respectively. We successfully completed our new Butadiene Extraction plant, Indonesia's first, on time and on budget, with operations commencing in fourth quarter of 2013 enabling us to diversify our product offerings and adding value to our mixed C4 by-product stream. More importantly, we achieved these operations safely with zero Loss Time Accident (LTA) and recording a total 11.8 million work hours without LTA as of 31 December 2013.

Untuk 2013, Perseroan mencapai laba bersih sebesar US\$11.0 juta, dibandingkan dengan rugi bersih di 2012 sebesar US\$87.2 juta. Kami berhasil mencatatkan Pendapatan Bersih sebesar US\$2,506.4 juta, meningkat sekitar 9.7% dibandingkan 2012 yang dibantu oleh kenaikan sebesar 3.6% pada total volume penjualan di 2013 menjadi 1,679KT dibandingkan dengan 2012 sebesar 1,620KT. Arus kas bersih dari aktivitas Operasi juga meningkat sebesar 5% menjadi US\$153.8 juta dari US\$146 juta di 2012. Investasi modal mencapai US\$107.7 juta dari US\$89.0 juta di 2012 terutama untuk proyek Butadiene dan ekspansi Cracker.

Sebagai bagian dari strategi kami untuk memperluas kapasitas, meningkatkan daya saing biaya dan memperluas penawaran produk Perseroan, kami juga mencapai beberapa tonggak pencapaian penting:

- Mengadakan Joint Venture Synthetic Butadiene Rubber dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin ("Michelin")

Pada 17 Juni, kami menandatangani Perjanjian Joint Venture dengan Michelin untuk mendirikan perusahaan patungan (PT Synthetic Rubber Indonesia) untuk memproduksi Karet Sintetis. Peresmian kerjasama ini, yang dimiliki oleh PT Petrokimia Butadiene Indonesia (entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Perseroan) dan Michelin, diadakan pada November. Pabrik ini akan menghasilkan bahan baku untuk ban ramah lingkungan yang sejalan dengan tren pemakaian ban ramah lingkungan secara global.

- Ekspansi Naphtha Cracker

Pada Juli, kami mengambil keputusan investasi untuk memperluas kapasitas Naphtha Cracker sebesar 43% untuk meningkatkan produksi Ethylene dari 600KTPA hingga mencapai 860KTPA, dengan biaya sebesar US\$380 juta. Selain Ethylene, kapasitas produksi Propylene juga akan meningkat sebesar 150KTPA menjadi 470KTPA, Py-Gas sebesar 120KTPA menjadi 400KTPA, dan Mixed C4 sebesar 95KTPA menjadi 315KTPA. Pada September, Perseroan menunjuk Toyo Engineering Corporation, Japan, sebagai Kontraktor EPC (Rekayasa, Pengadaan, dan Konstruksi).

For 2013, the Company achieved net profit of US\$11.0 million, compared with net loss of US\$87.2 million in 2012. We achieved record Net Revenue of US\$2,506.4 million, some 9.7% higher than 2012 aided by 3.6% increase in total sales volume in 2013 to 1,679KT compared to 1,620KT in 2012. Net cashflow from Operating activities also increased by 5% to US\$153.8 million from US\$146.0 million in 2012. Capital investments totaled US\$107.7 million from US\$89.0 million in 2012 primarily for the Butadiene and Cracker expansion projects.

As part of our strategy to expand our capacity, improve cost competitiveness and expand our product offerings, we also achieved several notable milestones:

- Setting-up Synthetic Butadiene Rubber JV with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin ("Michelin")

On 17 June, we signed a Joint Venture Agreement with Michelin to set up a JV company (PT Synthetic Rubber Indonesia) to produce Synthetic Rubber. Inauguration of this partnership, owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia (a wholly owned subsidiary of the Company) and Michelin, was held in November. This plant will produce feedstock for environmentally friendly tires in line with the trend of eco-friendly tire usage globally.

- Naphtha Cracker Expansion

In July, we took investment decision to expand the capacity of Naphtha Cracker by some 43% to increase Ethylene production from 600KTPA up to 860KTPA, at a cost of US\$380 million. In addition to Ethylene, the production capacity of Propylene will also increase by 150KTPA to 470KTPA, Py-Gas by 120KTPA to 400KTPA, and Mixed C4 by 95KTPA to 315KTPA. In September, the Company appointed Toyo Engineering Corporation, Japan, as the EPC Contractor (Engineering, Procurement, and Construction).

Ekspansi ini sepenuhnya didanai dengan kombinasi ekuitas dan pinjaman yang terdiri dari rights issue sebesar US\$127.9 juta yang didukung sepenuhnya oleh pemegang saham utama kami, PT Barito Pacific Tbk dan SCG Chemicals Co. Ltd., pada November 2013 dan Fasilitas Pinjaman Berjangka 7 Tahun sebesar US\$265 juta dari berbagai bank lokal dan internasional pada Desember 2013.

Kebijakan Strategis

Bersamaan dengan kajian strategis dan pendefinisian ulang visi dan misi kami, kami juga memvalidasi ulang strategi kami sejalan dengan visi baru Perseroan, "Perusahaan Petrokimia Terkemuka dan Pilihan di Indonesia". Kebijakan strategis utama kami tetap kokoh, yaitu untuk meningkatkan kapasitas, memperluas penawaran produk dan lebih mengoptimalkan integrasi sepanjang rantai nilai petrokimia, mengembangkan keunggulan bahan baku, memanfaatkan infrastruktur kami dan layanan pelanggan kami yang unik untuk mempertahankan hubungan yang baik, dan menerapkan standar operasi terbaik, efisiensi biaya, keselamatan, kesehatan dan lingkungan. Selain itu, Manajemen sepenuhnya memahami kebutuhan untuk mengembangkan dan membina sumber daya manusia agar berhasil mencapai kebijakan strategis tersebut.

Prospek Usaha

Prospek bisnis di 2014 masih terus menantang dengan pemulihan ekonomi global yang tidak menentu dan ketegangan geo-politik di Timur Tengah.

Untuk industri petrokimia, secara historis telah dicirikan dengan tingkat siklikal yang tinggi. Harga produk-produk petrokimia sensitif terhadap perubahan penawaran dan permintaan, baik secara regional maupun internasional, dan tingkat utilisasi yang dihasilkan adalah faktor kunci yang mempengaruhi siklus dan profitabilitas dari sektor petrokimia. Permintaan industri terutama dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sedangkan pasokan dipengaruhi oleh penambahan kapasitas baru.

Namun, kami tetap optimis tentang kondisi bisnis di Indonesia mengingat ketahanan perekonomian lokal dan konsumsi domestik yang kuat. Pada 2013, Indonesia mencapai pertumbuhan PDB sebesar 5.78% dan PMA sebesar IDR270.4 triliun (US\$28.6 miliar), meningkat 22.4% dibanding tahun sebelumnya. Bank Indonesia mengharapkan PDB tahunan 2014 akan

This expansion is fully funded by a combination of equity and debt capital raisings comprising a rights issue of US\$127.9 million which was fully supported by our major Shareholders, PT Barito Pacific Tbk and SCG Chemicals Co. Ltd., in November 2013 and a US\$265 million 7-Year Term Loan Facility with various local and international banks in December 2013.

Strategic Policies

Concurrent with our strategic review and redefining our vision and mission, we also revalidated our strategy in line with the revised vision, "The Leading and Preferred Petrochemical Company in Indonesia". Our key strategic policies remain robust, namely to increase our capacity, expand our product offerings and further optimise integration along the petrochemical value chain, develop feedstock advantage, leverage on our unique infrastructure and customer service to maintain premium relationship, and implement best-in-class operating standards, cost efficiency, safety, health and environment. In addition, Management fully understands the need to develop and nurture human capital in order to successfully achieve these strategic policies.

Business Prospects

The business outlook for 2014 continues to be challenging with uncertain global economic recovery and geo-political tensions in the Middle East.

For the petrochemical industry, it has historically been characterized by a high degree of cyclicity. Prices for petrochemical products are sensitive to changes in supply and demand, both regionally and internationally, and resulting utilization levels are key factors that influence the cycle and the profitability of the petrochemical sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

However, we remain quietly optimistic about business conditions in Indonesia given the resilience of the local economy and strong domestic consumption. In 2013, Indonesia achieved 5.78% GDP growth and FDI of IDR270.4 trillion (US\$ 28.6 billion), up 22.4% year-on-year. Bank Indonesia expects annual 2014 GDP will continue to improve, ranging

terus meningkat, berkisar antara 5.8%-6.2%. Industri petrokimia terus memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia yang berkembang pesat sebagaimana produk yang digunakan sebagai bahan baku utama untuk memproduksi berbagai produk konsumen dan industri. Selain itu, Indonesia secara struktural mengalami kekurangan terhadap berbagai produk petrokimia dan sangat bergantung pada impor dan tren ini diperkirakan akan terus berlanjut selama beberapa tahun sebagaimana pertumbuhan konsumsi diproyeksikan melebihi penambahan pasokan baru.

Terlepas dari latar belakang ini, Perseroan terus mencari peluang untuk memperluas kapasitas dan penawaran produknya, serta lebih mengoptimalkan integrasi sepanjang rantai nilai petrokimia seperti yang disebutkan di atas untuk memenuhi permintaan Indonesia yang semakin berkembang.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris dan Direksi terus mengimplementasikan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik ("GCG") di dalam menjalankan usaha Perseroan pada setiap kegiatan dan setiap keputusan yang diambil. Kami memiliki nilai-nilai yang tertuang di dalam Prinsip Bisnis Perseroan yang mencerminkan nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, dan kewajaran. Kami percaya bahwa melalui implementasi dari prinsip-prinsip tersebut, Perseroan dapat meningkatkan kualitas kinerjanya dalam menghadapi persaingan dan sekaligus memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham dan Pemangku Kepentingan.

Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas praktik GCG seiring dengan perkembangan bisnis yang terus meningkat. Kami memahami hal tersebut dengan baik guna mendukung kesuksesan usaha dalam memberikan manfaat yang optimal bagi para Pemangku Kepentingan baik secara etis, legal, berkelanjutan, dan berupaya untuk selalu memenuhi kepentingan dan harapan dari seluruh Pemangku Kepentingan. Keseriusan kami dalam meningkatkan komitmen GCG adalah dengan rampungnya perumusan Kode Etik Perseroan. Sosialisasi Kode Etik telah kami jalankan dan dengan adanya panduan etika kerja yang lebih terstruktur diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas kerja dari karyawan Perseroan.

between 5.8%-6.2%. The petrochemical industry continues to play an important role in Indonesia's rapidly expanding economy as the products are used as key raw materials for the production of a wide variety of consumer and industrial products. In addition, Indonesia is structurally deficient in many petrochemicals products and relies heavily on imports and this trend is forecast to continue for some years as consumption growth is projected to outpace new supply additions.

Against this backdrop, the Company continues to seek opportunities to expand its capacity and product offerings, and further optimize integration along the petrochemical value chain as mentioned above to meet Indonesia's growing demand.

Corporate Governance

The Board of Commissioners and the Board of Directors continuously implement the practices of Good Corporate Governance ("GCG") in carrying out the Company's business in every activities and decisions taken. We have values which are stated in the Company's Business Principles that reflect the value of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. We believe that by implementing these principles, the Company is able to improve the quality of its performance in facing the competition as well as providing added value to the shareholders and Stakeholders.

The Company is committed to improve the quality of GCG practices in line with the development of a growing business. We understand about it well in order to support succesful business in providing optimal benefits for the Stakeholders both ethically, legally, sustainably, and always strive to meet the interests and expectations of all Stakeholders. Our seriousness in improving GCG commitment is shown by the completion of the formulation of the Company's Code of Conduct. Socialization of our Code of Conduct has been implemented and with the existence of a more structured work ethic guideline is expected to be able to help improving the work quality of the Company's employees.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sepanjang 2013, Perseroan melanjutkan komitmennya di berbagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ("CSR"). Kegiatan dan program CSR yang dilakukan Perseroan menitikberatkan pada empat bidang kehidupan masyarakat, yaitu bidang pendidikan melalui program beasiswa dan pelatihan guru, bidang ekonomi melalui program kemitraan perekonomian masyarakat, bidang sosial dan lingkungan melalui penanaman pohon bakau dan pembinaan program Adiwiyata, dan bidang kesehatan melalui pembinaan Posyandu. Perseroan meyakini bahwa kegiatan CSR yang berkesinambungan dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat.

Perubahan Komposisi Direksi

Dalam RUPSLB Perseroan pada 31 Oktober 2013, pemegang saham Perseroan telah menyetujui perubahan komposisi anggota Direksi Perseroan yang baru. Direktur Sumber Daya Manusia yang sebelumnya dijabat oleh Muntalip Santoso digantikan oleh Suryandi. Atas nama Direksi, saya ingin menyambut dan memberikan selamat kepada Suryandi sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan mengucapkan terima kasih kepada Muntalip Santoso atas dedikasi dan kontribusi yang sangat berharga kepada Perseroan selama ini.

Apresiasi Kepada Pemangku Kepentingan

Akhir kata, saya mewakili Direksi, mengucapkan terima kasih kepada pemangku kepentingan atas segenap dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan selama ini. Segenap pencapaian Perseroan di 2013 tentunya tidak terlepas dari komitmen dan kontribusi Pemangku Kepentingan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris serta Komite Audit yang telah memberikan arahan, saran, serta rekomendasi dalam pengelolaan Perseroan dan seluruh karyawan atas dukungan dan kontribusi mereka selama 2013. Mari kita lanjutkan hubungan kerja sama ini dan tetap optimis untuk menghadapi 2014.

Corporate Social Responsibility

Throughout 2013, the Company continues its commitment in various Corporate Social Responsibility ("CSR") activities. Activities and programs of CSR conducted by the Company focus on four aspects of community life, namely education aspect through scholarship program and teacher training, economy aspect through community economic partnership, social and environment aspect through planting mangroves and Adiwiyata program, and health aspect through coaching of Posyandu. The Company believes that sustainable CSR activities are able to give positive contribution in the community life.

Changes in the Board of Directors Composition

At the EGMS of the Company on 31 October 2013, the Company's shareholders have approved the changes in the composition of the new Board of Directors. Director of Human Resources formerly held by Muntalip Santoso was replaced by Suryandi. On behalf of the Board of Directors, I would like to welcome and congratulate Suryandi as Director of Human Resources and convey my gratitude to Muntalip Santoso for the valuable dedication and contribution to the Company over the years.

Appreciation to All Stakeholders

Finally, representing the Board of Directors, I would like to thank the Stakeholders for all the support and trust that has been given so far. All the Company's achievements in 2013 are certainly in line with the commitment and contribution of the Stakeholders. We also extend our gratitude to the Board of Commissioners as well as Audit Committee who have provided directions, advices, and recommendations in managing the Company and to all employees for their support and contributions in 2013. Let's continue this cooperative relationship and remain optimistic to face 2014.



ERWIN CIPUTRA
Presiden Direktur
President Director

INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM

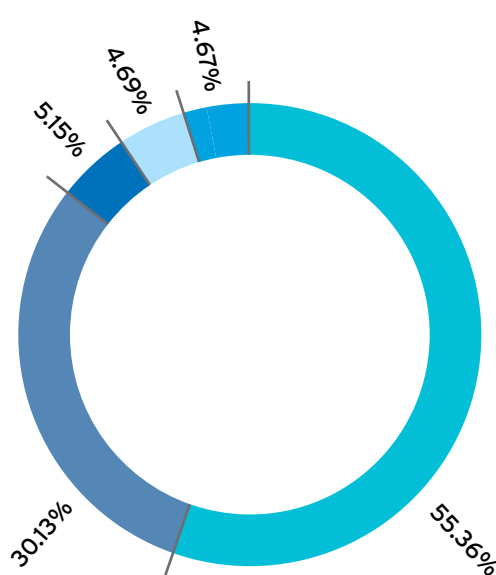
INFORMATION FOR SHAREHOLDERS

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2013.

SHAREHOLDERS COMPOSITION

Company's shareholders Composition as of 31 December 2013.



- PT Barito Pacific Tbk
- SCG Chemicals Company Limited
- Marigold Resources Pte Ltd
- Magna Resources Corporation Pte Ltd
- Public

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Kepemilikan Ownership
PT Barito Pacific Tbk	1,819,769,755	55.36%
SCG Chemicals Company Limited	990,332,959	30.13%
Marigold Resources Pte Ltd	169,362,186	5.15%
Magna Resources Corporation Pte Ltd	154,276,401	4.69%
Sub Total	3,133,741,301	95.33%
Masyarakat (kepemilikan <5%) Public (ownership <5%)	153,221,257	4.67%
Total Saham yang Beredar Total Outstanding Shares	3,286,962,558	100.00%

KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PER 31 DESEMBER 2013

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2013, seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham atas Perseroan.

Kepemilikan Saham oleh Direksi

Berikut adalah tabel kepemilikan saham oleh Direksi per 31 Desember 2013.

SHARES OWNERSHIP BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS AS OF 31 DECEMBER 2013

Shares Ownership by the Board of Commissioners

As of 31 December 2013, all members of the Board of Commissioners does not have any shares of the Company.

Shares Ownership by the Board of Directors

The following is the table of shares ownership by the Board of Directors as of 31 December 2013.

Pemegang Saham Shareholders	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	Kepemilikan Ownership
Direksi Board of Directors			
Erwin Ciputra	Presiden Direktur President Director	1,546,000	0.05%
Raymond Budhin	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	90,000	0.00%
Paramate Nisagornsen	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	30,000	0.00%
Terry Lim Chong Thian	Direktur Director	26,500	0.00%
Paisan Lekskulchai	Direktur Director	0	0.00%
Baritono Pangestu	Direktur Director	0	0.00%
Suryandi	Direktur Director	0	0.00%
Total Kepemilikan Saham Direksi Total Ownership of the Board of Directors		1,692,500	0.05%

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Pada tanggal 25 Juli 1994, PT Tri Polyta Indonesia Tbk ("TPI") melakukan penawaran umum atas 6,500,000 American Depositary Shares ("ADS"), yang mewakili 65,000,000 saham TPI kepada pemodal asing dan dilaksanakan di luar Indonesia. Satu ADS mewakili 10 lembar saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp 1,000 per lembar saham dan ditawarkan dengan harga US\$21 per ADS. Sehubungan dengan penawaran umum ADS tersebut, TPI memberikan hak opsi kepada para penjamin emisi, yang sepenuhnya telah digunakan, sehingga seluruh jumlah ADS menjadi 7,475,000 (setara dengan 74,750,000 lembar saham). ADS tersebut tercatat di National Association of Securities Dealer Automated Quotation ("NASDAQ").

CHRONOLOGY OF SHARES LISTING

On 25 July 1994, PT Tri Polyta Indonesia Tbk ("TPI") made a public offering of 6,500,000 American Depositary Shares ("ADS"), representing 65,000,000 shares of common stock of TPI to foreign investors and was made outside Indonesia. One ADS represents 10 shares of common stock with a nominal value of Rp1,000 per share and was offered at a price of US\$21 per ADS. In relation to the ADS offering, TPI granted the underwriters a "greenshoe" option, which was fully exercised, so that the total number of ADS increased to 7,475,000 (equal to 74,750,000 shares). The ADS were listed on the National Association of Securities Dealer Automated Quotation ("NASDAQ").

Pada tanggal 14 Maret 1996, pencatatan ADS TPI dipindahkan dari NASDAQ ke New York Stock Exchange ("NYSE"); Perdagangan saham TPI di NYSE telah dihentikan sejak tanggal 23 Maret 2000.

Pada tanggal 6 Mei 1996, para pemegang saham pendiri TPI menjual sebagian sahamnya dengan harga Rp2,840 per lembar, berdasarkan harga ADS TPI di NYSE pada tanggal 3 Mei 1996 sebesar US\$12,125 (US\$1 = Rp2,343), kepada 400 karyawan. Setiap karyawan membeli paling sedikit 500 lembar saham yang jumlah seluruhnya adalah 200,000 lembar saham.

TPI memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-977/PM/1996 tanggal 14 Juni 1996 sebagai perusahaan publik. TPI melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257,500,000 lembar dengan nilai nominal Rp1,000 per lembar. Perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta ini dihentikan mulai tanggal 3 Februari 2003. Pada tanggal 22 Mei 2008, TPI melakukan pencatatan kembali (relisting) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728,401,000 lembar dengan nilai nominal Rp1,000 per lembar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam rangka untuk mengintegrasikan dan memperkuat usahanya, TPI dan PT Chandra Asri melakukan penggabungan usaha (merger) menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("Perseroan") efektif pada tanggal 1 Januari 2011. Sejak itu, jumlah saham Perseroan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia menjadi sebesar 3,066,196,416 saham.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perseroan menerima Surat Pernyataan Efektif dari OJK dan juga persetujuan dari pemegang saham Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (rights issue). Pada tanggal 15 November 2013, Perseroan mencatatkan saham hasil *rights issue* di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 220,766,142 saham baru diterbitkan oleh Perseroan sehingga jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia bertambah menjadi 3,286,962,558 saham.

On 14 March 1996, the TPI's ADS listing was transferred from NASDAQ to the New York Stock Exchange ("NYSE"); Trading of TPI's common stock on the NYSE was delisted effective on 23 March 2000.

On 6 May 1996, the founding stockholders of TPI sold their shares at a price of Rp2,840 per share, based on TPI's ADS price at NYSE on 3 May 1996 of US\$12,125 (US\$1 : Rp2,343) to 400 employees. Each employee purchased at least 500 shares totaling 200,000 shares.

By virtue of Bapepam (currently Financial Services Authority/OJK) letter No. S-977/PM/1996 dated 14 June 1996, TPI's registration statement as a public company was declared effective. TPI listed its entire capital stock issued and fully paid comprising 257,500,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share on Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange). Trading of TPI's shares on Jakarta Stock Exchange was delisted on 3 February 2003. On 22 May 2008, TPI relisted its entire issued and fully paid capital stock comprising 728,401,000 shares, with nominal value of Rp1,000 in Indonesia Stock Exchange.

In order to integrate and strengthen its business, TPI and PT Chandra Asri conducted a merger and became PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("the Company") effectively on 1 January 2011. Since then, the Company's listed shares recorded in Indonesia Stock Exchange amounted to 3,066,196,416 shares.

On 31 October 2013, the Company received an Effective Statement Letter from OJK and approval from the Company's shareholders in the Extraordinary General Meeting to conduct a Limited Public Offering I Shares with Preemptive Rights (rights issue). On 15 November 2013, the Company listed a rights issue shares in Indonesia Stock Exchange. A total of 220,766,142 new shares were issued by the Company so that the listed shares in Indonesia Stock Exchange increased to 3,286,962,558 shares.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Pada 10 Februari 2010, Altus Capital Pte., Ltd. ("AC"), entitas anak Perseroan, menerbitkan Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior sebesar US\$230 juta, jatuh tempo 10 Februari 2015. Obligasi ini ditawarkan pada 97.942% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap sebesar 12.875% per tahun dan dibayarkan setiap 10 Februari dan 10 Agustus dimulai sejak 10 Agustus 2010. Obligasi ini tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited (Bursa Efek Singapura). Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "B+" dari Standard and Poor's Rating Services dan "B2" dari Moody's Investors Service Inc.

AC melakukan pelunasan sebagian obligasinya, yang sebelumnya dibeli melalui pasar dengan jumlah seluruhnya sebesar US\$18.2 juta pada 2011 dan US\$26.8 juta pada 2012. AC melunasi sisa Obligasinya sebesar US\$184.98 juta pada 14 Oktober 2012 dan dihentikan pencatatannya dari Bursa Efek Singapura pada 16 Oktober 2012.

AC melakukan pelunasan sebagian obligasinya, yang sebelumnya dibeli melalui pasar dengan jumlah seluruhnya sebesar US\$18.2 juta pada 2011 dan US\$26.8 juta pada 2012. AC melunasi sisa Obligasinya sebesar US\$184.98 juta pada 14 Oktober 2012 dan dihentikan pencatatannya dari Bursa Efek Singapura pada 16 Oktober 2012.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen Perseroan adalah untuk membagikan dividen kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah sekitar 30% dari laba bersih. Jumlah dividen Perseroan akan bergantung pada kas yang tersedia dan rencana investasi, serta persyaratan berdasarkan perjanjian kredit, peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, keputusan mengenai pembagian dividen ditetapkan berdasarkan keputusan pemegang saham pada RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi. Perseroan dapat membagikan dividen pada tahun berjalan sepanjang Perseroan mencatatkan saldo laba positif dan setelah mengalokasikan untuk cadangan.

CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES

On 10 February 2010, Altus Capital Pte., Ltd. ("AC"), subsidiary of the Company, issued Senior Secured Guaranteed Notes ("Notes") with a nominal value of US\$230 million, maturity date on 10 February 2015. These Notes were issued at 97.942 of nominal value with fixed interest rate of 12.875% per annum and interest is payable semi-annually in arrears on 10 February and 10 August each year, commencing 10 August 2010. These Notes are listed on Singapore Exchange Securities Trading Limited (Singapore Stock Exchange). This Notes obtained a bond rating of "B+" from Standard and Poor's Rating Services and "B2" from Moody's Investors Service Inc.

AC repaid the Notes partially, which were purchased from open market amounted to US\$18.2 million in 2011 and US\$26.8 million in 2012. AC paid off the remaining Notes amounting to US\$184.98 million on 14 October 2012 and the Notes was withdrawn from the Singaporean Stock Exchange on 16 October 2012.

AC repaid the Notes partially, which were purchased from open market amounted to US\$18.2 million in 2011 and US\$26.8 million in 2012. AC paid off the remaining Notes amounting to US\$184.98 million on 14 October 2012 and the Notes was withdrawn from the Singaporean Stock Exchange on 16 October 2012.

DIVIDEND POLICY

Current dividend policy of the Company is to pay dividends to its shareholders in the amount of approximately 30% of the Company's net income. The dividends will be subject to the Company's cash flow and investment plans, as well as requirements imposed by the Company's indebtedness, regulatory restrictions and other requirements.

Under Indonesian law, the decision with regards to dividends is made by a resolution of the shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders upon the recommendation of the Board of Directors. The Company may declare dividends in any year if the Company has positive retained earnings and after deduction of reserves fund.

Rekomendasi, penetapan jumlah, dan pembagian dividen akan diusulkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris berdasarkan kebijaksanaan mereka dan akan tergantung pada sejumlah faktor termasuk laba bersih Perseroan, ketersediaan cadangan wajib, kebutuhan belanja modal, hasil operasi, dan arus kas. Hal tersebut selanjutnya bergantung pada berbagai macam faktor meliputi keberhasilan dalam mengimplementasikan strategi bisnis, keuangan, persaingan dan peraturan yang berlaku, kondisi perekonomian secara umum dan faktor-faktor lain yang spesifik terkait Perseroan dan industri Perseroan. Sebagian besar faktor tersebut berada di luar kendali Perseroan.

Sebelum berakhirnya tahun buku, Perseroan dapat membagikan dividen interim sepanjang hal tersebut diperkenankan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan selama dividen interim tersebut tidak menyebabkan jumlah kekayaan bersih Perseroan menjadi lebih kecil dari modal ditempatkan dan disetor ditambah cadangan wajib. Pembagian dividen interim tersebut akan ditentukan oleh Direksi Perseroan setelah disetujui Dewan Komisaris. Jika pada akhir tahun buku Perseroan mengalami kerugian, dividen interim yang sudah dibagikan harus dikembalikan oleh para pemegang saham kepada Perseroan, dan Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisaris akan bertanggung jawab secara tanggung renteng dalam hal dividen interim tidak dikembalikan ke Perseroan.

Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen kas, dividen kas tersebut akan dibayar dalam Rupiah. Pemegang saham pada Tanggal Pencatatan yang berlaku akan berhak atas sejumlah penuh dividen kas yang disetujui, dan dapat dikenai pajak penghasilan (*withholding tax*) yang berlaku di Indonesia. Dividen kas yang diterima oleh pemegang saham asing akan dikenakan pajak penghasilan Indonesia maksimum sebesar 20%.

The recommendation, amount and payment of dividends by the Board of Directors of the Company and the approval of dividends by the Board of Commissioners of the Company is at their discretion and will depend on a number of factors including the Company's net profits, availability of mandatory reserves, capital expenditure requirements, results of operations, and cash flows. These, in turn, depend on a variety of factors including successful implementation of the Company's business strategy, financial, competitive and regulatory considerations, general economic conditions and other factors that may be specific to the Company and its industry. May of these factors are beyond the Company's control.

Prior to the end of a financial year, an interim dividend may be distributed so long as it is permitted under the Company's Articles of Association and provided that the interim dividend does not result in its net assets becoming less than the total issued and paid up capital and the compulsory reserves. Such distribution is determined by the Board of Directors after first being approved by the Board of Commissioners. If, after the end of the relevant financial year, the Company suffers losses, the distributed interim dividend must be returned by the shareholders to the Company, and the Board of Directors and Board of Commissioners will be jointly and severally responsible if the interim dividend is not returned.

To the extent a decision is made to declare dividends, dividends will be paid in Indonesian Rupiah. Shareholders on the applicable recording date will be entitled to the full amount of dividends approved, subject to any Indonesian withholding tax imposed. Dividends received by a non-Indonesian shareholders will be subject to 20% Indonesian withholding tax.



PEMBAGIAN DIVIDEN

Perseroan tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan pada tahun buku 2012. Sedangkan untuk tahun buku 2011, melalui hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 4 Juni 2012, telah disetujui untuk melakukan pembagian dividen kas bernilai US\$5,000 dari Laba Bersih Perseroan yang dibagikan kepada para pemegang saham pada 2 November 2011 sebagai dividen interim atau US\$0.0016 per saham atau ekuivalen dengan Rp14.5 per saham.

DIVIDEND DISTRIBUTION

The Company did not distribute dividends to Company's shareholders for the financial year of 2012. While for the financial year of 2011, the Resolution of General Meeting of Shareholders on 4 June 2012 has approved to distribute cash dividends amounting to US\$5,000 thousand from the Company's Net Income which was distributed to the shareholders on 2 November 2011 as an interim dividend or US\$0.0016 per share or equivalent to Rp14.5 per share.



INTEGRATED BUSINESS FOR SUSTAINABLE GROWTH

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS





ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

IKHTISAR

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) dibentuk melalui penggabungan usaha antara PT Chandra Asri (CA) dan PT Tri Polyta Indonesia Tbk (TPI), yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011. CA didirikan pada 1989 dan memulai operasi Naphtha Cracker pada 1995. TPI didirikan pada 1988 dan memulai operasi pabrik Polypropylene pada 1992.

Perseroan merupakan produsen petrokimia terbesar dan terintegrasi di Indonesia dan satu-satunya di Indonesia yang mengoperasikan Naphtha Cracker. Perseroan memproduksi Olefins (Ethylene, Propylene dan produk turunan seperti Py-Gas dan Mixed C4) dan Polyolefins (Polyethylene, produk turunan Ethylene, dan Polypropylene, produk turunan Propylene), dan Styrene Monomer beserta produk turunan seperti Ethyl Benzene, Toluene dan campuran Benzene Toluene, dan Butadiene beserta produk turunan seperti Raffinate. Perseroan merupakan satu-satunya produsen domestik Ethylene, Styrene Monomer, dan Butadiene; dan salah satu dari dua produsen dalam negeri yang memproduksi Propylene dan Polyethylene di Indonesia dimana produk-produk Perseroan merupakan bahan dasar produksi dari berbagai produk konsumen dan industri.

Pada 2013, Perseroan menghasilkan 596KT Ethylene, 325KT Propylene, 212KT Py-Gas, 216KT Mixed C4, 317KT Polyethylene, 458KT Polypropylene, 329KT Styrene Monomer dan produk-produk turunannya, serta 58KT Butadiene dan produk turunannya.

TINJAUAN OPERASIONAL

Perseroan mengoperasikan sebuah kompleks petrokimia yang terintegrasi yang berlokasi di Ciwandan, Cilegon di Provinsi Banten, Indonesia, yang terdiri dari satu Naphtha Cracker, dua pabrik Polyethylene dan tiga reaktor Polypropylene. Lokasi kompleks petrokimia Perseroan yang strategis dan terintegrasi memberikan akses mudah ke pelanggan domestik utama Perseroan yang langsung terhubung ke fasilitas produksi di Cilegon melalui jalur pipa.

OVERVIEW

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) was formed through a merger between PT Chandra Asri (CA) and PT Tri Polyta Indonesia Tbk (TPI), which took effect on 1 January 2011. CA was incorporated in 1989 and commenced operations its Naphtha Cracker plant in 1995. TPI was incorporated in 1988 and commenced operations its Polypropylene plant in 1992.

The Company is the largest integrated petrochemical producer in Indonesia and operates the country's only Naphtha Cracker. The Company produces Olefins (Ethylene, Propylene and by-products, such as Py-Gas and Mixed C4) and Polyolefins (Polyethylene, an Ethylene by-product, and Polypropylene, a Propylene by-product), and Styrene Monomer and by-products such as Ethyl Benzene, Toluene and Benzene Toluene mixture, and Butadiene and by-product such as Raffinate. The Company is the only domestic producer of Ethylene, Styrene Monomer, and Butadiene; and one of only two domestic producers of Propylene and Polyethylene in Indonesia and its products are fundamental to the production of many diverse consumer and industrial products.

In 2013, the Company produced 596KT of Ethylene, 325KT of Propylene, 212KT of Py-Gas, 216KT of Mixed C4, 317KT of Polyethylene, 458KT of Polypropylene, 329KT of Styrene Monomer and by-products, and 58KT of Butadiene and by-product.

OPERATIONAL REVIEW

The Company operates an integrated petrochemical complex located in Ciwandan, Cilegon in Banten Province of Indonesia, comprising one Naphtha Cracker, two Polyethylene plants, three Polypropylene trains and one Butadiene plant. The strategic location of the Company's integrated petrochemical complex provides convenient access to the Company's key domestic customers who are directly connected to the production facilities in Cilegon by pipelines.

Kompleks petrokimia Perseroan yang terintegrasi juga mencakup dua pabrik Styrene Monomer, satu-satunya pabrik Styrene Monomer di Indonesia, terletak di Serang, Provinsi Banten, Indonesia sekitar 40 km dari kompleks petrokimia utama di Cilegon. Kompleks petrokimia Perseroan telah terintegrasi fasilitas pendukung termasuk jaringan pipa, pembangkit listrik, boiler, pabrik pengolahan air, tanki penyimpanan dan fasilitas Jetty.

Perseroan memiliki segmen-segmen usaha sebagai berikut:

- Olefins (Ethylene, Propylene, Py-Gas dan Mixed C4)
- Polyolefins (Polyethylene dan Polypropylene)
- Styrene Monomer
- Butadiene

Disamping itu, Perseroan juga memiliki segmen usaha sewa tanki dan Jetty. Segmen usaha ini dijalankan oleh entitas anak PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI) yaitu PT Redeco Petrolin Utama (RPU) dan juga secara langsung oleh Perseroan.

Kinerja Operasional Per Segmen Usaha

Perseroan memiliki dan mengoperasikan Naphtha Cracker, menggunakan teknologi berlisensi dari Lummus Technology, Inc., dengan kapasitas terpasang saat ini 600KTPA. Naphtha Cracker Perseroan juga mengurai LPG dan bahan baku lainnya beserta produk utama yang dihasilkan adalah Ethylene dan Propylene, juga dikenal sebagai Olefins, dan produk turunan termasuk Py-Gas dan Mixed C4.

Perseroan menggunakan porsi yang signifikan dari produksi Ethylene sebagai bahan baku untuk produksi Polyethylene dan Styrene Monomer dan menjual sisanya kepada pelanggan industri dalam negeri. Demikian pula, Perseroan menggunakan hampir seluruh produksi Propylene Perseroan sebagai bahan baku untuk produksi Polypropylene dan menjual sisanya kepada pelanggan industri dalam negeri. Pabrik Perseroan terhubung melalui jaringan pipa untuk semua pelanggan Ethylene dan Propylene Perseroan. Perseroan juga menggunakan hampir seluruh produksi Mixed C4 Perseroan sebagai bahan baku untuk produksi Butadiene sejak kuartal keempat 2013, dimana sebelumnya produksi Mixed C4 Perseroan dijual kepada pelanggan industri internasional atau pedagang. Sehubungan dengan Py-Gas (digunakan untuk pencampuran bensin mesin atau ekstraksi Benzene), Perseroan saat ini

The Company's integrated petrochemical complex also includes two Styrene Monomer plants, the only Styrene Monomer plants in Indonesia, located in Serang in Banten Province of Indonesia approximately 40 km from the main petrochemical complex in Cilegon. The Company's petrochemical complex has integrated support facilities including pipelines, power generators, boilers, water treatment plants, storage tanks and jetty facilities.

The Company's business segments are as follows:

- Olefins (Ethylene, Propylene, Py-Gas and Mixed C4)
- Polyolefins (Polyethylene and Polypropylene)
- Styrene Monomer
- Butadiene

In addition, the Company has a tank and jetty rental business operated by a subsidiary of PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI), namely PT Redeco Petrolin Utama (RPU), and also directly by the Company itself.

Operating Performance By Business Segment

The Company owns and operates a Naphtha Cracker, using technology licensed from Lummus Technology, Inc., with a current design nameplate capacity of 600KTPA. The Naphtha Cracker is also able to crack LPG and other feedstock and the key products produced are Ethylene and Propylene, also known as Olefins, and by-products including Py-Gas and Mixed C4.

The Company uses a significant portion of Ethylene production as feedstock for the production of Polyethylene and Styrene Monomer and sell the remainder to domestic industrial customers. Similarly, the Company uses substantially all of Propylene production as feedstock for the production of Polypropylene and sell the remainder to domestic industrial customers. The Company's production plant is connected via pipelines to all its Ethylene and Propylene customers. The Company also uses substantially all of its mixed C4 production, previously sold to international industrial customers or traders, as feedstock for the production of Butadiene since the fourth quarter of 2013. In respect of Py-Gas (used for motor gasoline blending or Benzene extraction), the Company currently export all of its Py-Gas directly and via international traders to various petrochemical companies in Asia.

mengekspor seluruh produksi Py-Gas Perseroan secara langsung dan melalui pedagang internasional kepada berbagai perusahaan petrokimia di Asia.

Sebagai bagian dari tujuan strategis Perseroan untuk memaksimalkan nilai Pemegang Saham dan untuk mempertahankan posisi Perseroan sebagai pemimpin di industri petrokimia Indonesia, Perseroan terus meningkatkan kapasitas, memperluas penawaran produk dan mengoptimalkan integrasi lebih lanjut untuk menangkap pertumbuhan petrokimia Indonesia yang kuat.

Perseroan diuntungkan oleh program ekspansi kapasitas hemat biaya yang dilakukan di 2011 yang termasuk penambahan kapasitas Polypropylene dan Polyethylene melalui de-bottlenecking. Pada April 2011, Perseroan menyelesaikan de-bottlenecking pabrik Polypropylene sehingga menambah kapasitasnya sebesar 120KT (33.33%) menjadi 480KT. Demikian pula, pada Desember 2011, Perseroan meningkatkan kapasitas produksi Polyethylene Showa Denko sebesar 16KT (13.33%) menjadi 136KT, sehingga total kapasitas produksi Polyethylene Perseroan menjadi 336KT.

Sejak kuartal keempat 2013, Perseroan memulai operasi pabrik Butadiene Perseroan yang berkapasitas 100KTPA dimana pabrik tersebut merupakan pabrik pertama dan satu-satunya di Indonesia.

Tabel berikut ini menunjukkan kapasitas produksi pabrik-pabrik Perseroan:

As part of the Company's strategic objective to maximize Shareholder value and to maintain its leading position in the Indonesian petrochemical industry, the Company continues to increase capacity, expand product offerings and further optimize integration to capture the strong Indonesian petrochemical growth.

The Company benefited from the cost-efficient capacity expansion programmes undertaken in 2011 which included expanding Polypropylene and Polyethylene capacity through de-bottlenecking activities. In April 2011, the Company completed the debottlenecking of the Polypropylene plant, which resulted in an increase in capacity by 120KT (33.33%) to 480KT. Similarly, in December 2011, the Company increased the Polyethylene Showa Denko production capacity by 16KT (13.33%) to 136KT bringing the total Polyethylene production capacity to 336KT.

In the fourth quarter of 2013, the Company commenced operations its 100KTPA Butadiene extraction plant, the first and only Butadiene plant in Indonesia.

The table below sets forth the production capacity of the Company's plants:

Produk Product	Kapasitas/Capacity (KTPA)			
	2013	2012	2011	2010
Ethylene	600	600	600	600
Propylene	320	320	320	320
Py-Gas	280	280	280	280
Mixed C4	220	220	220	220
Polyethylene	336	336	336	320
Polypropylene	480	480	480	360
Styrene Monomer	340	340	340	340
Butadiene	100	-	-	-

Kinerja Produksi

Perseroan terus meningkatkan produksi dan kinerja pabrik. Tabel berikut ini memuat tingkat utilisasi kapasitas pabrik berdasarkan produk:

Production Performance

The Company continues to enhance its production and augment plant performance. The table below sets forth the plant capacity utilization rates by products:

Produk Product	Tingkat Utilisasi Kapasitas Pabrik Plant Capacity Utilization Rates (%)	
	2013	2012
Ethylene	99.3	88.5
Polyethylene	94.2	100.2
Polypropylene	95.4	96.0
Styrene Monomer	94.6	88.9
Butadiene	75.5	-

Sebagai hasil dari tingkat utilisasi tersebut, volume produksi Perseroan mencerminkan peningkatan dari 2012 ke 2013 seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

As a result of these utilization rates, the Company's production volumes reflect the increasing trend from 2012 to 2013 as shown below:

Segmen Segment	Produk Turunan By-Product	2013 (KT)	2012 (KT)	Perubahan Changes (%)
Olefins	Ethylene	596	531	12.2
	Propylene	325	291	11.7
	Py-Gas	212	209	1.4
	Mixed C4	216	198	9.1
Polyolefins	Polyethylene	317	337	(5.9)
	Polypropylene	458	460	(0.4)
Styrene Monomer dan produk turunan		329	309	6.5
Butadiene dan produk turunan		58	-	-

Pada 2013, secara spesifik, Perseroan mencatatkan angka produksi tertinggi untuk Ethylene dan Styrene Monomer secara berurutan sebesar 596KT dan 329KT.

In 2013, specifically, the Company recorded its highest ever production for Ethylene and Styrene Monomer at 596KT and 329KT respectively.

Kinerja Penjualan

Secara keseluruhan, volume penjualan meningkat sebesar 3% seiring dengan peningkatan produksi pada 2013. Volume penjualan terbesar yang juga merupakan volume penjualan tertinggi dikontribusikan oleh Polypropylene dengan 470.98KT, sedangkan peningkatan terbesar dalam volume penjualan terlihat pada Propylene sebesar 70.4% menjadi 23KT.

Sales Performance

Overall sales volume increased by 3% in line with the increase in production in 2013. The largest sales volume is contributed by Polypropylene with 470.98KT, also the highest ever recorded sales volume, and the biggest increase in sales volume was seen in Propylene by 70.4% to 23KT.

Segmen Segment	Produk Turunan By-Product	2013 (KT)	2012 (KT)	Perubahan Changes (%)
Olefins	Ethylene	201	120	67.1
	Propylene	23	13	70.4
	Py-Gas	207	216	(4.1)
	Mixed C4	79	175	(54.6)
Polyolefins	Polyethylene	321	330	(2.7)
	Polypropylene	471	458	2.9
Styrene Monomer dan produk turunan		326	309	5.6
Butadiene dan produk turunan		51	-	-
Total Volume Penjualan Total Sales Volume		1,679	1,620	3.6

TINJAUAN KEUANGAN

Tinjauan keuangan yang akan diuraikan dalam bagian ini mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012. Laporan Keuangan Konsolidasian telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny - anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited, dan mendapat opini wajar dalam semua hal yang material.

Laporan Laba Rugi

Pendapatan Bersih

Pendapatan Bersih Perseroan di 2013 sebesar US\$2,506 juta, meningkat 9.68% dibandingkan US\$2,285 juta di 2012, mencerminkan pertumbuhan 3.3% pada volume penjualan dan pertumbuhan 5% pada harga rata-rata penjualan produk Perseroan. Pendapatan penjualan yang lebih tinggi di 2013 pada dasarnya disebabkan oleh kenaikan harga jual yang mencerminkan perbaikan yang berkelanjutan pada margin industri kimia dari titik terendah di 2012 sebagaimana permintaan diikuti dengan tanda-tanda awal pemulihan ekonomi di Cina, Amerika Serikat, dan Eropa ditambah dengan perlambatan penambahan kapasitas baru di 2013. Perseroan juga diuntungkan dari *start-up* pabrik Butadiene pada kuartal keempat 2013 yang memberikan pendapatan tambahan, sebagian di-*offset* oleh penjualan Mixed C4 yang lebih rendah. Kinerja penjualan per segmen usaha dijelaskan sebagai berikut.

Segmen Olefins

Pada 2013, Pendapatan Bersih Perseroan untuk segmen Olefins (Ethylene, Propylene dan produk-produk turunannya) menurun sebesar 3.8% menjadi US\$616 juta dibandingkan dengan US\$640 juta di 2012.

FINANCIAL REVIEW

Financial reviews that will be described in this section refers to the Consolidated Financial Statements of the Company and Its Subsidiaries for the year ended 31 December 2013 and 2012. The Consolidated Financial Statements have been audited by Osman Bing Satrio & Eny - member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited referred to above were presented fairly, in all material respects.

Statements of Income

Net Revenues

Net Revenues in 2013 amounted to US\$2,506 million, an increase of 9.68% compared to US\$2,285 million for 2012 reflecting a 3.3% growth in sales volume and 5% increase in the average sales price for the Company's products. The higher sales revenue for 2013 was principally due to higher sales price reflecting continued improvement of chemical margins from the trough in 2012 as demand picked up with initial signs of economic recovery in China, US, and Europe coupled with a slowdown in new capacity additions coming on stream during 2013. We also benefited from the start-up of the Butadiene plant in the fourth quarter of 2013 which contributed incremental revenues, partially offset by lower Mixed C4 sales. Sales performance per business segment is described as follows.

Olefins Segment

In 2013, the Company's Net Revenues of Olefins (Ethylene, Propylene and by-products) decreased by 3.8% to US\$616 million compared to US\$640 million in 2012.

Pendapatan bersih Perseroan untuk Ethylene meningkat sebesar 74.9% menjadi 271.6 juta di 2013 dibandingkan dengan US\$155.3 juta di 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh volume penjualan yang meningkat 67% menjadi 200.9KT di 2013 dibandingkan dengan 120.2KT di 2012 yang merupakan dampak dari permintaan yang lebih tinggi. Harga penjualan rata-rata per ton juga meningkat sebesar 4.6% atau sebesar US\$1,352 di 2013 dibandingkan dengan US\$1,292 di 2012. Penjualan Propylene Perseroan meningkat sebesar 82% menjadi US\$30.7 juta di 2013 dibandingkan dengan US\$16.9 juta di 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan sebesar 70% atau 22.6KT dibandingkan dengan 13.2KT di 2012 sebagai dampak dari permintaan yang lebih tinggi. Harga penjualan rata-rata per ton juga meningkat sebesar 7% atau sebesar US\$1,362 dibandingkan dengan US\$1,274 di 2012.

Penjualan Py-Gas Perseroan menurun sebesar 1% menjadi US\$214 juta di 2013 dibandingkan dengan US\$215.8 juta di 2012. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan sebesar 4% menjadi 207.4KT dibandingkan dengan 216.2KT di 2012 sebagai dampak dari permintaan produk turunan Py-Gas yang lebih rendah, sebagian di-offset dengan harga penjualan rata-rata per ton yang lebih tinggi sebesar 3% atau US\$1,032 dibandingkan dengan US\$998 di 2012. Penjualan Mixed C4 Perseroan menurun sebesar 65.4% menjadi US\$84.7 juta di 2013 dibandingkan dengan US\$244.9 juta di 2012. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan sebesar 54.6% menjadi 79.2KT dibandingkan dengan 174.6KT di 2012 dimana produksi Mixed C4 dipergunakan sebagai bahan baku untuk pabrik Butadiene Perseroan yang memulai operasi pada kuartal keempat 2013. Harga penjualan rata-rata per ton sebesar US\$1,069, lebih rendah jika dibandingkan dengan 2012 sebesar US\$1,403.

Segmen Polyolefins

Pada 2013, Pendapatan Bersih Perseroan untuk segmen Polyolefins (Polyethylene dan Polypropylene) meningkat sebesar 6.5% mencapai US\$1,271.8 juta dibandingkan dengan US\$1,194.3 juta di 2012. Penjualan Polyethylene Perseroan meningkat sebesar 4.9% menjadi US\$509 juta di

The Company's net Ethylene revenues increased by 74.9% to US\$271.6 million in 2013 compared to US\$155.3 million in 2012. This was largely due to 67% higher sales volumes of 200.9KT in 2013 compared to 120.2KT in 2012 as a result of higher demand. The average sales price per ton was also higher by 4.6% at US\$1,352 in 2013 compared to US\$1,292 in 2012. The Company's Propylene sales increased by 82% to US\$30.7 million in 2013 compared to US\$16.9 million in 2012. This was largely due to 70% higher sales volumes of 22.6KT compared to 13.2KT in 2012 as a result of higher demand. Average sales price per ton was also 7% higher at US\$1,362 compared to US\$1,274 in 2012.

The Company's Py-Gas sales decreased by 1% to US\$214 million in 2013 compared to US\$215.8 million in 2012. This was largely due to 4% lower sales volumes of 207.4KT compared to 216.2KT in 2012 as a result of lower demand for Py-Gas by-products, partially offset by higher average sales price per ton by 3% at US\$1,032 compared to US\$998 in 2012. The Company's mixed C4 sales decreased by 65.4% to US\$84.7 million in 2013 compared to US\$244.9 million in 2012. This was largely due to 54.6% lower sales volumes of 79.2KT compared to 174.6KT in 2012 due to captive usage as raw materials by the Company for its new Butadiene plant which started operations in the fourth quarter of 2013. Average sales price per ton at US\$1,069 was lower than US\$1,403 in 2012.

Polyolefins Segment

In 2013, the Company's Net Revenues of Polyolefins (Polyethylene and Polypropylene) increased by 6.5% to US\$1,271.8 million compared to US\$1,194.3 million in 2012. The Company's Polyethylene sales increased by 4.9% to US\$509 million in 2013 compared to US\$485.3 million in 2012. This was largely due to

2013 dibandingkan dengan US\$485.3 juta di 2012. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan sebesar 8% pada harga jual rata-rata per ton menjadi US\$1,586 di 2013 dari US\$1,471 di 2012, sebagian di-offset dengan penurunan volume penjualan sebesar 2.7% atau 320.9KT di 2013 dibandingkan dengan 329.9KT di 2012.

Penjualan Polypropylene Perseroan meningkat sebesar 7.6% menjadi US\$762.8 juta di 2013 dibandingkan dengan US\$709 juta di 2012. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan sebesar 2.9% atau 471KT pada volume penjualan dibandingkan dengan 457.7KT di 2012. Harga jual rata-rata per ton sebesar US\$1,622 meningkat 4.5% dibandingkan dengan US\$1,553 di 2012.

Segmen Styrene Monomer

Penjualan Styrene Monomer dan produk-produk turunannya meningkat sebesar 23.2% menjadi US\$550.9 juta di 2013 dibandingkan dengan US\$447.1 juta di 2012. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh volume penjualan yang meningkat sebesar 5.6% atau 325.8KT pada 2013 dibandingkan dengan 308.7KT di 2012. Harga jual rata-rata per ton meningkat 16.7% sebesar US\$1,691 di 2013 dibandingkan dengan US\$1,449 pada 2012.

Segmen Butadiene

Pada kuartal keempat 2013, Perseroan memulai operasi pabrik ekstraksi Butadiene yang mencatatkan penjualan Butadiene dan produk turunannya sebesar US\$63.5 juta, terdiri dari 51.1KT dan harga jual rata-rata per ton sebesar US\$1,242.

Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan Perseroan yang terutama terdiri atas bahan baku yang digunakan dalam produksi seperti Naphtha, Propylene dan Benzene, dan juga tenaga kerja langsung serta biaya pabrikasi. Pada 2013, Beban Pokok Pendapatan Perseroan meningkat sebesar 6.5% menjadi US\$2,408.4 juta dibandingkan dengan US\$2,262.4 juta di 2012. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya konsumsi Naphtha dikarenakan oleh produksi yang meningkat. Harga rata-rata Naphtha per ton, yang terkait dengan harga minyak mentah Brent, menurun sebesar 1.8% menjadi US\$955 dibandingkan dengan 2012 sebesar US\$973. Biaya rata-rata Benzene per ton meningkat sebesar 11% menjadi US\$1,298 dibandingkan dengan US\$1,196 di 2012, yang merupakan bahan baku utama untuk Styrene Monomer.

an 8% increase in average sales price per ton to US\$1,586 in 2013 from US\$1,471 in 2012, partially offset by decrease of sales volumes by 2.7% to 320.9KT in 2013 from 329.9KT in 2012.

The Company's Polypropylene sales increased by 7.6% to US\$762.8 million in 2013 compared to US\$709 million in 2012. This was largely due to 2.9% growth in sales volumes of 471KT compared to 457.7KT in 2012. Average sales price per ton was 4.5% higher at US\$1,622 compared to US\$1,553 in 2012.

Styrene Monomer Segment

The Company's Styrene Monomer and by-products' sales increased by 23.2 % to US\$550.9 million in 2013 compared to US\$447.1 million in 2012. This was largely due to 5.6% higher sales volumes of 325.8KT in 2013 compared to 308.7KT in 2012. The average sales price per ton was higher by 16.7% at US\$1,691 in 2013 compared to US\$1,449 in 2012.

Butadiene Segment

Since the fourth quarter of 2013, the Company commenced operations its new Butadiene extraction plant recording Butadiene and by-product sales of US\$63.5 million, comprising 51.1KT and average sales price per ton of US\$1,242.

Cost of Revenues

The Company's Cost of Revenues comprised mainly raw materials used in production operations, such as Naphtha, Propylene and Benzene, as well as direct labor and plant overheads. In 2013, the Company's Cost of Revenues increased 6.5% to US\$2,408.4 million as compared with US\$2,262.4 million in 2012. The increase in Cost of Revenues was mainly due to the increased consumption of naphtha with higher production. The average cost of Naphtha per ton, which is linked to Brent crude price, decreased by 1.8% to US\$955 compared to US\$973 in 2012. The average cost of Benzene per ton increased by 11% to US\$1,298 compared to US\$1,196 in 2012, which is the primary raw materials for Styrene Monomer.

Laba Kotor

Sebagai dampak dari faktor-faktor di atas, Laba Kotor Perseroan meningkat sebesar 330.2% di 2013 menjadi US\$98 juta dibandingkan dengan US\$22.8 juta di 2012.

Pendapatan (Beban) Operasi

Laba Rugi Operasional Perseroan yang terdiri atas Beban Penjualan, Beban Umum dan Administrasi, Beban Keuangan, dan pendapatan lainnya. Beban Operasional Perseroan menurun sebesar 39.3% menjadi US\$81 juta di 2013 dibandingkan dengan US\$133.4 juta di 2012, terutama disebabkan oleh Beban Keuangan yang lebih rendah, dampak nihil dari kerugian atas pelunasan obligasi pada 2012, kerugian kurs mata uang asing yang lebih rendah dan keuntungan lainnya yang lebih tinggi, sebagian di-offset dengan peningkatan sebesar 14.5% pada Beban Penjualan, terutama untuk angkutan.

Laba Sebelum Pajak

Merefleksikan Laba Kotor yang lebih tinggi untuk menutupi Beban Operasi, Perseroan mencatatkan Laba Sebelum Pajak sebesar US\$17.1 juta dibandingkan dengan rugi sebesar US\$110.6 juta di 2012.

Manfaat Pendapatan (Beban) Pajak

Beban Pajak Perseroan di 2013 sebesar US\$6 juta dibandingkan dengan manfaat pajak sebesar US\$23.4 juta di 2012.

Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan

Sebagai hasilnya, Perseroan mencatatkan Laba Bersih sebesar US\$11.0 juta di 2013, setelah Laba Sebelum Pajak sebesar US\$17.1 juta, sebagaimana dibandingkan dengan Rugi Bersih sebesar US\$87.2 juta di 2012 dan Rugi Sebelum Pajak sebesar US\$110.6 juta.

Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan ditetapkan sebagai berikut:

- Laba Bersih Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk sebesar US\$9.7 juta di 2013, dibandingkan dengan rugi bersih sebesar US\$87.4 juta di 2012.
- Laba Bersih Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali PT Redeco Petrolin Utama (RPU), entitas anak dari SMI, sebesar US\$1.3 juta dibandingkan dengan laba bersih sebesar US\$0.2 juta di 2012.

Gross Profit

As a result of the foregoing factors, the Company's Gross Profit increased by 330.2% in 2013 to US\$98 million compared with US\$22.8 million in 2012.

Operating Income (Expenses)

The Company's Operating Income (Expenses) consisted of Selling Expenses, General and Administrative Expenses, Finance Cost and other income. The Company's Operating Expenses decreased by 39.3% to US\$81 million in 2013 compared with US\$133.4 million in 2012, primarily due to lower Finance costs, nil impact from 2012 loss of notes redemption, lower foreign exchange loss and higher other gains, partially offset by some 14.5% increase in Selling Expenses, mainly for freight.

Profit Before Tax

Reflecting the higher Gross Profit to cover Operating Expenses, the Company's Profit Before Tax was US\$17.1 million compared to loss of US\$110.6 million in 2012.

Income Tax Benefit (Expense)

The Company's Tax Expense was US\$6 million in 2013 compared to tax benefit US\$23.4 million in 2012.

Profit (Loss) For The Year

As a result, the Company's Profit amounted to US\$11.0 million in 2013, after a Profit Before Tax of US\$17.1 million, as compared to a Net Loss of US\$87.2 million in 2012 and Loss Before Tax of US\$110.6 million.

Profit (Loss) For The Year are set out as follows:

- Profit For The Year Attributable To Owners of The Parent Entity amounted to US\$9.7 million in 2013, compared to a net loss of US\$87.4 million in 2012.
- Profit For The Year Attributable To Non-Controlling Interests of PT Redeco Petrolin Utama (RPU), a subsidiary of SMI, amounted to US\$1.3 million, compared to Profit of \$0.2 million in 2012.

Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Perseroan mencatatkan Laba Komprehensif sebesar US\$8.3 juta di 2013, setelah memperhitungkan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebesar US\$2.7 juta, sebagaimana dibandingkan dengan Rugi Komprehensif sebesar US\$87.3 juta di 2012.

Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan dideskripsikan sebagai berikut:

- Jumlah Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk di 2013 sebesar US\$8.3 juta, dibandingkan dengan Rugi Komprehensif sebesar US\$87.5 juta di 2012.
- Jumlah Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali RPU sebesar US\$0 di 2013, dibandingkan dengan Laba sebesar US\$0.1 juta di 2012.

Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Sebagai hasil dari faktor-faktor di atas, Perseroan mencatatkan Laba Per Saham Dasar sebesar US\$0.003 pada 2013 dibandingkan dengan Rugi Per Saham Dasar sebesar US\$0.029 di 2012.

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Per 31 Desember 2013, Jumlah Aset Perseroan adalah US\$1,907.4 juta, meningkat 13.1% dibandingkan dengan US\$1,687.1 juta di 2012 yang merefleksikan kegiatan usaha serta belanja modal yang lebih tinggi.

Jumlah Aset Lancar Perseroan sebesar US\$811.7 juta, yang mewakili 42.6% dari Jumlah Aset, sebuah peningkatan sebesar 16.8% dibandingkan dengan US\$694.8 juta di 2012 yang terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada Kas dan Setara Kas, dimana US\$127.6 juta diantaranya merupakan hasil dari *rights issue* Perseroan yang selesai pada November 2013. Aset Tidak Lancar Perseroan sebesar US\$1,095.8 juta, mewakili 57.4% dari Jumlah Aset, meningkat 10.4% dibandingkan dengan US\$992.3 juta di 2012 yang terutama disebabkan oleh peningkatan pada aset tetap dan tagihan restitusi pajak. Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan meningkat sebesar 1.6% menjadi US\$987.6 juta dibandingkan dengan US\$971.8 juta pada 2012 yang terutama disebabkan oleh penambahan mesin dan pembangunan yang

Comprehensive Income (Loss) For The Year

The Company's Comprehensive Income amounted to US\$8.3 million in 2013, after taking into account a loss due to Translation adjustment of US\$2.7 million, as compared to a Comprehensive Loss of US\$87.3 million in 2012.

Total Comprehensive Income (Loss) for the year is described as follows:

- Total Comprehensive Income Attributable To Owners of the Parent Entity amounted to US\$8.3 million in 2013, compared to a Comprehensive Loss of US\$87.5 million in 2012.
- Total Comprehensive Income Attributable To Non-Controlling Interests of RPU amounted to US\$0 million, compared to an Income of US\$0.1 million in 2012.

Basic Earnings (Loss) Per Share

As a result of the foregoing factors, the Company recorded Basic Earnings Per Share of US\$0.003 in 2013 compared to Loss Per Share of US\$0.029 in 2012.

Statements of Financial Position

Assets

As of 31 December 2013, Total Assets amounted to US\$1,907.4 million, an increase of 13.1% compared to US\$1,687.1 million in 2012 reflecting higher business activity and capital expenditure.

Current Assets totaled US\$811.7 million, representing 42.6% of Total Assets, an increase of 16.8% compared to US\$694.8 million in 2012 mainly due to an increase in Cash and Cash Equivalents, of which US\$127.6 million were proceeds from the Company's rights offering completed in November 2013. Non-Current Assets totaled US\$1,095.8 million, representing 57.4% of Total Assets, an increase of 10.4% compared to US\$992.3 million in 2012 mainly due to an increase in property, plant and equipment and claims for tax refund. Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation increased by 1.6% to US\$987.6 million compared to US\$971.8 million in 2012 primarily due to additions of machineries and construction in progress related to the Butadiene plant which was completed in third quarter 2013

sedang berjalan terkait dengan pabrik Butadiene yang selesai pada kuartal ketiga 2013 dan juga ekspansi Cracker yang diharapkan untuk selesai pada akhir 2015.

Modal Kerja Bersih, yang mewakili Aset Lancar dikurangi dengan Liabilitas Jangka Pendek adalah sebesar US\$194 juta per 31 Desember 2013, menurun 7.9% dibandingkan dengan US\$210.5 juta per 31 Desember 2012 yang merefleksikan adanya peningkatan terhadap modal kerja.

Liabilitas

Per 31 Desember 2013, Jumlah Liabilitas Perseroan adalah sebesar US\$1,052.1 juta, meningkat 8.9% dibandingkan dengan US\$966.3 juta di 2012 yang merefleksikan kegiatan usaha dan investasi yang lebih tinggi.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan adalah sebesar US\$617.7 juta, mewakili 58.7% dari Jumlah Liabilitas, meningkat 27.5% dibandingkan dengan US\$484.3 juta di 2012 yang terutama disebabkan oleh peningkatan pada Utang Usaha terkait dengan pembelian bahan baku dan utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun. Liabilitas Jangka Panjang Perseroan sebesar US\$434.4 juta, mewakili 41.3% dari Jumlah Liabilitas, menurun 9.9% dibandingkan dengan US\$482 juta di 2012 yang terutama disebabkan oleh penurunan pada Liabilitas Jangka Panjang dari utang bank. Liabilitas Jangka Panjang dari utang bank menurun sebesar 12.8% atau US\$289 juta dibandingkan dengan US\$331.4 juta di 2012 yang terutama disebabkan oleh reklasifikasi utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun terhadap Liabilitas Jangka Pendek.

Ekuitas

Jumlah Ekuitas Perseroan tercatat sebesar US\$855.3 juta per 31 Desember 2013, meningkat 18.7% dibandingkan dengan US\$720.8 juta di akhir 2012 yang merefleksikan Laba Komprehensif 2013 Perseroan sebesar US\$8.3 juta dan penambahan saham serta modal ditempatkan dan disetor penuh melalui *Rights Issue* sebesar US\$127.6 juta.

and Cracker plant expansion, which is expected to be completed by end of 2015.

Net Working Capital, representing Current Assets less Current Liabilities, was US\$194 million as at 31 December 2013, a decrease of 7.9% compared to US\$210.5 million as at 31 December 2012 reflecting an increase in working capital.

Liabilities

As of 31 December 2013, Total Liabilities amounted to US\$1,052.1 million, an increase of 8.9% compared to US\$966.3 million in 2012 reflecting higher business activity and investments.

Current Liabilities totaled US\$617.7 million, representing 58.7% of Total Liabilities, an increase of 27.5% compared to US\$484.3 million in 2012 mainly due to an increase in Accounts Payable related to purchase of raw materials and current maturities of bank loans. Non-Current Liabilities totaled US\$434.4 million, representing 41.3% of Total Liabilities, a decrease of 9.9% compared to US\$482 million in 2012 mainly due to a decrease in Long Term Liabilities of bank loans. Long Term Liabilities of bank loans decreased by 12.8% to US\$289 million compared to US\$331.4 million in 2012 primarily due to reclassification of current maturities of bank loans to Current Liabilities.

Equity

Total Equity stood at US\$855.3 million as of 31 December 2013, an increase of 18.7% compared to US\$720.8 million at the end of 2012 reflecting 2013 Comprehensive Income of US\$8.3 million and additional shares issued and paid-in capital through Rights Issue amounting to US\$127.6 million.

Laporan Arus Kas

Pada 2013, Perseroan memiliki Arus Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi sebesar US\$153.8 juta, meningkat US\$7.9 juta dibandingkan dengan 2012 sebesar US\$145.9 juta yang terutama disebabkan oleh peningkatan pada Penerimaan Kas dari pelanggan ditambah dengan penerimaan dari restitusi pajak yang lebih tinggi. Arus Kas Bersih yang digunakan dalam Aktivitas Investasi sebesar US\$133.7 juta, meningkat US\$49.1 juta dibandingkan dengan US\$84.6 juta di 2012 yang terutama disebabkan oleh peningkatan pada perolehan aset tetap, investasi pada entitas asosiasi, dan pembayaran tagihan atas restitusi pajak.

Arus Kas Bersih Tahun Berjalan yang diperoleh dari Aktivitas Pendanaan sebesar US\$98.3 juta, meningkat US\$91 juta dibandingkan dengan US\$7.3 juta di 2012 yang terutama disebabkan oleh penerimaan dari penerbitan saham, penerimaan utang bank jangka pendek, pembayaran bunga dan beban keuangan yang lebih rendah, sebagian di-offset dengan pembayaran utang bank jangka panjang dan pembayaran biaya perolehan pinjaman.

Sebagai hasilnya, Kas dan Setara Kas Bersih Tahun Berjalan Perseroan meningkat sebesar US\$118.5 juta yang membuat Kas dan Setara Kas pada akhir 2013 menjadi US\$241.9 juta dibandingkan dengan US\$123.4 juta di akhir 2012.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Sumber utama dari likuiditas Perseroan berasal dari kas, kas internal dari operasi, fasilitas pembiayaan usaha dan pinjaman berjangka. Kebutuhan modal kerja Perseroan terkait dengan pendanaan modal kerja, belanja modal, dan utang. Per 31 Desember 2013, Perseroan memiliki US\$241.87 juta Kas dan Setara Kas, dan utang bank dan pinjaman sebesar US\$357.23 juta yang terdiri dari US\$68.18 juta Liabilitas Jangka Pendek (jatuh tempo dalam waktu 12 bulan) dan US\$289.04 juta utang bank (Liabilitas Jangka Panjang), yang mewakili Rasio Jumlah Pinjaman Terhadap Kapitalisasi sebesar 28.2%. Utang bank Perseroan terdiri dari US\$150 juta fasilitas pinjaman berjangka yang ditandatangani pada 21 November 2011 dan pinjaman berjangka sebesar US\$220 juta yang ditandatangani pada 29 September 2012 dengan

Statements of Cash Flows

In 2013, the Company had Net Cash provided by Operating Activities of US\$153.8 million, an increase of US\$7.9 million compared to Net Cash provided by Operating Activities of US\$145.9 million in 2012 primarily due to higher Cash Receipts from customers coupled with higher tax restitution received. Net Cash used in Investing Activities for the year was US\$133.7 million, an increase of US\$49.1 million compared to US\$84.6 million in 2012 mainly due to higher acquisitions of property, plant and equipment, investment in an associate, and payment of claims for tax refunds.

Net Cash provided by Financing Activities for the year was US\$98.3 million, an increase of US\$91 million compared to US\$7.3 million in 2012 largely due to proceeds from issuance of shares, proceeds from short term bank loans, lower payment of interest and financial charges, partially offset by payment of long term bank loans and payment of transaction costs.

As a result, Net Cash and Cash Equivalents for the year increased by US\$118.5 million bringing the Cash and Cash Equivalents at the end of 2013 to US\$241.9 million compared to US\$123.4 million at end 2012.

ABILITY TO PAY DEBT

The Company's principal sources of liquidity are from cash on hand, internally generated cash from operations, trade finance facilities and the Term loans. The Company's capital requirements relate to funding working capital, capital expenditure and debt service. As of 31 December 2013, the Company had US\$241.87 million of Cash and Cash Equivalents, and bank loans and borrowings totaling US\$357.23 million comprising US\$68.18 million of Current Liabilities (due within 12 months) and US\$289.04 million of bank loans (Non-Current Liabilities), representing a Debt to Capitalization Ratio of 28.2%. The Company's bank loans consists of US\$150 million term loan facility entered into on 21 November 2011 and the US\$220 million term loan entered into on 29 September 2012 with a grace period of 18 months in respect of principal

masa tenggang 18 bulan dalam hal pembayaran kembali pokok pinjaman. Perseroan telah membayar dua amortisasi pokok dari pinjaman berjangka sebesar US\$150 juta pada Mei dan November 2013 sebesar US\$20.01 juta, sementara amortisasi pokok dari pinjaman US\$220 juta akan dimulai pada 29 Maret 2014 dengan interval 6 bulanan sebesar US\$26.5 juta di 2014.

Per 31 Desember 2013, Perseroan telah sesuai dengan syarat dan kondisi dari perjanjian kredit yang ditetapkan oleh bank untuk kedua fasilitas pinjaman sebesar US\$150 juta dan US\$220 juta.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada 2013, Perseroan mencatatkan Piutang Usaha sebesar US\$181.21 juta, meningkat 17.3% dibandingkan dengan US\$154.49 juta di 2012 yang terutama disebabkan oleh pendapatan penjualan yang lebih tinggi. Perputaran Piutang Usaha adalah 25 hari di 2013, dibandingkan dengan 23 hari di 2012.

STRUKTUR MODAL

Perseroan mengatur Struktur Modalnya untuk memastikan kelanjutan usaha sementara memaksimalkan hasil bagi pemangku kepentingan melalui optimalisasi dari keseimbangan utang dan ekuitas. Perseroan secara aktif dan rutin meninjau dan mengatur Struktur Modalnya utk memastikan Struktur Modal yang optimal dan hasil bagi Pemegang Saham, dengan memperhatikan kebutuhan modal di masa yang akan datang dan efisiensi modal Perseroan, proyeksi tingkat keuntungan yang dapat dicapai, proyeksi Arus Kas Operasional, proyeksi belanja modal dan peluang investasi.

repayment. The Company has repaid two principal amortization of the US\$150 million term loan on May and November 2013 totaling US\$20.01 million, whilst principal amortization of the US\$220 million will commenced on 29 March 2014 on a six-monthly interval totaling US\$26.5 million in 2014.

As of 31 December 2013, the Company is in compliance with the terms and conditions of the loan agreements set by the banks for both the US\$150 million and US\$220 million facilities.

RECEIVABLES COLLECTIBILITY

In 2013, the Company recorded Trade Receivables of US\$181.21 million, an increase of 17.3% compared to US\$154.49 million in 2012 mainly due to higher sales revenue. Trade receivables turnover was 25 days in 2013, compared with 23 days in 2012.

CAPITAL STRUCTURE

The Company manages its Capital Structure to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance. The Company actively and regularly reviews and manages its Capital Structure to ensure optimal Capital Structure and Shareholder returns, by taking into account future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected Operating Cash Flows, projected capital expenditures and investment opportunities.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

- a. Pada 28 Juni 2013, Perseroan mengadakan perjanjian kontrak dengan Lummus Technology Inc (Lummus), dimana Lummus akan memasok bahan Heater terkait dengan proyek ekspansi kapasitas pabrik Ethylene dengan jumlah nilai kontrak sebesar US\$16,300 ribu.
- b. Pada 13 September 2013, Perseroan menandatangani perjanjian Rekayasa, Pengadaan, dan Konstruksi untuk ekspansi pabrik Ethylene dari 600KTA hingga 860KTA dengan konsorsium yang terdiri dari Toyo Engineering Corporation dan PT Inti Karya Persada Teknik dengan jumlah nilai kontrak sebesar US\$270,881 ribu.
- c. Pada 5 Desember 2013, Perseroan memperoleh Fasilitas Berjangka sebesar US\$265,000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited, The Siam Commercial Bank Public Company Limited, Indonesia Eximbank, DBS Bank Ltd dan Deutsche Bank AG untuk mendanai proyek ekspansi kapasitas pabrik Ethylene.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada 27 Januari 2014, Perseroan telah melakukan penarikan pertama sejumlah US\$125,000 ribu dari Fasilitas Berjangka sebesar US\$265,000 ribu.

PROSPEK DAN PENGEMBANGAN USAHA

Industri petrokimia secara historis ditandai dengan siklus yang tinggi. Harga untuk produk petrokimia sensitif terhadap perubahan penawaran dan permintaan, baik regional maupun internasional, dan menghasilkan tingkat utilisasi yang merupakan faktor utama yang mempengaruhi siklus dan profitabilitas sektor petrokimia. Permintaan industri terutama dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara penawaran dipengaruhi oleh penambahan kapasitas baru.

2013 terbukti masih menjadi tahun yang penuh tantangan bagi industri petrokimia dikarenakan oleh pasar yang belum menunjukkan adanya tanda-tanda

MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

- a. On 28 June 2013, the Company entered into a contract agreement with Lummus Technology Inc. (Lummus), where Lummus will supply Heater materials relating to Ethylene plant capacity expansion project with a total contract value of US\$16,300 thousand.
- b. On 13 September 2013, the Company signed an agreement for Engineering, Procurement and Construction for Ethylene Plant Capacity Expansion from 600KTA to 860KTA with a consortium consisting of Toyo Engineering Corporation and PT Inti Karya Persada Teknik with a total contract value of US\$ 270,881 thousand.
- c. On 5 December 2013, the Company obtained US\$265,000 thousand Term Facility from Bangkok Bank Public Company Limited, The Siam Commercial Bank Public Company Limited, Indonesia Eximbank, DBS Bank Ltd and Deutsche Bank AG to finance the Ethylene Plant Capacity Expansion project.

INFORMATION AND MATERIAL FACT THAT OCCUR AFTER THE DATE OF ACCOUNTANTS REPORT

On 27 January 2014, the Company has made its first drawdown amounting to US\$125,000 thousand from the Term Facility of US\$265,000 thousand.

BUSINESS PROSPECTS AND DEVELOPMENT

The petrochemical industry has historically been characterized by a high degree of cyclicity. Prices for petrochemical products are sensitive to changes in supply and demand, both regionally and internationally, and resulting utilization levels are key factors that influence the cycle and the profitability of the petrochemical sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

2013 proved to be another challenging year for the petrochemical industry as markets have not shown any firm sign of economic recovery from the

perbaikan ekonomi dari titik terendah industri kimia di 2012 yang mengakibatkan terjadinya kelanjutan permintaan yang rendah di paruh pertama 2013. Namun, mulai kuartal ketiga 2013, tingkat konsumsi dan permintaan mulai meningkat di Cina dan Amerika Serikat. Bagi Perseroan, tren tersebut tercermin pada pendapatan Perseroan yang meningkat di 2013 jika dibandingkan dengan 2012 yang terutama mencerminkan margin dan volume yang lebih tinggi.

Pada 2013, Indonesia mencapai pertumbuhan PDB sebesar 5.78% dan Investasi Asing sebesar Rp270.4 triliun (US\$28.6 milyar), meningkat 22.4% dari tahun sebelumnya. Bank Indonesia memperkirakan PDB 2014 akan terus meningkat di kisaran 5.8%-6.2%. Industri petrokimia terus memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia yang meningkat dengan pesat dimana produk yang dihasilkan digunakan sebagai bahan baku utama untuk produksi dari berbagai macam produk konsumen dan industri. Berdasarkan Nexant, konsultan industri dan pasar independen, Indonesia secara struktural kekurangan di banyak produk petrokimia dan Polymer dan sangat bergantung kepada produk impor dari negara lain, terutama dari Malaysia, Thailand, dan Singapura. Nexant memperkirakan pasar Indonesia tetap kekurangan dalam jangka panjang seiring dengan pertumbuhan tingkat konsumsi yang diperkirakan akan melampaui penambahan pasokan baru.

Berlawanan dengan latar belakang tersebut, Perseroan terus memanfaatkan peluang untuk memperbesar kapasitas dan produk yang ditawarkan, dan mengoptimalkan lebih lanjut integrasi mata rantai petrokimia. Melalui entitas anaknya, PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI), Perseroan memulai operasi produksi Butadiene dan produk turunannya dari produksi Mixed C4 Perseroan sejak kuartal keempat 2013. Butadiene merupakan bahan baku untuk produksi Synthetic Butadiene Rubber untuk ban dan bahan pembuatan sarung tangan dan alas kaki karet.

Pada Juni 2013, Perseroan mengambil keputusan investasi final untuk menambah kapasitas Naphtha Cracker sekitar 43% untuk meningkatkan produksi Ethylene dari 600KTPA hingga 860KTPA dengan estimasi biaya sebesar US\$380 juta. Selain Ethylene, CAP juga akan meningkatkan kapasitas produksi tahunan untuk Propylene sebesar 150KT menjadi

chemical trough-like conditions of 2012 resulting in a continuation of soft demand in first half of 2013. However, from the third quarter of 2013, consumption and demand levels started to increase in China and US. For the Company, this trend is seen in our earnings which improved in 2013 compared with 2012 reflecting mainly higher margins and higher volumes.

In 2013, Indonesia achieved 5.78% GDP growth and FDI of IDR270.4 trillion (US\$ 28.6 billion), up 22.4% from previous year. Bank Indonesia expects annual 2014 GDP will continue to improve, ranging at 5.8%-6.2%. The petrochemical industry continues to play an important role in Indonesia's rapidly expanding economy as the products are used as key raw materials for the production of a wide variety of consumer and industrial products. According to Nexant, an independent industry market consultant, Indonesia is structurally deficient in many petrochemicals and Polymer and relies heavily on product imports from other countries, primarily from neighbouring Malaysia, Thailand and Singapore. Nexant expects the Indonesian market to remain deficient in long-term as consumption growth is projected to outpace new supply additions.

Against this backdrop, the Company continues to seek opportunities to expand its capacity and product offerings, and further optimize integration along the petrochemical value chain. Through its subsidiary, PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI), the Company commenced operations to produce Butadiene and by-products from its Mixed C4 since the fourth quarter of 2013. Butadiene is a feedstock for the production of Synthetic Butadiene Rubber for tires and materials for making gloves, and rubber footwear.

In June 2013, the Company took final investment decision to expand its Naphtha Cracker capacity by some 43% to increase its Ethylene production from 600KTPA up to 860KTPA at an estimated cost of US\$380 million. In addition to Ethylene, CAP will increase the annual production capacity of Propylene by 150KT to 470KT, Py-Gas by 120KT to 400KT, and

470KT, Py-Gas sebesar 120KT menjadi 400KT, dan Mixed C4 sebesar 95KT menjadi 315KT. Perseroan akan menambah kapasitas Cracker dengan menambahkan *furnaces*, serta mengubah dan memodifikasi peralatan utama dari Naphtha Cracker Perseroan yang berlokasi di Cilegon, Banten. Proyek Rekayasa, Pengadaan, dan Konstruksi (EPC) diberikan kepada Toyo Engineering Corporation pada September 2013 dan pembangunan dimulai pada Oktober 2013. Proyek ekspansi ini ditargetkan untuk selesai pada kuartal keempat 2015.

Selanjutnya, sebagai bagian dari strategi integrasi hilir untuk menghasilkan produk bernilai tambah tinggi, Perseroan melalui PBI, entitas anak yang dimiliki secara penuh, mengadakan perjanjian kerja sama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin ("Michelin") pada Juni 2013 untuk membentuk perusahaan patungan yang akan memproduksi Synthetic Butadiene Rubber yang merupakan bahan baku untuk ban ramah lingkungan. Perusahaan patungan tersebut, PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI"), dimiliki Michelin sebesar 55% dan oleh PBI sebesar 45%. Total investasi diperkirakan mencapai US\$435 juta. Menunggu keputusan investasi akhir, pembangunan pabrik diperkirakan akan dimulai pada awal 2015 dengan penyelesaian dan *start-up* ditargetkan pada awal 2017.

ANGGARAN DAN REALISASI 2013

Dengan melihat kelanjutan dari pemulihan ekonomi di 2013 dan upaya berkelanjutan Perseroan dalam melaksanakan strategi perusahaan, kinerja Perseroan melampaui Anggaran 2013. Beberapa prestasi membanggakan di 2013 meliputi pencapaian 11.8 juta jam kerja tanpa kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya jam kerja (LTA), angka produksi tertinggi untuk Ethylene dan Styrene Monomer dan penjualan tertinggi untuk Polypropylene. Selain itu, Perseroan memperluas penawaran produknya dengan produksi komersial dari pabrik Butadiene pertama dan satu-satunya di Indonesia pada kuartal keempat 2013.

Untuk lebih mengintegrasikan hilir dan menambah kapasitas, pada Juni 2013, Perseroan mengambil keputusan investasi untuk menambah kapasitas Naphtha Cracker sekitar 43% untuk meningkatkan produksi Ethylene dari 600KTPA hingga 860KTPA dengan biaya US\$380 juta dan pada September, Perseroan memberikan kontrak EPC kepada Toyo Engineering Corporation, Jepang.

Mixed C4 by 95KT to 315KT. The Company will expand its Cracker capacity by adding furnaces, changing and modifying major equipment to its existing Naphtha Cracker plant located at Cilegon, Banten. The Engineering, Procurement, and Construction (EPC) work was awarded to Toyo Engineering Corporation in September 2013 and construction works started in October 2013. The expansion project is targeted to be completed by fourth quarter of 2015.

Further, as part of its downstream integration strategy into high value added products, the Company, through its wholly owned subsidiary PBI, entered into an agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin ("Michelin") in June 2013 to create a joint venture company to produce Synthetic Butadiene Rubber which is a raw material for green tires. The new company, PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI"), will be owned 55% by Michelin and 45% by PBI. The total investment is estimated at US\$435 million. Pending final investment decision, plant construction is expected to commence in early 2015 with completion and start-up targeted for the beginning of 2017.

2013 BUDGET AND REALIZATION

In view of continuing economic recovery in 2013 and the Company's ongoing efforts in executing its corporate strategy, the Company's performance exceeded its 2013 Budget. Several noteworthy achievements in 2013 included attaining 11.8 million workhours without loss-time accident (LTA), highest ever production for Ethylene and Styrene Monomer and highest sales in Polypropylene. In addition, the Company expanded its product offerings with commercial production of the first and only Butadiene plant in Indonesia in the fourth quarter of 2013.

To further integrate downstream and expand our capacity, in June 2013, the Company took investment decision to expand the Naphtha Cracker capacity by some 43% to increase Ethylene production from 600KTPA up to 860KTPA at a cost of US\$380 million and in September, we awarded the engineering, procurement and construction contract to Toyo Engineering Corporation, Japan.

Ekspansi ini berhasil didanai dari rights issue sebesar US\$127.6 juta yang didukung penuh oleh Pemegang Saham utama Perseroan, PT Barito Pacific Tbk dan SCG Chemicals Company Limited pada November 2013 dan juga Fasilitas Pinjaman Berjangka 7 Tahun sebesar US\$265 juta dari berbagai bank lokal dan internasional pada Desember 2013.

Pada 17 Juni, Perseroan menandatangani Perjanjian Kerjasama *Joint Venture* dengan Michelin untuk membentuk perusahaan patungan (PT Synthetic Rubber Indonesia) untuk memproduksi Synthetic Rubber. Perusahaan patungan yang terbentuk akan memproduksi bahan baku untuk ban ramah lingkungan yang sejalan dengan tren penggunaan ban ramah lingkungan secara global.

Untuk lebih meningkatkan posisi kompetitifnya, Perseroan terus menerapkan standar operasi terbaik di kelasnya dan melakukan efisiensi biaya, serta memanfaatkan infrastruktur Perseroan yang unik dan menyediakan layanan pelanggan untuk memberikan nilai tambah kepada pelanggan.

PROSPEK 2014

Perseroan merupakan produsen petrokimia terintegrasi dan terbesar di Indonesia dan memiliki posisi yang baik untuk memperoleh keuntungan dari pertumbuhan ekonomi Indonesia, jumlah penduduk yang besar, tingkat pendapatan yang meningkat dan bahan substitusi untuk bahan baku.

Untuk mempertahankan keunggulan posisi kami, Perseroan akan terus meningkatkan kapasitas. Perseroan telah memulai proyek ekspansi Naphtha Cracker dari kapasitas yang sudah ada sebesar 600KTPA hingga 860KTPA yang ditargetkan akan selesai pada akhir 2015. Perseroan juga tengah bersiap untuk memproduksi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi seperti synthetic butadiene rubber dan membentuk perusahaan patungan dengan produsen ban ternama, Michelin, yang memungkinkan Perseroan untuk memperluas usaha ke produk dan pelanggan hilir.

Terlepas dari ketidakpastian permintaan di 2014, sektor petrokimia diharapkan dapat memperoleh manfaat dari perlambatan jumlah atas penambahan kapasitas baru untuk periode 2013-2015.

This expansion was successfully funded by a rights issue of US\$127.6 million fully backed by our major Shareholders, PT Barito Pacific Tbk and SCG Chemicals Company Limited, in November 2013 and a US\$265 million 7-Year Term Loan Facility with various local and international banks in December 2013.

On 17 June, we signed a Joint Venture Agreement with Michelin to set up a JV company (PT Synthetic Rubber Indonesia) to produce Synthetic Rubber. The JV will produce feedstock for environmentally friendly tires in line with the trend of eco-friendly tire usage globally.

To further improve our competitive position, the Company continues to implement best-in-class operating standards and cost efficiency, and to leverage on its unique infrastructure and customer service to deliver value to customers

2014 OUTLOOK

The Company is the largest integrated petrochemical producer in Indonesia and is well-positioned to benefit from Indonesia's economic growth, large population, rising income levels and materials substitution of basic materials.

To maintain its leading position, the Company will continue to increase capacity. The Company has embarked on the expansion project of its naphtha cracker from current capacity of 600KTPA up to 860KTPA which is targeted to be completed by end 2015. The Company has also moved into higher value added products such as synthetic butadiene rubber and formed a joint venture with renowned tire maker Michelin, which will allow the Company to expand into downstream product and customers.

Despite demand uncertainties for 2014, the petrochemical sector is expected to benefit from a slowdown in total new capacity additions expected to come on-stream over the period 2013-2015.

Industri petrokimia diprediksi untuk berlanjut pada fase pemulihan pasca 2013 berdasarkan pada kelanjutan pemulihan ekonomi global dan meningkatkan fundamental permintaan untuk bahan kimia. Margin produk rata-rata diprediksi untuk meningkat secara bertahap selama periode tersebut dan mencapai puncaknya sekitar tahun 2016 selama pasar terus menunjukkan pertumbuhan positif.

Secara ringkas, prospek petrokimia untuk 2014 sangat tergantung pada kelanjutan pemulihan ekonomi.

ASPEK PEMASARAN

Produk-produk Perseroan dijual sebagai bahan baku utama untuk produksi berbagai macam produk konsumen dan industri. Perseroan menjual Olefins beserta produk-produk turunannya dan Polyethylene baik di pasar domestik maupun ekspor, sedangkan Polypropylene kepada pasar domestik. Perseroan menjual Styrene Monomer dan Butadiene baik di pasar domestik maupun ekspor.

Pangsa Pasar

Perseroan merupakan produsen tunggal Ethylene, Styrene Monomer, dan Butadiene, serta merupakan satu dari dua produsen domestik Polyethylene dan satu dari tiga produsen domestik Polypropylene di Indonesia. Perseroan memiliki pangsa pasar berkisar sebesar 50% untuk pasar domestik Ethylene dan sebesar 30% untuk masing-masing pasar Polyethylene dan Polypropylene.

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang diterapkan oleh Perseroan ditujukan untuk pelanggan yang sudah ada maupun untuk calon pelanggan potensial. Untuk pelanggan yang sudah ada, strategi pemasaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan/bantuan teknis baik untuk produk yang sudah ada maupun untuk pengembangan produk kepada pelanggan.
2. Menyelenggarakan pertemuan berkala dengan pelanggan untuk memperkuat hubungan dengan pelanggan sehingga loyalitas pelanggan bisa terpelihara. Perseroan juga berpartisipasi dalam Asosiasi Industri Olefins, Aromatik & Plastik Indonesia (INAPLAS) untuk menjembatani hubungan dengan pelanggan, konsultan, industri, dan Pemerintah.

Petrochemical industry is forecast to continue on path of recovery post 2013 based on continuing global economic recovery and improving demand fundamentals for chemical. Average product margins are forecast to improve gradually over these periods and to climb to a new peak around 2016 as long as markets continue to exhibit positive growth.

In summary, the outlook for petrochemicals for 2014 is highly dependent on further economic recovery.

MARKETING ASPECTS

The Company's products are sold as key raw materials for the production of a wide variety of consumer and industrial products. The Company sells Olefins and by-products and Polyethylene in both the domestic and export markets, and Polypropylene in the domestic market. The Company sells Styrene Monomer and Butadiene in both domestic and export markets.

Market Share

The Company is the only domestic producer of Ethylene, Styrene Monomer and Butadiene, one of two domestic producers of Polyethylene and one of three domestic producers of Polypropylene in Indonesia. The Company has a market share of approximately 50% of the Ethylene domestic market and approximately 30% each for Polyethylene and Polypropylene.

Marketing Strategy

Marketing strategies adopted by the Company are targeted for existing customers as well as to prospective potential customers. For existing customers, the Company's marketing strategies are as follows:

1. Providing technical services/support for existing products as well as development of products to customers.
2. Conducting regular meetings with customers to strengthen relationships with customers so that customer loyalty can be maintained. The Company also participates in the plastics industry association program (INAPLAS) to bridge the relationship between customers, consultants, industry, and Government.

3. Meningkatkan kualitas produk dengan menjalin kerjasama dan komunikasi antara tim produksi, tim pengembangan produk, tim pemasaran dan pengembangan usaha serta departemen jaminan mutu. Terkait dengan hal ini, pelanggan juga dilibatkan untuk bisa memberikan masukan terkait dengan konsistensi kualitas produk.
4. Penyediaan *Satellite Warehouse* di Jawa Tengah dan Jawa Timur untuk mempercepat waktu pengiriman kepada pelanggan.
5. Melakukan survei kepuasan pelanggan secara tahunan, yang ditujukan untuk mengevaluasi kinerja pelayanan pada pelanggan.

Sedangkan untuk calon pelanggan potensial, Perseroan menerapkan strategi pemasaran sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan/pelatihan teknis bagi calon pelanggan dalam memproduksi dan mengembangkan produk.
2. Menyelenggarakan riset pemasaran yang ditujukan untuk menggali peluang-peluang terkait dengan potensi pelanggan.
3. Menyelenggarakan seminar dan pameran dengan bekerja sama dengan produsen mesin maupun produsen katalis yang ditujukan untuk pengenalan dan pengembangan produk.
4. Pemasaran produk melalui agen atau distributor untuk pelanggan dengan skala kecil. Perseroan menjual sebagian besar produk secara langsung kepada konsumen.
5. Memproduksi dan memasarkan produk-produk bernilai tambah tinggi (*high value added*) untuk meningkatkan penjualan.

DIVIDEN

Kebijakan dividen kepada pemegang saham Perseroan sekitar 30% dari laba bersih. Pengungkapan lebih lengkap mengenai Kebijakan Dividen dan Pembagian Dividen terdapat pada Informasi Kepada Pemegang Saham dalam Laporan Tahunan ini. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan (RUPS Tahunan) yang diadakan pada 27 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui bahwa tidak ada pembagian dividen tunai kepada pemegang saham dan tidak ada alokasi cadangan umum dikarenakan oleh Perseroan mengalami rugi bersih untuk tahun buku 2012.

3. Improving quality of products by establishing the cooperation and communication between production team, product development team, marketing and business development team as well as quality assurance departments. In relation to this, customers can also be engaged to provide input related to the consistency of product quality.
4. Providing satellite Warehouse in Central Java and East Java to expedite delivery time to customers.
5. Conducting annual customer satisfaction survey, which is aimed to evaluate performance of the customer service.

As for the prospective potential customers, the Company executes marketing strategies as follows:

1. Providing services/technical training for prospective customers in producing and developing products.
2. Conducting marketing research which are aimed to explore opportunities associated with the customers' potential.
3. Organizing seminars and exhibitions in cooperation with machinery manufacturers and catalyst producers aimed for the introduction and development of products.
4. Marketing products through agents or distributors for small scale customers. The Company sells most of the products directly to consumers.
5. Producing and marketing high value added products to increase sales.

DIVIDEND

The Company's dividend policy is around 30% from net income. Further disclosure about Dividend Policy and Dividend Distribution can be seen in Information For Shareholders of this Annual Report. At the Annual General Meeting of Shareholders of the Company (Annual GMS) held on 27 May 2013, stockholders approved that no distribution of cash dividend to Shareholders and no allocation of general reserve be made since the Company's was in net loss position for the financial year 2012.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (rights issue) yang telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Oktober 2013. Hasil Penawaran Umum yang diperoleh senilai US\$127.9 juta setelah dikurangi biaya penawaran umum akan digunakan untuk pembiayaan ekspansi Naphtha Cracker dan penyertaan modal kepada PBI yang selanjutnya akan dipakai oleh PBI untuk penyertaan modal pada SRI untuk membangun pabrik karet sintetis.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, dana yang telah terpakai sebesar US\$12.4 juta. Sisa dana Hasil Penawaran Umum sebesar US\$ 115.1 juta didepositokan di PT Bank DBS Indonesia.

Perseroan secara periodik menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

INFORMASI MATERIAL TERHADAP INVESTASI DAN AKUISISI

Investasi

Pada Maret 2013, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Perseroan, SMI dan PBI, mendirikan PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) dengan kepemilikan secara berurutan 55% dan 45%. Pada Juni 2013, Michelin membeli kepemilikan saham SMI sebesar 55% terhadap SRI.

Pada Mei 2013, SMI dan PBI, entitas anak Perseroan, mendirikan PT Banten Aromatic Indonesia, dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 55% dan 45%.

Melalui entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, PBI, pembangunan pabrik ekstraksi Butadiene pertama di Indonesia dengan kapasitas 100KTPA yang dimulai pada Agustus 2011 dan telah selesai dibangun pada kuartal ketiga 2013. Total investasinya adalah US\$126.8 juta.

REALIZATION USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

The Company conducted Limited Public Offering I Shares with Preemptive Rights (rights issue) that has been approved by the Company's shareholders at the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 31 October 2013. Proceeds of the Public Offering was amounted to US\$127.9 million and after deducting the cost of the public offering will be used to finance the expansion of Naphtha Cracker and equity injection to PBI which then be used by PBI as equity injection in SRI to build synthetic rubber plant.

As of 31 December 2013, the proceeds have been used amounting to US\$12.4 million. The remaining proceeds from the Public Offering of US\$115.1 million is being deposited in PT Bank DBS Indonesia.

The Company periodically submit the Realization Report on the Use of Proceeds from Public Offering to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange in accordance with the applicable laws and regulations.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENTS AND ACQUISITIONS

Investment

On March 2013, its wholly-owned subsidiaries, SMI and PBI, established PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) with ownership of 55% and 45% respectively. In June 2013, Michelin purchased SMI's 55% ownership of SRI.

In May 2013, SMI and PBI, Company's subsidiaries established PT Banten Aromatic Indonesia, with percentage of ownership of 55% and 45%, respectively.

Through its wholly-owned subsidiary, PBI, which construction to build the first Butadiene extraction plant in Indonesia with a capacity of 100KTPA started in August 2011 and this was successfully completed in the third quarter of 2013. Total investment amounted to US\$126.8 million.

Akuisisi

Pada 2013, Perseroan tidak melakukan akuisisi penting apapun.

Pada September 2012, SMI, entitas anak Perseroan, mengakuisisi 16.70% saham tambahan atau sebesar 3,090 saham di PT Redeco Petrolin Utama (RPU), yang sebelumnya dimiliki oleh Leisuretivity Pte., Ltd., dengan biaya sebesar US\$2,843 ribu. Setelah akuisisi tersebut, persentase kepemilikan saham SMI terhadap RPU meningkat dari 34% menjadi 50.75%, sehingga menjadi pemegang saham pengendali. Dengan akuisisi tersebut, Perseroan telah membukukan penambahan Aset Tetap Bersih sebesar US\$15,178 ribu.

Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- a. Perseroan menyediakan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan tunjangan lain-lain, serta bonus (khususnya bagi Direksi).
- b. Perseroan menyewa ruangan kantor dan lahan parkir kepada Griya Idola ("GI").
- c. SMI melakukan kegiatan sewa menyewa dengan RPU. Transaksi SMI dengan RPU dari Oktober sampai Desember 2012 telah dieliminasi pada tingkat konsolidasian, sehubungan dengan akuisisi kepentingan pengendali.
- d. Penjualan kepada pihak berelasi, SCG Chemicals Co., Ltd. sebesar US\$141.1 juta dan US\$128 juta atau sebesar 5.66% dan 5.74% dari jumlah pendapatan bersih masing-masing pada 2013 dan 2012. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari Piutang Usaha yang meliputi 0.36% dan 1.52% dari Jumlah Aset per 31 Desember 2013 dan 2012.
- e. Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi masing-masing sebesar 31.2% dan 4.83% dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi untuk 2013, serta 18.45% dan 6.66% dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi untuk 2012. Utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari Utang Usaha sebesar 17.1% dan 11.97% dari Jumlah Liabilitas pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Acquisition

In 2013, the Company did not undertake any major acquisitions.

In September 2012, SMI, a subsidiary of the Company, acquired 16.70% additional shares or 3,090 shares in PT Redeco Petrolin Utama (RPU), which was previously owned by Leisuretivity Pte., Ltd., at a cost of US\$2,843 thousand. After the acquisition, the ownership percentage of SMI on RPU increased from 34% to 50.75%, resulting in a controlling interest. Arising from this acquisition, the Company has posted a net addition of Fixed Assets amounting to US\$15,178 thousand.

Material Transactions Contain Conflict of Interest and/or Transactions With Affiliated Party

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties as follows:

- a. The Company provided benefits to members of Board of Commissioners and Board of Directors short-term employee benefits which consist of salaries and other allowances, and bonuses (especially for Board of Directors).
- b. The Company leased office space and parking area from Griya Idola ("GI").
- c. SMI conducted lease with RPU. SMI transactions with RPU from October to December 2012 have been eliminated at the consolidated level, in connection with the acquisition of the controlling interest.
- d. Sales to related parties, SCG Chemicals Co., Ltd. were US\$141.1 million and US\$128 million or 5.66% and 5.74% of total net sales in 2013 and 2012 respectively. At the reporting date, receivables from these sales are recorded as part of the Trade Receivables which represented 0.36% and 1.52% of Total Assets as of 31 December 2013 and 2012.
- e. Purchase of raw materials and finished goods from related parties amounted to 31.2% and 4.83% of the total purchases of raw materials and finished goods for 2013, and 18.45% and 6.66% of the total purchases of raw materials and finished goods for 2012. Debt on the purchase is recorded as part of Accounts Payable by 17.1% and 11.97% of Total Liabilities at the date of 31 December 2013 and 2012.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERSEROAN

Tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perseroan dan entitas anaknya telah menerapkan semua standar baru dan revisi, serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2013. Berikut adalah standar baru dan standar revisi beserta interpretasi yang diterapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

1. PSAK 38 (Revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.
2. Perubahan terhadap PSAK 60, Pengungkapan Instrumen Keuangan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:

1. Interpretasi PSAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan.
2. Interpretasi PSAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas.
3. Interpretasi PSAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah pada Tahap Produksi.
4. Penarikan PSAK 33, Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum.

Evaluasi awal oleh Manajemen bahwa standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas, serta pengungkapan terkait pada 31 Desember 2013, tetapi terdapat kemungkinan akan mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan transaksi dan pengaturan di masa yang akan datang.

LEGISLATION AMENDMENT AFFECTING SIGNIFICANTLY TO THE COMPANY

There were no major changes of legislation during the year that significantly affected the Company.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

The Company and its subsidiaries have implemented all new and revised standards and interpretations issued by Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on 1 January 2013. The following are new standards and revised standards and interpretations applied in the Consolidated Financial Statements.

1. SFAS 38 (Revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control.
2. Amendment to SFAS 60, Disclosure of Financial Instruments.

Effective for periods beginning on or after 1 January 2014 is:

1. Interpretation of SFAS 27, Transfers of Assets from Customers.
2. Interpretation of SFAS 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments.
3. Interpretation of SFAS 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine.
4. Withdrawal of SFAS 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining.

Preliminary evaluation by Management that this standard had no impact on the consolidated financial statements on 31 December 2013, but may affect accounting for future transactions and arrangements.



Pabrik Butadiene
Butadiene Plant

INTEGRATED BUSINESS FOR SUSTAINABLE GROWTH

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE





TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE



KOMITMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance ("GCG") sebagai upaya untuk menciptakan keberhasilan dan keberlanjutan usaha guna memberikan keuntungan yang optimal bagi pemegang saham secara etis, legal, dan tetap memperhatikan kepentingan serta keadilan bagi pemangku kepentingan lainnya.

Penerapan GCG di Indonesia mengacu kepada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang mengakomodir beberapa prinsip GCG seperti prinsip kesetaraan antar organ perseroan; lebih memperjelas hak masing-masing pemangku kepentingan; peran, hak dan kewajiban Dewan Komisaris dan Direksi lebih jelas; prinsip kolektivitas Dewan Komisaris; serta mengatur tentang keberadaan komisaris independen dan komisaris utusan.

COMMITMENT TO CORPORATE GOVERNANCE

The Company is committed to implement Good Corporate Governance ("GCG") as an attempt to create success and sustainability of the business in order to provide optimal benefits for shareholders in an ethical, legal, and still consider the interests and fairness for other stakeholders.

Implementation of GCG in Indonesia refers to Law No. 40 Year 2007 on Limited Companies that accommodates several GCG principles such as the principle of fairness between structure of the Company; further clarify the rights of each stakeholders; roles, rights, and obligations of Board of Commissioners and Board of Directors; principle of collectivity of Board of Commissioners; as well as regulating the existence of independent commissioner and representative commissioner.

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam praktek bisnis sehari-hari, Perseroan menerapkan kelima prinsip GCG ini, yaitu:

Transparansi

Objektivitas dalam menjalankan bisnis usahanya diterapkan oleh Perseroan dengan menyediakan informasi yang material dan relevan kepada publik dan pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui laporan yang diterbitkan secara berkala, tepat waktu, dan disajikan dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris).

Akuntabilitas

Sebagai bentuk implementasi dari prinsip akuntabilitas, Perseroan memiliki *Manual of Authority* yang berisikan tentang kejelasan dan batasan kewenangan yang dimiliki oleh jajaran Manajemen. Selain itu, penerapan prinsip akuntabilitas juga dapat mengatasi persoalan yang timbul karena adanya pembagian tugas (division of authority) antar Organ di Perseroan.

Tanggung Jawab

Sebagai warga korporasi yang baik (good corporate citizen), Perseroan menerapkan prinsip tanggung jawabnya dengan memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan mematuhi peraturan serta ketentuan yang berlaku guna memelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

Independen

Untuk melaksanakan prinsip independen, Perseroan memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Kewajaran

Dalam menjalankan bisnis usahanya, Perseroan menjamin untuk memberikan perlakuan yang adil dan wajar kepada setiap pemegang saham dan pemangku kepentingan. Hal ini diterapkan guna memastikan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memahami hak dan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

In daily business practices, the Company implements these five GCG principles, namely;

Transparency

Objectivity in running its business is implemented by the Company by providing material and relevant information to the public and shareholders in accordance with the applicable regulations through reports that are published periodically and right on time in two languages (Indonesian and English).

Accountability

As the implementation of accountability principle, the Company has a Manual of Authority that contains clarification and limitation of authorities owned by the Management as one of the form of implementing accountability principle. In addition, implementation of accountability principle is able to address the issues arising from the division of authority among Company's Structure.

Responsibility

As good corporate citizen, the Company implements its responsibility principle by ensuring that the management is conducted by following the applicable laws in order to maintain business sustainability in long term.

Independency

To implement the independency principle, the Company ensures that management of the Company is conducted professionally without any conflict of interest and influence/pressure from any party that is inappropriate with the applicable laws and good corporate principles.

Fairness

In running its business, the Company ensures to provide fair and equal treatment to all shareholders and stakeholders. This is implemented in order to ensure that related parties are able to understand their rights and obligations in accordance with the applicable laws.

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Selain untuk menciptakan keunggulan bagi Perseroan dalam menghadapi persaingan dan juga memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, Perseroan berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan secara konsisten dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan kejelasan hubungan kerja antara Organ Perseroan yang mewakili Perseroan dengan pemangku kepentingan.
2. Memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan melalui pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan.
3. Mengoptimalkan pengembangan usaha, pengelolaan sumber daya dan risiko secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai Perseroan.
4. Meningkatkan profesionalisme dan pengembangan sumber daya manusia.
5. Mengarahkan pencapaian visi dan misi Perseroan. Menjadi dasar implementasi dan pengembangan Budaya Perseroan.

PRINSIP BISNIS

Sebagai salah satu bentuk implementasi Tata Kelola Perusahaan, Perseroan memiliki Prinsip Bisnis dalam menjalankan usahanya. Prinsip Bisnis Perseroan adalah sebagai berikut:

Mengenai pemangku kepentingan:

1. Melindungi investasi para pemegang saham dan memberikan pengembalian yang wajar.
2. Memberikan kepada para pelanggan keandalan produk dan pelayanan yang bernilai baik dalam hal harga, fungsi, kualitas, keselamatan dan dampak lingkungan.
3. Memberikan kepada karyawan kondisi kerja yang aman dan baik, serta kesempatan menggunakan dan mengembangkan bakat dengan imbalan yang bersaing berdasarkan prestasi kerja.
4. Mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan dengan para kontraktor, pemasok, otoritas dan mitra kerja.
5. Bersaing dengan perusahaan lain secara adil dan etis.

CORPORATE GOVERNANCE OBJECTIVES

In addition to create advantages for the Company in facing competition and also to provide added value for the stakeholders, the Company is committed to consistently implement principles of Corporate Governance with the following objectives:

1. To create clarity of working relationship between Company's Structure that represents the Company itself with the stakeholders.
2. To comprehend the interests of shareholders and stakeholders through the Company's management accountability.
3. To optimize business development, resources and risks management more effectively in order to enhance value of the Company.
4. To improve professionalism and development of human resources.
5. To direct the achievement of Company's vision and mission. To be the basis implementation and development of Corporate Culture.

BUSINESS PRINCIPLES

As an implementation of Corporate Governance, the Company has Business Principles in running its business. The Company's Business Principles are as follows:

Concerning stakeholders:

1. Protect shareholders' investment, and provide an acceptable rate of return.
2. Provide customers with reliable products and services that offer value in terms of price, functionality, quality, safety and environmental impact.
3. Provide employees with safe working conditions, opportunities to develop relevant talents and realize their full potential, and competitive rewards based on performance.
4. Develop mutually beneficial relationship with contractors, suppliers, authorities and partners.
5. Compete fairly and ethically with other enterprises.

6. Membantu kemajuan sosial dan ekonomi melalui kegiatan bisnis Perusahaan.

Mengenai Perilaku:

1. Bekerja dengan jujur, ber-integritas dan adil dalam semua aspek bisnis Perusahaan.
2. Memperlakukan semua orang dengan hormat.
3. Tidak menawarkan, memberikan atau menerima suap.
4. Menghindari benturan kepentingan antara pribadi dengan aktivitas kerja.
5. Menaati perundang-undangan negara kita dan peraturan Perusahaan.
6. Menjalankan kebiasaan yang sehat, aman dan ramah lingkungan.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perusahaan diciptakan agar dapat mencegah atau mengurangi konflik kepentingan di antara pemangku kepentingan. Sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga Organ Perseroan tersebut merupakan organ utama pada struktur Tata Kelola Perusahaan, sedangkan organ pendukungnya adalah Komite-komite Perseroan, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal.

- Rapat Umum Pemegang Saham, merupakan Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang dan/atau Anggaran Dasar.
- Dewan Komisaris, merupakan Organ Perseroan yang bertugas untuk memberikan nasihat, rekomendasi kepada Direksi serta bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar.
- Direksi, merupakan Organ Perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan Perseroan yang sesuai dengan maksud, tujuan, serta kepentingan Perseroan. Direksi juga mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

6. Discharge our corporate responsibilities and contribute to social and economic progress through business activities.

Concerning Behavior:

1. Act with honesty, integrity and fairness in all aspects of business.
2. Treat all people with respect.
3. Do not offer, solicit or accept bribes.
4. Avoid conflict of interest between personal and business activities.
5. Observe the laws of the country, and the rules and regulations of the Company.
6. Observe good health, safety and environmental practices.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISM

Corporate Governance structure was created in order to prevent or reduce conflicts of interest among stakeholders. Pursuant to Law No. 40 Year 2007 on Limited Companies, Structure of the Company consists of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors. These three are the principal Structures in Corporate Governance, while the supporting Structures are the Committees of the Company, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit.

- General Meeting of Shareholders, Company's Structure that has the authorities which are not granted to both the Board of Commissioners and the Board of Directors within the limits prescribed in the prevailing laws and Articles of Association.
- Board of Commissioners, Company's Structure whose duties are to provide advices, recommendations to the Board of Directors as well as responsible to conduct supervisory in general and/or in particular according to the Articles of Association.
- Board of Directors, Company's Structure that has the authorities and full responsibilities towards the Company's management in accordance with the purposes, objectives, and interests of the Company. Board of Directors also represents the Company both in and out of court in accordance with the provisions of the Articles of Association.



Perseroan juga memiliki berbagai kebijakan dan prosedur yang mengatur berbagai kegiatan operasional. Perseroan memiliki dokumen *Manual of Authority* yang merupakan dokumen berisikan batasan kewenangan yang dimiliki oleh jajaran Manajemen. Dengan adanya kejelasan dan batasan kewenangan tersebut, Perseroan telah memenuhi implementasi prinsip Akuntabilitas.

Untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari, Perseroan menjabarkan hal tersebut ke dalam berbagai sistem dan prosedur Perseroan. Sistem dan Prosedur menjadi sebuah komitmen bersama yang dijalankan secara terus menerus.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai Organ tertinggi dalam Perseroan, mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wewenang yang dimiliki oleh RUPS adalah sebagai berikut:

- Meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan.
- Mengubah Anggaran Dasar.
- Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direktur.

Sepanjang 2013, Perseroan melaksanakan satu kali RUPS Tahunan ("RUPST") pada tanggal 27 Mei 2013 dan satu kali RUPS Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 31 Oktober 2013, keduanya bertempat di Wisma Barito Pacific, Jakarta.

The Company also has various policies and procedures that regulate various operations activities. The Company has Manual of Authority that contains limitation of authorities owned by the Management. With the clarity and limitation of authority, the Company has fulfilled the implementation of Accountability principle.

In conducting its daily operations activities, the Company describes those things into various Systems and Procedures. The Systems and Procedures become a mutual commitment that is conducted continuously.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest Structure of the Company has the authorities which are not granted to Board of Commissioners or Board of Directors within the limits prescribed in the Articles of Association and the prevailing laws. Authorities held by GMS are as follows:

- Requesting the accountability of Board of Commissioners and Board of Directors relating to the Company's management.
- Changing the Articles of Association.
- Appointing and discharging Board of Commissioners and Board of Directors.

Throughout 2013, the Company held one Annual GMS ("AGMS") in 27 May 2013 and one Extraordinary GMS ("EGMS") in 31 October 2013; both are placed in Wisma Barito Pacific, Jakarta.

Berikut adalah hasil keputusan RUPST 2013:

- I. 1. Menyetujui dan menerima dengan baik Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2012.

Realisasi: Keputusan ini merupakan persetujuan dari agenda RUPS sehingga telah terealisasi pada saat pernyataan hasil keputusan RUPST.

2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "OSMAN BING SATRIO & ENY" dengan pendapat "Wajar Dalam Semua Hal Yang Material" sebagaimana ternyata dari laporannya No. GA113 0138 CAP TW tertanggal 25 Maret 2013, dan sesuai yang tercantum dalam Laporan Keuangan tersebut, menetapkan rugi bersih Perseroan sebesar US\$87,212,243 (delapan puluh tujuh juta dua ratus dua belas ribu dua ratus empat puluh tiga Dollar Amerika Serikat). Selanjutnya dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan disahkannya Laporan Keuangan untuk tahun buku 2012 tersebut, maka diusulkan pula agar Rapat juga dapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya ("Volledig Acquit et de Charge") kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan kepengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama 2012, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tersebut, kecuali perbuatan penipuan, penggelapan dan tindak pidana lainnya.

Realisasi: Keputusan ini merupakan persetujuan dan pengesahan dari agenda RUPS sehingga telah terealisasi pada saat pernyataan hasil keputusan RUPST.

- II. 1. Penetapan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi segenap anggota Dewan Komisaris Perseroan termasuk Komisaris Independen yang secara keseluruhan setelah dipotong pajak penghasilan tidak melebihi jumlah US\$800,000 (delapan ratus ribu Dollar Amerika Serikat) per tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dan selanjutnya Rapat melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya uang gaji dan/atau

The following are resolutions of AGMS 2013:

- I. 1. Approve and well accept the Company's Annual report including the Board of Commissioners Supervisory Report for the financial year of 2012.

Realization: This decision was an approval of GMS agenda realized at the time of the AGMS decision statement.

2. Ratify the Company's Financial Statement for the financial year of 2012 which has been audited by the "OSMAN BING SATRIO & ENY" Public Accounting Firm with the opinion of "Fair in All Material Aspects" as provided in its report No. GA113 0138 CAP TW dated 25 March 2013, and in accordance with the said Financial Statement, determine the Company's net loss in the amount of US\$87,212,243 (eighty seven million two hundred twelve thousand two hundred forty three United States Dollar). Furthermore as the Company's Annual Report being approved and the Financial Statement for the financial year of 2012 contained thereto being ratified, it is proposed to the Meeting to grant full release and discharge to all obligations ("Volledig Acquit et de Charge") to the entire members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company over the managerial and supervisory duties they have performed during the financial year of 2012, insofar as such actions are reflected in the Annual Report and the Financial Statement of the Company, except for any fraud, embezzlement and any other crimes.

Realization: This decision was an approval of GMS agenda realized at the time of the AGMS decision statement.

- II. 1. Determination of salary and/or other benefits for the entire members of the Company's Board of Commissioners including the Independent Commissioner which in total after having deducted for income tax is in the amount of no more than US\$800,000 (eight hundred thousand United States Dollar) per year commencing from the closing of this Meeting and the Meeting further ratify the Company's Board of Commissioners to determine the amount of salary and/or other

tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Realisasi: Gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris telah disesuaikan sebagaimana amanat RUPST.

2. Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi setiap anggota Direksi Perseroan.

Realisasi: Dewan Komisaris telah menetapkan gaji dan tunjangan lainnya untuk setiap anggota Direksi sesuai amanat RUPST.

- III. 1. Menunjuk kembali kantor Akuntan Publik "OSMAN BING SATRIO & ENY" - anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited ataupun para penerus dan penggantinya yang merupakan anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013.

Realisasi: KAP "OSMAN BING SATRIO & ENY", anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited ditunjuk untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013.

2. Memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut.

Realisasi: Direksi telah menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya bagi KAP sesuai amanat RUPST.

Di bawah ini adalah hasil keputusan RUPSLB 2013 dan realisasinya:

- I. 1. Mengeluarkan 220.766.142 saham baru dari portepel Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham yang namanya tercantum dalam Daftar

benefits for the respective members of the Board of Commissioners.

Realization: Salary and/or other benefits for Board of Commissioners has been adjusted as mandated by AGMS.

2. Delegation of authorization of the Company's Board of Commissioners to determine the amount of salary and other benefits for every members of the Company's Board of Directors.

Realization: Board of Commissioners has determined the salary and other benefits for each member of Board of Directors as mandate by the AGMS.

- III. 1. Reappoint the "OSMAN BING SATRIO & ENY" Public Accounting Firm - a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its successor or successors who are members of Deloitte Touche Tohmatsu Limited to audit the Financial Statement for the financial year of 2013.

Realization: Public Accounting Firm, "OSMAN BING SATRIO & ENY"- a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited has appointed to audit the Financial Statement for the financial year of 2013.

2. To ratify the Board of Directors to stipulate the honorarium and other relevant requirements for the appointment of such Public Accounting Firm.

Realization: Board of Directors has determined the honorarium and other relevant requirements for the Public Accounting Firm adjusted to the mandate of AGMS.

Below are resolutions of EGMS 2013 and its realization:

- I. 1. Issuing 220,766,142 new shares from the Company's portfolio through the Limited Public Offering I ("LPO I") by providing Pre-emptive Rights to Shareholders whose names are listed in the Register of Shareholders of the

Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 13 November 2013 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 6.750,- yang selanjutnya mengubah ketentuan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan PUT I tersebut.

2. Tidak terdapat perubahan terhadap ketentuan Pasal 4 ayat (3) Anggaran Dasar Perseroan.
3. Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan realisasi perubahan modal ditempatkan dan disetor setelah PUT I.
4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan PUT I Perseroan untuk:
 - Mendaftarkan saham-saham Perseroan dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.
 - Mencatatkan saham Perseroan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan di bidang Pasar Modal.

Realisasi: Sehubungan dengan penerbitan saham baru Perseroan (PUT I), perubahan modal ditempatkan dan disetor, pemberian kuasa kepada Direksi sebagaimana dijelaskan pada angka I.1-4, telah dijalankan sesuai amanat RUPSLB.

- II. 1. Menyetujui penjaminan seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan untuk menjamin kewajiban Perseroan kepada lembaga keuangan atau perbankan dalam tahun buku 2013 dan 2014, dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu yang diberikan oleh Dewan Komisaris Perseroan (Pasal 14 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan).
2. Pemberian wewenang kepada Direksi untuk melakukan setiap dan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan tindakan tersebut pada butir 1 di atas, dengan memperhatikan persetujuan Dewan Komisaris

Company on 13 November 2013 with an exercise price of Rp.6.750,- which further amending the provisions of Article 4 paragraph (2) of the Articles of Association of the Company.

2. There are no changes to the Article 4 paragraph (3) of Articles of Association of the Company.
3. Authorizing the Board of Commissioners to declare the realization of the amendment of issued and paid-up capital after LPO I.
4. Authorizing the Board of Directors to do all necessary acts in connection with LPO I of the Company:
 - Register the shares of the Company in the Collective Custody in accordance with regulations of Indonesia Central Securities Depository.
 - Record the Company shares with the shares have been issued and fully paid to the Stock Exchange with respect to the prevailing laws and regulations of the Capital Market.

Realization: In relation to the issuance of new shares of the Company (LPO I), changes in the issued and paid-up, and granting authority to the Board of Directors as described in figure I.1-4, have been implemented as mandated by the EGMS.

- II. 1. Approve pledge of all or most of the Company's assets to guarantee the obligations of the Company to the financial institutions or banks in the financial year 2013 and 2014, with prior written approval given by the Board of Commissioners (Article 14 paragraph (4) of the Articles of Association of the Company).
2. Granting authority to the Board of Directors to perform any and all acts necessary in the connection with such actions in item 1 above, with respect to the approval of the Board of Commissioners, the provisions of the Articles

Perseroan, ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan mengenai pinjaman dan pemberian jaminan atas harta kekayaan Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menanda-tangani akta, surat dan dokumen yang diperlukan serta untuk menghadap, mengajukan permohonan dan/atau mendapatkan persetujuan dari pejabat atau instansi yang berwenang (jika hal itu diperlukan) dan melakukan tindakan lainnya yang dianggap perlu dan dipandang baik oleh Direksi untuk melaksanakan maksud pemberian wewenang tersebut.

Realisasi: Sehubungan penjaminan seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan dan pemberian wewenang kepada Direksi sebagaimana dijelaskan pada angka II.1 dan 2, telah dijalankan sesuai amanat RUPSLB.

- III. 1. Memberhentikan dengan hormat Bapak Muntalip Santoso dari jabatannya selaku Direktur Perseroan yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 31 Agustus 2013 dan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada Perseroan selama masa jabatannya.
2. Menyetujui pengangkatan Bapak Suryandi sebagai Direktur Perseroan yang baru terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang akan diadakan pada 2015. Dengan demikian terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:
 - Presiden Direktur: Bapak Erwin Ciputra
 - Wakil Presiden Direktur: Bapak Raymond Budhin
 - Wakil Presiden Direktur: Bapak Paramate Nisagornsen
 - Direktur: Bapak Terry Lim Chong Thian
 - Direktur: Bapak Paisan Lekskulchai
 - Direktur: Bapak Baritono Pangestu
 - Direktur: Bapak Suryandi
3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya ("Volledig Acquit et de Charge") kepada anggota Direksi yang diberhentikan dengan hormat, atas tindakan kepengurusan yang telah dijalankan terhitung

of Association regarding loan and pledge over the assets of the Company, including but not limited to sign the deed, letters, and necessary documents, as well as to appear apply for and/or obtain approval from the authorized officers or institutions (if required) and perform other action as maybe necessary and considered good by the Board of Directors to perform the purposes of granting such authority.

Realization: In relation with the guarantee of all or most assets of the Company and granting authority to the Board of Directors as described in figure II.1 and 2, have been implemented as mandated by the EGMS.

- III. 1. Honorably discharge Mr. Muntalip Santoso from his position as Director of the Company, effective as of the date of 31 August 2013, and to gratitude for the services that have been provided to the Company during his tenure.
2. Approve the appointment of Mr. Suryandi as Director of the Company as of the closing of this Meeting until the close of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company to be held in 2015. Thus as of the close of the Meeting, the composition Board of Directors of the Company are as follows:
 - President Director: Mr. Erwin Ciputra
 - Vice President Director: Mr. Raymond Budhin
 - Vice President Director: Mr. Paramate Nisagornsen
 - Director: Mr. Terry Lim Chong Thian
 - Director: Mr. Paisan Lekskulchai
 - Director: Mr. Baritono Pangestu
 - Director: Mr. Suryandi
3. Grant full release and discharge to all obligations ("Volledig Acquit et de Charge") to the member of the Board of Directors who was honorably discharge over the managerial duties he has performed as of 1 January 2013 to 31 August

sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Agustus 2013, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 yang akan disampaikan dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2014 kecuali perbuatan penipuan, penggelapan dan tindak pidana lainnya.

4. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani akta Pernyataan Keputusan Rapat atas perubahan susunan anggota Direksi Perseroan tersebut di hadapan Notaris dan untuk selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya dalam Daftar Perusahaan serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Realisasi: Sehubungan dengan pemberhentian dan pengangkatan salah satu anggota Direksi, perubahan susunan anggota Direksi yang baru serta hal-hal terkait lainnya sebagaimana dijelaskan pada angka III.1-4, telah dijalankan sesuai amanat RUPSLB.

2013, insofar as such actions are reflected in the Annual Report and the Financial Statement of the Company for the Financial Year 2013 which will be submitted and approved in the Annual General Meeting of Shareholders of the Company which will be held in the year 2014, except for any fraud, embezzlement, and any other crimes.

4. Grant the power of attorney with the rights of substitution to the Board of Directors of the Company to sign the deed of the Statement of Meeting Resolution of such changes in the composition of the Board of Directors of the Company before the Notary, and to further notify the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, and to register it in the Company Register, and to perform any action required pursuant to the prevailing laws and regulations of the Republic of Indonesia.

Realization: In relation with the dismissal and appointment of one member of the Board of Directors, changes in the composition of the new Board of Directors as well as other related matters as described in figure III. 1-4, have been implemented as mandated by the EGMS.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan Organ Perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Presiden Komisaris memiliki posisi yang setara.

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan pada akhir 2013 terdiri dari tujuh orang anggota, terdapat satu orang Presiden Komisaris dan dua orang Komisaris Independen. Presiden Komisaris Perseroan adalah George Allister Lefroy, sedangkan dua Komisaris Independen Perseroan adalah Tan Ek Kia dan Hanadi Rahardja. Anggota Dewan Komisaris Perseroan lainnya adalah Agus Salim Pangestu, Loeki Sundjaja Putera, Cholanat Yanaranop, dan Chaovalit Ekabut.

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is Company's Structure which is collectively in charge of supervising in general and/or in particular according to the Articles of Association as well as providing advice to Board of Directors. Board of Commissioners does not participate in making operational decision. All members of the Board of Commissioners including President Commissioner have equal position.

Board of Commissioners Composition

Company's Board of Commissioners as of the end of 2013 consists of seven members; there is one President Commissioner and two Independent Commissioners. Company's President Commissioner is chaired by George Allister Lefroy, while the two Independent Commissioners are Tan Ek Kia and Hanadi Rahardja. The remaining members of the Board of Commissioners are Agus Salim Pangestu, Loeki Sundjaja Putera, Cholanat Yanaranop, and Chaovalit Ekabut.

Dewan Komisaris Perseroan ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan yang diadakan pada 4 Juni 2012 sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Komisaris Independen adalah anggota Komisaris Perseroan yang berasal dari luar Perseroan; tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan; tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, Komisaris, Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Presiden Komisaris memiliki tugas sebagai primus inter pares yaitu untuk mengkoordinasi seluruh tugas dan fungsi para anggota Dewan Komisaris. Sedangkan, salah seorang anggota Dewan Komisaris yang berasal dari kalangan luar Perseroan bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Dalam hal pengambilan keputusan, Dewan Komisaris harus mengusahakan konsensus bersama, dan jika tidak maka keputusan harus ditetapkan berdasarkan suara terbanyak.

Tugas & Tanggung Jawab

Secara garis besar, sepanjang 2013 Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Memastikan Direksi mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi dan segenap jajarannya berkaitan dengan pengurusan Perseroan yang dilakukan salah satunya melalui mekanisme Rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Melakukan penelitian dan penelaahan atas laporan dari Direksi dan Manajemen.
5. Melaporkan hasil pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi kepada RUPS.

All members of the Board of Commissioners are determined by the Resolution of Annual GMS held on 4 June 2012 in accordance with the Articles of Association.

Independent Commissioners are members of the Board of Commissioners from outside the Company; do not have shares in the Company both directly and indirectly; have no affiliation with the Company or a Commissioner, Director, or major Shareholders of the Company; and have no business relationship, either directly or indirectly related to the Company's business activities.

President Commissioner has the duty as primus inter pares that is to coordinate all the duties and functions of the Board of Commissioners. While one member of Board of Commissioners who comes from outside the Company act as Head of Audit Committee. In terms of decision making, the Board of Commissioners should seek consensus, if this is not possible then the decision has to be determined by the majority vote.

Duties & Responsibilities

In overall, throughout 2013 the Board of Commissioners has implemented several matters as follows:

1. Supervise the management policy, the course of policy in general, for both the Company and the Company's business and advise the Board of Directors.
2. Ensure the Board of Directors complies with applicable laws.
3. Provide opinions and advices to the Board of Directors and all of its ranks related with the management of the Company which one of them is conducted through mechanism of Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors.
4. Conduct research and review on reports from the Board of Directors and Management.
5. Report the results of Board of Commissioners supervision towards the performance of the Board of Directors to GMS.

6. Mengusulkan sistem remunerasi yang kompetitif jika dibandingkan terhadap industri sejenis bagi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada RUPS.
7. Mengkaji efektivitas sistem pengendalian internal, dengan menilai kompetensi dan jumlah sumber daya, ruang lingkup tugas dan kewenangan serta independensi dari auditor internal.
8. Melakukan pengawasan terhadap penerapan GCG.

Rapat Dewan Komisaris

Selama 2013, Dewan Komisaris telah melaksanakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi sebanyak empat kali dan dihadiri lengkap oleh semua anggota Dewan Komisaris.

Agenda Rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan Laporan Manajemen.
2. Pengawasan terhadap rencana strategis dan implementasinya.
3. Pembahasan dengan Komite Audit.
4. Pembahasan mengenai remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Pelatihan Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas Dewan Komisaris, Dewan Komisaris diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan lokakarya.

6. Propose a competitive remuneration system compared with similar industries for members of the Board of Commissioners and Board of Directors to GMS.
7. Review the effectiveness of internal control system by evaluating the competency and number of resources, scope of duties and authorities as well as independency of internal auditor.
8. Supervise the implementation of GCG.

Board of Commissioners Meeting

Throughout 2013, Board of Commissioners has held four Joint Meetings with Board of Directors and were attended by all members of the Board of Commissioners.

Agenda of Board of Commissioners meetings are as follows:

1. Discussion of Management Report.
2. Supervising on strategic plans and its implementation.
3. Discussion with Audit Committee.
4. Discussion of remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Board of Commissioners Training

To improve the competency and capability of the Board of Commissioners, they are given the opportunity to take various trainings, seminars, and workshops.

DIREKSI

Direksi merupakan Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan meliputi pencapaian sasaran jangka pendek dan jangka panjang yang tercantum dalam Anggaran Dasar. Selain itu, Direksi juga bertanggung jawab atas pelaksanaan GCG dan sistem manajemen risiko secara konsisten serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Komposisi Direksi

Direksi Perseroan pada akhir 2013 terdiri dari tujuh orang anggota, terdapat satu orang Presiden Direktur dan dua orang Wakil Presiden Direktur. Presiden Direktur Perseroan adalah Erwin Ciputra, sedangkan dua Wakil Presiden Direktur Perseroan adalah Raymond Budhin dan Paramate Nisagornsen. Anggota Direksi Perseroan lainnya adalah Terry Lim Chong Thian, Paisan Lekskulchai, Baritono Pangestu, dan Suryandi. Direksi Perseroan ditetapkan berdasarkan keputusan RUPSLB yang diadakan pada 31 Oktober 2013 sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Komposisi Direksi ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuan Direksi untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis. Direksi menjalankan tugas secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

Tugas & Tanggung Jawab

Secara garis besar, berikut adalah tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota Direksi:

Presiden Direktur

Erwin Ciputra menjabat sebagai Presiden Direktur sejak Januari 2011. Beliau bertindak atas nama Direksi dalam mengelola dan membina Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar dan RUPS.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is Company's Structure that is authorized and fully responsible for the management of the Company and its benefit including achieving short term and long term objectives stated in the Articles of Association. In addition, Board of Directors also responsible for the implementation of GCG and risk management system consistently as well as be accountable for the implementation of their duties to the Shareholders through GMS.

Board of Directors Composition

Company's Board of Directors as of the end of 2013 consists of seven members; there is one President Director and two Vice President Directors. Company's President Director is chaired by Erwin Ciputra, while the two Vice President Directors are Raymond Budhin and Paramate Nisagornsen. The remaining members of the Board of Directors are Terry Lim Chong Thian, Paisan Lekskulchai, Baritono Pangestu, and Suryandi. Company's Board of Directors are determined by the Resolution of EGMS held on 31 October 2013 in accordance with the Articles of Association.

Board of Directors composition has been determined in such a way in order to act independently without having any interests that may interfere the Board of Directors to carry out their duties independently and critically. Board of Directors carries out their duties independently without interference of other parties that are contrary to the prevailing laws and Company's Articles of Association.

Duties & Responsibilities

In overall, the following are duties and responsibilities from each member of the Board of Directors:

President Director

Erwin Ciputra serves as President Director since January 2011. He acts on behalf of the Board of Directors in managing and developing the Company according to the Articles of Association and GMS.

Wakil Presiden Direktur Komersial Polymer

Raymond Budhin menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Komersial Polymer sejak Juli 2012. Beliau bertindak atas nama Direksi dalam mengelola dan membina hal-hal yang terkait dengan penjualan dan pengembangan usaha dari Polymer.

Wakil Presiden Direktur Operasi

Paramate Nisagornsen menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Operasi sejak Januari 2012. Beliau bertindak atas nama Direksi dalam mengelola dan membina hal-hal yang terkait dengan pengembangan bisnis dan operasional.

Direktur Keuangan

Terry Lim Chong Thian menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak Januari 2011. Beliau bertindak atas nama Direksi dalam mengelola dan membina hal-hal yang terkait dengan keuangan, akuntansi, perpajakan, pengadaan barang dan jasa, serta teknologi informasi.

Direktur Produksi

Paisan Lekskulchai menjabat sebagai Direktur Produksi sejak Januari 2012. Beliau bertindak atas nama Direksi dalam mengelola dan membina hal-hal yang terkait dengan operasional pabrik meliputi kesehatan dan keselamatan kerja, riset dan teknologi.

Direktur Komersial Monomer

Baritono Pangestu menjabat sebagai Direktur Komersial Monomer sejak Januari 2011. Beliau bertindak atas nama Direksi dalam mengelola dan membina hal-hal yang terkait dengan pembelian dan pengembangan usaha Monomer.

Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi Korporasi

Suryandi menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia sejak Oktober 2013. Beliau bertindak atas nama Direksi dalam mengelola dan membina hal-hal yang terkait dengan administrasi perusahaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Vice President Director of Polymer Commercial

Raymond Budhin serves as Vice President Director of Polymer Commercial since July 2012. He acts on behalf of the Board of Directors in managing and developing matters that are related to sales and business development of Polymer.

Vice President Director of Operations

Paramate Nisagornsen serves as Vice President Director of Operations since January 2012. He acts on behalf of the Board of Directors in managing and developing matters that are related to the development of business and operations.

Director of Finance

Terry Lim Chong Thian serves as Director of Finance since January 2011. He acts on behalf of the Board of Directors in managing and developing matters that are related to finance, accounting, taxation, procurement, and information technology.

Director of Manufacturing

Paisan Lekskulchai serves as Director of Production since January 2012. He acts on behalf of the Board of Directors in managing and developing matters that are related to plant operations including health and safety, research and technology.

Director of Monomer Commercial

Baritono Pangestu serves as Director of Monomer Commercial since January 2011. He acts on behalf of the Board of Directors in managing and developing matters that are related to purchase and business development of Monomer.

Director of Human Resources and Corporate Administration

Suryandi serves as Director of Human Resources since October 2013. He acts on behalf of the Board of Directors in managing and developing matters that are related to corporate administration and development of human resources.

Rapat Direksi

Menurut Anggaran Dasar Perseroan, penyelenggaraan rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu. Sepanjang 2013, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak sebelas kali. Adapun rapat gabungan dengan Dewan Komisaris yang diselenggarakan sebanyak empat kali.

Agenda dan kehadiran rapat Direksi secara lengkap tersaji dalam tabel berikut ini.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Rapat yang Dihadiri Meetings Attended	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Rate (%)
Erwin Ciputra	Presiden Direktur President Director	11	9	81.8
Raymond Budhin	Wakil Presiden Direktur Komersial Polymer Vice President Director of Polymer Commercial	11	8	72.7
Paramate Nisagornsen	Wakil Presiden Direktur Operasi Vice President Director of Operations	11	9	81.8
Terry Lim Chong Thian	Direktur Keuangan Director of Finance	11	10	90.9
Paisan Lekskulchai	Direktur Produksi Director of Manufacturing	11	10	90.9
Baritono Pangestu	Direktur Komersial Monomer Director of Monomer Commercial	11	6	54.5
Muntalip Santoso	Direktur Sumber Daya Manusia (menjabat sampai 31 Agustus 2013) Director of Human Resources (served until 31 August 2013)	9	5	55.6
Suryandi	Direktur Sumber Daya Manusia & Administrasi Korporasi (menjabat sejak 31 Oktober 2013) Director of Human Resources & Corporate Administration (serves since 31 October 2013)	2	2	100

Rapat-rapat tersebut membahas mengenai evaluasi kinerja korporat baik bulanan, triwulanan, dan tahunan yang mencakup:

1. Kinerja Operasional Pabrik.
2. Kinerja Keuangan.
3. Sumber Daya Manusia.
4. Pengembangan Usaha dan Pelaksanaan Proyek-proyek.
5. Penyusunan Anggaran.
6. Hal Terkait Lainnya.

Direksi bersama senior manajemen Perseroan mengikuti kegiatan "Away-Day" pada tanggal 12-14 Juli 2013 di Bali. Agenda acara tersebut diantaranya membahas penyusunan visi & misi, strategi Perseroan, dan rencana kerja.

Board of Directors Meeting

According to Company's Articles of Association, a meeting of the Board of Directors can be organized at any time if necessary. Throughout 2013, the Board of Directors held eleven meetings. There are also four joint meetings with the Board of Commissioners.

The Board of Directors meeting agenda and attendance report is presented in the following table.

The meetings discussed about corporate performance evaluation either monthly, quarterly, and yearly which included:

1. Plant Operational Performance.
2. Financial Performance.
3. Human Resources.
4. Business Development and Projects Implementation.
5. Budgeting.
6. Other Related Matters.

Board of Directors along with senior management of the Company attend the "Away-Day" on 12-14 July 2013 in Bali. The agenda of the event include discussion of forming of the new vision and mission, the Company's strategy, and action plan.

Pelatihan Direksi

Untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas Direksi, Direksi diberikan kesempatan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan lokakarya.

Board of Directors Training

To improve the competency and capability of the Board of Directors, they are given the opportunity to take various trainings, seminars, and workshops.

HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Seluruh tata cara, pedoman kerja, dan hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan dalam pedoman *Manual of Authority* yang mengikat setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi sekaligus mencantumkan antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika Dewan Komisaris dan Direksi, serta tata cara hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kelangsungan dan operasional usaha, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pertemuan berkala dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi. Keputusan rapat dibuat berdasarkan azas musyawarah untuk mufakat atau diambil berdasarkan suara terbanyak untuk dilaksanakan tindak lanjutnya. Pada proses pengambilan suara, apabila terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki benturan kepentingan, maka anggota tersebut tidak diperbolehkan untuk memberikan suara. Keterangan mengenai hal tersebut akan dicatat pada risalah rapat.

RELATIONSHIP OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The entire procedure, guidelines, and relationship between Board of Commissioners and Board of Directors have been established in the Manual of Authority that binds every member of Board of Commissioners and Board of Directors and also include responsibilities, obligations, powers, rights, ethics, as well as working relationship procedure between Board of Commissioners and Board of Directors.

In making decision related to business sustainability and operations, Board of Commissioners and Board of Directors hold regular joint meetings. Decision of meeting is made based on the principle of deliberation to reach a consensus or based on the majority votes to implement the follow up. In the voting process, members of the Board of Commissioners and Board of Directors will not be allowed to vote if they have conflict of interest. Information about that matter will be noted in the minutes of meetings.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab kepada RUPS yang merupakan penerapan prinsip akuntabilitas sebagai bagian dari upaya implementasi GCG. Secara berkala, kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolektif berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang disusun sebelumnya. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tahun buku.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

In performing its duties, the Board of Commissioners and Board of Directors are responsible to GMS which is the embodiment of accountability principle as part of the implementation of GCG. Periodically, performance of the Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners either individually or collectively based on the prevailing elements of performance appraisal. The assessment is conducted at the end of each fiscal year.

Sementara itu, Dewan Komisaris melakukan penilaian mandiri (*self assessment*) terhadap kinerja Dewan Komisaris sebagai majelis. Penilaian tersebut berdasarkan pada indikator kinerja yang disepakati secara bersama oleh Dewan Komisaris. Hasil penilaian mandiri Dewan Komisaris dan penilaian kinerja Direksi kemudian disampaikan kepada RUPS.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berdasarkan Pasal 96 ayat (1) UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, besarnya gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan dan disetujui berdasarkan keputusan RUPS. Besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan juga didasarkan kepada penilaian terhadap prestasi kerja, tingkat remunerasi industri sejenis, kinerja keuangan, serta dengan memperhatikan sasaran dan strategi usaha Perseroan.

Sesuai dengan hasil keputusan RUPST Perseroan pada 29 Mei 2013, besaran gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi segenap anggota Dewan Komisaris Perseroan termasuk Komisaris Independen yang secara keseluruhan setelah dipotong pajak penghasilan tidak melebihi jumlah US\$800,000 per tahun. RUPST Perseroan juga melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besaran gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris dan setiap anggota Direksi Perseroan.

Berikut jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk 2012 dan 2013.

Meanwhile, the Board of Commissioners conducts a self assessment towards their performance as a Board. The assessment is based on performance indicators which were agreed by all members of the Board of Commissioners. Results of self assessment by the Board of Commissioners and performance appraisal of the Board of Directors then submitted to GMS.

REMUNERATION OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Pursuant to Article 96 paragraph (1) of Law no. 40 of 2007 on Limited Company, the salaries and allowances of the Board of Commissioners and Board of Directors are determined and approved by resolution of the GMS. The remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors are also based on an assessment of the performance, the level of remuneration similar industries, financial performance, as well as by taking into account the Company's business objectives and strategies.

In accordance with the Company's AGMS resolution on 29 May 2013, the amount of salary and/or other benefits for all members of the Board of Commissioners, including the Independent Commissioner which in total after having deducted for income tax is in the amount of no more than US\$800,000 per year. The Company's AGMS also authorized the Board of Commissioners to determine the amount of salary and/or other benefits for each member of the Board of Commissioners and each member of the Board of Directors.

The following are the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors for 2012 and 2013.

dalam ribuan US\$/in thousands US\$

	Jumlah Remunerasi 2013 Total Remuneration 2013	Jumlah Remunerasi 2012 Total Remuneration 2012
Dewan Komisaris Board of Commissioners	686	650
Direksi Board of Directors	2,898	3,701
Jumlah Total	3,584	4,351

KOMITE AUDIT

Pembentukan Komite Audit Perseroan ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 002-A/LGL/BOC RES/VI/2012 dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Bapepam-LK dan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta ("BEI"). Anggota Komite Audit dapat diberhentikan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatan keanggotaannya dan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris, diberhentikan karena tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Demi menunjang peranan Komite Audit, Perseroan menyusun pedoman kerja yaitu Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) yang telah diperbaharui dan disahkan kembali pada 18 Maret 2013. Audit Committee Charter ini mencakup antara lain:

1. Latar belakang.
2. Tugas, tanggung jawab dan wewenang.
3. Komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan Komite Audit.
4. Tata cara dan prosedur kerja.
5. Rapat Komite Audit.
6. Pelaporan.
7. Ketentuan tentang penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan.
8. Masa tugas Komite Audit.

Tugas & Tanggung Jawab

Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi fungsi pengawasannya, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris. Dalam pelaksanaan tugas dan dalam pelaporannya, Komite Audit bersifat profesional dan independen. Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, yang mana pertanggungjawaban ini merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

AUDIT COMMITTEE

Formation of Audit Committee established by Decree No. BOC. 002-A/LGL/BOC RES/VI/2012 with reference to the provisions of Bapepam-LK Decree of Directors and the Jakarta Stock Exchange ("BEI"). Audit Committee members may be dismissed if the relevant term of office employment expired and by decision of Board of Commissioners, discharged because he or she does not meet the set performance and/or incompetent in carrying out their duties.

By supporting the role of the Audit Committee, the Company has developed Audit Committee Charter as work guidelines which has been renewed and re-approved on 18 March 2013. Audit Committee Charter include, among others.

1. Background.
2. Duties, responsibilities and authority.
3. The composition, structure and requirements of the Audit Committee members.
4. Implementation and work procedure.
5. Meeting of the Audit Committee.
6. Reporting.
7. Provision concerning the handling of complaints or reports on suspicion of violation relating to financial report.
8. Terms of service of Audit Committee.

Duties & Responsibilities

The primary function of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in fulfilling supervisory functions, including identifying matters that require the Commissioners' attention. In the execution of tasks and the reporting, the Audit Committee is professional and independent. Audit Committee is directly accountable to Board of Commissioners which is the embodiment of the supervision accountability of the Company's management for the implementation of GCG's principles.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit sebagaimana yang tertuang dalam Piagam Komite Audit terdiri atas:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas, seperti laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.
2. Melakukan penelaahan atas tingkat kepatuhan/ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perusahaan tidak memiliki fungsi pemantau risiko dibawah Dewan Komisaris.
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan.
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan.
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.

Duties and responsibility of Committee Audit as Stated in Audit Committee Charter are as follows:

1. To review of financial information that will be released by the Company to the public and/or authorities, such as financial statements, financial projections, and other reports relating to the financial information of the Company.
2. To review of the degree of the Company's compliance with the laws and regulations in the Capital Market industry, and other related regulations relevant to the activities of the Company.
3. To provide independent advice/resolution to any disagreements between management and independent Accountant regarding the services rendered.
4. To provide recommendation to the Board of Commissioners regarding the appointment of independent Accountant based on independency, scope of engagement and fees.
5. To review of the implementation of audits by internal auditor and supervision of follow-up actions on the findings of internal auditor by the Board of Directors.
6. To review of the implementation of risk management by Board of Directors, in the case where the Company does not retain risk-monitoring function under the Board of Commissioners.
7. To review any complaints regarding the accounting processes and financial statements of the Company.
8. To review of and provision of recommendation to the Board of Commissioners regarding the Company's potential conflict of interest.
9. To safeguard of the confidentiality of Company's documents, data and information.

Independensi Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan dua anggota profesional lainnya berasal dari luar Perseroan serta mempunyai latar belakang Keuangan dan Teknik sesuai dengan bidang industri Perseroan. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Ketentuan tersebut juga diatur dalam Persyaratan Keanggotaan Komite Audit yang tertuang dalam *Audit Committee Charter*.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit bekerja secara profesional dan independen. Ada beberapa aspek independensi yang harus dipenuhi oleh Komite Audit seperti yang tertuang pada *Audit Committee Charter*, yaitu:

1. bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa non *assurance*, jasa penilai dan/ atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu enam bulan terakhir.
2. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
3. tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan.
4. tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan.
5. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Terkait dengan hal tersebut, dapat diinformasikan bahwa seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi semua yang dipersyaratkan.

Independence of The Audit Committee

The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and two members of other professional from outside the Company and have a background in Finance and Engineering in accordance with the industry of the Company. It has complied with the provision of the Decree of the Chairman of Board of Capital Market Supervisory No. Kep-29/PM/2004 on the Establishment and Guidelines of work implementation of Audit Committee. The provision is also regulated in Criteria for Audit Committee members which is set out in the Audit Committee Charter.

In the performing its duties, the Audit Committee work professionally and independently. There are several aspects that must be fulfilled by the Audit Committee as set out in the above, namely:

1. shall not be an insider of Public Accountant Office, Law, Firms, Public Appraisal Firm or other parties that provide assurance services, non-assurance services, appraisal and/or other consultancy service to the Company in the past six months.
2. shall not be a person whose job, authority, and responsibility include the planning, directing, controlling, or supervising the activities of the Company within the past six months, with the exception Independent Commissioner.
3. shall have no direct or indirect shares ownership in the Company.
4. shall not have Affiliation relationship with the member of the Board Commissioner, member of the Board of Directors, or any Majority Shareholders of the company.
5. Shall have no direct or indirect business relationship in relation to the business activity of the Company.

In this regard, it can be informed that all members of the Audit Committee have met all the requirements.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Selama 2013, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Menelaah Laporan Keuangan

Komite Audit melakukan penelaahan terhadap kualitas, integritas, dan transparansi Laporan Keuangan Perseroan. Selain itu, Komite Audit juga melakukan penelaahan kebijakan dan praktik akuntansi penting yang dianut Perseroan serta area pertimbangan yang signifikan yang mempengaruhi secara material hasil yang dilaporkan.

Terkait dengan Laporan Keuangan Konsolidasian, Komite Audit meyakini bahwa laporan keuangan konsolidasian tersebut telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2013 Perseroan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny ("Deloitte") dan dinyatakan dalam laporannya tertanggal 24 Maret 2014 bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Komite Audit juga menelaah paket remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi yang mana disimpulkan bahwa paket remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 27 Mei 2013.

2. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Regulasi

Komite Audit melakukan penelaahan terhadap kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan regulasi termasuk manajemen risiko. Komite Audit menyatakan, sepanjang pengetahuan terbaiknya, tidak mengetahui adanya ketidakpatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Komunikasi dengan Internal Audit

Komite Audit melakukan komunikasi berkala dengan internal auditor mengenai ruang lingkup rencana kerja 2013-2017 melalui perencanaan audit dengan pendekatan pemeriksaan berdasarkan risiko. Komite Audit memantau proses penilaian kontrol laporan keuangan melalui internal audit. Komite Audit

IMPLEMENTATION REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES

During 2012, the Audit Committee has conducted the following activities.

1. Reviewing the Financial Statements

The Audit Committee conducts a review of the quality, integrity, and transparency of the Company's Financial Statements. In addition, the Audit Committee conducted a review of critical accounting policies and practices adopted by the Company and any significant areas of judgement that materially affected the reported result.

The Audit Committee believes that the consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia. The Company's consolidated financial statements of December 31, 2013 were audited by Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny ("Deloitte") and stated in its report dated March 24, 2014 that the said financial statements have been presented fairly, in all material respects, in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standard.

The Audit Committee also reviewed the remuneration packages of the Board of Commissioners and Board of Directors which was concluded that the remuneration package of the Board of Commissioners and Board of Directors are in line with the Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders on 27 May 2013.

2. Compliance with Law and Regulations

The Audit Committee conducts a review of the Company's compliance with laws and regulations including risk management. The Committee states that, the best of its knowledge, it is not aware of any non-compliance with the prevailing laws and regulations.

3. Communication with Internal Audit

The Audit Committee periodically communicates with the internal auditors about the scope of the 2013-2017 work plan through audit plan on a risk-based approach. The audit committee monitors the assessment process through the internal control audit of financial statements. The Committee concluded

berkesimpulan bahwa Perseroan telah melakukan pengendalian internal yang efektif atas laporan keuangan.

Terkait dengan Internal Audit, Komite Audit melihat adanya upaya yang berkesinambungan dari Manajemen untuk meningkatkan aktivitasnya. Komite Audit merekomendasikan adanya pelatihan-pelatihan lanjutan bagi Auditor Internal terkait risk-based approach.

4. Manajemen Risiko

Komite Audit menilai bahwa sistem pengawasan internal, kepatuhan dan manajemen risiko Perseroan telah cukup memadai untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko tersebut secara semestinya. Komite Audit juga menelaah dan memberikan saran kepada Direksi dan Dewan Komisaris bila mengetahui adanya potensi benturan kepentingan di Perseroan.

5. Eksternal Auditor

Komite Audit bersama dengan Internal Audit dan Divisi Akunting mengadakan pertemuan dengan Eksternal Auditor (Deloitte) saat perencanaan audit dan finalisasi terkait Laporan keuangan konsolidasian 30 Juni 2013 (Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) Perseroan.

Dalam pertemuan tersebut, Komite Audit telah menelaah tanggung jawab Kantor Akuntan Publik Deloitte, independensi dan obyektivitas, susunan tim audit, rencana audit dan jadwal audit, ketaatan atas penerapan PSAK/IFRS yang baru serta isu-isu utama lainnya. Komite Audit melakukan monitoring rotasi akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Komite Audit memberikan kesimpulan bahwa Kantor Akuntan Publik Deloitte independen dalam melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan.

Rapat Komite Audit

Sesuai dengan Audit Committee Charter, Komite Audit wajib menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam tiga bulan. Selama 2013, Komite Audit telah melaksanakan empat kali rapat dengan tingkat kehadiran rata-rata rapat sebesar 100%.

Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat serta dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah

that the Company has effective internal control over financial reporting.

Related to Internal Audit, Audit committee sees sustained effort from Management to increase their activities. The Committee strongly recommends that there is should be advaced trainings for Internal Auditors in relation to risk based approach.

4. Risk Management

The Audit Committee considered that the system of internal control, compliance and Company's risk management has been adequate to identify and manage these risks as appropriate. The Committee also reviews and advises the Board of Directors and Commissioners if it becomes aware of any potential conflict of interest in the Company.

5. External Auditor

Audit Committee together with Internal Audit and Accounting Division held a meeting with the External Auditors (Deloitte) regarding audit planning and finalization of the Company's consolidated financial statements of 30 June 2013 (Audited) and 31 December 2013 (Audited).

During the meeting, the Audit Committee has reviewed the responsibilities of Public Accounting Firm Deloitte, independence and objectivity, the composition of the audit team, the audit plan and audit schedule, submission of the application of GAAP/IFRS are new and other major issues. The Audit Committee monitors the rotation of public accountants and public accounting firm in accordance with regulatory requirements. Audit Committee gives a conclusion that public accounting firm, Deloitte, is independent in conducting examination of the Company's Consolidated Financial Statements.

Audit Committee Meetings

In accordance to the Audit Committee Charter, the Audit Committee shall hold meetings at least once in three months. During 2013, the Audit Committee has conducted four meetings with an average attendance rate of 100%.

Audit Committee meeting decisions shall be based on deliberation and consensus (*musyawarah untuk mufakat*) as well as recorded and documented in

rapat Komite Audit. Perbedaan pendapat (*dissent*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat dengan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Komposisi Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit terdiri dari: satu orang Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen dan dua orang anggota Komite yang berasal dari pihak eksternal.

Susunan keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut.

Nama/Name	Jabatan/Position
Hanadi Rahardja	Ketua/Chairman
Rifqi Musharnanto	Anggota/Member
Serena Karlita Ferdinandus	Anggota/Member

Periode jabatan Komite Audit berlaku selama tiga tahun, terhitung sejak 4 Juni 2012.

Kualifikasi Pendidikan & Pengalaman Kerja

Ketua dan anggota Komite Audit memiliki kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas sebagai Komite Audit. Profil anggota Komite Audit dapat dilihat dalam Bagian Profil Komite Audit.

Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur dalam peranannya untuk memastikan aspek keterbukaan dari Perseroan. Tugas dan tanggung jawab pokok Sekretaris Perusahaan meliputi komunikasi antar organ Perseroan, komunikasi dengan pemangku kepentingan, hubungan investor dan kesekretariatan Perseroan. Keberadaan Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Peraturan Bapepam LK Nomor IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan yang pada dasarnya adalah dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada investor bagi perusahaan publik.

minutes of meetings of the Audit Committee. Dissent that occurred at the meeting will be included in the minutes of the meeting signed by all present members of the Audit Committee and submitted to the Board of Commissioners.

Audit Committee Composition

The composition of the Audit Committee: one Chairman of the Committee whose also an independent commissioner and two members of the Committee from external parties.

The composition of the membership of the Audit Committee are as follows.

Committee Audit position is valid for three years, commencing from 4 June 2012.

Education & Work Experience Qualifications

Chairman and members of the Audit Committee have the educational qualifications and work experience that are adequate to support the task as the Audit Committee. Profile of members of the Audit Committee can be found in Profiles of Audit Committee Section.

All members of the Audit Committee have the integrity, competence and good financial reputation.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is responsible directly to the President Director in his role to ensure the Company's transparency aspect. Duties and responsibilities of Corporate Secretary include communication between Company's structures, communication to the stakeholders, investor relations and secretarial. The presence of Corporate Secretary is in accordance with Bapepam-LK Regulation No. IX.I.4 on the Establishment of Corporate Secretary which is basically to improve services to investors for public companies.

Tugas & Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mengelola informasi yang berkaitan dengan lingkungan bisnis dan menjalin hubungan baik antara Perseroan dengan para pihak lembaga penunjang industri pasar modal dan regulator pasar modal.
- Memastikan Perseroan menjalankan prinsip GCG serta mematuhi ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
- Menyelenggarakan kegiatan RUPS Perseroan.
- Menyelenggarakan kegiatan komunikasi antara Direksi/Manajemen dengan pemangku kepentingan dalam rangka membangun citra Perseroan.
- Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan pengurus Perseroan serta memfasilitasi hubungan Perseroan/Manajemen dengan para pemangku kepentingan.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang 2013 adalah sebagai berikut:

Perseroan menyelenggarakan Paparan Publik pada 18 Desember 2013 yang dihadiri oleh kalangan dari sekuritas, analis, bank, dsb. Untuk menjembatani hubungan dengan media, Perseroan menyelenggarakan konferensi pers sebanyak delapan kali.

1. Penyelenggaraan RUPS Tahunan: 1 kali
2. Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa: 1 kali
3. Penyelenggaraan kegiatan terkait hubungan investor:
 - Paparan Publik: 1 kali
 - *Site Visit*: 10 kali
 - Rapat & *Teleconference*: 28 kali
 - Seminar & Forum Investor: 5 kali
4. Penyelenggaraan kegiatan terkait komunikasi perusahaan:
 - Konferensi Pers: 8 kali
 - Advertorial: 10 kali
 - Penandatanganan MoU studi kelayakan dengan Ferrostaal.
 - Penandatanganan kontrak EPC dengan Toyo Engineering Corporation untuk pembangunan fasilitas Naphtha Cracker.
 - Kerjasama pembangunan pabrik karet sintetis dengan Michelin.
 - *Kitchen Tour* pabrik PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI").
 - *Kitchen Tour* lokasi pabrik PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI").
 - RUPS Luar Biasa.
 - Kerjasama penelitian dengan ITB.
 - Paparan Publik.

Duties & Responsibilities

Duties and responsibilities of Corporate Secretary are as follows:

- Manage information relating to business environment and establishing premium relationship between the Company and supporting institutions of capital market industry and regulator of capital market.
- Ensure the Company to implement GCG principles as well as to comply the prevailing regulations.
- Conduct the Company's GMS.
- Conduct communication activities between Board of Directors/Management with stakeholders in order to build the Company's image.
- Conduct Management's secretarial activities as well as to bridge the relationship between the Company/ Management with the stakeholders.

Some of the activities conducted by the Corporate Secretary throughout 2013 are as follows:

The Company held Public Expose on 18 December 2013 which like securities, analyst, banks, etc. To bridge the relationship with media, the Company held eight press conferences. Press Conference data consists of:

1. Conducted Annual GMS: 1 time
2. Conducted Extraordinary GMS: 1 time
3. Conducted activities related to investor relations:
 - Public Expose: 1 time
 - Site Visit: 10 times
 - Meetings & Teleconference: 28 times
 - Seminar & Investor Forum: 5 times
4. Conducted activities related to corporate communication:
 - Press Conference: 8 times
 - Advertorial: 10 times
 - Signing MoU of feasibility study with Ferrostaal.
 - Signing EPC contract with Toyo Engineering Corporation to built Naphtha Cracker facility.
 - Cooperation to build synthetic rubber plant with Michelin.
 - Kitchen Tour of PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI") plant.
 - Kitchen Tour of PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") plant location.
 - Extraordinary GMS.
 - Cooperation of research with ITB.
 - Public Expose.



Perseroan juga menyelenggarakan Advertorial sebanyak sepuluh kali meliputi:

- Laporan Audit 2012 diumumkan di Maret 2013.
- Laporan Keuangan Konsolidasian yang Diaudit per 30 Juni 2013.
- Prospektus ringkas.
- Pemberitahuan RUPS Tahunan 2013.
- Panggilan RUPS Tahunan 2013.
- Hasil RUPS Tahunan 2013.
- Pemberitahuan RUPS Luar Biasa.
- Panggilan RUPS Luar Biasa.
- Hasil RUPS Luar Biasa.
- Perubahan dan tambahan informasi Prospektus.

The Company also conducted Advertorial ten times that include:

- Audit Report 2012, announced in March 2013.
- Audited Consolidated Financial Statement as of 30 June 2013.
- Brief Prospectus.
- Annual GMS 2013 Announcement.
- Annual GMS 2013 Notice.
- Annual GMS 2013 Resolutions.
- Extraordinary GMS Announcement.
- Extraordinary GMS Notice.
- Extraordinary GMS Resolutions.
- Changes and additional information of Prospectus.

Profil Sekretaris Perusahaan

Sejak 2008 hingga saat ini, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Suryandi yang juga menjabat sebagai Direktur Perseroan. Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat di Bagian Profil Direksi Perseroan.

Corporate Secretary Profile

Since 2008 until present, the Corporate Secretary position is chaired by Suryandi. Profile of Corporate Secretary can be viewed in Profile of Board of Directors section.

HUBUNGAN INVESTOR

Hubungan Investor adalah salah satu fungsi penting untuk memaksimalkan nilai Perseroan melalui manajemen terintegrasi antara aspek keuangan, komunikasi, pemasaran, serta pemenuhan ketentuan pasar modal. Terdapat tiga fungsi utama yang dijalankan oleh unit Hubungan Investor sebagai berikut:

- Menjembatani kepentingan para investor dengan Perseroan.
- Menjalankan kepatuhan atas peraturan pengawas pasar modal dan otoritas bursa.
- Melakukan kegiatan komunikasi dengan masyarakat pasar modal.

INVESTOR RELATIONS

Investor Relations is one of the essential functions to maximize the Company's value through an integrated management between aspects of financial, communication, marketing, as well as compliance with capital market regulations. There are three main functions conducted by Investor Relations as follows:

- Bridge the interest of investors with the Company.
- Comply the regulations of capital market supervisory and stock exchange authority.
- Conduct communication activities with capital market public.

Sebagai perusahaan publik yang menjunjung tinggi aspek keterbukaan informasi, Perseroan melalui unit Hubungan Investor secara proaktif berupaya meningkatkan kualitas dan akses informasi kepada masyarakat pasar modal baik melalui rapat dan *teleconference* dengan analis dan perbankan maupun melalui *website* Perseroan yang juga tersedia dalam bahasa Inggris. Perseroan selalu memprioritaskan komunikasi dua arah dengan pihak-pihak yang terkait dengan pasar modal dan berupaya untuk selalu terbuka dan merespon semua pertanyaan dan tanggapan terhadap isu-isu yang berkembang seputar Perseroan dengan secepat dan semudah mungkin. Informasi mengenai Perseroan bagi kalangan pasar modal dicantumkan dalam *website* Perseroan, untuk memudahkan kelancaran arus informasi mengenai Perseroan.

Sampai dengan akhir 2013, harga saham Perseroan ditutup di harga Rp2,975 menurun dibandingkan dengan harga pembukaan di awal 2013 sebesar Rp 3,550.

AKSES DATA & INFORMASI PERSEROAN

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, masyarakat umum dan investor dapat menghubungi:

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Suryandi
Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
Tel. (62-21) 530 7950
Fax. (62-21) 530 8930
e-mail: suryandi@capcx.com

As a public company that upholds the aspect of disclosure, the Company through Investor Relations is proactively attempt to improve the quality and information access to capital market public either by meeting or teleconference with analyst and banking as well as through the Company's website which is also available in English. The Company always prioritizes two-way communication with parties that are related to capital market and attempt to be open and responsive to all questions and responses to the surrounding issues that relate to the Company as quickly and easily as possible. Information for capital market public is stated in the Company's website to facilitate the information flow related to the Company.

At the end of 2013, the Company's share price was closed at Rp2,975 decreased compared to the opening price amounted to Rp3,550.

ACCESS OF DATA & INFORMATION OF THE COMPANY

For more information about the Company, investors and public may contact:

CORPORATE SECRETARY
Suryandi
Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
Tel. (62-21) 530 7950
Fax. (62-21) 530 8930
e-mail: suryandi@capcx.com

AUDIT INTERNAL

Untuk memastikan efektivitas proses tata kelola, pengendalian internal dan manajemen risiko, Perseroan membentuk Unit Audit Internal yang dikepalai oleh seorang Kepala Unit Audit Internal. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan memiliki jalur koordinasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Pedoman Kerja Audit Internal

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Internal Audit mengacu pada Piagam Audit Internal yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi. Piagam Audit Internal secara garis besar memuat mengenai struktur dan kedudukan, tugas, tanggung jawab, wewenang, serta persyaratan dan Kode Etik Auditor Internal. Selain sebagai pedoman kerja, Piagam Audit Internal juga berperan dalam penguatan peran dan tanggung jawab serta dasar keberadaan dan pelaksanaan tugas-tugas pengawasan bagi Audit Internal.

Kode Etik Auditor

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Audit Internal memiliki Kode Etik Auditor Internal yang tercantum di dalam Piagam Audit Internal sebagai berikut:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya.
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya.
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
5. Wajib memenuhi standar profesi dan kode etik yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal.
6. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan.

INTERNAL AUDIT

To ensure effectiveness of governance, internal controls and risk management process the Company establish Internal Audit Unit under direction of Head of Internal Audit. Head of Internal Audit Unit is responsible directly to the President Director and has coordination line with Board of Commissioner through the audit committee.

Guidelines of Internal Audit

In conducting its duties and responsibilities, Internal Audit refers to Internal Audit Charter established based on the Decree of the Board of Directors. Internal Audit Charter outlines the structure and position, duties, responsibilities, authorities, as well as requirements and internal auditor code of conduct. In addition to guidelines, Internal Audit Charter also plays a role in strengthening the roles and responsibilities as well as the basic existence and implementation of supervisory duties of Internal Audit.

Auditor Code of Conduct

In conducting its functions and duties, Internal Audit has a Code of Conduct stated in the Internal Audit Charter as follows:

1. Have the integrity and behaviors that are professional, independent, honest, and objective in conducting its duties.
2. Have the knowledge and experience on audit technics and other disciplines relevant to their duties.
3. Have the knowledge on regulations in capital market and other regulations.
4. Have the ability to interact and communicate both verbally and written effectively.
5. Must comply with the professions standard and code of conduct issued by the Internal Audit association.
6. Must maintain the confidentiality of information and/or corporate data related with the implementation of duties and responsibilities of Internal Audit unless is required by the regulations or the determination/decision of the court.

7. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko.
8. Senantiasa meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

Kepala Unit Audit Internal

Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Izmirta Rachman sampai September 2013.

Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Unit Audit Internal dibantu personel yang terbagi atas dua bidang yaitu:

- *Internal Audit Technical and Operation;*
- *Internal Audit Non Technical and Operation.*

Unit Audit Internal saat ini berjumlah enam orang.

Sertifikasi Audit Internal

Program peningkatan kompetensi personel Audit Internal dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan. Pelatihan terkait sertifikasi profesi audit dilakukan secara kontinyu agar Audit Internal dapat menjalankan fungsi *assurance* dan konsultasi dengan baik. Salah satu sertifikasi profesi audit yang sedang ditempuh oleh personel Audit Internal Perseroan adalah Qualified Internal Audit ("QIA") yang merupakan sertifikasi profesi audit internal yang diakui secara nasional.

Tugas & Tanggung Jawab

Unit Audit Internal bertugas memberikan layanan penjaminan yang memadai dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan, pengendalian dan manajemen risiko. Tanggung jawab Audit Internal sesuai Piagam Audit Internal meliputi:

7. Understand the principles of good corporate governance and risk management.
8. Continuously improve knowledge, skills, and professional abilities.

Head of Internal Audit Unit

Head of Internal Audit Unit was chaired by Izmirta Rachman up to September 2013.

In conducting its duties, Head of Internal Audit Unit is assisted by personnel divided into two areas, namely:

- Internal Audit Technical and Operation;
- Internal Audit Non Technical and Operation.

Currently, Internal Audit Unit consist of six people.

Internal Audit Certification

Program to improve the competence of Internal Audit personnel is conducted periodically and adjusted to the needs of the Company. Training related to the certification of audit profession is conducted continuously so that Internal Audit is able to conduct its assurance and consulting function well. One of the certification of audit profession that is followed by the Company's Internal Audit personnel is Qualified Internal Audit ("QIA") a national level certification of internal audit profession.

Duties & Responsibilities

Internal Audit Unit is in charge of providing independent, objective assurance and consulting activities with the objective of improving value and enhancing the Company's operations, through systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of corporate governance, internal control and risk management process. Responsibilities of Internal Audit according to Internal Audit Charter consist of:

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya serta melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Presiden Direktur;
- Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit; dan
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.

Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal

Sesuai dengan Rencana Audit Tahunan, Audit Internal Perseroan telah melakukan evaluasi terhadap operasional bisnis Perseroan sepanjang 2013, antara lain audit atas aktifitas material *warehouse* di Polypropylene dan Styrimdo Mono Indonesia ("SMI") plant, sistem keamanan, dan perencanaan keuangan.

Pemeriksaan pada material *warehouse* perlu untuk dilakukan karena *warehouse* memegang peranan penting sebagai tempat penyimpanan material dan suku cadang yang dibutuhkan untuk kelangsungan operasional Perseroan. Evaluasi pada material *warehouse* di Polypropylene plant dan SMI plant ini meliputi perbaikan administrasi dan manajemen untuk meningkatkan penatalaksanaan dan pelayanan, optimalisasi fasilitas dan ruang penyimpanan guna melancarkan proses-proses penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian material secara tepat. Evaluasi juga diarahkan untuk penanganan material yang secara fisik sudah tidak layak pakai atau perlu inspeksi lebih lanjut terhadap kelayakannya ("old stock"/"dead stock items").

- Develop and implement the annual Internal Audit plan;
- Test and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance to the Company's policies;
- Conduct an inspection and assessment on efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities as well as conduct a special inspection if necessary;
- Provide suggestion of improvement and objective information on activities which are inspected at all management levels;
- Make an audit report and submit it to the President Director and Board of Commissioners through the President Director;
- Monitor, analyze, and report implementation of the improvements that have been recommended;
- Cooperate with Audit Committee; and
- Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities.

Implementation of Internal Audit Activities

In accordance with the Annual Audit Plan, the Company's Internal Audit has conducted an evaluation of the Company's business operations throughout 2013, among others are audit of warehouse material in Polypropylene and Styrimdo Mono Indonesia ("SMI") plant, security system, and financial planning.

Inspection of warehouse material needs to be conducted because warehouse has an important role as a repository for materials and spare parts needed for the continuity of the Company's operations. Evaluation of warehouse material in Polypropylene plant and SMI plant includes the improvement of administration and management to improve the management and service, optimization of facility and storage space in order to expedite the process of receiving, storing, and distributing materials appropriately. Evaluation is also directed for material handling which is physically unsuitable or need a further inspection of its feasibility ("old stock"/"dead stock items").

Audit terhadap prosedur keamanan juga menjadi hal yang dinilai oleh Audit Internal. Terkait keamanan, Audit Internal menyorot tingkat kedisiplinan kerja petugas keamanan dalam menaati prosedur pengamanan yang berlaku di Perseroan. audit juga dilakukan sehubungan dengan perbaikan sarana dan prasarana pendukung keamanan, serta deteksi awal terhadap kemungkinan timbulnya ancaman keamanan.

Selanjutnya, Audit Internal juga melakukan pemeriksaan terkait perencanaan keuangan ("financial planning support") yang berfokus pada perbaikan alur proses kerja dan sistem pelaporan terkait pengendalian anggaran.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perseroan menjalankan sistem pengendalian internal terhadap keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya. Langkah ini merupakan suatu kebijakan Perseroan guna meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dalam mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Manajemen Perseroan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan, mengarahkan dan menetapkan sistem pengendalian internal. Perseroan memiliki *Manual of Authority* sebagai bentuk sistem pengendalian terhadap keuangan dan operasional yang telah diterapkan oleh Perseroan. *Manual of Authority* merupakan dokumen berisikan kejelasan dan batasan kewenangan yang dimiliki oleh jajaran Manajemen yang mencakup hal-hal terkait anggaran, penjualan dan bahan baku, produksi, serta pengadaan barang dan jasa. Auditor Internal berperan untuk memastikan bahwa pengendalian internal yang telah ditetapkan oleh manajemen telah berjalan dengan baik.

Sistem pengendalian internal ini berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi kemungkinan terjadinya penyimpangan. Sistem ini juga merupakan salah satu bentuk komitmen Perseroan dalam mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Inspection of security procedure is also assessed by the Internal Audit. Related to security, the Internal Audit highlights the level of work discipline of security officer in complying the applicable safety procedure of the Company. Inspection is also conducted in relation with improvement of facilities and supporting infrastructure of security, as well as early detection of potential security threats.

Moreover, the Internal Audit is also conducting an inspection related to financial planning ("financial planning support") that focuses on the improvement of work flow process and reporting system related to budget control.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company operates internal control system over financial and operational, and compliance to Other Regulations. This measure is the Company's policy to improve corporate governance quality in achieving sustainable performance.

The Company's management responsible to create, direct and establish internal control systems. The Company has a Manual of Authority as a form of internal control system over financial and operations that have been implemented by the Company. Manual of Authority is a document contains restrictions clarity and authority possessed by management which includes budget-related matters, sales and feedstock, production, and contracts and procurement. Internal Auditor's role is to ensure that the internal controls system established by management has been going well.

Internal control systems plays a critical role to prevent and detect possible irregularities. This system is also one of the Company's commitment to comply with Other Regulations.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang dilakukan baik oleh Unit Audit Internal maupun Kantor Akuntan Publik ("KAP") secara berkala dievaluasi oleh Perseroan. Rekomendasi dari hasil temuan audit menjadi salah satu cakupan penting penilaian. Audit internal secara rutin berkomunikasi dengan Komite Audit untuk mendiskusikan temuan hasil evaluasi Audit Internal serta membahas efektivitas pengendalian internal. Audit Internal juga berkoordinasi dengan KAP dalam hal berdiskusi dan berbagi laporan hasil audit sehubungan dengan kemungkinan timbulnya risiko dan pengendalian yang dihadapi Perseroan. Pada tahun 2013, Audit Internal telah melakukan audit di Unit Bisnis dan entitas anak Perseroan baik di bidang *technical and operation* maupun *non technical and operation*.

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko merupakan bagian penting dari strategi, operasional, dan proses pengambilan keputusan operasional di seluruh lini Perseroan. Perseroan berusaha untuk meminimalkan risiko tetapi menyadari bahwa risiko tidak pernah bisa dihilangkan, terutama karena perkembangan yang penuh dengan ketidakpastian dan kerentanan. Risiko yang dibahas di bawah ini dapat memiliki efek negatif yang material secara terpisah atau sebagai kesatuan terhadap usaha, kinerja operasional, dan kondisi keuangan Perseroan.

Risiko Usaha & Operasional

1. Siklus industri petrokimia dan volatilitas harga produk dapat mempengaruhi profitabilitas Perseroan secara material dan negatif.

Tingkat utilitas kapasitas dan margin dalam industri petrokimia secara historis dicirikan dengan tingkat siklus yang tinggi. Harga produk petrokimia sensitif terhadap perubahan penawaran dan permintaan, baik secara regional maupun internasional. Permintaan produk petrokimia Perseroan secara umum berbanding lurus dengan tingkat aktivitas ekonomi dan terutama sangat tergantung pada permintaan dan kinerja dari negara-negara Asia-Pasifik, khususnya di Cina, dan kondisi ekonomi yang lemah cenderung mengurangi permintaan. Penawaran dipengaruhi oleh penambahan

Evaluation of Internal Control System

Internal Control System performed by Internal Audit and the Public Accounting Firm ("Audit Firm") are regularly evaluated by the Company. Recommendations of the audit findings become one important coverage assessment. Internal audit regularly communicate with the Audit Committee to discuss the findings of Internal Audit evaluation results and discuss the effectiveness of internal controls. Internal Audit also coordinates with Audit Firm to discuss and share audit reports related to the potential risks faced by the Company. In 2013, Internal Audit Unit has conducted an audit on the Company's business and subsidiaries both in technical and operation, and non technical and operation.

RISK MANAGEMENT

Risk management is an important part of strategy, operations, and operational decision making process throughout the Company line. The Company seeks to minimize the risks, but realizing that the risks can never be eliminated, especially as development which full of uncertainty and vulnerability. The risks which are discussed below could have a material adverse effect separately or as a whole towards business, operations performance and financial condition of the Company.

Business & Operational Risks

1. Cyclicalities of petrochemical industry and volatility of product price may materially and adversely affect the Company's profitability.

Capacity utilization rates and margins in the petrochemical industry historically characterized with a high degree cyclicalities. Prices for petrochemical products are sensitive to changes in supply and demand, both regionally and internationally. Demand for the Company's petrochemical products is in general positively correlated with the level of economic activity and is especially highly dependent on the demand from and performance of countries in the Asia-Pacific region, particularly in China, with weak economic conditions tending to reduce

kapasitas signifikan, dan bila penambahan tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan permintaan, secara rata-rata tingkat utilitas kapasitas dan margin industri akan mendapat tekanan menurun. Akibatnya, siklus industri petrokimia secara historis telah dicirikan dengan periode pasokan yang ketat, yang mengarah kepada tingkat operasional dan margin yang tinggi, diikuti dengan periode kelebihan pasokan terutama akibat penambahan kapasitas yang signifikan, yang mengarah pada pengurangan tingkat operasional dan margin.

Mitigasi Risiko:

- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan termasuk produk dengan nilai tambah tinggi.
- Mempertahankan tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien.
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi, dan pengurangan biaya operasi per unit.
- Meningkatkan pangsa pasar domestik dan ekspor melalui pengembangan pelanggan baru.
- Meningkatkan penjualan domestik dan ekspor dengan sistem kontrak.
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternative bahan baku, jika memungkinkan, dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku.

2. Kehilangan daya kompetitif dan pangsa pasar di Indonesia atau peningkatan kompetisi global yang berdampak pada pertumbuhan, profitabilitas, dan hasil usaha di masa yang akan datang.

Perseroan menjual produknya di pasar yang sangat kompetitif. Dikarenakan oleh sifat komoditas produk, persaingan pada pasar yang sangat tergantung kepada harga, dan tidak terlalu tergantung kepada kedekatan jarak, reliabilitas dari pasokan dan layanan pelanggan.

demand. Supply is affected by significant addition of capacity, and if such additions are not matched by corresponding growth in demand, average industry operating rates and margins will face downward pressures. As a result, the petrochemical industry cycles have historically been characterized by periods of tight supply, leading to high operating rates and margins, followed by periods of oversupply primarily resulting from significant capacity additions, leading to reduced operating rates and margins.

Risk Mitigation:

- Continue to integrate downstream and diversify its product offering including high value added products.
- Maintain optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods.
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs.
- Increase domestic and export market share by developing new customers.
- Increase the Company's contract sales domestic and export.
- Lower raw material costs by sourcing alternative raw material, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers.

2. Loss of the Company's competitiveness and market share in the Indonesian markets or increased global competition could materially and adversely affect its future growth, profitability and results of operations.

The Company sells its products in highly competitive markets. Due to the commodity nature of its principal products, competition in these markets is based to a large extent on price, and to a lesser extent on proximity, reliability of supply and customer service.

Mitigasi Risiko:

- Mempertahankan hubungan yang kuat antara Perseroan dengan basis pelanggan yang luas dan setia.
 - Memanfaatkan keunggulan Perseroan dalam menjual serta mengirimkan produk Olefins Perseroan kepada pelanggan domestik melalui jalur pipa yang tersambung langsung dengan pelanggan utama Olefins.
 - Fokus terhadap peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian biaya konversi.
3. Fluktuasi biaya bahan baku yang mengakibatkan pada peningkatan biaya operasional dan berakibat negatif terhadap kinerja operasional, arus kas, dan margin.

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi adalah Naphtha, Propylene, dan Benzene yang merupakan produk-produk komoditas yang bergantung pada kekuatan pasar domestik dan internasional. Naphtha, bahan baku Perseroan, mengikuti harga minyak mentah, dan bervariasi terhadap kondisi pasar minyak mentah, yang hingga saat ini bersifat volatil. Harga Propylene secara umum ditentukan oleh permintaan dan penawaran Propylene di pasar. Volatilitas yang signifikan pada biaya Naphtha dan Propylene dapat memberikan tekanan terhadap margin, karena peningkatan harga produk Perseroan dapat tertinggal di dalam mengikuti peningkatan harga Naphtha.

Mitigasi Risiko:

- Menjaga fleksibilitas dengan pengadaan LPG dan kondensat ketika secara ekonomis dapat menjadi bahan baku alternatif untuk mengurangi biaya bahan baku.
- Melanjutkan mencari pasokan bahan baku (hulu) yang terintegrasi.
- Memanfaatkan sinergi dengan partner strategis, SCG Chemicals, untuk pengadaan bahan baku.

Risk Mitigation:

- Maintain the Company's strong relationship with loyal and broad customer base.
 - Leverage "home ground" advantage of selling and delivering to domestic customers through direct pipelines connected to key Olefins customers.
 - Strong focus on operating efficiency improvements and control over conversion costs.
3. Fluctuations in the cost of raw material resulting in increased operating expenses and adversely affect the Company's results of operations, cash flow and margins.

The primary raw material used in production processes are Naphtha, Propylene and Benzene and being commodities are subject to international and domestic market forces. Naphtha, the Company's principal raw material, follows the price of crude oil, and varies with the market conditions for crude oil, which in recent times have been volatile. The price of Propylene is generally determined by supply and demand for Propylene in the market. Significant volatility in Naphtha and Propylene costs may put pressure on margins, since sales price increases for its products may lag behind Naphtha price increases.

Risk Mitigation:

- Maintain flexibility by procuring LPG and condensate when economical as alternative raw material on opportunistic basis to reduce costs.
- Continue to pursue (upstream) integrated raw material supply.
- Leverage synergy with strategic partner, SCG Chemicals, for raw material procurement.

4. Kegiatan operasional Perseroan tergantung pada produksi dan faktor-faktor lain di luar kendali Perseroan seperti pemadaman yang tidak terjadwal.

Fasilitas produksi Perseroan di Cilegon dan Serang, Provinsi Banten membutuhkan 60 MW tenaga listrik selama operasi normal. Perseroan memiliki fasilitas pembangkit listrik di pabrik yang terdiri dari 33 MW generator turbin gas dan 20 MW generator turbin uap yang terletak pada pabrik Naphtha Cracker. Sebagai tambahan, Perseroan terhubung dengan jaringan listrik PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) sebagai sumber utama listrik untuk pabrik Naphtha Cracker dan pabrik Polyethylene serta sumber tenaga listrik utama untuk pabrik Polypropylene dan Styrene Monomer.

Di samping itu, terdapat risiko hambatan produksi seperti keterbatasan kapasitas, kegagalan sistem dan mekanis, keterlambatan konstruksi/pengembangan dan penundaan pengiriman peralatan mesin yang mengakibatkan tertahannya produksi dan mengurangi output.

Mitigasi Risiko:

- Dalam memastikan keandalan pasokan listrik untuk pabrik Naphtha dan Polyethylene, di 2012, Perseroan menginstalasi trafo dengan kapasitas 150KVA yang tersambung langsung dengan jaringan PLN.
- Dalam memastikan keandalan pabrik, filosofi pemeliharaan Perseroan didasarkan pada teknik-teknik pencegahan dan terjadwal. Departemen inspeksi Perseroan diizinkan menggunakan Shell Risk Based Inspection System S-RBI dan Perseroan menggunakan SAP untuk merencanakan pemeliharaan. Selain program pemeliharaan rutin, Perseroan menjalankan pemadaman secara berkala untuk *Turn Around Maintenance* pabrik-pabrik Perseroan untuk menjalankan perbaikan besar dan pemeliharaan terjadwal atas mesin-mesin utama, pembaharuan terjadwal dan memenuhi persyaratan ketentuan, yaitu setiap 4 tahun untuk pabrik Naphtha Cracker, 2 tahun untuk Styrene Monomer dan setiap tahun untuk pabrik Polypropylene.

4. The Company's operations are subject to production and other factors beyond the company's control which may subject to unscheduled outages and shutdowns.

The Company's full production facilities at Cilegon and Serang in Banten Province require 60 MW of power during normal operations. The Company has on-site co-generation facilities, including a 33 MW gas turbine generator and a 20 MW steam turbine generator, in the Naphtha Cracker plant. In addition, the Company is connected to the electricity grid of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) as main source of electricity for the Naphtha Cracker plant and Polyethylene plants and primary power source for the Polypropylene and Styrene Monomer plants.

In addition, there is a risk that production difficulties such as capacity constraints, mechanical and systems failures, construction/upgrade delays and delays in delivery of machinery may occur, causing suspension of production and reduced output.

Risk Mitigation:

- To ensure reliability of power supply for the Naphtha and Polyethylene plants, in 2012, the Company installed a transformer with a capacity of 150KVA directly to the PLN grid.
- To ensure reliability of its plants, the Company's maintenance philosophy is based on preventative and schedule based techniques. The Company's Inspection department is licensed to use the Shell Risk Based Inspection System S-RBI and the Company uses SAP for maintenance planning. In addition to regular maintenance program, the Company has periodic shutdown for Turn Around Maintenance of its plants to conduct major repairs and scheduled maintenance of main machinery, major scheduled renewals and compliance with statutory requirements, namely every 4 years for Naphtha Cracker plant, every 2 years for Styrene Monomer and annually for the Polypropylene plant.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI

Perseroan, Entitas Anak, Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan Perseroan, pada tahun 2013 tidak terlibat dalam gugatan maupun perkara hukum apapun.

AUDITOR EKSTERNAL

Pemegang saham melalui RUPS Tahunan Perseroan yang diadakan pada 27 Mei 2013 setuju untuk menunjuk Auditor Independen Eksternal atau Kantor Akuntan Publik ("KAP") guna menjalankan fungsi pengawasan terhadap aspek keuangan Perseroan. Penunjukkan KAP tersebut telah diputuskan dalam RUPS berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris Perseroan.

KAP Osman Bing Satrio & Eny, anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited terpilih untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material. Pada 2011, Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Rekan.

Dalam pelaksanaan audit Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak, Perseroan telah menunjuk KAP yang terdaftar di Bapepam-LK yaitu Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan License: No. 1423/KM.1/2012. Auditor Independen Eksternal yang ditunjuk tidak memiliki benturan kepentingan baik dengan Manajemen Perseroan atau pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam bentuk apapun.

POTENTIAL LEGAL PROCEEDINGS

The Company, Subsidiaries, Board of Commissioners, Board of Directors, as well as employees of the Company, in 2013 were not involved in any legal proceedings.

EXTERNAL AUDITOR

Shareholders through the Company's Annual GMS which was held on 27 May 2013 agreed to reappoint an Independent External Auditor or Public Accounting Firm in order to perform the supervisory function towards the financial aspects of the Company. The appointment of Public Accounting Firm has been decided in GMS based on the recommendation of the Company's Board of Commissioners.

Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny, a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited was chosen to audit the Company's Consolidated Financial Statement for the year ended on 31 December 2013 and 31 December 2012 with the opinion of present fairly, in all material aspects. In 2011, the Company's Consolidated Financial Statement was audited by Public Accountant Firm Osman Bing Satrio & Associates.

In the Financial Statement audit of the Company & Its Subsidiaries, the Company has appointed a Public Accounting Firm that is registered in Bapepam-LK, Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny with License: No. 1423/KM.1/2012. The appointed Independent External Auditor does not have conflict of interest either to the Company's Management or other interested parties in any form.

PENGADAAN BARANG & JASA

Perseroan melakukan keputusan pengadaan barang dan jasa dengan penuh integritas dan profesionalisme sesuai dengan praktek GCG yang mengedepankan prinsip transparansi, keadilan, dan kesempatan yang sama kepada semua pihak yang terlibat. Pedoman mengenai terkait hal ini tertuang dalam Kode Etik Perseroan tentang Kegiatan Usaha poin Pengadaan Barang. Dalam pedoman tersebut dihimbau kepada karyawan untuk melakukan proses pengadaan barang dan jasa sesuai dengan Kontrak, Kebijakan, dan Prosedur yang telah ditetapkan Perseroan.

Tujuan pengadaan barang dan jasa adalah untuk memenuhi kebutuhan barang maupun jasa dengan pertimbangan atas harga yang wajar dan kompetitif, kualitas sesuai standar serta pelayanan yang baik. Fungsi Pengadaan Barang dan Jasa Perseroan secara umum dijalankan oleh Departemen *Contracts & Procurement*. Dalam menjalankan fungsinya, Departemen *Contracts & Procurement* diperkuat oleh *Contract Committee* yang anggotanya merupakan anggota Direksi.

Peran *Contract Committee* secara pasti adalah untuk menelaah proposal pengadaan untuk:

- Kesesuaian terhadap prinsip usaha Perseroan;
- Adanya penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur yang disetujui;
- Kelayakan evaluasi teknis dan komersial;
- Syarat dan ketentuan yang menjadi beban secara tidak sengaja;
- Syarat dan ketentuan yang tidak menguntungkan;
- Proteksi yang mencukupi terhadap kerugian yang timbul akibat kegagalan atau terminasi.

PROCUREMENT OF GOODS & SERVICES

The Company made the decision of procurement of goods and services with full integrity and professionalism in accordance with GCG practices that emphasizes the principles of transparency, justice, and equal opportunities to all parties involved. Guidance on this regard is contained in the Company's Code of Business Operations, Procurement points. The guidelines encourage the employees to conduct the process of procurement of goods and services according to Contract, Policy, and Procedure which have been established by the Company.

The objective is to fulfill the needs of goods and services with a consideration of fair and competitive prices, quality in accordance with standard as well as good services. Function of Procurement of Goods and Services is generally run by the Contracts & Procurement Department which is strengthened by Contract Committee which members are the Board of Directors' members.

Role of the Contract Committee definitively is to examine the procurement proposals for:

- Conformity with the Company's business principles;
- Deviation from the approved policies and procedures;
- Feasibility of technical and commercial evaluation;
- Terms and conditions that shall be paid unintentionally;
- Terms and conditions that is not favorable;
- Adequate protection against losses caused from failure and termination.

KODE ETIK

Kode etik Perusahaan atau *Code of Conduct* ("CoC") merupakan salah satu bentuk komitmen Perseroan atas penerapan GCG dan merupakan peraturan dan pedoman yang memuat batasan-batasan dalam melakukan aktivitas bisnis yang harus dipahami dan dijalankan setiap harinya. Perseroan merilis CoC di akhir 2013 dan dilakukan sosialisasinya di awal 2014. Sosialisasi CoC Perseroan dilakukan melalui penyebaran di Portal Perseroan khusus karyawan dan dalam bentuk presentasi langsung kepada karyawan. Hal ini dilakukan guna memberikan pemahaman yang mendalam bagi seluruh karyawan serta penyamaan persepsi mengenai CoC yang berlaku.

CoC berlaku bagi seluruh karyawan dan para pejabat (Direksi dan Dewan Komisaris) Perseroan beserta Entitas Anak dan setiap perusahaan *joint venture* yang berada didalam kendali Perseroan. Penerapan disiplin ini dilakukan guna memberi petunjuk dan saran untuk menghindari situasi yang dapat merugikan baik bagi karyawan maupun Perseroan.

Evaluasi pelaksanaan CoC dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh elemen Perseroan telah menjalankan kaidah-kaidah bisnis dengan berpedoman pada etika dan standar tinggi yang telah ditetapkan. Selain itu, peninjauan CoC juga dilakukan untuk menentukan apakah diperlukan perubahan dan/atau penyesuaian peraturan sehubungan dengan berkembangnya bisnis Perseroan. Dalam hal ini, Direksi bertanggung jawab untuk menyetujui setiap perubahan dari CoC Perseroan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Perseroan sedang dalam tahap pengembangan Sistem Pelaporan Pelanggaran ("Whistleblowing System") yang akan dijadikan media bagi karyawan dan pemangku kepentingan untuk menyampaikan informasi terkait kemungkinan tindakan pelanggaran yang terjadi di lingkup Perseroan dengan menjamin kerahasiaan identitas pelapor.

CODE OF CONDUCT

Corporate ethics or Code of Conduct ("CoC") is a form of the Company's commitment on the implementation of corporate governance and a regulations and guidelines that consist of restrictions in conducting business activities that must be understood and executed daily. The Company released CoC at the end of 2013 and the socialization conducted in early of 2014. Socialization of the Company's CoC is conducted by deployment in the Company's portal in particular the Company's employees and in the form of a presentation directly to employees. This is conducted to provide a deep understanding for all employees as well as to form common perception regarding the applicable CoC.

CoC applies to all employees and officials (Board of Directors and Board of Commissioners) of the Company as well as its Subsidiaries and every joint venture company within the Company's control. The implementation of this discipline is conducted in order to provide guidance and advice to avoid situations that could harm either the employees or the Company.

Evaluation of the implementation of CoC is conducted periodically to ensure that all elements of the Company has been running business principles based on the ethics and high standards which have been set. In addition, review of CoC is also conducted to decide whether it needs a changes and/or adjustment of regulations in relation with the development of the Company's business. In this matter, the Board of Directors is responsible to approve every changes of the Company's CoC.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company is currently developing a Whistleblowing System which will be used as a medium for employees and Stakeholder to convey information related to the possibility of violations that occurred in the scope of the Company by ensuring the confidentiality of the complainant identity.



INTEGRATED BUSINESS FOR SUSTAINABLE GROWTH

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN CAPITAL MANAGEMENT





PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT



Perseroan menyadari bahwa pencapaian sasaran dan strategi bisnis Perseroan tidak terlepas dari sumber daya manusia ("SDM"). Oleh sebab itu, pengelolaan SDM serta penataan organisasi yang efektif disusun selaras dengan sasaran dan strategi bisnis Perseroan. Berbagai program pembinaan dan pengembangan karyawan pun dilakukan secara intensif guna mengembangkan dan membina tenaga kerja yang handal dan kompeten yang secara khusus dibutuhkan oleh industri petrokimia, serta untuk menjawab tantangan dari persaingan dunia bisnis yang semakin kompleks.

Komitmen Perseroan dalam menciptakan SDM yang unggul dan profesional secara terus-menerus dijalankan melalui pengelolaan SDM yang terintegrasi dan berkelanjutan. Hal ini mencakup 4 strategi inti yaitu penarik minat, pengembangan, motivasi, dan retensi.

The Company fully recognizes that the achievement of its objectives and business strategies is inseparable from its human resources ("HR"). Therefore, HR management and effective organizational management are closely aligned with the objectives and business strategies of the Company. Various training and development programs are extensively conducted in order to develop and nurture a capable and competent workforce that is required specifically by the petrochemical industry, as well as to respond to the ever challenging and competitive business environment.

The Company's commitment in developing an excellent and professional HR is continuously conducted through an integrated and sustainable HR management. This includes in the key areas of attraction, development, motivation and retention.

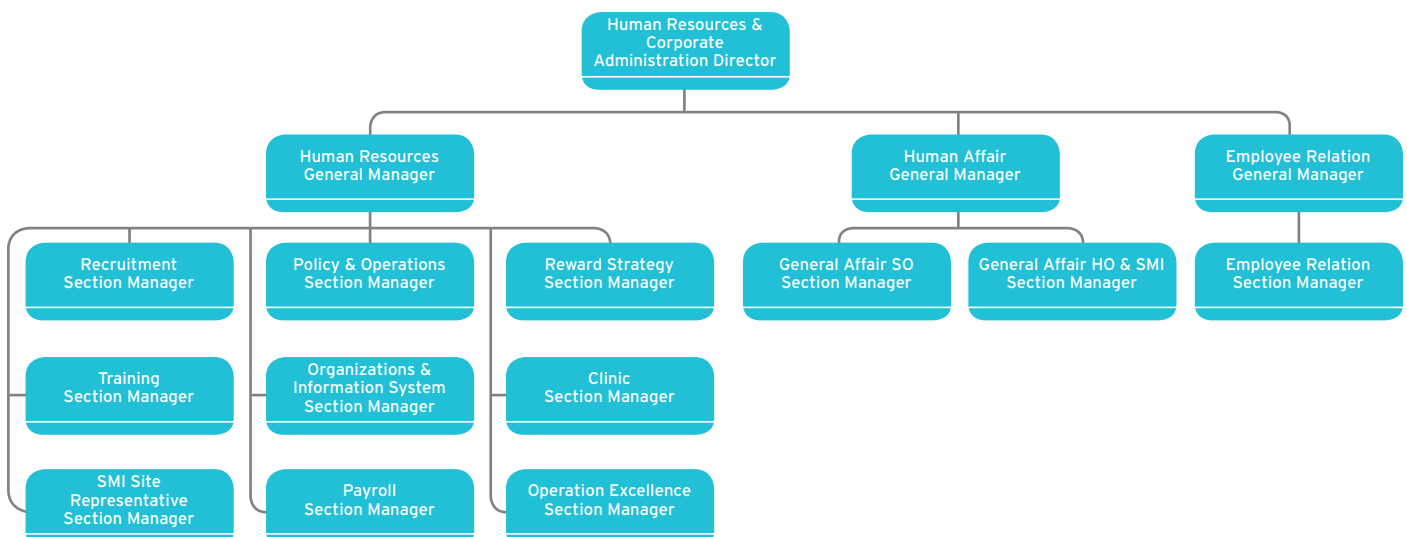


STRUKTUR PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Berikut adalah struktur pengelolaan yang memberikan kejelasan terhadap tanggung jawab, kedudukan, serta tugas dalam menjalankan pengelolaan SDM. Pengelolaan SDM Perseroan dijalankan oleh HR General Manager yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur SDM & Administrasi Korporasi.

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT STRUCTURE

The following is a management structure that provides clarity to the responsibilities, positions, and duties in conducting HR management. The Company's HR management is run by HR Administration General Manager and HR Development Management that are responsible directly to the Director of HR & Corporate Administration.



PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

Pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan perlu didukung oleh SDM yang memadai, oleh sebab itu Perseroan terus berusaha untuk mengoptimalkan pendayagunaan SDM yang ada. Di 2013, tercatat bahwa jumlah karyawan Perseroan mencapai 1,559 orang, meningkat 2.6% jika dibandingkan dengan jumlah karyawan di 2012 yaitu 1,520 orang. Berikut adalah komposisi karyawan Perseroan di 2013.

HUMAN CAPITAL PROFILE

The Company's sustainable growth needs to be supported by adequate HR; therefore, the Company continuously strives to optimize the utilization of the available HR. In 2013, the Company recorded a total of 1,559 employees; an increase of 2.6% compared to the number of employees in 2012 amounting to 1,520 employees. The following is the Company's employees' composition in 2013.

Berdasarkan Status Kepegawaian Based on Employment Status	Tahun/Year	
	2013	2012
Karyawan Tetap Permanent Employees	1,499	1,423
Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employees	60	97
Total	1,559	1,520

Berdasarkan Jenis Kelamin Based on Gender	Tahun/Year	
	2013	2012
Pria Male	1,375	1,340
Wanita Female	184	180
Total	1,559	1,520

Berdasarkan Usia Based on Age	Tahun/Year	
	2013	2012
25	201	190
26-30	157	142
31-35	150	167
35-40	306	340
41-45	423	401
46-50	211	190
>50	111	90
Total	1,559	1,520

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Based on Education Level	Tahun/Year	
	2013	2012
S2 Master	35	35
S1 Bachelor	450	429
Akademi Academy	225	218
SMA Senior High School	811	798
SMP Junior High School	29	30
SD Elementary	9	10
Total	1,559	1,520

Berdasarkan Status Jabatan Based on Job Status	Tahun/Year	
	2013	2012
General Manager	26	21
Department Manager	32	32
Section Manager	80	77
Superintendent	124	118
Supervisor	506	406
Operator	713	783
Helper	78	83
Total	1,559	1,520



REKRUTMEN SUMBER DAYA MANUSIA

SDM baik dari sisi kualitas maupun kuantitas dibutuhkan oleh Perseroan untuk mendukung dinamika dan perkembangan Perseroan baik jangka pendek maupun jangka panjang khususnya dalam mendukung pencapaian sasaran dan strategi bisnis Perseroan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sepanjang 2013, Perseroan melakukan rekrutmen sebagai berikut.

Deskripsi Description	2013		
	Dibutuhkan Required	Direkrut Recruited	%
Manufacturing	148	113	76
Non Manufacturing	57	42	74
Total	205	155	76

Deskripsi Description	Dibutuhkan Required		Direkrut Hired	
	Baru Lulus Fresh Graduate	Berpengalaman Experienced	Baru Lulus Fresh Graduate	Berpengalaman Experienced
Manufacturing	66	82	53	60
Non Manufacturing	6	51	6	36
Total	72	133	59	96

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menjunjung kesetaraan dalam menyeleksi sumber daya manusia. Perseroan memberikan kesempatan yang sama kepada para pelamar dalam kaitannya dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta pengalaman mereka terlepas dari perbedaan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin atau kondisi fisik.

HUMAN CAPITAL RECRUITMENT

HR in terms of both quantity and quality is needed by the Company to support the dynamics and the growth of the Company and, the achievement of its objectives and business strategies in the short term and longer term. Throughout 2013, the Company conducted the following recruitments.

The Company is committed to uphold equality in the selection of human resources. The Company provides equal employment opportunities to all the applicants in relation to their knowledge, skills, abilities and experience regardless of race, religion, class, gender or physical condition.

PROGRAM PELATIHAN & PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan untuk mengembangkan kompetensi yang diinginkan (seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja kerja mereka serta mendukung

HUMAN CAPITAL TRAINING & DEVELOPMENT PROGRAM

The Company gives equal opportunities to all employees to develop the desired competencies (i.e. knowledge, skills and attitudes) needed to enhance their work performance and in support of their career development and progression. This is provided through

pengembangan dan kemajuan karir mereka. Hal ini diberikan melalui penyediaan program pelatihan dan pengembangan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan masing-masing individu. Selain itu, program-program ini juga dilakukan dalam rangka mencapai visi dan misi Perseroan serta untuk mendukung proses bisnis Perseroan.

Program pengembangan manajemen juga disediakan bagi pemimpin masa depan dalam rangka untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan kepemimpinan mereka. Program-program pelatihan dan pengembangan untuk karyawan pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan dan strategi Perseroan. Meningkatkan kapabilitas SDM Perseroan diwujudkan dengan melibatkan karyawan dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan melalui seminar/diskusi/kursus/pelatihan.

Program pelatihan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi karyawan baik dari sisi kompetensi teknis maupun non teknis. Program pelatihan teknis diberikan kepada karyawan dari level Operator, Technician, Leader, Supervisor sampai dengan Manager sesuai dengan posisi dan fungsi kerja mereka masing-masing. Selain itu Program Pelatihan non teknis seperti kepemimpinan, komunikasi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, motivasi, Coaching dan Counselling, dan manajemen waktu diberikan kepada level Manager dan Supervisor. Program pelatihan yang sifatnya *mandatory* dan *non-mandatory* tersebut diberikan kepada seluruh karyawan dari divisi Manufacturing dan Non-Manufacturing dan dalam bentuk program *in-house training* dan *external training* yang diadakan baik di dalam negeri maupun luar negeri.

SISTEM PENILAIAN KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA

Sistem Manajemen Penilaian Kinerja dilakukan Perseroan setiap tahun untuk memastikan karyawan memfokuskan upaya kerjanya yang memberi kontribusi bagi tercapainya misi dan visi perusahaan. Sistem ini menggunakan ukuran kinerja berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) dan Sasaran Kinerja masing-masing karyawan. Proses sistem penilaian kinerja ini disusun berdasarkan KPI Korporasi

the provision of relevant training and development programs and based on the development needs of each individual. In addition, these programs are also conducted in order to achieve the Company's vision and mission as well as to support its business processes.

Management development program is also provided for future leaders in order to develop their leadership skills and capabilities. Training and development programs for employees are essentially aligned with the needs and strategies of the Company. Increasing the capability of its HR is realized by engaging the employees in the various educational and training programs through seminar/discussion/courses/trainings.

Training programs implemented by the Company are aimed to develop and improve the competence of the employees in terms of technical and non-technical competencies. Technical training programs are provided to the employees from the level of the Operator, Technician, Leader, Supervisor, and up to the Manager according to their respective positions and work functions. In addition, non-technical training programs such as leadership, communication, problem solving and decision making, motivation, coaching and counseling, and time management are given to the level of the Manager and Supervisor. These mandatory and non-mandatory training programs are given to all employees from the Manufacturing and Non-Manufacturing Divisions and in the form of in-house and external training programs which are held both domestically and abroad.

HUMAN CAPITAL PERFORMANCE MANAGEMENT SYSTEM

Performance Management System conducted by the Company each year is to ensure that the employees focus on their work efforts that contribute towards the achievement of the Company's vision and mission. This system uses performance measures based on the Key Performance Indicator (KPI) and Performance Objectives of each employee. The performance management system process is based

yang diturunkan ke tingkat organisasi masing-masing dan dilakukan dengan menggunakan sistem *e-performance management system* yang berbasis web dan terhubung ke intranet.

REWARD & RECOGNITION

Perseroan sangat menyadari bahwa ketertarikan, motivasi, dan retensi karyawan merupakan isu penting yang dihadapi organisasi saat ini dan perlu untuk ditangani dengan benar untuk mampu bersaing dalam memperoleh talenta terbaik di pasar. Dalam konteks ini, Perseroan terus memberikan program *reward* yang adil, merata, dan kompetitif yang sesuai dengan kebutuhan usaha, praktik pasar, dan persyaratan hukum. Hal ini meliputi program *reward* moneter dan non-moneter dimana perpaduan dari elemen-elemen tersebut tidak hanya untuk memikat, memotivasi, dan meretensi karyawan, tetapi juga untuk meningkatkan kepuasan dan keterlibatan karyawan.

Dalam rangka mempertahankan daya saingnya, Perseroan secara bertahap meninjau paket remunerasi yang sudah ada, membuat tolak ukur terhadap pesaing di pasar lokal, baik dalam industri petrokimia maupun perusahaan terpilih di sektor minyak dan gas, dan melakukan perbaikan dan peningkatan yang diperlukan. Guna mendukung inisiatif ini, Perseroan terus berpartisipasi dalam survei remunerasi tahunan dan menggunakan informasi pasar yang diperoleh sebagai titik acuan untuk menentukan seberapa baik Perseroan dalam membayarkan dan memberikan *reward* kepada karyawannya secara relatif terhadap pasar.

Peningkatan Kesejahteraan

Perseroan memberikan fasilitas dan bantuan kepada karyawan setara dan kompetitif dengan industri sejenis.

Program Pensiun

Perseroan memberikan Program Dana Pensiun kepada karyawan menggunakan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife, dengan sistem kontribusi dari Perseroan dan kontribusi dari Karyawan.

on the Corporate KPI and which are cascaded down to their respective organization levels and conducted by using the e-performance management system that is web-based and linked to the intranet.

REWARD & RECOGNITION

The Company fully recognizes that employee attraction, motivation and retention are critical issues currently facing the organization and that need to be properly addressed in order to successfully compete for the best talent in the market. In this context, the Company continued to provide a fair, equitable and competitive reward program that is in line with the needs of the business, market practices and statutory requirements. This included the use of both monetary and non-monetary reward programs and, the appropriate mix of these elements to not only attract, motivate and retain employees, but also to enhance employee satisfaction and engagement.

In order to sustain its competitiveness, the Company progressively review its existing remuneration package, benchmark itself with its competitors in the local market, both within the petrochemical industry as well as with selected companies in the oil and gas sector and, undertook the necessary improvements and enhancements where appropriate. In support of these initiatives, the Company continued to participate in the annual remuneration survey and the market data/information received are used as a reference point to determine how well the Company pays and rewards its employees relative to the market.

Welfare Improvement

The Company provides facilities and assistances to all employees as equal and competitive with other similar industries.

Pension Program

The Company provides Pension Fund Program to employees by using Manulife Financial Institution Pension Fund ("Pension Fund"), with contributions system from the Company and employees.

Biaya Sumber Daya Manusia Human Capital Costs

Jenis Type	2013 (US\$)	2012 (US\$)
Biaya Gaji Salary Cost	46,747,084	47,628,224
Biaya Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Cost	296,542	561,156
TOTAL	47,043,627	48,189,380

HUBUNGAN INDUSTRIAL & KEBEBASAN BERORGANISASI

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memelihara hubungan industrial yang baik antara karyawan dan Manajemen serta menghormati hak dan kewajiban karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebebasan berorganisasi diwujudkan dengan penyaluran aspirasi karyawan yang baik dan sesuai dengan etika. Selain itu, adanya Serikat Pekerja yang didirikan pada 2011 dengan nama Serikat Pekerja Kimia, Energi, Pertambangan, Minyak, Gas Bumi dan Umum ("SP KEP") Pimpinan Unit Kerja ("PUK") PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dan PUK PT Styrimdo Mono Indonesia dimana seluruh karyawan Perseroan merupakan anggotanya. Selama ini belum pernah terjadi pemogokan kerja, demonstrasi atau gangguan lainnya, yang menghentikan kegiatan operasional Perseroan. Hal ini karena adanya pemahaman dan saling pengertian yang baik antara Manajemen Perseroan dan Serikat Pekerja sebagai mitra yang saling mendukung satu sama lain.

Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") berlaku selama dua tahun terhitung sejak mulai 1 Juli 2013 sampai dengan 30 Juni 2015, ditetapkan di Jakarta pada 26 Juni 2013 sesuai Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. Kep. 93/PHIJSK-PKKAD/PKB/VI/2013 untuk Perseroan. Sementara PKB PT Styrimdo Mono Indonesia ditetapkan di Jakarta pada 2 Agustus 2013 sesuai Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. Kep. 124/KEP/PHIJSK/PKKAD/PKB/VII/2013 dan berlaku terhitung sejak 1 Juli 2013 sampai dengan 30 Juni 2015.

INDUSTRIAL RELATIONS & FREEDOM OF ASSOCIATION

The Company is committed to maintain good industrial relations with employees and Management as well as to respect their rights and responsibilities in accordance to the prevailing regulations. Freedom of Association is manifested by the deliberation of aspiration of employees in an ethical way. In addition, the establishment of Workers Union in 2011 by the name of Workers Union of Chemical, Energy, Mining, Oil, Gas, and General ("SP KEP") Unit Leader ("PUK") of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk and PT Styrimdo Mono Indonesia where the members are employees of the Company. So far, there were no strikes, demonstration or other disturbances that suspend the operations of the Company. This is due to a great mutual understanding from both Company's Management and Workers Union as partners that support each other.

Collective Labor Agreement ("CLA") is valid for two years, commencing from 1 July 2013 to 30 June 2015, set out in Jakarta on 26 June 2013 in accordance to the Decree of Director General of Industrial Relations and Social Security No. Kep. 93/PHIJSK-PKKAD/PKB/VI/2013 for the Company. Meanwhile, CLA of PT Styrimdo Mono Indonesia was set out in Jakarta on 2 August 2013 in accordance with the Decree of the Director General of Industrial Relations and Social Security No. Kep. 124/KEP/PHIJSK/PKKAD/PKB/VII/2013 and effective as 1 July 2013 until 30 June 2015.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Penanaman pohon bakau di pesisir pantai Indramayu
Mangrove implantation in Indramayu coastal area

Seiring dengan pengembangan usaha yang dilakukan, Perseroan melanjutkan komitmennya untuk senantiasa mempertimbangkan, mencegah, mengurangi, dan mengelola dampak operasi dan usahanya melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

In line with its development process, the Company continues its commitment to consider, prevent, mitigate, reduce, and manage the impacts of its operations and business through corporate social responsibility activities.

KONSEP DAN MANAJEMEN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kebijakan Perseroan dalam menjaga keberlanjutan usaha adalah dengan mengintegrasikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai bagian dari aktivitas usaha. Dasar dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan adalah ISO 26000 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan maupun Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dimana dasar - dasar tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh Perseroan.

CONCEPT AND MANAGEMENT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company's policy in maintaining business sustainability is by integrating corporate social responsibility (CSR) as part of its business activities. The basis implementation of the CSR is ISO 26000 and Law No. 40 Year 2007 on Limited Company Chapter Corporate Social Responsibility and Government Regulation No. 47 Year 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Company that have been performed well by the Company.

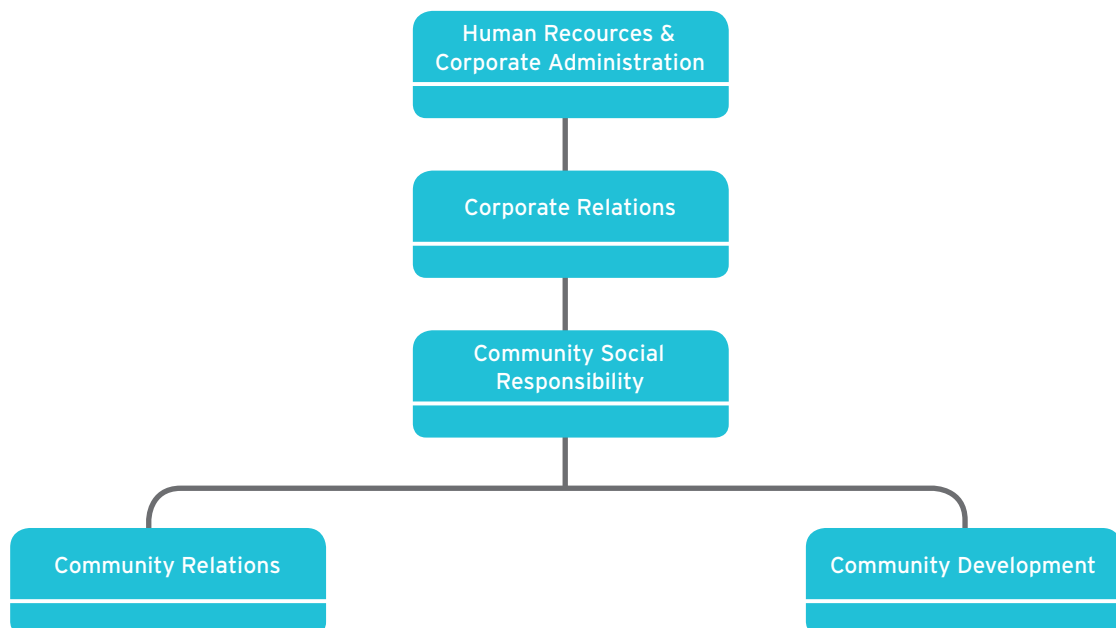
Sesuai dengan konsep dasar tanggung jawab sosial perusahaan, Perseroan berupaya memberikan kontribusi positif dan meminimalisasi dampak negatif dari aktivitas usaha terhadap kondisi sosial dan lingkungan. Perseroan juga bekerja sama dengan Pemerintah dan Industri lainnya dalam merancang peraturan standar yang sesuai untuk melindungi masyarakat, ruang kerja dan lingkungan.

Tujuan dari program CSR yang dijalankan Perseroan adalah:

1. Mewujudkan tanggung jawab moral terhadap lingkungan di sekitarnya, memberikan dukungan terhadap keberlanjutan usaha.
2. Menciptakan lingkungan yang kondusif dan harmonis antara Perseroan dan masyarakat di sekitar wilayah kerja.
3. Mempromosikan niat baik (*goodwill*) dan membangun reputasi positif terhadap pemangku kepentingan.

Melalui program CSR yang berbasis masyarakat, Perseroan melakukan pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan.

Struktur Organisasi Manajemen CSR



In accordance with the basic concept of CSR, the Company seeks to give positive contribution and minimize negative impact on business activities to social and environmental conditions. The company also works closely with Government and other industry in designing appropriate regulations standard to protect the community, workspace and the environment.

Purposes of CSR programs implemented by the Company are:

1. Embodying moral responsibility to the surrounding environment, providing support for business sustainability.
2. Creating a conducive and harmonic environment between the Company and the surrounding community.
3. Promoting goodwill and building a positive reputation to stakeholders.

Through community-based CSR programs, the Company implements sustainable development in order to improve living standards and create a harmonious relationship with the stakeholders.

CSR Management Organization Structure

KEBIJAKAN PROGRAM CSR

Perseroan telah menetapkan kebijakan-kebijakan sebagai petunjuk dalam melaksanakan aktivitas operasi. Kebijakan-kebijakan tersebut menitikberatkan kepada pengelolaan lingkungan hidup, praktek ketenagakerjaan yang layak, pelayanan pelanggan terbaik melalui produk berkualitas, serta pengembangan sosial kemasyarakatan yang berkesinambungan. Sebagai landasan dalam mengimplementasikan program CSR, Perseroan menerapkan kebijakan sebagai berikut :

1. Sumber Daya Berkelanjutan - Mengusahakan pemakaian sumber daya yang berkelanjutan dengan memaksimalkan efisiensi operasional dan konservasi sumber daya alam.
2. Pencemaran - Meningkatkan kinerja lingkungan dengan mencegah dan meminimalkan dampak negatif dari operasional Perseroan serta secara efisien mengelola sampah dan mempromosikan 3R (Reduce, Reuse, Recycle).
3. Pelatihan Tanggap Darurat dan Keselamatan Kerja - Memberikan pelatihan tanggap darurat dan keselamatan kerja kepada karyawan guna menghilangkan bahaya keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah cedera, penyakit akibat kerja dan kematian.
4. Penilaian Risiko - Mengelola risiko potensial terhadap kesehatan, lingkungan, keselamatan, dan integritas produk.
5. Pengembangan Sosial Kemasyarakatan - Melakukan pembinaan dalam upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui bantuan, penyuluhan dan sosialisasi berkelanjutan.
6. Kepuasan Pelanggan - Memenuhi dan melampaui kebutuhan dan harapan pelanggan dengan melakukan tindakan responsif terhadap keluhan dan ketidaksesuaian, serta mempertahankan komunikasi yang aktif terhadap pelanggan dan mitra dalam rantai pasokan.

CSR PROGRAM POLICIES

The Company has established policies as guidance in carrying out operational activities. These policies are focusing on environmental management, fair labor practices, best practice of customer service through quality products, as well as sustainable social development. As a foundation in implementing CSR programs, the Company operates policies as follows:

1. Sustainable Resources - Ensuring the usage of sustainable resources by maximize operational efficiency and natural resources conservation.
2. Pollution - Improve our environmental performance by preventing or minimizing negative impacts from Company's operations and efficiently manage waste and promoting 3R (Reduce, Reuse, Recycle).
3. Emergency Preparedness and Safety Training - Providing employees with appropriate training to enable proper respond on emergency case and eliminate personal safety and health hazards to prevent injuries, occupational illnesses, and fatalities.
4. Risk Assessment - Manage potential health, environment, safety and integrity risks of our products throughout the products' life cycle.
5. Social and Community Development - Conducting community development to improve the living standards and welfare of the community through support, counseling and continuous socialization.
6. Customer Satisfaction - Meet or exceed customers' requirements and expectations through responsive actions to complaints and non-conformities, and maintain active communication with our customers and partners in the supply chain.

TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN HIDUP

Perseroan berkomitmen untuk aktif menyebarluaskan aspek kepedulian lingkungan baik secara internal kepada karyawan, maupun secara eksternal kepada masyarakat sekitar melalui edukasi, penyuluhan, dan sosialisasi. Perseroan juga telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Lingkungan sebagai bentuk pengelolaan atas proses bisnis yang dilakukan.

Pengelolaan lingkungan hidup diterapkan oleh Perseroan berpedoman pada Petunjuk Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan yang menguraikan secara rinci tujuh alternatif CSR yang menjadi panduan untuk menerapkan CSR Bidang Lingkungan secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan. Berupaya mengimplementasikan pedoman tersebut, Perseroan memprioritaskan aktivitas-aktivitas pengelolaan lingkungan yang mencakup tujuh alternatif CSR Bidang Lingkungan, yaitu :

1. PRODUKSI BERSIH

Perseroan berupaya meminimalkan limbah operasional yang dihasilkan, salah satunya adalah dengan mengganti penggunaan jeriken yang hanya bisa digunakan sekali dengan semi bulk container yang bisa digunakan berulang kali untuk wadah pengangkutan.

2. KONSERVASI ENERGI DAN SUMBER DAYA ALAM

Sepanjang tahun 2013, upaya konservasi energi dan sumber daya alam yang dilaksanakan antara lain:

- Optimasi bahan baku.
- *Recovery* gas buang Ethylene dari flare ke proses.
- *Recovery* Mixed C4 selama proses pengapalan.
- *Recovery* gas buang dari HDPE plant.
- *Recovery* Propane gas dari Polypropylene plant ke Ethylene plant.
- Efisiensi listrik di HDPE plant.

Dari upaya tersebut, Perseroan berhasil menurunkan beban pencemaran lingkungan yaitu penurunan emisi karbondioksida sebanyak 122.912 ton per tahun.

ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

The Company is committed to actively spread the environmental awareness aspects both internally to employees and externally to community through education, counseling, and socialization. The Company has also implemented Environmental Management System as a management form of the performed business processes.

Environmental management implemented by the Company is based on the CSR Environmental Field Implementation Guidelines which detailing seven alternatives of CSR as a guide for implementing Environmental CSR systematically, integrated, and sustainably. Attempting to implement these guidelines, the Company prioritizes activities of environmental management which include seven alternatives CSR of Environmental field, namely:

1. CLEANER PRODUCTION

The Company attempts to minimize its operations waste, one of them is by replacing the use of jerry cans that can only be used once with semi-bulk containers that can be used repeatedly for transportation container.

2. CONSERVATION OF ENERGY AND NATURAL RESOURCES

Throughout 2013, the energy and natural resources conservation attempts implemented by the Company include:

- Optimization of raw materials.
- Recovery of Ethylene bleed gas from flaring to process.
- Recovery Mixed C4 during shipment.
- Recovery of bleed gas from HDPE plant.
- Recovery of Propane gas from Polypropylene to Ethylene plant.
- Efficiency of electricity in HDPE plant.

From these efforts, the Company managed to reduce the burden of environmental pollution as much as 122,912 tons of CO2 emissions per year.

3. KANTOR RAMAH LINGKUNGAN

Berupaya membudayakan *eco office* sebagai bagian dari perilaku kerja, Perseroan menerapkan kebijakan-kebijakan seperti pemantauan penggunaan kertas, efisiensi penggunaan energi listrik di luar aktivitas kerja, dan kampanye penggunaan air secara hemat.

4. PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI REDUCE, REUSE, DAN RECYCLE

Program 3R Sampah merupakan kebijakan Perseroan mengenai pengelolaan limbah secara efektif yang telah diterapkan salah satunya dengan kegiatan daur ulang sampah organik di area kerja Perseroan sebagai pupuk kompos tanaman.

5. ENERGI TERBARUKAN

Perseroan menggunakan *Turbin Ventilator* di seluruh bangunan *workshop* dan *warehouse* Perseroan sebagai energi alternatif yang efisien untuk sirkulasi udara.

6. ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM

Perseroan membuat taman Keanekaragaman Hayati yang menanam 195 tanaman khas Banten dan tanaman pendukung lainnya. Selain itu, Perseroan melalui Entitas Anak, PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI"), melakukan aksi penanaman 5,000 pohon bakau di pesisir pantai Indramayu, Jawa Barat, guna melestarikan keanekaragaman hayati dan mengurangi efek negatif abrasi pantai.

7. PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

Perseroan aktif mendukung program Adiwiyata yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Dukungan ini dilakukan Perseroan melalui pembinaan Adiwiyata secara intensif di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah di wilayah Cilegon dan Anyer.

3. ECO OFFICE

Attempt to civilize *eco office* as part of work behaviors, the Company implements policies such as monitoring of paper usage, efficiency of electricity usage outside work activities, and water-saving campaign.

4. WASTE MANAGEMENT THROUGH REDUCE, REUSE, AND RECYCLE

The 3R Waste Program is Company's policy on waste management which has been implemented effectively, one with recycling organic waste in work area as a compost fertilizer.

5. RENEWABLE ENERGY

The Company uses *Turbin Ventilator* throughout the whole workshop buildings and warehouses as alternative energy which is efficient for air circulation.

6. ADAPTATION TO CLIMATE CHANGE

The Company made a Biodiversity park that planted 195 typical plants of Banten and other supporting plants. In addition, the Company through its subsidiary, PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI"), planted 5,000 mangroves on the coast of Indramayu, West Java, in order to conserve biodiversity and reduce negative effects of coastal abrasion.

7. ENVIRONMENTAL EDUCATION

The Company actively supports Adiwiyata program launched by the Ministry of Environment. This support is conducted by the Company through intensive Adiwiyata coaching in schools at primary and secondary level in Cilegon and Anyer.



Tanam pohon bakau
Mangrove implantation



Pembinaan Adiwiyata
Coaching of Adiwiyata program

Sebagai hasil dari tanggung jawab lingkungan yang telah dilaksanakan, pada 2013 ini Perseroan mendapatkan penghargaan PROPER Peringkat Hijau yang telah diperoleh sejak empat tahun terakhir.

As results from environmental responsibility which have been implemented, in 2013 the Company received PROPER award with Green Rating that has been obtained since the last four years.

PRAKTEK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan praktek ketenagakerjaan yang layak berdasarkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan memenuhi semua ketentuan yang dipersyaratkan dan yang diisyaratkan dalam peraturan keselamatan dan lingkungan serta mengevaluasi kesesuaiannya secara berkala.

Konsentrasi Perseroan terhadap K3 merupakan perhatian utama yang ingin dibudayakan sebagai bagian dari budaya perusahaan. Upaya untuk membudayakan K3 ini dilakukan dengan kegiatan berikut ini.

- Perayaan Bulan K3 dengan menggelar kegiatan kompetisi maupun non-kompetisi sebagai bentuk sosialisasi K3 di lingkungan kerja.
- Sosialisasi program *Behavior Based Safety* (BBS) sebagai upaya pencegahan kecelakaan dengan melakukan pendekatan yang berbasis kepada perubahan perilaku manusia.
- Publikasi *Safety Talk Material* kepada seluruh departemen secara rutin.
- Melaksanakan *Annual Refreshment Training* yang merupakan bentuk pelatihan dan pembinaan dalam rangka menurunkan angka kecelakaan kerja setiap tahun.

PRACTICES OF EMPLOYMENT, HEALTH, AND SAFETY

The Company is committed to implement fair employment practices based on the principles of Occupational Health and Safety (K3) by fulfilling all the required provisions and implied in the safety and environmental regulations as well as evaluating its compliance periodically.

The concentration of the Company to K3 is a major concern to be cultivated as part of the corporate culture. Attempts to cultivate this K3 are conducted with following activities.

- K3 Month Celebration by holding competition and non-competition activities as K3 socialization in the work environment.
- Socialization of Behavior Based Safety (BBS) program as prevention of accidents by implementing approach which is based on human changing behavior.
- Publication of Safety Talk Material to all departments on a regular basis.
- Conducting Annual Refreshment Training which is a form of training and coaching in order to reduce the number of accidents at work every year.



- e. Melakukan penilaian risiko dan menentukan pengendalian bahaya dari kegiatan operasional sesuai dengan prosedur HIRADC (Hazard Identification Risk Assessment and Determine Control).

Selain kegiatan di atas, Perseroan juga menerapkan prinsip persamaan kesempatan kerja dan kesetaraan gender pada karyawan laki-laki dan perempuan. Melalui aktivitas-aktivitas tersebut Perseroan telah berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan tanggung jawab dalam memberikan praktek ketenagakerjaan yang layak dan perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan.

Di tahun 2013, Perseroan berhasil mencapai 10 juta jam kerja tanpa kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya jam kerja. Selain itu, Perseroan juga menerima sertifikasi audit atas penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia pada tahun 2012 dengan masa berlaku hingga 2015.

PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Perseroan berkomitmen untuk menjalankan operasional usahanya dengan mempertimbangkan keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat. Dalam upaya memberikan bantuan dan dorongan kepada masyarakat dan lingkungannya agar ikut memperoleh manfaat ekonomi, akses pendidikan dan kesehatan serta menjaga kelestarian alam sekitar, berikut adalah aktivitas-aktivitas di bidang Pengembangan Sosial Masyarakat yang telah dilakukan Perseroan di tahun 2013.

Program Kemitraan Perekonomian Masyarakat

Perseroan memfasilitasi modal dan pendampingan usaha kepada pelaku usaha mikro dan kecil (mitra binaan). Sepanjang 2013, Perseroan telah melakukan kemitraan dengan aktivitas sebagai berikut.

- MITRA MANDIRI
Perseroan memberikan pinjaman bergulir tanpa agunan untuk kebutuhan modal kerja kepada 57 Mitra Binaan.

- e. Performing a risk assessment and determine the hazard control from operations activities in accordance to the procedure of HIRADC (Hazard Identification Risk Assessment and Determine Control).

In addition, the Company also implements the principle of equal work opportunity and gender equality to male and female employees. Through these activities, the Company has attempted as much as possible in conducting responsibility in giving fair employment practices and attention to health and safety of employees.

In 2013, the Company has successfully achieved 10 million hours of work without accident. In addition, the Company also received audit certification on the implementation of Health and Safety Management System from the Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia in 2012 with validity period until 2015.

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

The Company is committed to conduct its business operations by considering the sustainability of social life. In the attempt to provide support and encouragement to the community and environment to participate in the economic benefits, access of education and health and preserve the environment, the following are the activities in the field of Social and Community Development which have been implemented by the Company in 2013.

Community Economic Partnership Program

The Company facilitates capital and business assistance to small and micro entrepreneurs (assisted partner). Throughout 2013, the Company has implemented partnership with following activities.

- MITRA MANDIRI
The Company provides unsecured revolving loan for working capital requirements to 57 assisted partners.



- **MITRA TERNAK**
Perseroan menyumbangkan 25 hewan ternak kambing di Desa Buni Hara sebagai bentuk pembinaan kemandirian kepada masyarakat yang memiliki preferensi dalam beternak.

Program Bina Lingkungan

Melalui Program Bina Lingkungan, perseroan berupaya melakukan pembinaan kepada masyarakat melalui aspek fundamental yang dibutuhkan untuk mendapatkan kehidupan yang baik. Sepanjang 2013, Program Bina Lingkungan yang dijalankan Perseroan dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu kesehatan, pendidikan, dan sosial.

KESEHATAN

- **PROGRAM "AYO KE POSYANDU"**
Beririsan dengan kompetensi inti Perseroan, forum ini merupakan realisasi dari kepedulian terhadap kondisi kesehatan balita yang ada di sekitar wilayah kerja Perseroan dengan pembinaan 19 Posyandu yang tersebar di Cilegon dan Serang. Setiap bulannya, Perseroan membagikan makanan tambahan kepada 1,700 anak.
- **PENYULUHAN "BAYI SEHAT, IBU SEHAT"**
Tim Medis Perseroan memberikan penyuluhan kesehatan ibu dan anak dengan mengunjungi Posyandu-Posyandu yang tersebar di Cilegon dan Anyer. Kegiatan ini dilakukan untuk mengedukasi ibu-ibu di wilayah tersebut untuk dapat lebih peka terhadap kesehatannya sendiri dan juga anak mereka terlebih pada musim-musim pancaroba.

- **MITRA TERNAK**
The Company donates 25 goats in Buni Hara Village as a form of independence coaching to community that has preference in breeding.

Community Development Program

Through Community Development Program, the Company attempts to conduct development to the community through fundamental aspects needed to get a better life. Throughout 2013, community development programs which are implemented by the Company can be clarified into three aspects, namely health, education, and social.

HEALTH

- **"AYO KE POSYANDU" PROGRAM**
Overlapping with the core competencies of the Company, this forum is a realization of a concern for infant health condition around the work area of the Company by coaching 19 Posyandu in Cilegon and Serang. Each month, the Company distributed supplementary foods to 1,700 children.
- **EDUCATION of "BAYI SEHAT, IBU SEHAT"**
Medical team of the Company provides maternal and child health education by visiting Posyandu in Cilegon and Anyer. This activity is implemented to educate mothers in that region to be more sensitive to their own health and also their children especially in transition seasons.

- **SEMINAR KESEHATAN**
PASCA GENERAL MEDICAL CHECK UP

Perseroan turut memberikan edukasi dan pemahaman kepada karyawan mengenai penyakit yang paling banyak diderita oleh karyawan berdasarkan hasil medical check up tahunan karyawan. Karyawan diberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai cara mencegah serta menanggulangi penyakit-penyakit tersebut. Program ini merupakan salah satu bentuk CSR internal yang dilakukan.

PENDIDIKAN

- **PEMBINAAN “ADIWIYATA MANDIRI”**

Perseroan melakukan pembinaan program Adiwiyata kepada 4 sekolah di Cilegon, Anyer, dan Serang dengan memberikan edukasi mengenai daur ulang sampah organik dan non-organik sehingga dapat dijadikan barang-barang bernilai ekonomis. Selain itu, Perseroan juga mengunjungi sekolah-sekolah terkait untuk melihat implementasi Adiwiyata yang sudah dilakukan setelah masa pembinaan.

- **SOSIALISASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**
 - Sosialisasi Jalur Perpipaan Ethylene kepada masyarakat di Kecamatan Bojonegara dengan tujuan untuk kembali mengingatkan warga akan potensi bahaya yang terjadi bila melakukan pemanfaatan lahan di atas jalur perpipaan Ethylene.
 - Latihan “Tanggap Darurat Bersama” yang merupakan simulasi penanggulangan kebakaran oleh *Ciwandan Emergency Response Team* (CERT).

- **HEALTH SEMINAR**
POST GENERAL MEDICAL CHECK UP

The Company also provides education and understanding to employees about the most suffered diseases by employees based on the results of employees’ annual medical check-up. Employees are given clear and accurate information on how to prevent as well as to overcome these diseases. This program is one of the forms of internal CSR implemented by the Company.

EDUCATION

- **COACHING of “ADIWIYATA MANDIRI”**

The Company conducts coaching of Adiwiyata program to 4 schools in Cilegon, Anyer, and Serang by giving education on recycling organic and non-organic waste so it can be used as economically valuable goods. In addition, the Company also visited related schools to see the implementation of Adiwiyata conducted after the coaching period.

- **SOCIALIZATION OF HEALTH AND SAFETY**
 - Socialization of Ethylene Pipeline Path to the community in Bojonegara District with the purpose to remind people of the potential dangers if conducting land utilization above the Ethylene pipeline path.
 - Training “Tanggap Darurat Bersama” which is a simulation of fire prevention by *Ciwandan Emergency Response Team* (CERT).



Penandatanganan MoA ITB-CAP
MoA signing between ITB-CAP



Bantuan operasional untuk Bank Sampah
Operational support to Waste Bank

- **PROGRAM BEASISWA**

Bekerjasama dengan Institut Teknologi Bandung ("ITB"), Perseroan menandatangani Nota Kesepakatan Kolaborasi (MoA) pada Penelitian, Konsultasi dan Pelatihan pada 13 November 2013. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan Perseroan sehubungan dengan kerjasama tersebut adalah melalui bantuan pendidikan kepada mahasiswa/i berprestasi. Beasiswa diberikan kepada 10 mahasiswa berprestasi di ITB untuk konsentrasi Teknik Kimia sebanyak dua orang, Teknik Fisika sebanyak tiga orang, Teknik Mesin sebanyak dua orang dan Teknik Elektro sebanyak tiga orang. Penerima beasiswa diberikan kesempatan untuk dapat langsung bekerja di Perseroan. Selain itu, Perseroan juga memberikan Beasiswa kepada lima mahasiswa berprestasi di Universitas Tirtayasa untuk jurusan program D1 Operator Industri Kimia.

- **PELATIHAN "GURUKU, MATAHARIKU"**

Perseroan melakukan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan bagi Guru SMP di Kabupaten Serang pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran Guru kepada siswa/i didik nantinya.

SOSIAL

- **BAKTI SOSIAL BERSAMA CILEGON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CCSR)**

Bekerjasama dengan Pemerintahan Kota Cilegon, Perseroan menyerahkan bantuan berupa 20 jamban sehat untuk wilayah Ciwandan dan 50 kacamata baca kepada anak-anak SD kurang mampu di kota Cilegon dan juga bantuan alat operasional dan dana untuk tiga Bank Sampah yang tersebar di kota Cilegon.

DAMPAK KEUANGAN

Perseroan mengalokasikan Rp8 miliar untuk realisasi pelaksanaan kegiatan CSR pada 2013. Dana tersebut dikelola untuk mengoptimalkan pelaksanaan berbagai program di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial-lingkungan guna memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- **SCHOLARSHIP PROGRAM**

In cooperation with Institute of Technology Bandung ("ITB"), the Company signed MoU of Collaboration on Research, Consultation, and Training on 13 November 2013. One form of support by the Company in relations with that cooperation is by giving education support to outstanding students. Scholarship is given to 10 outstanding students in ITB, 5 students of Mechanical Engineering and 5 students of Electrical Engineering. Scholarship recipients are given the opportunity to directly work in the Company in addition. The Company also gives Scholarship to 5 outstanding students in University of Tirtayasa for D1 program of Chemical Industry Operator.

- **TRAINING "GURUKU, MATAHARIKU"**

The Company conducts competency development sustainably for Junior High School Teachers in Serang District on the subject of Information and Communication Technology (ICT) which is expected to improve the teaching quality of teachers.

SOCIAL

- **SOCIAL ACTIVITY WITH CILEGON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CCSR)**

In cooperation with the Government of Cilegon, the Company handed over a support in the form of 20 healthy latrines for Ciwandan region and 50 reading glasses to unfortunate elementary school students in Cilegon and also operational tools and funds for three Garbage Bank in the city of Cilegon.

FINANCIAL IMPACTS

The Company allocates Rp8 billion to realize the implementation of CSR activities in 2013. Those funds are managed to optimize the implementation of various programs in the field of health, education, economic, and social environment in order to improve living standards and welfare of the community.



TANGGUNG JAWAB PRODUK

Dalam komitmennya untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan produk, Perseroan secara aktif membangun jalur komunikasi yang efektif dengan pelanggan. Tanggung jawab ini dibarengi juga dengan upaya pengawasan ketat atas produksi untuk memastikan mutu produk yang sesuai dengan standar.

Kebijakan yang dilakukan Perseroan terkait tanggung jawab produk terhadap pelanggan antara lain:

Pelayanan Proaktif Terhadap Pelanggan

Perseroan menempatkan pelanggan sebagai pemangku kepentingan prioritas yang sangat mempengaruhi keberlanjutan bisnis. Memahami dasar urgensi ini, Perseroan mengimplementasikan pelayanan proaktif sebagai upaya penjaminan kepuasan pelayanan. Kegiatan pelayanan proaktif yang dilaksanakan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

a. *Technical Assistance Service*

Perseroan memberikan fasilitas berupa layanan teknis kepada pelanggan untuk memudahkan pemahaman terhadap produk yang dihasilkan. Layanan ini termasuk membantu pelanggan mencari solusi jika terjadi permasalahan teknis; memberikan asistensi dan kerjasama pengembangan produk aplikasi untuk pelanggan.

b. Sosialisasi massal produk

Perseroan melaksanakan sosialisasi produk melalui *in-house training*, pelayanan teknis grade baru, pendidikan teknis dan pemenuhan syarat terhadap produk yang dihasilkan secara rutin. Pada 2013, Perseroan telah melaksanakan 173 kali sosialisasi dengan rincian 7 kali seminar, 3 kali *exhibition*, 7 kali *in-house training*, 9 kali *plant visit*, dan 147 kali *customer visit*.

PRODUCT RESPONSIBILITY

In its commitment to continually improve the service quality of products, the Company actively builds an effective communication line with the customers. This responsibility is also accompanied with tight control over production to ensure products quality that comply with the standards.

Policies which are implemented by the Company in relations with product responsibility to the Customers among others:

Proactive Services Towards Customers

The company positioned its customer as priority stakeholders who strongly influence business continuity. Understanding the importance, the Company implements a proactive service as a assurance effort of service satisfaction. Proactive service activities conducted by the Company is as follows:

a. *Technical Assistance Service*

The Company provides facilities such as technical services assistance to customers to facilitate the understanding of Company's products. These services include helping customers to find solutions in case of technical problems; provide assistance and cooperation in the development of application product for customers.

b. Products mass socialization

The Company regularly carries out socialization products through in-house training, the new grade technical service, technical education and eligibility for products that are produced. In 2013, the Company has performed 173 times of socialization, namely 7 seminars, 3 exhibitions, 7 in-house trainings, 9 plant visits, and 147 customer visits.

c. Customer Events

Dalam upaya menjaga hubungan jangka panjang dengan pelanggan, Perseroan menggelar *customer event* dengan rincian 3 kali *exhibition*, 1 kali *Annual Customer Appreciation Gathering* dan 1 kali *Customer Appreciation Trip* di 2013.

d. Survei Kepuasan Pelanggan Tahunan

Perseroan setiap tahunnya melaksanakan survei kepuasan pelanggan sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjamin kualitas atas produk yang dihasilkan. Pada 2013, survei kepuasan pelanggan menunjukkan hasil memuaskan dengan harapan terjalin terus hubungan yang lebih berkesinambungan. Untuk produk Monomer and Polymer, kepuasan pelanggan meningkat sebesar 1%, dengan umpan balik positif terkait kualitas produk, sistem pengiriman secara keseluruhan dan penyelesaian keluhan pelanggan.

Penerapan Operational Excellence Melalui Prinsip Kaizen

Dalam menjalankan proses bisnis guna meningkatkan nilai kualitas produk dan layanan, Perseroan mengimplementasikan prinsip-prinsip Kaizen, sebuah filosofi dari Jepang yang memfokuskan diri pada pengembangan dan penyempurnaan secara terus menerus. Melalui program Kaizen Day, Perseroan membuat kompetisi yang memacu inovasi dan peningkatan *operational excellence*, yaitu:

- Mengurangi oksigen berlebih pada gas buang proses pembakaran di furnace BA 103 dari 3.6% mol ke 2.6% mol selama 6 bulan.
- Mengurangi Produk Near Prime karena aditif, pada produk HF 10TQ di extruder #1A sebesar 100% selama 5 bulan.
- Mengurangi DM Loss di FB-301 sebanyak 83% selama 3 bulan.

Penerapan Product Leadership

Penerapan *product leadership* Perseroan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan, optimalisasi biaya produksi, dan sertifikasi produk.

c. Customer Events

In efforts of keep up long-term relationships with customers, the Company held customer events in 2013 i.e. 3 times of customer exhibition, once of Annual Customer Appreciation Gathering and once of Customer Appreciation Trip.

d. Annual Customer Survey

The Company annually carries out survey of customer satisfaction as a responsibility in ensuring the quality of the Company's products. In 2013, annual survey of customer satisfaction showed a satisfactory results with expectation of continued relationship in sustainable way. For the monomer and polymer products, customer satisfaction increased by 1%, with positive feedback related to product quality, delivery system as a whole and the settlement of customer complaints.

Implementation of Operational Excellence Through Kaizen Principle

In conducting its business processes in order to improve product quality and service value, the Company implements principles of Kaizen, a Japanese philosophy that focuses on the development and continuous improvement. Through Kaizen Day program, the Company made a competition that spurs innovation and increase operational excellence, namely:

- Reducing Oxygen excess in Flue gas furnace BA-103 combustion process from 3.6%mol to 2.0%mol within 6 months.
- Reducing Near Prime Product because of an additive, on HF 10TQ product in extruder #1A by 100% within 5 months.
- Reducing DM Loss in FB-301 by 83% within 3 months.

Implementation of Product Leadership

Implementation of the Company's product leadership is oriented to sustainable development, production costs optimization, and product certification.

INTEGRATED BUSINESS FOR SUSTAINABLE GROWTH

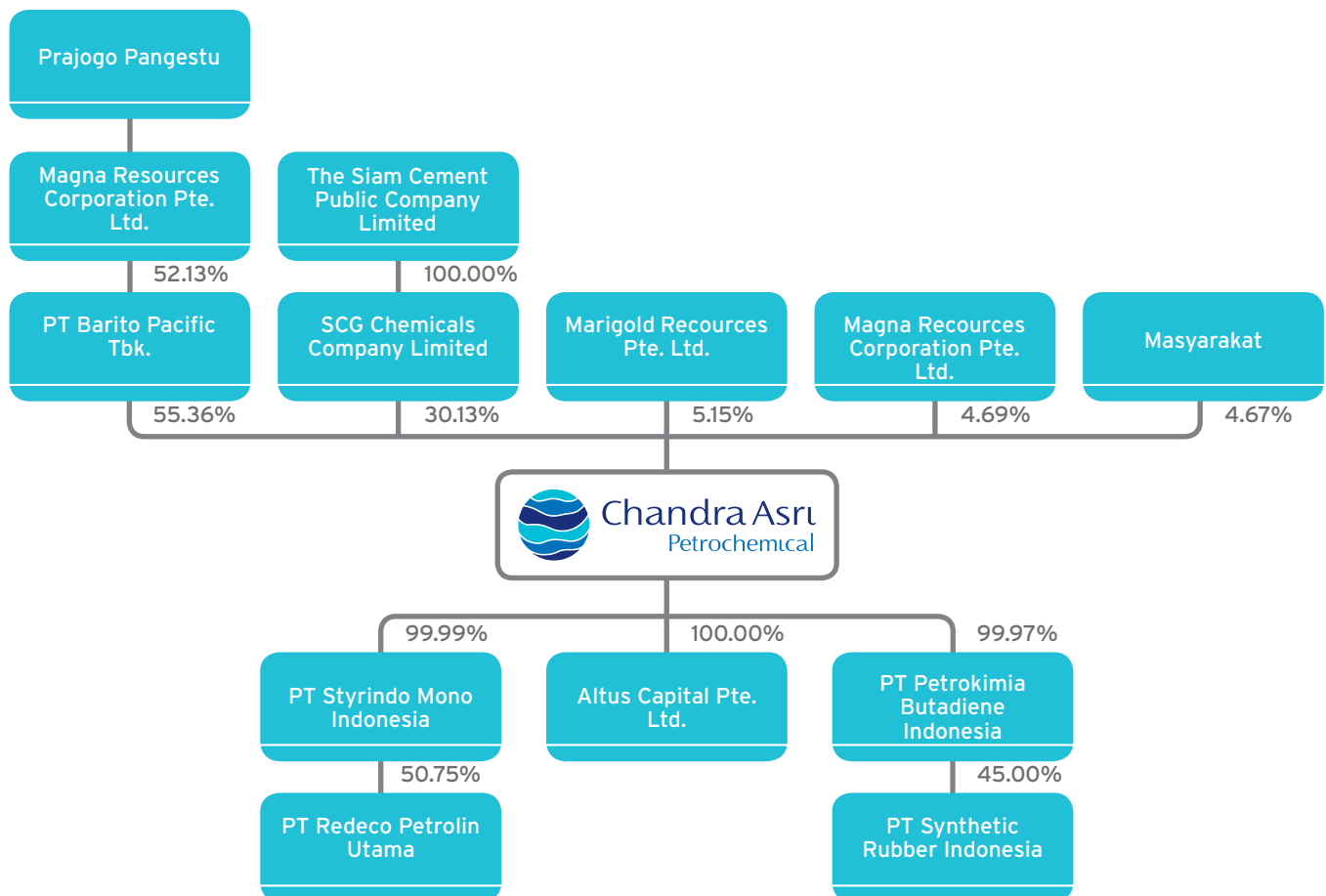
PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE





Struktur Korporasi per 31 Desember 2013

Corporate Structure as of 31 December 2013



Pemegang saham mayoritas Perseroan adalah PT Barito Pacific Tbk ("Barito") dengan kepemilikan saham baik langsung maupun tidak langsung (melalui Marigold Resources Pte. Ltd., entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Barito) sebesar 60.51%. Adapun Magna Resources Corporation Pte. Ltd. ("Magna") adalah pemegang saham mayoritas dari Barito dengan kepemilikan saham sebesar 52.13%. Magna adalah perusahaan yang dikendalikan oleh Prajogo Pangestu sehingga *ultimate beneficial owner* atau pemegang saham sampai tingkat individu untuk Perseroan adalah Prajogo Pangestu.

Majority Shareholder of the Company is PT Barito Pacific Tbk ("Barito") with direct and indirect ownership (through Marigold Resources Pte. Ltd., fully owned subsidiary by Barito) amounted to 60.51%. Meanwhile, Magna Resources Corporation Pte. Ltd. ("Magna") is the majority Shareholder of Barito with ownership amounted to 52.13%. Magna is a company controlled by Prajogo Pangestu so that the ultimate beneficial owner or shareholder until individual level for the Company is Prajogo Pangestu.

Daftar Entitas Anak & Perusahaan Asosiasi

List of Subsidiaries & Associate Companies

Nama Perusahaan Name of Companies	Persentase Kepemilikan (%) Ownership (%)	Bidang Usaha Line of Business	Status Operasi Operations Status	Domisili Domicile
PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI")	99.99% Kepemilikan Langsung Direct Ownership	Industri Styrene Monomer & Ethyl Benzene Industry of Styrene Monomer & Ethyl Benzene	Beroperasi Operating	Jakarta
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	50.75% Kepemilikan Tidak Langsung melalui SMI Indirect Ownership Through SMI	Sewa Tangki & Jasa Pengelolaan Dermaga Tank Lease & Jetty Management Service	Beroperasi Operating	Jakarta
Altus Capital Pte. Ltd. ("AC")	100.00% Kepemilikan Langsung Direct Ownership	Keuangan Finance	Beroperasi Operating	Singapura Singapore
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	99.97% Kepemilikan Langsung Direct Ownership	Petrokimia Petrochemical	Beroperasi Operating	Jakarta
PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI")	45.00% Kepemilikan Tidak Langsung melalui PBI Indirect Ownership through PBI	Industri Industry	Pengembangan Development	Jakarta

PT STYRINDO MONO INDONESIA ("SMI")

SMI didirikan pada 1991, merupakan entitas anak yang dimiliki 99.99% oleh Perseroan. SMI merupakan satu-satunya produsen Styrene Monomer, bahan baku yang digunakan dalam industri hilir untuk memproduksi Polystyrene ("PS"), Expanded Polystyrene ("EPS"), Styrene Acrylonitrile ("SAN"), Acrylonitrile Butadiene Styrene ("ABS"), Styrene Butadiene Rubber ("SBR"), Styrene Butadiene Latex ("SBL") dan Unsaturated Polyester Resin ("UPR"). Selanjutnya, SMI juga memiliki kepemilikan langsung atas PT Redeco Petrolin Utama sebesar 50.75%.

PT STYRINDO MONO INDONESIA ("SMI")

SMI was established in 1991, a subsidiary that is owned 99.99% by the Company. SMI is the only producer of Styrene Monomer, raw material which is used in downstream industries to produce Polystyrene ("PS"), Expanded Polystyrene ("EPS"), Styrene Acrylonitrile ("SAN"), Acrylonitrile Butadiene Styrene ("ABS"), Styrene Butadiene Rubber ("SBR"), Styrene Butadiene Latex ("SBL") and Unsaturated Polyester Resin ("UPR"). Moreover, SMI also has direct ownership on PT Redeco Petrolin Utama of 50.75%.

- **PT REDECO PETROLIN UTAMA ("RPU")**
RPU didirikan pada 1980, merupakan entitas anak yang dimiliki oleh SMI sebesar 50.75%. RPU bergerak di bidang jasa pergudangan, jasa angkutan dengan saluran pipa dan mengelola dermaga untuk bahan bakar minyak, pelumas, minyak bumi dan produk-produk petrokimia.

ALTUS CAPITAL PTE., LTD. ("AC")

AC didirikan pada 2009, merupakan entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Perseroan untuk kepentingan pendanaan Perseroan.

PT PETROKIMIA BUTADIENE INDONESIA ("PBI")

PBI didirikan pada 2010, merupakan entitas anak yang dimiliki 99.97% oleh Perseroan. Pembangunan pabrik Butadiene milik PBI telah selesai pada kuartal ketiga 2013. Diharapkan pabrik Butadiene dapat berkontribusi secara penuh di 2014 dan seterusnya. Butadiene merupakan bahan baku yang digunakan dalam produksi SBR, ABS, dan SBL. SBR merupakan bahan baku utama untuk memproduksi ban. Selanjutnya, PBI juga memiliki kepemilikan langsung atas PT Synthetic Rubber Indonesia sebesar 45.00%.

- **PT SYNTHETIC RUBBER INDONESIA ("SRI")**
SRI merupakan perusahaan joint venture antara PBI dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin ("Michelin"). PBI memiliki 45% saham SRI dan 55% sisanya oleh Michelin. SRI akan memproduksi karet sintetis yang merupakan bahan baku untuk memproduksi ban. Pembangunan pabrik SRI direncanakan akan dimulai pada awal 2015, dengan penyelesaian dan *start-up* ditargetkan pada awal 2017.

- **PT REDECO PETROLIN UTAMA ("RPU")** RPU was established in 1980 in Indonesia, a subsidiary that is owned 50.75% by SMI. RPU is engaged in storage service, transportation service with pipeline and jetty management service for fuel gas, oil, petroleum, and other petrochemical products.

ALTUS CAPITAL PTE., LTD. ("AC")

AC was established in 2009, a subsidiary that is fully owned by the Company for financing purposes of the Company.

PT PETROKIMIA BUTADIENE INDONESIA ("PBI")

PBI was established in 2010, a subsidiary that is owned 99.97% by the Company. The construction of PBI's Butadiene plant has been completed in the third quarter of 2013. It is expected that the Butadiene plant is able to contribute fully in 2014 and so on. Butadiene is a raw material which is used in the production of SBR, ABS, and SBL. SBR is the main raw material to produce tires. Moreover, PBI also has direct ownership on PT Synthetic Rubber Indonesia of 45.00%.

- **PT SYNTHETIC RUBBER INDONESIA ("SRI")**
SRI is a joint venture company between PBI and Compagnie Financiere Du Groupe Michelin ("Michelin"). PBI owns 45% shares of SRI and the remaining 55% by Michelin. SRI will produce synthetic rubber which is the raw material to produce tires. The construction of SRI plant is planned to begin in early 2015, with completion and start-up targeted at the beginning of 2017.



Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile

**CHOLANAT YANARANOP**

Komisaris
Commissioner

HANADI RAHARDJA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

LOEKI SUNDJAJA PUTERA

Komisaris
Commissioner

**GEORGE ALLISTER LEFROY**

Presiden Komisaris
President Commissioner

TAN EK KIA

Wakil Presiden Komisaris &
Komisaris Independen
**Vice President Commissioner &
Independent Commissioner**

AGUS SALIM PANGESTU

Komisaris
Commissioner

CHAOVALIT EKABUT

Komisaris
Commissioner



GEORGE ALLISTER LEFROY
Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Australia. Lahir pada 1940 dan saat ini berusia 73 tahun. Menjabat sebagai Presiden Komisaris sejak Januari 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik dari University of Western Australia, Magister Teknik dari University of Western Australia, dan PhD dalam Teknik Kimia dari University of Cambridge, Inggris. Bertindak sebagai Presiden Komisaris PT Chandra Asri sejak April 2006 sampai Penggabungan, dan sekarang juga menjabat Presiden Komisaris di Perseroan. Dengan 44 tahun pengalaman dalam industri petrokimia, beliau sebelumnya menjabat di beberapa posisi termasuk Direktur Australia Power and Energy Ltd. hingga 2005, Direktur International Training Australia Pty., Ltd. hingga 2004, dan Executive Vice President di Shell Chemicals untuk wilayah Asia Pasifik dan Timur Tengah dari 1997 sampai 2000. Dari 2000 hingga 2006, beliau menjabat sebagai Direktur Singapore Power Ltd. Sejak 2005, beliau menjabat sebagai Direktur di SP AusNet. Ltd. Sejak 2006, beliau telah menjadi Direktur Cobar Consolidated Resources Ltd.

Australian citizen. Born in 1940 and is currently 73 years old. Served as President Commissioner since January 2011. He earned his Bachelor of Engineering from the University of Western Australia, Master of Engineering Science from the University of Western Australia, and PhD in Chemical Engineering from Cambridge University, United Kingdom. Acting as the President Commissioner of PT Chandra Asri from April 2006 until the Merger, and now also holding President Commissioner position in the Company. With 44 years of experience in petrochemical industry, he previously served in several positions including Director of the Australian Power and Energy Ltd. until 2005, Director of the International Training Australia Pty., Ltd. until 2004, and Executive Vice President for Asia Pacific and Middle East at Shell Chemicals from 1997 to 2000. From 2000 to 2006, he served as Director of Singapore Power Ltd. Since 2005, he has held the Director position for SP AusNet. Ltd. Since 2006, he has been a Director of Cobar Consolidated Resources Ltd.



TAN EK KIA
Wakil Presiden Komisaris
& Komisaris Independen
Vice President Commissioner
& Independent Commissioner

Warga Negara Malaysia. Lahir pada 1948 dan saat ini berusia 65 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen sejak Januari 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Nottingham University, Inggris. Merupakan seorang professional berpengalaman di industri minyak dan gas dan petrokimia, beliau sebelumnya menjabat di berbagai posisi, termasuk Wakil Presiden Ventures dan Development di Shell Chemicals untuk wilayah Asia Pasifik dan Timur Tengah dari 2003 sampai 2006, Chairman Shell Companies untuk Asia Timur, Beijing, Cina dari 2000 hingga 2003, Managing Director Shell Nanhai Ltd., Beijing, Cina dari 1997 sampai 2000 dan Presiden Direktur Shell di Miri, Sarawak, Malaysia dari 1994 sampai 1997. Sejak Oktober 2006, ia diangkat sebagai Direktur Non-Eksekutif di sejumlah perusahaan publik maupun perusahaan lain di Singapura, yaitu SMRT Corporation Ltd., City Spring Infrastructure Management Pte., Ltd., Keppel Corporation Ltd., Keppel Offshore and Marine, Citygas Pte., Ltd. (Chairman), Dialog Systems (Asia) Pte., Ltd. dan Star Energy Group Holdings Pte., Ltd. (Chairman). Beliau juga menjabat sebagai Dewan Transocean Ltd. yang berbasis di Swiss.

Malaysian citizen. Born in 1948 and is currently 65 years old. Served as Vice President Commissioner and Independent Commissioner since January 2011. He earned his Bachelor of Science in Mechanical Engineering from Nottingham University, United Kingdom. A seasoned professional in the oil and gas and petrochemical industry, he previously served in various positions, including Vice President of Ventures and Development at Shell Chemicals for Asia Pacific and Middle East region from 2003 to 2006, Chairman of Shell Companies for North East Asia, Beijing, China from 2000 to 2003, Managing Director at Shell Nanhai Ltd., Beijing, China from 1997 to 2000 and President Director for Shell in Miri, Sarawak, Malaysia from 1994 to 1997. Since October 2006, he was appointed as a Non-Executive Director in a number of public companies as well as other companies in Singapore, i.e. SMRT Corporation Ltd., City Spring Infrastructure Management Pte., Ltd., Keppel Corporation Ltd., Keppel Offshore and Marine, Citygas Pte., Ltd. (Chairman), Dialog Systems (Asia) Pte., Ltd. and Star Energy Group Holdings Pte., Ltd. He also serves as Board member of Transocean Ltd Swiss based Company.



HANADI RAHARDJA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 1935 dan saat ini berusia 78 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Januari 2011. Beliau memperoleh gelar Magister Ilmu Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris PT Tri Polyta Indonesia Tbk dari 2005 sampai Penggabungan dan saat ini menjabat sebagai Komisaris sekaligus sebagai Komisaris Independen serta memimpin Komite Audit Perseroan. Berpengalaman 10 tahun dalam industri petrokimia. Selama 39 tahun, beliau aktif bekerja di bidang akuntansi dan akuntansi publik sebagai mitra senior, ketua ataupun penasihat senior pada kantor akuntan publik hingga 2003. Saat ini, masih aktif menjabat sebagai Komisaris Independen dan anggota komite audit di beberapa perusahaan publik.

Indonesian citizen. Born in 1935 and is currently 78 years old. Served as Independent Commissioner since January 2011. He earned his Master of Economics majoring in Accounting from the University of Indonesia. He was appointed as Commissioner of PT Tri Polyta Indonesia Tbk from 2005 until the Merger, and currently serves as Commissioner and concurrently Independent Commissioner and member of the Audit Committee of the Company. He has 10 years of experience in the petrochemical industry. Over the past 39 years, he was active in the accounting and public accounting fields as a senior partner, a chairman, or a senior adviser in public accounting firm until 2003. Today, he is still active serving as Independent Commissioner and a member of the audit committee in several public companies.



AGUS SALIM PANGESTU
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 1973 dan saat ini berusia 40 tahun. Menjabat sebagai Komisaris sejak Januari 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ilmu Ekonomi & Administrasi Bisnis dari Boston College, Amerika Serikat tahun 1994. Menjabat sebagai Komisaris PT Chandra Asri sejak Januari 2006 sampai Penggabungan dan saat ini selain menjadi Komisaris Perseroan, juga menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Barito Pacific Tbk. Memiliki 7 tahun pengalaman di bidang industri petrokimia. Memulai karirnya pada 1993 di Linkage Human Resources Management, Amerika Serikat dan dari 1995 sampai 1997, sebagai Analis Keuangan di Merrill Lynch, Amerika Serikat. Bergabung dengan PT Barito Pacific Tbk. pada Juli 1997 dan berturut-turut menjabat sebagai Direktur pada 1998, dan kemudian sebagai Wakil Presiden Direktur pada Juni 2002. Merupakan putra dari Prajogo Pangestu, pemegang saham mayoritas PT Barito Pacific Tbk.

Indonesian citizen. Born in 1973 and is currently 40 years old. Served as Commissioner since January 2011. He earned his Bachelor of Economic Science and Business Administration from Boston College, USA in 1994. He was appointed as Commissioner of PT Chandra Asri from January 2006 until the Merger and currently, besides as a Commissioner of the Company, he also serves as President Director of PT Barito Pacific Tbk. He has 7 years of experience in the petrochemical industry. He began his career in 1993 in Linkage Human Resources Management, USA and from 1995 to 1997 he was a Financial Analyst at Merrill Lynch, USA. He joined PT Barito Pacific Tbk in July 1997 and successively served as Director in 1998 and later on in June 2002, he was appointed as a Vice President Director in the same company. He is the son of Mr. Prajogo Pangestu, the majority Shareholder of PT Barito Pacific Tbk.



LOEKI SUNDJAJA PUTERA
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 1953 dan saat ini berusia 60 tahun. Menjabat sebagai Komisaris sejak Januari 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris PT Chandra Asri dari Februari 2008 sampai Penggabungan dan saat ini merupakan anggota Komisaris Perseroan. Memiliki 13 tahun pengalaman dalam industri petrokimia. Bergabung dengan PT Barito Pacific Tbk pada 1998 dan saat ini menjabat sebagai penasihat senior PT Barito Pacific Tbk setelah beliau mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Presiden Direktur PT Barito Pacific Tbk pada Mei 2013. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Chandra Asri dari Agustus 2002 sampai Desember 2007. Dari Agustus 1998 sampai Februari 2002, menjabat sebagai Direktur PT Jabar Utama Wood Industry yang merupakan Entitas Anak dari PT Barito Pacific Tbk. Sebelum bergabung dengan PT Barito Pacific Tbk, pernah memegang beberapa posisi senior di bidang perbankan dan keuangan di Indonesia.

Indonesian citizen. Born in 1953 and is currently 60 years old. Served as Commissioner since January 2011. She earned her Bachelor of Economics majoring in Accounting from the University of Indonesia. She was appointed as Commissioner of PT Chandra Asri from February 2008 until the Merger and is now a member of the Board of Commissioners of the Company. She has 13 years of experience in the petrochemical industry. Started by joining PT Barito Pacific Tbk in 1998. She currently serves as senior advisor of PT Barito Pacific Tbk after she stepped down from her role as President Director of PT Barito Pacific Tbk in May 2013. She served as a President Director in PT Chandra Asri from August 2002 until December 2007. From August 1998 to February 2002, she served as Director of PT Jabar Utama Wood Industry which is a Subsidiary of PT Barito Pacific Tbk. Prior to joining PT Barito Pacific Tbk, she held several senior positions in banking and finance in Indonesia.



CHOLANAT YANARANOP
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Thailand. Lahir pada 1959 dan saat ini berusia 54 tahun. Menjabat sebagai Komisaris sejak Januari 2012. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Kimia Lingkungan dari Salford University, Manchester, Inggris dan gelar Master of Chemical Engineering dari Imperial College, London, Inggris. Beliau diangkat sebagai Presiden SCG Chemicals Co., Ltd. sejak Januari 2006. Beliau juga memegang berbagai posisi Manajemen seperti Ketua Thai MMA Co., Ltd., Siam Mitsui PTA Co., Ltd., Rayong Olefins Co., Ltd., Map Ta Phut Olefins Co., Ltd., Map Ta Phut Tank Terminal Co., Ltd., Grand Siam Composites Co., Ltd., Thailand PET Resin Co., Ltd., dan SCG-DOW Joint Ventures. Selain itu, beliau juga merupakan Chairman Thai Plastic and Chemicals PLC, Direktur Bangkok Synthetics Co., Ltd. dan BST Elastomer Co., Ltd.

Thai citizen. Born in 1959 and is currently 54 years old. Served as Commissioner since January 2012. He earned his Bachelor of Environmental Chemical Engineering from Salford University, Manchester, UK and a Master of Chemical Engineering from Imperial College, London, UK. He was appointed as President of SCG Chemicals since January 2006. He also holds various management positions within the group such as Chairman of Thai MMA Co., Ltd., Siam Mitsui PTA Co., Ltd., Rayong Olefins Co., Ltd., Map Ta Phut Olefins Co., Ltd., Map Ta Phut Tank Terminal Co., Ltd., Grand Siam Composites Co., Ltd., Thailand PET Resins Co., Ltd., and SCG-DOW Joint Ventures. In addition, he is also a Chairman of Thai Plastic and Chemicals PLC, Director of Bangkok Synthetics Co., Ltd. and BST Elastomers Co., Ltd.



CHAOVALIT EKABUT Komisaris **Commissioner**

Warga Negara Thailand. Lahir pada 1958 dan saat ini berusia 55 tahun. Menjabat sebagai Komisaris sejak Januari 2012. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin (First-Class Honors) dari Chulalongkorn University dan Magister Teknik Industri & Manajemen dari Asian Institute of Technology. Beliau juga menyelesaikan Advanced Program Management (AMP) dari Harvard University, Amerika Serikat. Beliau adalah CFO dan Wakil Presiden SCG, dan termasuk SCG Investments sebagai salah satu tanggung jawab utamanya. Dengan lebih dari 30 tahun pengalaman di SCG, tugas utamanya berada di Computer Service Centre, perusahaan patungan dalam bisnis elektronik, dan restrukturisasi usaha SCG selama 1997-2000. Sebelum menjadi CFO, ia menjadi Presiden pada SCG Paper selama delapan tahun. Beliau saat ini menjabat sebagai Direksi dalam bisnis utama SCG. Beliau telah menjadi Direktur SCG Chemicals, SCG Paper, SCG Investment dan usaha bisnis patungan sejak awal 2011.

Thai citizen. Born in 1958 and is currently 55 years old. Served as Commissioner since January 2012. He earned his Bachelor of Mechanical Engineering (First-Class Honors) from Chulalongkorn University and Master of Industrial Engineering & Management from Asian Institute of Technology. He also completed the Advanced Management Program (AMP) from Harvard University, USA. He is the CFO and Vice President of SCG, and includes SCG Investments as one of his key responsibilities. With more than 30 years' experience at SCG, his major assignments were in Computer Service Centre, JV companies in electronic business, and SCG business restructuring during 1997-2000. Prior to becoming CFO, he had been the President at SCG Paper for eight years. He currently serves on Board of Directors in SCG's major businesses. He has also become the Director of SCG Chemicals, SCG Paper, SCG Investment and its joint ventures business with effect from early 2011.

Profil Direksi Board of Directors Profile

**BARITONO PANGESTU**

Direktur Komersial
Monomer
Director of Monomer
Commercial

SURYANDI

Direktur Sumber Daya
Manusia & Administrasi
Korporasi
Director of Human
Resources & Corporate
Administration

PARAMATE NISAGORNSEN

Wakil Presiden Direktur
Operasi
Vice President Director of
Operations

PAISAN LEKSKULCHAI

Direktur Produksi
Director of Manufacturing

**RAYMOND BUDHIN**

Wakil Presiden Direktur
Komersial Polymer
Vice President Director of
Polymer Commercial

ERWIN CIPUTRA

Presiden Direktur
President Director

TERRY LIM CHONG THIAN

Direktur Keuangan
Director of Finance



ERWIN CIPUTRA
Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 1974 dan saat ini berusia 39 tahun. Menjabat sebagai Presiden Direktur sejak Januari 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Wharton School, University of Pennsylvania pada 1996. Menjabat sebagai Presiden Direktur PT Chandra Asri dari November 2007 sampai Penggabungan dan saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan usaha Perseroan. Memiliki 11 tahun pengalaman dalam bidang industri petrokimia dan sudah bekerja di Perseroan selama 10 tahun. Pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan bidang Keuangan dari Juli 2004 sampai November 2007. Sebelumnya, pernah bertindak sebagai penasihat PT Petrokimia Nusantara Interindo. Memiliki 6 tahun pengalaman di bidang keuangan saat bekerja untuk JP Morgan Securities, TIAACREF Asset Management di New York.

Indonesian citizen. Born in 1974 and is currently 39 years old. Served as President Director since January 2011. He earned his Bachelor of Economics from Wharton School, University of Pennsylvania, USA, in 1996. He served as President Director of PT Chandra Asri from November 2007 until the Merger and currently serves as the President Director of the Company. He has 11 years of experience in the petrochemical industry and has been working for the Company for 10 years. He was the Company's Vice President Director of Finance from July 2004 to November 2007. Previously, he has also experienced as an advisor in PT Petrokimia Nusantara Interindo. He has 6 years of experience in finance while working for JP Morgan Securities, TIAACREF Asset Management in New York, USA.



RAYMOND BUDHIN
Wakil Presiden Direktur
Komersial Polymer
**Vice President Director
of Polymer Commercial**

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 1973 dan saat ini berusia 40 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak Juli 2012. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dari University of Southern California pada 1996. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Komersial Polymer sejak Juli 2012 yang bertugas dan bertanggung jawab atas Komersial Polimer Perseroan. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur di PT Sona Topas Tourism Industry, PT Inti Dufree Promosindo, dan PT Arthamulia Indah sejak 1999 sampai 2007. Pada 1998 hingga 1999, menjabat sebagai General Manager di PT Cahaya Baru Realty.

Indonesian citizen. Born in 1973 and is currently 40 years old. Served as Vice President Director since July 2012. He earned his Bachelor of Social Science from the University of Southern California, USA, in 1996. He is the Vice President Director of Commercial of Polymer since July 2012, responsible for the Polymer commercial of the Company. Previously, he served as a Director in PT Sona Topas Tourism Industry, PT Inti Dufree Promosindo and PT Arthamulia Indah from 1999 to 2007. In 1998 to 1999, he served as General Manager in PT Cahaya Baru Realty.



PARAMATE NISAGORNSSEN
Wakil Presiden Direktur Operasi
**Vice President Director of
Operations**

Warga Negara Thailand. Lahir pada 1967 dan saat ini berusia 46 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak Januari 2012. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari King Mongkut's Institute of Technology North Bangkok, Thailand dan Magister Ilmu Manajemen, Manajemen Operasi dan Ekonomi Terapan dan Keuangan dari MIT Sloan School of Management, Massachusetts, Amerika Serikat (Beasiswa Siam Cement). Saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab atas operasional pabrik Perseroan. Memiliki 19 tahun pengalaman dalam bidang industri petrokimia. Memulai karirnya di the Siam Fibre Cement Co., Ltd. pada 1989 sebagai Engineer dan ditunjuk sebagai Direktur Utama untuk Nawaplastic Industries (Saraburi) Co., Ltd. dan Nawaplastic Industries Co., Ltd. sejak 2007 sampai 2011 serta menjabat sebagai Business Group Head untuk Fabricated Products di SCG Chemicals Co., Ltd. pada 2011.

Thai citizen. Born in 1967 and is currently 46 years old. Served as Vice President Director since January 2012. He earned his Bachelor of Engineering, Electrical Engineering dari King Mongkut's Institute of Technology North Bangkok, Thailand and Master of Science in Management, Operations Management and Applied Economics and Finance from the MIT Sloan School of Management, Massachusetts, USA (Siam Cement Scholarship). He currently serves as Vice President Director of the Company, responsible for the operations of the Company's plants. He has 19 years of experience in the petrochemical industry. He began his career at the Siam Fibre Cement Co., Ltd. in 1989 as an Engineer and was appointed as Managing Director for Nawaplastic Industries (Saraburi) Co., Ltd. and Nawaplastic Industries Co., Ltd. from 2007 to 2011 and served as the Business Group Head of Fabricated Products in SCG Chemicals in 2011.



TERRY LIM CHONG THIAN
Direktur Keuangan
Director of Finance

Warga Negara Malaysia. Lahir pada 1958 dan saat ini berusia 55 tahun. Menjabat sebagai Direktur sejak Januari 2011. Beliau meraih gelar Sarjana Perniagaan dari New South Wales University, Australia pada 1980 dan juga anggota CPA Australia, Malaysian Institute of Accountants dan Australian Institute of Company Directors. Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Chandra Asri sejak Januari 2006 sampai Penggabungan dan saat ini merupakan Direktur Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab atas keuangan Perseroan. Memiliki 30 tahun pengalaman dalam industri minyak dan gas serta sudah bekerja di Perseroan selama 8 tahun. Sebelumnya, beliau bertindak sebagai penasihat keuangan untuk PT Chandra Asri dari November 2005. Beliau juga pernah menjabat berbagai posisi di Shell Companies di Brunei Darussalam, Malaysia dan Australia, di mana beliau bekerja sejak 1980 sampai 2004. Beliau memiliki pengalaman luas dalam bidang manajemen keuangan, perencanaan bisnis, pengadaan, tata kelola dan pengendalian internal dalam industri minyak dan gas.

Malaysian citizen. Born in 1958 and is currently 55 years old. Served as Director since January 2011. He earned his Bachelor of Commerce from the New South Wales University, Australia in 1980 and also a member of CPA Australia, Malaysian Institute of Accountants and the Australian Institute of Company Directors. He served as Finance Director of PT Chandra Asri from January 2006 until the Merger and currently serves as Finance Director of the Company, who is responsible for financial of the Company. He has 30 years experience in the oil and gas industry and has been working in the Company for 8 years. Previously, he acted as financial advisor for PT Chandra Asri from November 2005. In the past, he served in various positions at Shell Companies in Brunei Darussalam, Malaysia and Australia, where he worked from 1980 to 2004. He has extensive experience in financial management, business planning, procurement, governance and internal control in the oil and gas industry.



PAISAN LEKSKULCHAI
Direktur Produksi
Director of Manufacturing

Warga Negara Thailand. Lahir pada 1972 dan saat ini berusia 41 tahun. Menjabat sebagai Direktur sejak Januari 2012. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Kimia dari Chulalongkorn University, Thailand, dan Magister Administrasi Bisnis dari the National Institute of Development Administration, Thailand, serta menyelesaikan Management Development Program dari Wharton School of Business di Pennsylvania University pada 2009. Saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab atas produksi Perseroan. Memiliki 20 tahun pengalaman dalam bidang industri petrokimia. Sebelumnya ia menjabat sebagai System Engineer di Yokogawa (Thailand) Co., Ltd. sejak 1993 sampai 1994; sebagai Technical Engineer untuk National Petrochemicals (Public) Company pada 1994-1995, dan sebagai Manajer Produksi Olefins pada Rayong Olefins Company dari 1995 sampai saat sebelum penugasannya di Perseroan.

Thai citizen. Born in 1972 and is currently 41 years old. Served as Director since January 2012. He earned his Bachelor of Chemical Engineering from Chulalongkorn University, Thailand and Master of Business Administration from the National Institute of Development Administration, Thailand, and completed Management Development Program from the Wharton School of Business in University of Pennsylvania, USA, in 2009. Currently, he serves as the Director of the Company, who is responsible for the Company's manufacturing. He has 20 years of experience in the petrochemical industry. Previously, he has served as System Engineer at Yokogawa (Thailand) Co., Ltd. from 1993 to 1994, Technical Engineer for the National Petrochemicals (Public) Company in 1994-1995, and Olefins Production Manager at Rayong Olefins Company from 1995 until shortly before his assignment in the Company.



BARITONO PANGESTU
Direktur Komersial Monomer
Director of Monomer Commercial

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 1979 dan saat ini berusia 35 tahun. Menjabat sebagai Direktur sejak Januari 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana Bisnis dari Central Queensland University, Australia pada 2005. Menjabat sebagai Direktur PT Chandra Asri yang bertugas dan bertanggung jawab atas Komersial Monomer Perseroan sejak November 2007 sampai Penggabungan. Saat ini, menjabat sebagai Direktur Komersial Monomer Perseroan. Memiliki 10 tahun pengalaman di bidang industri petrokimia dan sudah bekerja di Perseroan selama 10 tahun. Pernah menjabat berbagai posisi, termasuk Manajer Feedstock pada 2005-2007 dan Manajer Penjualan Polyethylene pada 2007. Merupakan putra dari Prajogo Pangestu, pemegang saham mayoritas PT Barito Pacific Tbk.

Indonesian citizen. Born in 1979 and is currently 35 years old. Served as Director since January 2011. He earned his Bachelor of Business from Central Queensland University, Australia in 2005. He was appointed as a Director of PT Chandra Asri from November 2007 until the Merger. Currently, he serves as the Commercial Director of Monomer of the Company, who is responsible for commercial and marketing. He has 10 years of experience in the petrochemical industry and has been working in the Company for 10 years. He has extensive experience in various positions, including as Feedstock Manager in 2005-2007 and as Sales Manager of Polyethylene in 2007. He is the son of Mr. Prajogo Pangestu, the majority Shareholder of PT Barito Pacific Tbk.



SURYANDI
Direktur Sumber Daya Manusia
& Administrasi Korporasi
Director of Human Resources &
Corporate Administration

Warga Negara Indonesia. Lahir pada 1962 dan saat ini berumur 51 tahun. Menjabat sebagai Direktur sejak Oktober 2013. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia. Saat ini menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi Korporasi yang bertugas dan bertanggung jawab atas pengelolaan kepegawaian dan administrasi perusahaan. Memiliki 24 tahun pengalaman dalam bidang industri petrokimia. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan dan pernah menjabat sebagai Direktur PT Tri Polyta Indonesia Tbk sejak tahun 1998, serta sebagai Direktur Keuangan sejak tahun 2005. Beliau bergabung dengan PT Tri Polyta Indonesia Tbk pada tahun 1990 sebagai Manager Keuangan dan kemudian diangkat menjadi Direktur Treasury pada tahun 1994.

Indonesia citizen. Born in 1962 and is currently 51 years old. Served as Director since October 2013. He earned his Bachelor of Economics from University of Indonesia. Currently, he serves as Director of Human Resources and Corporate Administration who is responsible for personnel management and corporate administration. He has 24 years of experience in the petrochemical industry. Previously, he has served as the Corporate Secretary and also served as Director of PT Tripolyta Indonesia Tbk ("TPI") since 1998 as well as Chief Financial Officer since 2005. He joined TPI in 1990 as Finance Manager and was promoted to Treasury Director in 1994.



Profil Komite Audit Audit Committee Profile

HANADI RAHARDJA

Ketua Komite Audit dijabat oleh Hanadi Rahardja. Profil dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

HANADI RAHARDJA

Chairman of the Audit Committee chaired by Hanadi Rahardja. Profile can be seen at the Board of Commissioners Profile.

RIFQI MUSHARNANTO

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1963 dan saat ini berusia 50 tahun. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak 2009. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Gajah Mada pada tahun 1988 dan Magister Bisnis dan Administrasi dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia pada tahun 1992. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Audit dan Administrasi di PT Chandra Asri dari 2001 sampai 2008, serta sebagai Ketua Tim Penyelesaian Aset Kredit Divisi AMC dari Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN) di Jakarta sejak 2000 sampai 2002.

RIFQI MUSHARNANTO

Indonesian citizen. Born in 1963 and is currently 50 years old. Served as member of the Audit Committee since 2009. He earned his Bachelor of Civil Engineering from Gajah Mada University in 1988 and Masters in Business Administration from The Indonesia Institute for Management Development in 1992. Previously, he has served as Audit and Administration Director in PT Chandra Asri from 2001 to 2008 as well as Head of AMC Loan Settlement Team at the National Bank Restructuring Agency (Badan Penyelesaian Perbankan Nasional) in Jakarta from 2000 to 2002.

SERENA KARLITA FERDINANDUS

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1960 dan saat ini berusia 53 tahun. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak 2009. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi untuk bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di perusahaan publik lainnya dan sebagai Audit Executive Officer dalam kelompok perusahaan di industri pertambangan. Sebelumnya, Beliau bekerja di sebuah perusahaan sekuritas sejak 2001 sampai 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Investment Banking. Selama periode tahun 1996-2001, Beliau bekerja di Danareksa (Persero)/ PT Danareksa Finance dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Direct Investment Division.

SERENA KARLITA FERDINANDUS

Indonesian citizen. Born in 1960 and is currently 53 years old. Served as member of the Audit Committee since 2009. She earned her Bachelor of Science in Accountancy from the Faculty of Economics at the University of Indonesia. Currently, she also serves as member of Audit Committee in other listed companies and as Audit Executive Officer in a group of companies in the mining industry. Previously, she worked in a securities firm from 2001 to 2009 with last position as the Head of Investment Banking. Between 1996-2001, she worked at Danareksa (Persero)/ PT Danareksa Finance with last position as Head of Direct Investment Division.

Alamat Kantor & Pabrik Perseroan Company's Office & Plant Address

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
Tel. (62-21) 530 7950
Fax. (62-21) 530 8930

Pabrik/Plant CAP

Jl. Raya Anyer Km. 123
Ciwandan, Cilegon,
Banten 42447, Indonesia
Tel. (62-254) 601 501
Fax. (62-254) 601 505

PT Styrimdo Mono Indonesia

Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
Tel. (62-21) 530 8505
Fax. (62-21) 530 8506

Pabrik/Plant SMI

Desa Mangunreja,
Kecamatan Puloampel,
Kabupaten Serang,
Banten 42456, Indonesia
Tel. (62-254) 575 0080
Fax. (62-254) 575 0085

PT Redeco Petrolin Utama

Plaza Sentral Lt. 18
Jl. Jend. Sudirman No.47
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. (62-21) 571 0004
Fax. (62-21) 578 52209

PT Petrokimia Butadiene Indonesia

Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
Tel. (62-21) 530 7950
Fax. (62-21) 530 8930

Pabrik/Plant PBI

Jl. Raya Anyer Km. 123
Ciwandan, Cilegon,
Banten 42447, Indonesia
Tel. (62-254) 601 501
Fax. (62-254) 601 838/843

PT Synthetic Rubber Indonesia

Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
Tel. (62-21) 530 7950
Fax. (62-21) 530 8930

Altus Capital Pte., Ltd.

One Marina Boulevard #28-00
Singapore 018989

Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal Supporting Professionals

BIRO ADMINISTRASI EFEK SHARE REGISTRAR

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lt. 2
Jl. Jend Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. (62-21) 252 5666
Fax. (62-21) 252 5028

NOTARIS NOTARY

Fathiah Helmi, SH
Graha Irama, Lt. 6
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-1
Kav. 1 & 2, Kuningan,
Jakarta Selatan 12950
Tel. (62-21) 5290 7304-06
Fax. (62-21) 526 1136

KONSULTAN HUKUM LEGAL CONSULTANT

Assegaf Hamzah & Partners
Menara Rajawali, Lt. 16
Jl. Mega Kuningan Lot # 5.1,
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62-21) 2555 7800
Fax. (62-21) 2555 7899

KANTOR AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT FIRM

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
(member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
The Plaza Office Tower Lt. 32
Jl. M. H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350
Tel. (62-21) 231 2879
Fax. (62-21) 381 0649

PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP LAPORAN TAHUNAN 2013 RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT 2013

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK.

STATEMENT LETTER MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT 2013 OF PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK.

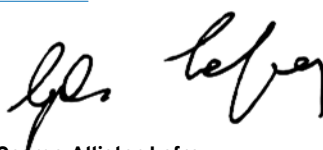
Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk Tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We the undersigned declare that all information included in the Annual Report 2013 of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk has been fully disclosed and we are fully responsible for the correctness of the content of the Company's annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Hereby the statement is made truthfully.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



George Allister Lefroy
Presiden Komisaris
President Commissioner



Tan Ek Kia
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Vice President Commissioner
Independent Commissioner



Agus Salim Pangestu
Komisaris
Commissioner



Hanadi Rahardja
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Cholanat Yanaranop
Komisaris
Commissioner

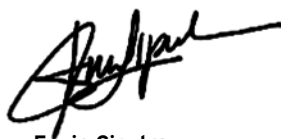


Loeki Sundjaja Putera
Komisaris
Commissioner



Chaovalit Ekabut
Komisaris
Commissioner

Direksi Board of Directors



Erwin Ciputra
Presiden Direktur
President Director



Raymond Budhin
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Paramate Nisagornsen
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Terry Lim Chong Thian
Direktur
Director



Paisan Lekskulchai
Direktur
Director



Baritono Pangestu
Direktur
Director



Suryandi
Direktur
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2013 and 2012 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to the Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	85	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	87	Schedule II : Parent Entity's Statements of Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	88	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	89	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	90	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiaries and Associate



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : Erwin Ciputra
: Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7
: Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
: Jakarta 11410 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Prof. M. Yamin No. 34 RT. 004 RW. 005
: Menteng - Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : + 62 21 5307950 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur/ President Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : Terry Lim Chong Thian
: Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7
: Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
: Jakarta 11410 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : The Capital Residence Tower II, Lantai 22 A
: Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
: Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : + 62 21 5307950 |
| Jabatan/Position | : Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Maret /March 24, 2014

Direktur Utama/
President Director

(Erwin Ciputra)



Direktur/
Director

(Terry Lim Chong Thian)

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
T 62(021) 530 7950 F 62(021) 530 8930
www.chandra-asri.com



Laporan Auditor Independen

No. GA114 0176 CAP TW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0176 CAP TW

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associate (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Tenly Widjaja

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0186
24 Maret/March 24, 2014

	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	241.873	5	123.393	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6.791	34	25.603	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 118 ribu	174.417		128.886	Third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 118 thousand
Piutang lain-lain	6.901		3.117	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar US\$ 670 ribu	291.898	7	275.744	Inventories - net of allowance for decline in value of US\$ 670 thousand
Uang muka	6.835		12.459	Advances
Biaya dibayar dimuka	4.091		3.819	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	78.877	8	121.828	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	811.683		694.849	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	5.402	9	-	Investment in associate
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 1.099.993 ribu tahun 2013 dan US\$ 1.038.916 ribu tahun 2012	987.560	10	971.833	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 1,099,993 thousand in 2013 and US\$ 1,038,916 thousand in 2012
Uang muka pembelian aset tetap	39.473	11	3.279	Advances for purchase of property, plant and equipment
Rekening yang dibatasi penggunaannya	12.981	12	14.323	Restricted cash in banks
Aset keuangan derivatif	1.574	18	-	Derivative financial assets
Tagihan restitusi pajak	41.312	13	93	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	7.453		2.738	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.095.755		992.266	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1.907.438		1.687.115	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 (Lanjutan)

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	21.776	14	5.000	Bank loans
Utang usaha		15		Trade accounts payable
Pihak berelasi	179.387	34	115.644	Related parties
Pihak ketiga	344.573		329.996	Third parties
Utang lain-lain	14.136		3.113	Other accounts payable
Utang pajak	1.125	16	983	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	6.440		6.852	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	3.785		2.645	Customer advances
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	46.410	17	20.010	Bank loans
Sewa pembiayaan	67		62	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	617.699		484.305	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	126.590	30	129.541	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	289.040	17	331.351	Bank loans
Sewa pembiayaan	54		122	Finance lease obligation
Liabilitas keuangan derivatif	242	18	1.091	Derivative financial liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	16.687	19	17.905	Post-employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	1.803		1.970	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	434.416		481.980	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar - 12.264.785.664 saham				Authorized - 12,264,785,664 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.286.962.558 saham tahun 2013 dan 3.066.196.416 saham tahun 2012	359.989	20	341.030	Issued and fully paid - 3,286,962,558 shares in 2013 and 3,066,196,416 shares in 2012
Tambahan modal disetor	108.675	21	-	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lain	(1.438)	23	(59)	Other comprehensive income
Saldo laba sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2006				Retained earnings since quasi-reorganization on December 31, 2006
Ditentukan penggunaannya	3.939	24	3.939	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	374.991		365.309	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	846.156		710.219	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	9.167	22	10.611	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	855.323		720.830	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.907.438		1.687.115	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 US\$ '000	Catatan/ Notes	2012 US\$ '000	
PENDAPATAN BERSIH	2.506.414	25,34	2.285.158	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.408.370	26,34	2.262.369	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	98.044		22.789	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(41.155)	27	(35.942)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(25.572)	28	(26.725)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(22.747)	29	(45.936)	Finance costs
Kerugian atas pelunasan obligasi	-		(14.626)	Loss on notes redemption
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(4.389)		(10.508)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	1.534	18	(1.306)	Gain (loss) on derivative financial instruments
Penghasilan bunga	1.261		1.030	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2	9	455	Equity in net income of an associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	10.101		131	Other gains and losses- net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	17.079		(110.638)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		30		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(9.000)		(128)	Current tax
Pajak tangguhan	2.951		23.553	Deferred tax
Manfaat (Beban) Pajak - Bersih	(6.049)		23.425	Tax Benefit (Expense) - Net
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	11.030		(87.213)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(2.718)	23	(116)	Translation adjustment
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	8.312		(87.329)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	9.682		(87.391)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	1.348	22	178	Non-controlling interests
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	11.030		(87.213)	Profit (loss) for the year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	8.303		(87.450)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	9		121	Non-controlling interests
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	8.312		(87.329)	Total comprehensive income for the year
	US\$		US\$	
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE
(Dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	0,003	31	(0,029)	(In full U.S. Dollar amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo Laba/ Retained earnings		Pendapatan komprehensif lain/ Other income	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity		
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated						
									US\$ '000	US\$ '000
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000		
	341.030	-	3.339	453.300	-	797.669	-	797.669		
	-	-	-	(87.391)	-	(87.391)	178	(87.213)		
	-	-	-	-	(59)	(59)	(57)	(116)		
	-	-	-	(87.391)	(59)	(87.450)	121	(87.329)		
	-	-	600	(600)	-	-	-	-		
	-	-	-	-	-	-	10.490	10.490		
	341.030	-	3.939	365.309	(59)	710.219	10.611	720.830		
	-	-	-	9.682	-	9.682	1.348	11.030		
	-	-	-	-	(1.379)	(1.379)	(1.339)	(2.718)		
	-	-	-	9.682	(1.379)	8.303	9	8.312		
	18.959	108.675	-	-	-	127.634	-	127.634		
	-	-	-	-	-	-	(1.453)	(1.453)		
	359.989	108.675	3.939	374.991	(1.438)	846.156	9.167	855.323		

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.479.694	2.263.690	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(2.293.316)	(2.069.738)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(44.127)	(45.336)	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	142.251	148.616	Cash generated from operations
Penerimaan dari restitusi pajak	39.613	35.070	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(28.021)	(37.704)	Payment of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	153.843	145.982	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(71.494)	(87.794)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(36.194)	(1.254)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran tagihan atas restitusi pajak	(29.795)	-	Payment of claims for tax refund
Investasi pada entitas asosiasi	(5.400)	-	Investment in an associate
Hasil penjualan aset tetap	6.625	555	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penarikan dari rekening yang dibatasi penggunaannya	1.342	9.908	Withdrawal from restricted cash in banks
Penerimaan bunga	1.261	1.030	Interest received
Arus kas bersih pada saat akuisisi - setelah dikurangi dengan biaya akuisisi	-	2.220	Net cash inflow on acquisition - net of acquisition cost
Penerimaan dividen tunai	-	161	Cash dividends received
Penempatan pada rekening yang dibatasi penggunaannya	-	(9.377)	Placement on restricted cash in banks
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(133.655)	(84.551)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan saham	127.634	-	Proceeds from issuance of shares
Penerimaan utang bank jangka pendek	21.776	5.000	Proceeds from short term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(20.010)	-	Payment of long-term bank loans
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(19.716)	(39.317)	Interest and financial charges paid
Pembayaran utang bank jangka pendek	(5.000)	(25.000)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(4.876)	-	Payment of transaction costs
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(1.453)	-	Payment of dividends by subsidiary to non-controlling interest
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(63)	(80)	Payment of finance lease obligation
Pelunasan obligasi yang dijamin dan bersifat senior	-	(220.380)	Payment for redemption of senior secured guaranteed notes
Penerimaan utang bank jangka panjang - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman	-	287.036	Proceeds from long-term bank loans - net of transaction costs
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	98.292	7.259	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	118.480	68.690	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	123.393	54.703	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	241.873	123.393	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Informasi atas aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 33			Information of non-cash investing and financing activities are disclosed in Note 33

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 dan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970 berdasarkan Akta No. 40 tanggal 2 Nopember 1984, dari Ridwan Suselo, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta No. 117 tanggal 7 Nopember 1987 dari John Leonard Waworuntu, S.H., Notaris di Jakarta dengan nama PT. Tri Polyta Indonesia. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2.1786.HT.01.01-TH.88, tanggal 29 Pebruari 1988. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir melalui akta No. 40 tanggal 8 Desember 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai penambahan jumlah anggota dewan komisaris. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana ternyata dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-40244. Tahun 2011, tanggal 12 Desember 2011.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha industri petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 1.642 dan 1.605 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris	George Allister Lefroy
Wakil Presiden Komisaris *)	Tan Ek Kia
Komisaris *)	Hanadi Rahardja
Komisaris	Loeki Sundjaja Putera
	Agus Salim Pangestu
	Chaovalit Ekabut
	Cholanat Yanaranop

*) merangkap komisaris independen

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (the Company) was established under the Domestic Capital Investment Law No. 6 Year 1968 and Law No. 12 Year 1970, by Notarial Deed No. 40, dated November 2, 1984 of Ridwan Suselo, S.H., Notary Public in Jakarta, amended by Notarial Deed No. 117 dated November 7, 1987 of John Leonard Waworuntu, S.H., Notary Public in Jakarta under the name of PT. Tri Polyta Indonesia. These deeds were approved by the Minister of Justice under Decision Letter No. C2.1786.HT.01.01-TH.88, dated February 29, 1988. The Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 40 of Fathiah Helmi, S.H., Notary Public in Jakarta, dated December 8, 2011, with regards to the addition to the member of board of commissioners. The change has been notified to the Minister of Justice and Human Rights as stated in acceptance letter of Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.10-40244. Year 2011, dated December 12, 2011.

The Company is domiciled in Jakarta and its manufacturing plants are located in Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. The Company's head office is located in Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in petrochemical, trading, freight and service industries. The Company started its commercial operations in 1993.

The Company and its subsidiaries (the Group) had total number of employees of 1,642 and 1,605 at December 31, 2013 and 2012, respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. The Company's management as of December 31, 2013 and 2012 consists of the following:

	2013	2012	
			<u>Board of Commissioners</u>
	George Allister Lefroy	George Allister Lefroy	President Commissioner
	Tan Ek Kia	Tan Ek Kia	Vice President Commissioner *)
	Hanadi Rahardja	Hanadi Rahardja	Commissioner *)
	Loeki Sundjaja Putera	Loeki Sundjaja Putera	Commissioners
	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	
	Chaovalit Ekabut	Chaovalit Ekabut	
	Cholanat Yanaranop	Cholanat Yanaranop	

*) also serves as independent commissioner

	2013	2012	
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Erwin Ciputra	Erwin Ciputra	President Director
Wakil Presiden Direktur	Raymond Budhin	Raymond Budhin	Vice President Directors
	Paramate Nisagornsen	Paramate Nisagornsen	
Direktur	Terry Lim Chong Thian	Terry Lim Chong Thian	Directors
	Paisan Lekskulchai	Paisan Lekskulchai	
	Baritono Pangestu	Baritono Pangestu	
	Suryandi	Muntalip Santoso	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Hanadi Rahardja	Hanadi Rahardja	Chairman
Anggota	Rifqi Musharnanto	Rifqi Musharnanto	Members
	Serena Karlita Ferdinandus	Serena Karlita Ferdinandus	

b. Penggabungan Usaha

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan, yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 20 tanggal 27 Oktober 2010 dari Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain transaksi penggabungan usaha Perusahaan dengan PT Chandra Asri dan merubah nama Perusahaan menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

Penggabungan usaha tersebut telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 21 Oktober 2010. Tanggal efektif penggabungan usaha adalah 1 Januari 2011.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 25 Juli 1994, Perusahaan melakukan penawaran umum atas American Depository Shares (ADS), yang mewakili saham Perusahaan. ADS tersebut tercatat di National Association of Securities Dealer Automated Quotation (NASDAQ). Pada tanggal 14 Maret 1996, pencatatan ADS Perusahaan dipindahkan dari NASDAQ ke New York Stock Exchange (NYSE).

Perdagangan saham Perusahaan di NYSE telah dihentikan sejak tanggal 23 Maret 2000.

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-977/PM/1996 tanggal 14 Juni 1996 sebagai perusahaan publik. Perusahaan melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar. Perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) ini dihentikan mulai tanggal 3 Pebruari 2003. Pada tanggal 22 Mei 2008 Perusahaan melakukan pencatatan kembali (*relisting*) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar di Bursa Efek Indonesia.

b. Merger

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, as stated in Notarial Deed No. 20 of Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., dated October 27, 2010, Notary Public in Jakarta, the Company's shareholders approved, among others, the merger transaction between the Company and PT Chandra Asri and the change of the Company's name to PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Notice of effectivity for this merger was obtained from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) on October 21, 2010. The effective date of the merger is January 1, 2011.

c. The Company's Public Offering

On July 25, 1994, the Company made a public offering of American Depository Shares (ADS), representing shares of common stock of the Company. The ADS were listed on the National Association of Securities Dealer Automated Quotation (NASDAQ). On March 14, 1996, the ADS's listing was transferred from NASDAQ to the New York Stock Exchange (NYSE).

Trading of the Company's common stock on the NYSE was delisted effective on March 23, 2000.

By virtue of Bapepam (currently Financial Services Authority/OJK) letter No. S-977/PM/1996 dated June 14, 1996, the Company's registration statement as a public company was declared effective. The Company listed its entire capital stock issued and fully paid comprising 257,500,000 shares with nominal value of Rp 1,000 per share on Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange). Trading of the Company's shares on Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) was delisted on February 3, 2003. On May 22, 2008, the Company relisted its entire issued and fully paid capital stock comprising 728,401,000 shares, with nominal value of Rp 1,000 in Indonesia Stock Exchange.

Efektif pada tanggal 1 Januari 2011, jumlah saham Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sebesar 3.066.196.416 lembar. Perubahan ini disebabkan oleh masuknya pemegang saham CA kedalam Perusahaan (Catatan 1b).

Effective January 1, 2011, the Company's listed capital stock recorded in Indonesia Stock Exchange consists of 3,066,196,416 shares. This change was caused by the inclusion of CA's shareholders into the Company's (Note 1b).

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-346/D.04/2013 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana Perusahaan menerbitkan saham sebanyak 220.766.142 lembar saham. Jumlah saham yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22, 26 dan 29 Nopember 2013 sebanyak 66.488.061, 1.680 dan 154.276.401 saham.

On October 31, 2013, the Company obtained Notice of Effectivity from OJK based on Letter No. S-346/D.04/2013 for the Limited Public Offering I (LPO I) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 220,766,142 shares. The number of shares recorded in Indonesia Stock Exchange on November 22, 26 and 29, 2013 were 66,488,061, 1,680 and 154,276,401 shares, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan sebanyak 3.286.962.558 lembar telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2013, all of the Company's outstanding shares totalling to 3,286,962,558 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Entitas anak

Perusahaan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50% directly or indirectly in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersil/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset 31 Desember/ Total Assets as of December 31,	
		2013	2012			2013	2012
						US\$ '000	US\$ '000
PT Styrimo Mono Indonesia ("SMI")	Jakarta	99,99%	99,99%	Petrokimia/ Petrochemical	1993	292.335	256.141
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU") *	Jakarta	50,75%	50,75%	Sewa tanki/ Tanks lease	1986	11.877	14.424
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ Singapore	100,00%	100,00%	Keuangan/ Finance	2009	5.065	5.951
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	Jakarta	99,97%	99,99%	Petrokimia/ Petrochemical	2013	187.104	89.906
PT Banten Aromatic Indonesia ("BAI") **	Jakarta	100,00%	-	Petrokimia/ Petrochemical	Tahap pengembangan/ Development stage	-	-

*) Kepemilikan tidak langsung melalui SMI, entitas anak

*) Indirect ownership through SMI, a subsidiary

**) Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 29 Mei 2013, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, SMI dan PBI, entitas anak, mendirikan PT Banten Aromatic Indonesia, dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 55% dan 45%.

**) Based on Notarial Deed No. 37 dated May 29, 2013, from Jose Dima Satria, S.H., Notary in Jakarta, SMI and PBI, subsidiaries, established PT Banten Aromatic Indonesia, with percentage of ownership of 55% and 45%, respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini mempersempit ruang lingkup untuk transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali, dan perubahan akuntansi untuk selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat aset yang diperoleh (seperti disajikan secara permanen di ekuitas dan tidak dikembalikan ke laba rugi). Karena Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut "Grup") tidak memiliki transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali, penerapan awal dari standar revisi ini tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan dan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

The revised standard narrowed the scope to business combination transactions between entities under common control, and change the accounting for the difference between the transfer price and the net assets acquired (i.e. presented permanently in equity and not recycled to profit or loss). As the Company and its subsidiaries (together "the Group") do not have a common control business combination transaction, the initial adoption of the revised standard has had no material impact on the disclosure or amounts recognized in the consolidated financial statements.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
 - ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
 - PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Penerapan awal atas interpretasi ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian tetapi mungkin akan mempengaruhi akuntansi untuk transaksi dan pengaturan di masa yang akan datang.

- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Pada tanggal terbitnya laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang melakukan evaluasi atas efek penerapan standar dan interpretasi ini pada laporan keuangan konsolidasian.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :
- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
 - ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
 - PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

The initial adoption of these interpretations does not have an impact on the consolidated financial statements but may affect the accounting for future transactions and arrangements.

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan, dan untuk basis pengukuran disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau penjualan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar, the Company's functional currency, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments were made to the financial statements of the subsidiaries to bring their accounting policies used in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar ataupun pada proporsi pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (contingent consideration arrangement), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali RPU, diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Pembukuan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas RPU pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translations

The individual books of accounts of each entity in the Group, except RPU, are maintained in U.S. Dollar, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of RPU are maintained in Indonesian Rupiah, its functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of RPU at reporting date are translated into USD using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - 2) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain atau sebaliknya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga atau sebaliknya.
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

f. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - 1) has control or joint control over the reporting entity;
 - 2) has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - 1) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) One entity is an associate or joint venture of the other entity or vice versa (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - 3) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - 4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity or vice versa.
 - 5) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak akan diungkap pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- 6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).

- 7) A person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 18.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

The Group does not have financial assets that are designated at as FVTPL on initial recognition.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 18.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dinilai penurunannya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat piutang dikurangi kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat atas akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL, jika dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Derivatif keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 18.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liabilities are either held for trading or it is designated at FVTPL.

Financial derivatives is classified as held for trading as it is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial liabilities designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 18.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position when it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investment in an Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

I. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

n. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode-periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	4 – 30
Mesin	4 – 43
Kendaraan bermotor	4 – 8
Peralatan dan perlengkapan	4 – 8

Buildings and infrastructures
Machineries
Motor vehicles
Furniture and fixtures

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau masa sewa, yang mana lebih pendek.

Assets held under finance lease are depreciated on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period, which ever is shorter.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Biaya berkala untuk *overhaul* mesin dan peralatan yang dikapitalisasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Aset tetap yang dihentikan penggunaannya atau yang dijual, jumlah tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Nilai sebuah aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi biaya pembongkaran aset tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3q.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery and equipment is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction from debt incurred to finance the construction. Construction in progress are transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3q.

o. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

p. Imbalan Pasca Kerja

Program pensiun iuran pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Grup diakui sebagai beban pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap lokalnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Pendanaan untuk imbalan ini dilakukan melalui sebuah perusahaan asuransi, sebagai hak penggantian.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Post-Employment Benefits

Defined contribution pension plan

The Group established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to profit or loss.

Defined post-employment benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Funding of this benefit has been made through an insurance company, as a reimbursement right.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate asset, which is measured at fair value. In the consolidated statements of comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangkan dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pembayaran pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Aset atau liabilitas yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Pajak penghasilan tidak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali untuk perbedaan yang dikenakan pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

t. Income tax

Final income tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the period. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable.

Deferred tax assets or liabilities are not recognized on the temporary differences related to assets or liabilities incurred subject to final income tax.

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subjected to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

u. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun bersangkutan.

v. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 18.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

u. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Derivative Financial Instrument

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 18.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess its performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess their performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of trade accounts receivable is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

The Estimated Economic Benefits of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 10.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Kas	15	22	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	2.723	9.557	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	1.153	2.180	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	976	1.296	Others
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	105.528	48.625	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17.947	8.991	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	12.011	16.415	PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank, Indonesia	8.266	8.111	Standard Chartered Bank, Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	7.881	6.442	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Bank DBS Ltd, Singapura	665	4.828	Bank DBS Ltd, Singapore
Lainnya	8.664	3.717	Others
Mata uang lainnya	68	442	Other currencies
Jumlah	165.882	110.604	Total
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.102	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	4.102	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.641	1.551	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.641	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	927	1.241	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Lainnya	410	1.298	Others
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	20.000	6.000	PT Bank DBS Indonesia
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch	20.000	-	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch
PT QNB Kesawan Tbk	20.000	-	PT QNB Kesawan Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.168	2.677	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	985	-	PT Bank Mega Tbk
Jumlah	75.976	12.767	Total
Jumlah	241.873	123.393	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest on time deposits
Rupiah	5,7% - 11,25 %	3,7% - 8,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3% - 3,75%	2,42% - 2,95%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak Berelasi			Related Party
SCG Chemicals Co., Ltd.	6.791	25.603	SCG Chemicals Co., Ltd.
Pihak Ketiga			Third Parties
Pelanggan dalam negeri	123.902	118.948	Local debtors
Pelanggan luar negeri	50.633	10.056	Foreign debtors
Jumlah	174.535	129.004	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	174.417	128.886	Net
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	181.208	154.489	Trade Accounts Receivable - Net
b. Piutang usaha yang tidak			b. Aging of trade receivables
diturunkan nilainya			not impaired
Belum jatuh tempo	171.842	142.719	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	9.105	11.770	1 - 30 days
31 - 60 hari	230	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	31	-	61 - 90 days
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	181.208	154.489	Trade Accounts Receivable - Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Dolar Amerika Serikat	162.195	141.647	U.S. Dollar
Rupiah	19.131	12.960	Rupiah
Jumlah	181.326	154.607	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118)	(118)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	181.208	154.489	Trade Accounts Receivable - Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha, berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables, based on the estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Before accepting a new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Selama tahun berjalan, tidak terdapat mutasi cadangan penurunan nilai. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas fasilitas perbankan lainnya (Catatan 36).

Before approving any credit sales, the Group checks the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

During the year, there was no movement in the allowance for impairment losses. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Trade receivables are pledged as *pari passu* collateral for other banking facilities (Note 36).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Barang jadi	116.217	126.803	Finished goods
Barang dalam proses	10.897	18.516	Work in process
Bahan baku	121.670	85.720	Raw materials
Suku cadang dan perlengkapan	43.784	45.375	Spareparts and supplies
Jumlah	292.568	276.414	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	(670)	(670)	Allowance for decline in value in inventories
Jumlah Persediaan - Bersih	291.898	275.744	Total Inventories - Net

Selama tahun berjalan, tidak terdapat mutasi cadangan penurunan nilai persediaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

During the year, there was no movement in the allowance for decline in value in inventories.

Management believes that the allowance for decline in value in inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan dengan jumlah tercatat masing-masing sebesar US\$ 292.568 ribu dan US\$ 276.414 ribu diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 362.800 ribu dan US\$ 291.450 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup.

As of December 31, 2013 and 2012, all inventories with carrying amount of US\$ 292,568 thousand and US\$ 276,414 thousand, respectively, were insured with third parties to cover possible risks against fire, disasters and other risks for US\$ 362,800 thousand and US\$ 291,450 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan - pasal 28A			Income tax - article 28A
Tahun 2013 (Catatan 30)	20.725	-	Year 2013 (Note 30)
Tahun 2012 (Catatan 30)	32.035	37.031	Year 2012 (Note 30)
Tahun 2011	-	38.500	Year 2011
Tahun 2006-2009	-	10.743	Year 2006-2009
Pajak pertambahan nilai - bersih	26.117	35.554	Value added tax - net
Jumlah	78.877	121.828	Total

Pada tahun 2013, Perusahaan dan SMI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2011 masing-masing sebesar US\$ 37.288 ribu dan US\$ 2.783 ribu, yang setelah dikompensasikan dengan kurang bayar dan denda pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai masing-masing menjadi sebesar US\$ 37.178 ribu untuk Perusahaan dan US\$ 2.435 ribu untuk SMI. Perusahaan juga telah mencatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan periode berjalan tambahan beban pajak sebesar US\$ 1.532 ribu (Catatan 30) dari hasil pemeriksaan pajak tahun 2011. SMI mengajukan keberatan atas kelebihan pajak yang tidak dikembalikan sebesar US\$ 1.683 ribu dicatat sebagai tagihan restitusi pajak (Catatan 13).

In 2013, the Company and SMI received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2011 corporate income tax amounting to US\$ 37,288 thousand and US\$ 2,783 thousand, respectively. Net tax refund received after compensating with underpayment of income taxes and Value Added Tax amounted to US\$ 37,178 thousand for the Company and US\$ 2,435 thousand for SMI. The Company has also recorded the additional income tax of US\$ 1,532 thousand arising from the tax audit of 2011 corporate income tax as part of current period income tax expense (Note 30). SMI submitted an objection for the remaining tax overpayment which was not refunded amounting to US\$ 1,683 thousand and is recorded as claims for tax refund (Note 13).

Pada tahun 2012, Perusahaan dan SMI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2010 masing-masing sebesar Rp 286.329 juta (setara US\$ 31.712 ribu) dan Rp 30.859 juta (setara US\$ 2.726 ribu). Restitusi dari SKPLB ini, setelah dikurangi kurang bayar pajak lainnya sebesar Rp 318.607 juta (setara US\$ 35.070 ribu).

In 2012, the Company and SMI received SKPLB for 2010 corporate income tax amounting to Rp 286,329 million (equivalent to US\$ 31,712 thousand) and Rp 30,859 million (equivalent to US\$ 2,726 thousand), respectively. Refund from these SKPLB together with the overpayment of value added tax for 2010 fiscal year, after deducting other tax underpayment, amounted to Rp 318,607 million (equivalent to US\$ 35,070 thousand).

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Berdasarkan Akta No. 19 tanggal 28 Maret 2013, dari Jose Dima Satria, S.H., Mkn., notaris di Jakarta, SMI dan PBI, entitas anak, mendirikan PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), dengan jumlah kepemilikan masing-masing sebesar 55% dan 45%.

Pada bulan Juni 2013, Grup mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin), di mana Michelin membeli bagian kepemilikan 55% SMI atas SRI.

SRI memiliki tempat kedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang industri karet buatan.

Pada tahun 2011, SMI, entitas anak, memiliki 34% kepemilikan pada PT Redeco Petrolin Utama (RPU), entitas dengan tempat kedudukan di Jakarta yang bergerak di bidang penyewaan tanki dan dermaga. Pada bulan September 2012, SMI menambah persentase kepemilikan atas RPU menjadi 50,75%, yang menghasilkan kepentingan pengendali (Catatan 32)

Rincian mutasi investasi pada entitas asosiasi pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013 US\$'000	2012 US\$'000
Saldo awal	-	5.706
Setoran modal pada entitas asosiasi	5.400	-
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2	455
Dividen kas yang diterima	-	(161)
Nilai tercatat kepentingan ekuitas sesaat sebelum tanggal akuisisi	-	6.000
Akuisisi bertahap	-	(6.000)
Saldo akhir	5.402	-

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

	2013 US\$'000
Jumlah aset	12.005
Jumlah liabilitas	-
Aset bersih	12.005
Jumlah pendapatan tahun berjalan	-
Laba bersih tahun berjalan	5

9. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

Based on Deed No. 19 dated March 28, 2013, of Jose Dima Satria, S.H., Mkn., notary public in Jakarta, SMI and PBI, subsidiaries, established PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), with total ownership of 55% and 45%, respectively.

In June 2013, the Group entered into joint venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin), under which Michelin purchased SMI's 55% ownership of SRI.

SRI is domiciled in Jakarta and engaged in synthetic rubber industries.

In 2011, SMI, a subsidiary, held a 34% ownership in PT Redeco Petrolin Utama (RPU), a company engaged in tanks and jetty rental, which is domiciled in Jakarta. In September 2012, SMI increased its percentage ownership in RPU to 50.75%, resulting to a controlling interest (Note 32).

Details of change in investment in an associate in 2013 and 2012 are as follow:

	2013 US\$'000	2012 US\$'000
Beginning balance	-	5.706
Issuance of shares by an associate	5.400	-
Equity in net income of associate	2	455
Cash dividends received	-	(161)
Carrying amount of equity interest immediately before the acquisition	-	6.000
Step acquisition	-	(6.000)
Ending balance	5.402	-

Summarized financial information in respect of the associate is set out below:

	2013 US\$'000
Total assets	12.005
Total liabilities	-
Net assets	12.005
Total revenue for the year	-
Profit for the year	5

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2013	Selisih kurs penjabaran/ Translation Adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	66.037	(91)	-	1.456	-	64.490	Land
Bangunan dan prasarana	156.595	(2.286)	4.066	-	195	158.570	Buildings and infrastructures
Mesin	1.670.291	(148)	13.559	219	130.975	1.814.458	Machineries
Kendaraan bermotor	2.610	(57)	45	58	-	2.540	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	14.676	(33)	1.099	-	-	15.742	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	100.146	(9)	62.392	-	(131.170)	31.359	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Prasarana	394	-	-	-	-	394	Infrastructures
Jumlah biaya perolehan	2.010.749	(2.624)	81.161	1.733	-	2.087.553	Total cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	90.606	(1.259)	5.816	-	-	95.163	Buildings and infrastructures
Mesin	934.315	(73)	55.677	219	-	989.700	Machineries
Kendaraan bermotor	2.303	(25)	73	28	-	2.323	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	11.541	(32)	1.068	-	-	12.577	Furniture and fixtures
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Prasarana	151	-	79	-	-	230	Infrastructures
Jumlah akumulasi penyusutan	1.038.916	(1.389)	62.713	247	-	1.099.993	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	971.833					987.560	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2012	Selisih kurs penjabaran/ Translation Adjustment	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	62.035	(4)	4.006	-	-	66.037	Land
Bangunan dan prasarana	140.161	(93)	17.374	3.008	2.161 **)	156.595	Buildings and infrastructures
Mesin	1.644.795	(6)	22.805	-	2.697	1.670.291	Machineries
Kendaraan bermotor	2.248	(3)	403	38	-	2.610	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	13.320	(1)	1.928	571	-	14.676	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	40.160	(1)	62.694	-	(2.707)	100.146	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Prasarana	2.545	-	-	-	(2.151) **)	394	Infrastructures
Jumlah biaya perolehan	1.905.264	(108)	109.210	3.617	-	2.010.749	Total cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	81.740	(49)	10.556	2.443	802 **)	90.606	Buildings and infrastructures
Mesin	881.644	(3)	52.674	-	-	934.315	Machineries
Kendaraan bermotor	2.166	(1)	177	39	-	2.303	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	10.749	(1)	1.364	571	-	11.541	Furniture and fixtures
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Prasarana	765	-	188	-	(802) **)	151	Infrastructures
Jumlah akumulasi penyusutan	977.064	(54)	64.959	3.053	-	1.038.916	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	928.200					971.833	Net Carrying Amount

*) Dalam penambahan aset tetap termasuk aset tetap RPU yang diakuisisi pada tahun 2012 (Catatan 32), dengan rincian sebagai berikut:

*) Additions to property, plant and equipment includes property, plant and equipment of RPU, which was acquired in 2012 (Note 32), with details as follow:

	Nilai wajar/ Fair value	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah tercatat/ Net carrying amount	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
Tanah	4.006	-	4.006	Land
Bangunan dan prasarana	15.651	(5.684)	9.967	Buildings and infrastructures
Mesin	1.283	(296)	987	Machineries
Kendaraan bermotor	317	(108)	209	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	158	(150)	8	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	1	-	1	Construction in progress
Jumlah	21.416	(6.238)	15.178	Total

**) Pada saat akuisisi, aset yang disewa dari RPU direklasifikasi ke aset kepemilikan langsung.

**) As of the date of the acquisition, assets leased from RPU are reclassified to direct acquisition assets.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follow:

	2013 US\$'000	2012 US\$'000	
Nilai tercatat	1.486	564	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	6.625	555	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	5.139	(9)	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Beban pokok pendapatan	61.745	57.580	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	893	1.111	General and administrative expenses (Note 28)
Beban penjualan (Catatan 27)	75	30	Selling expenses (Note 27)
Jumlah	62.713	58.721	Total

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar US\$ 32.240 ribu dan US\$ 19.024 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Total acquisition cost of property, plant, and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2013 and 2012 amounted to US\$ 32,240 thousand and US\$ 19,024 thousand, respectively.

Aset dalam penyelesaian terutama terdiri dari proyek peningkatan kapasitas pabrik Ethylene, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2015.

Construction in progress mainly consists of Ethylene plant capacity expansion project which is expected to be completed in 2015.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada pabrik Ekstraksi Butadiene sejumlah US\$ 6.780 ribu dan US\$ 4.328 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Tingkat kapitalisasi rata-rata adalah 5,86% dan 5,08% pada tahun 2013 dan 2012.

Borrowing costs capitalized to Butadiene Extraction plant amounted to US\$ 6,780 thousand and US\$ 4,328 thousand at December 31, 2013 and 2012, respectively. The average capitalization rate was 5.86% and 5.08% in 2013 and 2012, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Serang dan Cilegon dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut berlaku antara 10 - 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2034. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kesulitan dalam perpanjangan hak atas tanah tersebut karena semua tanah telah dimiliki secara legal dan didukung sepenuhnya oleh bukti kepemilikan yang sah.

The Group owns several pieces of land, located in Serang and Cilegon with Building Use Rights (HGB). The HGB's are effective for a period of 10 to 30 years until 2014 to 2034. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, PT Tugu Pratama Indonesia dan PT Asuransi Central Asia, sebagai berikut:

All property, plant and equipment, except land, were insured with PT Asuransi Astra Buana, PT Tugu Pratama Indonesia dan PT Asuransi Central Asia, as follow:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Jumlah tercatat aset (US\$'000)	917.624	905.796	Carrying amount of the assets (US\$'000)
Nilai pertanggungan aset			Insurance coverage
US\$'000	2.520.900	2.385.900	US\$'000
Rp juta	3.100	2.900	Rp million

Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas utang bank jangka panjang (Catatan 17) pada tahun 2013 and 2012.

Property, plant and equipment are pledged as *pari passu* collateral for long-term bank loans (Note 17) in 2013 and 2012.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2013 and 2012.

11. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

11. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Uang muka pembelian aset tetap terdiri atas uang muka proyek ekspansi kapasitas pabrik Ethylene dan uang muka pembelian tanah masing-masing sebesar US\$ 36.194 ribu dan US\$ 3.279 ribu pada tahun 2013 dan uang muka pembelian tanah sebesar US\$ 3.279 ribu pada tahun 2012.

Advances for purchase of property, plant and equipment consist of advance for Ethylene plant capacity expansion project and advance for land purchase amounting to US\$ 36,194 thousand and US\$ 3,279 thousand, respectively, in 2013, and advance for land purchase amounting to US\$ 3,279 thousand in 2012.

12. REKENING YANG PENGGUNAANNYA

DIBATASI

12. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$'000	US\$'000	
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	5.537	6.884	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta
Deutsche Bank Ltd, Singapura	4.948	4.946	Deutsche Bank Ltd, Singapore
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	2.496	2.493	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta
Jumlah	12.981	14.323	Total

Penempatan pada PT Bank DBS Indonesia, Jakarta, oleh Perusahaan, merupakan *Debt Service Reserve* dan *Debt Service Accrual* yang disyaratkan dalam perjanjian kredit berjangka US\$ 150 juta (Catatan 17).

Placement in PT Bank DBS Indonesia, Jakarta, by the Company, represents *Debt Service Reserve* and *Debt Service Accrual* as required by the US\$ 150 million credit facility agreement (Note 17).

Penempatan pada Deutsche Bank Ltd, Singapura, oleh AC, entitas anak, merupakan saldo *Debt Service Reserve* yang diwajibkan oleh fasilitas pinjaman berjangka US\$ 220 juta (Catatan 17).

Placement in Deutsche Bank Ltd, Singapore, by AC, a subsidiary, represented *Debt Service Reserve* as required by the US\$ 220 million loan facility (Note 17).

Penempatan pada Bank Bangkok Public Company Limited, Jakarta, merupakan *Debt Service Accrual* yang disyaratkan dalam perjanjian kredit US\$ 220 juta (Catatan 17).

Placement in Bangkok Bank Public Company Limited, by the Company, represents *Debt Service Accrual* as required by US\$ 220 million term loan credit facility (Note 17).

13. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

13. CLAIMS FOR TAX REFUND

Akun ini terdiri dari ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya yang sedang dalam proses keberatan, banding dan peninjauan kembali, dengan rincian sebagai berikut:

This account consists of tax assessments for corporate income tax, value added tax, and other income taxes that are still under objection, appeal and judicial review, with details as follow:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$'000	US\$'000	
Perusahaan			The Company
Tahun 2009	4.575	-	Year 2009
Tahun 2008	33.606	-	Year 2008
Tahun 2007	1.106	-	Year 2007
SMI			SMI
Tahun 2011	1.952	-	Year 2011
Tahun 2008	73	93	Year 2008
Jumlah	41.312	93	Total

Perusahaan

The Company

Pada bulan September dan Oktober 2013, Perusahaan menerima beberapa Putusan Pengadilan Pajak mengenai kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Mei sampai Desember 2008 sejumlah Rp 347.337 juta ditambah sanksi kenaikan 100%. Sebelumnya Perusahaan telah mengajukan banding atas SKPKB PPN untuk periode yang sama yang diterima di tahun 2010, sebesar Rp 62.327 juta (setara US\$ 5.114 ribu)

In September and October 2013, the Company received several Tax Court Decision Letters for underpayment of Value Added Tax (VAT) for May until December 2008 amounting to Rp 347,337 million plus sanction of 100%. The Company has previously submitted an appeal for SKPKB of VAT for the same period, received in 2010, amounting to Rp 62,327 million (equivalent to US\$ 5,114 thousand).

Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan Nopember dan Desember 2013 sebesar Rp 347.285 juta (atau setara dengan US\$ 28.492 ribu) dan mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

The Company has made payments in November and December 2013 amounting to Rp 347,285 million (or equivalent to US\$ 28,492 thousand). The Company filed for judicial review to the Supreme Court for these Tax Court Decision Letters.

Perusahaan juga telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta (setara US\$ 4.575 ribu) dan peninjauan kembali atas beberapa denda dan sanksi administrasi atas PPN berbagai bulan tahun 2007 sebesar Rp 13.488 juta (setara US\$ 1.106 ribu).

SMI

Pada bulan April 2013, SMI menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2011 sebesar Rp 3.282 juta (atau setara dengan US\$ 269 ribu). SMI mengajukan keberatan atas STP tersebut.

SMI juga mengajukan keberatan atas pajak penghasilan badan tahun 2011 yang tidak direstitusi sebesar US\$ 1.683 ribu (Catatan 8).

SMI telah mengajukan permohonan pembetulan atas STP PPN Nopember – Desember 2008 sebesar Rp 895 juta (setara US\$ 73 ribu dan US\$ 93 ribu masing-masing pada tahun 2013 dan 2012).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses keberatan, banding dan peninjauan kembali atas pajak tersebut masih berlangsung.

The Company also submitted an appeal for the overpayment of 2009 corporate income tax not refunded amounting to Rp 55,774 million (equivalent to US\$ 4,575 thousand) and judicial review for several tax penalties and administration sanction for VAT in various months of 2007 amounting to Rp 13,488 million (equivalent to US\$ 1,106 thousand).

SMI

In April 2013, SMI received Tax Bills Letter (STP) for December 2011 VAT amounting to Rp 3,282 million (or equivalent to US\$ 269 thousand). SMI filed an appeal for this STP.

SMI also filed an appeal for the remaining 2011 corporate income tax overpayment, not refunded amounting to US\$ 1,683 thousand (Note 8).

SMI has submitted a request for correction of penalty for STP VAT November – Desember 2008 amounting to Rp 895 million (equivalent to US\$ 73 thousand and US\$ 93 thousand in 2013 and 2012, respectively).

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the process of objection, appeal and judicial review are still on-going.

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

		<u>31 Desember/December 31,</u>			
		<u>2013</u>	<u>2012</u>		
		<u>US\$'000</u>	<u>US\$'000</u>		
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	20.000	-		Deutsche Bank AG, Singapore Branch	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.776	-		PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	-	5.000		The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
Jumlah	<u>21.776</u>	<u>5.000</u>		Total	

Deutsche Bank AG, Cabang Singapura

Pada tanggal 12 September 2013, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Berulang (*Revolving Credit Facility*) sebesar US\$ 20.000 ribu dari Deutsche Bank AG, Cabang Singapura, untuk mendanai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 1 tahun. Tingkat bunga per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu, dengan periode pembayaran bunga setiap 3 bulan. Fasilitas ini dicairkan tanggal 1 Oktober 2013 sebesar US\$ 20.000 ribu dan telah dilunasi pada bulan Januari 2014.

Deutsche Bank AG, Singapore Branch

On September 12, 2013, the Company obtained Revolving Credit Facility amounting to US\$ 20,000 thousand from Deutsche Bank AG, Singapore Branch, to finance its working capital requirements. The facility has a term of 1 year and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage, with interest installment made every 3 months. This facility was drawdown on October 1, 2013 amounting to US\$ 20,000 thousand and was paid in January 2014.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada 26 September 2013, Perusahaan melakukan amandemen atas Perjanjian Kredit dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Fasilitas ini terdiri atas *Trust Receipt* (TR) maksimal sebesar US\$ 23.000 ribu, jangka waktu 1 tahun dan tingkat bunga per tahun sebesar *Cost of Funds* satu bulan yang berlaku di PT Bank Danamon Indonesia Tbk + persentase tertentu dengan periode pembayaran bunga setiap 1 bulan. Pada tanggal 27 Desember 2013, Perusahaan mencairkan sebesar US\$ 1.776 ribu dari fasilitas ini dan telah dilunasi pada bulan Januari 2014.

HSBC

Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan melakukan amandemen atas perjanjian Fasilitas Perbankan Korporasi dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). Fasilitas ini terdiri atas Fasilitas Pinjaman Impor maksimal sebesar US\$ 35.000 ribu, untuk melunasi fasilitas Kredit Berdokumen atau Kredit Berdokumen dengan pembayaran tertunda; atau untuk membiayai pembelian (impor dan lokal) Kredit Berdokumen, dengan penyerahan tagihan yang terkait atau *Purchase Order*.

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar persentase tertentu dibawah Best Lending Rate dari bank, dengan pembayaran bunga dilakukan pada tiap akhir bulan. Fasilitas ini merupakan tambahan dari fasilitas perbankan korporasi (Catatan 36h), yang telah diperpanjang sampai 30 Juni 2014. Pinjaman ini dicairkan pada 12 Desember 2012 sebesar US\$ 5.000 ribu dengan periode pembayaran bunga berkisar antara 1 – 3 bulan dan telah dilunasi pada bulan Januari 2013.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On September 26, 2013, the Company amended the Credit Agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. The Facility consists of Trust Receipt (TR) with maximum amount of US\$ 23,000 thousand, term of 1 year and an annual interest rate of one month Cost of Funds applied in PT Bank Danamon Indonesia Tbk plus certain percentage, with interest installment made every month. On December 27, 2013, the Company made a drawdown of US\$ 1,776 thousand from this facility, which was paid in January 2014.

HSBC

On July 19, 2012, the Company amended the Corporate Facility Agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). This facility consists of Clean Import Loan with maximum amount of US\$ 35,000 thousand, to retire Documentary Credit or Deferred Payment Credit Facility; or to settle Documentary Credit based purchase (import and local), against the submission of relevant invoice or Purchase Order.

Annual interest rate is at a certain percentage below the Bank's Best Lending Rate, with interest payment made at the end of each month. This facility is supplemental to the Corporate Facility Agreement (Note 36h), which has been extended until June 30, 2014. The loan drawdown on December 12, 2012 amounting to US\$ 5,000 thousand with interest payable between 1 – 3 months and was paid in January 2013.

15. UTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
a. Berdasarkan pemasok			a. By Supplier
Pihak berelasi			Related parties
SCG Chemicals Co., Ltd.	179.387	111.237	SCG Chemicals Co., Ltd.
Rayong Olefins Co., Ltd.	-	4.407	Rayong Olefins Co., Ltd.
Jumlah	179.387	115.644	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok luar negeri	228.353	294.825	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	116.220	35.171	Local suppliers
Subjumlah	344.573	329.996	Subtotal
Jumlah	523.960	445.640	Total

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
b. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Dolar Amerika Serikat	512.937	433.367	U.S. Dollar
Rupiah	9.736	11.080	Rupiah
Lain-lain	1.287	1.193	Others
Jumlah	<u>523.960</u>	<u>445.640</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

16. UTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak (Catatan 30)	183	10	Subsidiaries (Note 30)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	105	72	Article 4(2)
Pasal 15	4	-	Article 15
Pasal 21	630	630	Article 21
Pasal 23	122	41	Article 23
Pasal 26	51	193	Article 26
Pajak pertambahan nilai	<u>30</u>	<u>37</u>	Value added tax
Jumlah	<u>1.125</u>	<u>983</u>	Total

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

17. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman Berjangka			Term Loans
US\$ 220 juta	209.525	207.409	US\$ 220 million
US\$ 150 juta	<u>125.925</u>	<u>143.952</u>	US\$ 150 million
Jumlah utang jangka panjang	335.450	351.361	Total long-term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(46.410)</u>	<u>(20.010)</u>	Current maturities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>289.040</u>	<u>331.351</u>	Long-term loans - net of current maturities

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term bank loans are as follow:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Utang bank jangka panjang	335.450	351.361	Long-term bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	2.872	3.938	Accrued interests
Jumlah	338.322	355.299	Total

Nilai biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The above accrued interests are presented as accrued expenses on the consolidated statements of financial position.

Pinjaman Berjangka US\$ 220 Juta

US\$ 220 Million Term Loan

Pada tanggal 29 September 2012, Perusahaan menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka sampai dengan nilai US\$ 220.000 ribu dengan The Siam Commercial Bank Public Company Limited dan Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

On September 29, 2012, the Company signed a Term Facility Credit Agreement up to US\$ 220,000 thousand with The Siam Commercial Bank Public Company Limited and Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). The balances of the loans are as follow:

Bank	31 Desember/December 31,		Bank
	2013	2012	
	US\$'000	US\$'000	
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	120.000	120.000	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	100.000	100.000	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
Jumlah	220.000	220.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(10.475)	(12.591)	Unamortized transaction costs
Bersih	209.525	207.409	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(26.400)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	183.125	207.409	Long-term portion

Bangkok Bank Public Company Limited bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Bangkok Bank Public Company Limited acts as facility agent and DB Trustees (Hongkong) Limited act as the security agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membeli kembali seluruh sisa 12,875% Senior Secured Guaranteed Notes dan pembayaran biaya-biaya terkait.

Proceeds from the loan were utilized to buyback all outstanding 12.875% Senior Secured Guaranteed Notes and payment of related costs.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening Perusahaan yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte Ltd.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

Penerbitan saham baru juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada Bangkok Bank Public Company Limited Cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura (Catatan 12).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i>
18	6,00%
24	6,00%
30	6,00%
36	6,00%
42	8,00%
48	8,00%
54	8,00%
60	8,00%
66	11,00%
72	11,00%
78	11,00%
84	11,00%
Jumlah/ <i>Total</i>	100,00%

Tingkat bunga per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte Ltd.

The Company is required to maintain the following financial ratios:

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

The issuance of these new shares is required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore (Note 12).

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

As of December 31, 2013, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Annual interest rate is LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Pinjaman Berjangka US\$ 150 Juta

Pada tanggal 21 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 150.000 ribu dari beberapa bank dalam dan luar negeri. Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/December 31,	
	2013 US\$'000	2012 US\$'000
Standard Chartered Bank, Singapura	26.142	30.166
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta	21.665	25.000
Indonesia EXIM Bank	17.332	20.000
DBS Bank Ltd, Singapura	15.960	18.417
PT Bank DBS Indonesia	15.960	18.417
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	16.899	19.500
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	16.032	18.500
Jumlah	129.990	150.000
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(4.065)	(6.048)
Bersih	125.925	143.952
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(20.010)	(20.010)
Bagian jangka panjang	105.915	123.942

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrindo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan mendanai pengeluaran modal untuk proyek turunan C4.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening Perusahaan yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte Ltd.

Klaim dari bank-bank diatas terhadap jaminan berperingkat minimal *pari passu* dengan klaim dari semua kreditur lain tanpa jaminan dan kreditur *unsubordinated* milik Perusahaan kecuali kreditur yang piutangnya wajib diutamakan oleh hukum yang berlaku umum untuk perusahaan.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

US\$ 150 Million Term Loan

On November 21, 2011, the Company obtained term loan credit facility up to US\$ 150,000 thousand from several onshore and offshore banks. The loan balances as of December 31, 2013 and 2012, are as follow:

Bank
Standard Chartered Bank, Singapore
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta
Indonesia EXIM Bank
DBS Bank Ltd, Singapore
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
Total
Unamortized transaction cost
Net
Less current maturity
Long-term portion

PT Bank DBS Indonesia as facility agent and DB Trustee (Hongkong) acts as the security agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrindo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Proceeds from the loan were utilized to pay for capital expenditures in relation with C4 Derivative.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte Ltd.

The claims of the above banks over the security are *pari passu* with the claims of all the Company's other unsecured and unsubordinated creditors except those creditors whose claims are mandatorily preferred by laws of general application to companies.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i>
18	6,67%
24	6,67%
30	6,67%
36	6,67%
42	10,00%
48	10,00%
54	10,00%
60	10,00%
66	8,33%
72	8,33%
78	8,33%
84	8,33%
Jumlah/ <i>Total</i>	100,00%

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Tingkat bunga per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate is LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, telah dilakukan amandemen atas perjanjian fasilitas pinjaman ini. Berdasarkan amandemen tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio sebagai berikut :

On October 3, 2012, this term facility has been amended. Based on the amendment, the Company is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi :
 - i. 40% setiap waktu hingga tanggal keputusan investasi pertama atas proyek ekspansi.
 - ii. 50% untuk periode dari dan setelah tanggal keputusan investasi final pertama atas proyek ekspansi hingga 31 Desember 2015.
 - iii. 45% untuk periode setelah 31 Desember 2015.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed:
 - i. 40% at any time prior to the first final investment decision date in relation to expansion project.
 - ii. 50% for the period from and after the final investment decision date in relation to expansion project until December 31, 2015.
 - iii. 45% for the period after December 31, 2015.

Amandemen tersebut juga mengubah persentase tertentu atas tingkat bunga pinjaman per tahun dimulai sejak 10 Oktober 2012.

The Amendment also changed the certain percentage on annual interest rate, commencing from October 10, 2012.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga saldo *Debt Service Reserve Account* dan *Debt Service Accrual Account* pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 12).

The Company is required to maintain the balance of *Debt Service Reserve Account* and *Debt Service Accrual Account* placed on PT Bank DBS Indonesia (Note 12).

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2013, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran cicilan pertama dan kedua dari fasilitas berjangka US\$ 150 juta sebesar US\$ 20.010 ribu.

In 2013, the Company paid the first and second installment of the US\$ 150 million Term Loan Facility amounting to US\$ 20,010 thousand.

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan mengadakan kontrak *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan beberapa Bank sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank tersebut, dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal/ Date	Bank	Nilai nosional awal/ Initial notional amount US\$'000	Tanggal penghentian/ Termination date	Tingkat LIBOR tetap per tahun/ Fixed annual LIBOR rate	Nilai wajar/Fair Value 31 Desember/December 31, 20132012 US\$'000US\$'000	
<u>Aset Keuangan Derivatif/Derivative Financial Asset</u>						
10 Januari/ January 10, 2013	PT Bank DBS Indonesia	15.000	21 Nopember/ November 21, 2018	0,76%	93	-
11 April/ April 11, 2013	Siam Commercial Bank PCL.	30.000	29 September/ September 29, 2019	0,90%	468	-
11 April April 11, 2013	Siam Commercial Bank PCL.	15.000	29 September/ September 29, 2019	0,95%	207	-
11 April April 11, 2013	Siam Commercial Bank PCL.	25.000	29 September/ September 29, 2019	0,97%	327	-
11 April April 11, 2013	Siam Commercial Bank PCL.	40.000	29 September/ September 29, 2019	1,00%	479	-
Jumlah/Total					1.574	-
<u>Liabilitas Keuangan Derivatif/Derivative Financial Liabilities</u>						
10 April/ April 10, 2012	PT Bank DBS Indonesia	30.000	21 Nopember/ November 21, 2018	1,20%	133	561
24 April April 24, 2012	The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited (Jakarta)	30.000	21 Nopember November 21, 2018	1,19%	109	530
Jumlah/Total					242	1.091

Perjanjian *swap* suku bunga mewajibkan Perusahaan untuk membayar suku bunga tetap dan menerima suku bunga yang mengambang yang dihitung dari jumlah pokok nosional yang disetujui, dengan cara penyelesaian bersih antara suku bunga tetap dan mengambang tersebut. Jangka waktu perjanjian *swap* sesuai dengan jangka waktu utang. Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company entered into interest rate *swap* agreements with several banks in relation with the bank loan facilities obtained from the banks, with details as follow:

The interest rate *swap* contracts require the Company to pay fixed interest rate and receive floating interest rate calculated on agreed notional principal amounts, with regular net settlement between the fixed and variable interest rates. The terms of the *swap* agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

Nilai nosional akan disesuaikan dengan jadwal pembayaran cicilan sesuai dengan perjanjian.

The notional amount will be adjusted by the amortization payment schedule as stated on the agreement.

Keuntungan bersih atas instrumen keuangan derivatif sebesar US\$ 1.534 ribu pada tahun 2013 dan kerugian bersih atas instrumen keuangan derivatif sebesar US\$ 1.306 ribu pada tahun 2012, terdiri atas penyelesaian bunga bersih dan perubahan nilai wajar instrumen derivatif.

Net gain on derivative financial instruments amounted to US\$ 1,534 thousand in 2013 and net loss on derivative financial instruments amounted to US\$ 1,306 thousand in 2012, consisting of the interest net settlement and the change in fair value of the derivative instruments.

19. IMBALAN PASCA KERJA

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

a. Program Pensiun Iuran Pasti

a. Contributory Pension Plan

Perusahaan dan SMI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh Perusahaan dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5.000 ribu per bulan.

The Company and SMI provide contributory pension plan for all of their permanent employees, which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administered Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by the Company and SMI for the maximum basic salary of Rp 5,000 thousand per month.

Beban pensiun Grup yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar US\$ 1.853 ribu dan US\$ 1.542 ribu masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

The Group's pension expense arising from the contributory pension plan amounted to US\$ 1,853 thousand and US\$ 1,542 thousand in 2013 and 2012, respectively.

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

b. Defined Benefit Pension Plan

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing 1.574 dan 1.368 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The Group calculates and records estimated defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,574 and 1,368 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Sejak tahun 2005, Perusahaan mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada dana pensiun pada tahun 2013 dan 2012.

Since 2005, the Company entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. No contribution paid by the Company to pension fund in 2013 and 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi adalah:

Amounts recognized in profit or loss in respect of the post-employment benefit is as follows:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Biaya jasa kini	1.806	1.747	Current service cost
Biaya bunga	1.474	1.571	Interest cost
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	320	343	Amortization of unrecognized actuarial losses
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	73	79	Amortization of unrecognized past service cost
Hasil yang diharapkan dari hak penggantian	(89)	(92)	Expected return on reimbursement right
Hak penggantian	(90)	102	Reimbursement right
Jumlah	3.494	3.750	Total

Hasil aktual hak penggantian masing-masing sebesar US\$ (90) ribu dan US\$ 96 ribu untuk tahun 2013 dan 2012.

The actual returns on reimbursement right are US\$ (90) thousand and US\$ 96 thousand in 2013 and 2012, respectively.

Beban untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar US\$ 3.494 ribu dan US\$ 3.750 ribu, dicatat sebagai bagian dari beban gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan, pada beban umum dan administrasi.

Expense for the years ended December 31, 2013 and 2012, amounting to US\$ 3,494 thousand and US\$ 3,750 thousand, respectively, are included in salaries, allowances, and employee benefits expenses, under the general and administrative expenses.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount included in the consolidated statements of financial position in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	18.790	25.173	Present value of defined benefit obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(598)	(832)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.505)	(6.436)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas bersih	16.687	17.905	Net liability
Hak penggantian	937	1.278	Reimbursement right

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Saldo awal tahun	25.173	21.806	Beginning of year
Saldo dari akuisisi entitas anak	-	1.206	Balance from acquisition of subsidiary
Biaya jasa kini	1.806	1.747	Current service cost
Biaya bunga	1.474	1.571	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	305	(183)	Actuarial loss (gain)
Pembayaran manfaat	(615)	(472)	Benefit payment
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial	(4.364)	975	Effect of change of actuarial assumption
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(4.989)	(1.477)	Effect of foreign exchange
Saldo akhir tahun	18.790	25.173	End of year

Mutasi nilai kini hak penggantian selama tahun berjalan adalah:

Movement in present value of reimbursement right in the current year were as follow:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Saldo awal	1.278	1.264	Beginning balance
Hasil yang diharapkan dari hak penggantian	89	92	Expected return on reimbursement right
Keuntungan aktuarial atas hak penggantian	(179)	4	Actuarial gain on reimbursement right
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(251)	(82)	Effect of foreign exchange
Saldo akhir	937	1.278	Ending balance

Hak penggantian terdiri atas investasi yang 40% ditempatkan pada pasar uang, 20% ditempatkan pada ekuitas dan 40% ditempatkan pada pendapatan tetap dengan nilai wajarnya sebesar US\$ 937 ribu dan US\$ 1.278 ribu, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

The reimbursement right consists of investment which 40% placed on money market, 20% on equity and 40% on fixed income with a fair value of US\$ 937 thousand and US\$ 1,278 thousand, as of December 31, 2013 and 2012, respectively, presented as part of other non-current assets.

Mutasi liabilitas bersih tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability for the year are as follows:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Saldo awal tahun	17.905	14.623	Beginning of year
Saldo dari akuisisi entitas anak	-	1.028	Balance from acquisition of subsidiary
Beban tahun berjalan	3.494	3.750	Expense during the year
Pembayaran manfaat	(615)	(472)	Benefit payment
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(4.097)	(1.024)	Effect of foreign exchange
Saldo akhir tahun	16.687	17.905	End of year

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

31 Desember/December 31,						
2013	2012	2011	2010	2009		
US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(18.790)	(25.173)	(21.806)	(15.442)	(10.745)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	-	-	-	2.832	2.157	Fair value of plan assets
Defisit	(18.790)	(25.173)	(21.806)	(12.610)	(8.588)	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	-	201	(4.285)	(689)	63	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	-	-	-	(506)	(61)	Experience adjustments on plan assets

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh Aktuaris independen, PT Milliman Indonesia dan PT Dian Artha Tama pada tahun 2013 dan PT Eldridge Gunaprima dan PT Dian Artha Tama pada tahun 2012. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The post-employment benefits are calculated by independent actuaries, PT Milliman Indonesia and PT Dian Artha Tama in 2013 and PT Eldridge Gunaprima and PT Dian Artha Tama in 2012. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto per tahun	8,5% - 9%	6% - 6,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7% - 10%	6,5% - 10%	Salary increment rate per annum
Hasil yang diharapkan dari hak penggantian	8,0%	7,5%	Expected return on reimbursement right
Tingkat kematian	TMI III & CSO 1980	TMI III/CSO 1980	Mortality rate
Tingkat cacat	0% - 10%	0% - 10%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	3% - 10 %	3% - 10%	Resignation rate
Tingkat pensiun dini	0% - 1%	0% - 1%	Early retirement rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

20. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Raya Saham Regristra), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by the Share Registrar (PT Raya Saham Regristra), the stockholders of the Company are as follows:

31 Desember/December 31, 2013			
Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Capital US\$ '000
PT Barito Pacific Tbk	1.819.769.755	55,36%	199.302
SCG Chemicals Co., Ltd	990.332.969	30,13%	108.462
Marigold Resources Pte Ltd.	169.362.186	5,15%	18.549
Magna Resources Pte Ltd	154.276.401	4,69%	16.896
Prajogo Pangestu	30.142.550	0,92%	3.301
Ibrahim Risjad	13.681.750	0,42%	1.498
Henry Halim	1.824.500	0,06%	200
Erwin Ciputra	1.546.000	0,05%	169
Raymond Budhin	90.000	0,00%	10
Lim Chong Thian	26.500	0,00%	3
Paramate Nisagornsen	30.000	0,00%	3
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	105.879.947	3,22%	11.596
Jumlah/Total	3.286.962.558	100,00%	359.989
31 Desember/December 31, 2012			
Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Capital US\$ '000
PT Barito Pacific Tbk	1.819.769.755	59,35%	202.399
SCG Chemicals Co., Ltd	921.770.425	30,06%	102.521
Marigold Resources Pte Ltd.	169.362.186	5,52%	18.837
Prajogo Pangestu	29.669.550	0,97%	3.300
Ibrahim Risjad	13.681.750	0,45%	1.522
Henry Halim	1.824.500	0,06%	203
Erwin Ciputra	991.000	0,03%	110
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	109.127.250	3,56%	12.138
Jumlah/Total	3.066.196.416	100,00%	341.030

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), sebagaimana tercantum dalam akta No. 77 tanggal 31 Oktober 2013 oleh Fathiah Helmi, para pemegang saham menyetujui penerbitan saham baru dengan cara Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perusahaan menerbitkan 220.766.142 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham pada harga pelaksanaan Rp 6.750 per lembar saham.

Penerbitan saham baru tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana ternyata dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-50453 tanggal 25 Nopember 2013.

Dana yang diperoleh dari PUT I setelah dikurangi biaya-biaya emisi seluruhnya akan dipergunakan untuk:

- membiayai belanja modal sehubungan dengan proyek peningkatan kapasitas naphta cracker dari 600 kt per tahun menjadi 860 kt per tahun
- penyertaan modal kepada PBI yang selanjutnya akan digunakan oleh PBI untuk penyertaan modal kepada SRI

Perubahan jumlah saham beredar sejak 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>Lembar/Shares</u>	
Saldo 1 Januari 2013	3.066.196.416	Balance as of January 1, 2013
Penawaran Umum Terbatas I	<u>220.766.142</u>	Limited Public Offering I
Saldo 31 Desember 2013	<u><u>3.286.962.558</u></u>	Balance as of December 31, 2013

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>US\$ '000</u>
Agio saham dari penawaran umum terbatas I dengan HMETD sebesar 220.766.142 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 6.750 per saham	109.018
Dikurangi biaya emisi saham	<u>(343)</u>
Saldo 31 Desember 2013	<u><u>108.675</u></u>

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders as stated in Deed No. 77 dated October 31, 2013 from Fathiah Helmi, the stockholders approved the issuance of new shares through Limited Public Offering I (LPO I) with Pre-emptive Rights. The Company issued 220,766,142 new shares with nominal value Rp 1,000 per share at an exercise price of Rp 6,750 per share.

The issuance of these new shares has been notified to the Minister of Justice and Human Rights as stated in acceptance letter of Notification of Changes in the Company's Data No. AHU-AH.01.10-50453 dated November 25, 2013

Proceeds from LPO I after deducting all related expenses, will be used for:

- funding the capital expenditures for naphta cracker capacity expansion project from 600 ktpa to 860 ktpa
- additional equity in PBI, which will be used for shares subscription in SRI

Mutation of issued shares from January 1, 2013 until December 31, 2013 is as follow:

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>US\$ '000</u>	
Additional paid-in capital from Limited Public Offering I of 220,766,142 shares through Rights Issue with preemptive rights with par value of Rp 1,000 per share, at an offering price of Rp 6,750 per share	109.018	
Less stock issuance costs	<u>(343)</u>	
Balance as of December 31, 2013	<u><u>108.675</u></u>	

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Pada tahun 2013, saldo kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba bersih entitas anak, PT Redeco Petrolin Utama, masing-masing adalah sebesar US\$ 9.167 ribu dan US\$ 1.348 ribu.

Pada tahun 2012, saldo kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba bersih entitas anak, PT Redeco Petrolin Utama, masing-masing adalah sebesar US\$ 10.611 ribu dan US\$ 178 ribu.

23. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan penjabaran mata uang asing akibat selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih RPU.

24. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 4 Juni 2012, telah menyetujui:

- pembagian dividen sebesar US\$ 5.000 ribu dari laba bersih Perusahaan yang telah dibagikan kepada para Pemegang Saham pada tanggal 2 Nopember 2011 sebagai dividen interim atau sebesar US\$ 0,0016 per saham atau ekuivalen dengan Rp 14,5 per saham, berdasarkan keputusan Rapat Direksi tertanggal 21 September 2011, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 20 September 2011, sehingga dengan demikian dividen interim tersebut akan menjadi dividen tunai dan final;
- pembentukan cadangan umum sebesar US\$ 600 ribu.

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

In 2013, the balance of non-controlling interest in net assets and net income of a subsidiary, PT Redeco Petrolin Utama, amounted to US\$ 9,167 thousand and US\$ 1,348 thousand, respectively.

In 2012, the balance of non-controlling interest in net assets and net income of a subsidiary, PT Redeco Petrolin Utama, amounted to US\$ 10,611 thousand and US\$ 178 thousand, respectively.

23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account pertains to foreign currency translation due to the exchange difference arising from translating the net assets of RPU.

24. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

At the Annual General Meeting of Stockholders of the Company held on June 4, 2012, the stockholders approved:

- distribution of cash dividends amounting to US\$ 5,000 thousand from the Company's net income which have been paid to the Stockholders on November 2, 2011 as interim dividend or US\$ 0.0016 per share or equivalent to Rp 14.5 per share, based on decision of Board of Directors Meeting on September 21, 2011, which was approved by Board of Commisioners on September 20, 2011, as such the interim dividend will become cash and final dividend;
- appropriation of general reserve amounting to US\$ 600 thousand.

25. PENDAPATAN BERSIH

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000
Penjualan		
Penjualan lokal		
<i>Polyolefin</i>	1.221.739	1.171.542
<i>Styrene monomer</i>	328.509	273.031
<i>Olefin</i>	305.399	145.848
<i>Butadiene</i>	12.332	-
Jumlah penjualan lokal	1.867.979	1.590.421
Penjualan luar negeri		
<i>Olefin</i>	310.591	494.184
<i>Styrene monomer</i>	222.402	174.078
<i>Polyolefin</i>	50.026	22.737
<i>Butadiene</i>	49.473	-
Jumlah penjualan luar negeri	632.492	690.999
Jumlah Penjualan	2.500.471	2.281.420
Sewa tanki dan dermaga	5.943	3.738
Jumlah Pendapatan Bersih	2.506.414	2.285.158

5,66% dan 5,74% dari pendapatan bersih tahun 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 34).

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih tahun 2013 dan 2012.

25. NET REVENUES

Sales	
Local sales	
Polyolefin	
Styrene monomer	
Olefin	
Butadiene	
Total local sales	
Export sales	
Olefin	
Styrene monomer	
Polyolefin	
Butadiene	
Total export sales	
Total Sales	
Tanks and jetty rent	
Net Revenues	

5.66% and 5.74% of net revenues in 2013 and 2012 were made with related parties (Note 34).

No sales were made to any customers exceeding 10% of net revenues in 2013 and 2012.

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000
Bahan baku yang digunakan	1.867.176	1.766.087
Tenaga kerja langsung	29.261	29.016
Biaya pabrikasi	265.059	245.158
Jumlah Biaya Produksi	2.161.496	2.040.261
Barang dalam proses		
Awal tahun	18.516	14.133
Akhir tahun	(10.897)	(18.516)
Biaya Pokok Produksi	2.169.115	2.035.878
Barang jadi		
Awal tahun	126.803	94.461
Pembelian barang jadi	225.685	258.001
Akhir tahun	(116.217)	(126.803)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	2.405.386	2.261.537
Beban Jasa	2.984	832
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	2.408.370	2.262.369

26. COST OF REVENUES

Raw materials used	
Direct labour	
Factory overhead	
Total Manufacturing Costs	
Work in process	
At beginning of year	
At end of year	
Cost of Goods Manufactured	
Finished goods	
At beginning of year	
Purchases of finished goods	
At end of year	
Total Cost of Goods Sold	
Cost of Service	
Total Cost of Revenues	

31,20% dan 4,83% dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi di tahun 2013 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 34).

31.20% and 4.83% of the total purchases of raw materials and finished goods in 2013 were made with related parties (Note 34).

18,45% dan 6,66% dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi di tahun 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 34).

18.45% and 6.66% of the total purchases of raw materials and finished goods in 2012 were made with related parties (Note 34).

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the net revenues in 2013 and 2012 are as follow:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
SCG Chemicals Co., Ltd.	568.892	236.052	SCG Chemicals Co., Ltd.
Marubeni Petroleum Co., Ltd.	482.038	203.390	Marubeni Petroleum Co., Ltd.
Vitol Asia Pte. Ltd.	411.221	693.295	Vitol Asia Pte. Ltd.
Shell International Eastern Trading Company	-	117.726	Shell International Eastern Trading Company
Jumlah	<u>1.462.151</u>	<u>1.250.463</u>	Total

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	39.102	33.977	Freight and insurance
Gaji dan tunjangan	979	877	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 10)	75	30	Depreciation (Note 10)
Lain-lain	999	1.058	Others
Jumlah	<u>41.155</u>	<u>35.942</u>	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	16.804	18.761	Salaries, allowances and employee benefits
Jasa profesional	2.049	1.679	Professional fees
Sewa	989	970	Rental
Penyusutan (Catatan 10)	893	1.111	Depreciation (Note 10)
Lain-lain	4.837	4.204	Others
Jumlah	<u>25.572</u>	<u>26.725</u>	Total

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCE COSTS

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Beban bunga dari			Interest expense on
Utang bank	15.146	8.746	Bank loans
Sewa pembiayaan	11	553	Finance lease
Obligasi yang dijamin dan bersifat senior	-	19.143	Senior secured guaranteed notes
Lain-lain	241	404	Others
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	15.398	28.846	Total interest on financial liabilities not classified as at FVTPL
Provisi bank	7.083	8.478	Bank charges
Pajak atas beban bunga	266	8.612	Tax on interest expense
Jumlah	22.747	45.936	Total
Penyelesaian neto atas bunga liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebagai bagian dari "keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif".			Net settlement of interest on financial liabilities classified as at FVTPL is presented as part of "gain (loss) on derivative financial instruments".

30. MANFAAT (BEBAN) PAJAK

30. TAX BENEFIT (EXPENSE)

Manfaat (beban) pajak terdiri dari:

Tax benefit (expense) consists of the following:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Pajak final			Final tax
RPU	(529)	(128)	RPU
Pajak tidak final			Non final tax
SMI	(6.939)	-	SMI
Penyesuaian atas surat ketetapan lebih bayar (Catatan 8) Perusahaan	(1.532)	-	Adjustment of overpayment tax assessment letter (Note 8) The Company
Jumlah pajak kini	(9.000)	(128)	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	6.454	23.602	The Company
SMI	(2.853)	(49)	SMI
PBI	(650)	-	PBI
Jumlah pajak tangguhan	2.951	23.553	Total deferred tax
Jumlah manfaat (beban) pajak - bersih	(6.049)	23.425	Total tax benefit (expense) - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	17.079	(110.638)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(44.983)	(160)	Profit before tax of subsidiaries after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(27.904)	(110.798)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	6.744	6.030	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan pasca kerja	(615)	1.915	Post-employment benefits
Lain-lain	(213)	100	Others
Jumlah	5.916	8.045	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Keuntungan atas penjualan tanah yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(5.130)	-	Gain on sale of land, subjected to final income tax
Penghasilan bunga	(741)	(797)	Interest income
Beban pajak	1.504	4.393	Tax expenses
Lain-lain	6.455	12.793	Others
Jumlah	2.088	16.389	Total
Rugi fiskal	(19.900)	(86.364)	Fiscal loss
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum kadaluarsa	(86.364)	-	Unexpired prior year's fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal	(106.264)	(86.364)	Accumulated fiscal losses

Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional), efektif 1 Januari 2011, dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-83/WPJ.19/2010 tanggal 21 Oktober 2010, sehubungan dengan perubahan status Perusahaan dari Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Penanaman Modal Asing berdasarkan Izin Prinsip Penanaman Modal dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 197/1/IP/PMA/2010.

The Company has obtained the approval from the Directorate General of Taxes to report its taxation reporting in US Dollar (functional currency), effective January 1, 2011, through Decision Letter No. KEP-83/WPJ.19/2010, of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia dated October 21, 2010. This is related to the change of the Company's status from Domestic Capital Investment to Foreign Capital Investment based on Permit of Capital Investment Principle from Capital Market Coordination Board No. 197/1/IP/PMA/2010.

Perhitungan pajak kini, pajak dibayar dimuka dan utang pajak adalah sebagai berikut:

Current tax expense, prepaid tax and tax payable are computed as follow:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Beban pajak kini			Current tax expense
SMI	6.939	-	SMI
RPU	529	128	RPU
Jumlah pajak kini	7.468	128	Total current tax
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepayment of income taxes
Pasal 22	20.630	32.425	Article 22
Pasal 23	32	39	Article 23
Jumlah	20.662	32.464	Total
Pajak dibayar dimuka			Prepaid tax
Perusahaan	20.662	32.464	The Company
SMI	-	4.492	SMI
PBI	63	75	PBI
Jumlah	20.725	37.031	Total
Utang pajak			Tax payable
SMI	180	-	SMI
RPU	3	10	RPU
Jumlah	183	10	Total

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2012 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2012 is in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of the deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2012 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) pada tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) pada tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
Perusahaan						The Company
Rugi fiskal	-	21.591	21.591	4.975	26.566	Fiscal loss
Penyusutan aset tetap	(137.846)	1.507	(136.339)	1.686	(134.653)	Depreciation of property, plant and equipment
Imbalan pasca kerja	2.825	479	3.304	(154)	3.150	Post-employment benefits
Lain-lain	526	25	551	(53)	498	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(134.495)	23.602	(110.893)	6.454	(104.439)	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
SMI	(18.599)	(49)	(18.648)	(2.853)	(21.501)	SMI
PBI	-	-	-	(650)	(650)	PBI
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(153.094)	23.553	(129.541)	2.951	(126.590)	Total deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang sebesar US\$ 106.264 ribu pada tanggal 31 Desember 2013. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui sebesar US\$ 26.566 ribu pada tanggal 31 Desember 2013.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to US\$ 106,264 thousand as of December 31, 2013. Hence, deferred tax of US\$ 26,566 thousand as of December 31, 2013, was recognized on such fiscal losses.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit (loss) before tax is as follows:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	17.079	(110.638)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(1.350)	(1.795)	Adjustment in consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak konsolidasian setelah penyesuaian pada tingkat konsolidasian	15.729	(112.433)	Consolidated profit (loss) before tax after adjustment in consolidation level
Rugi sebelum pajak anak perusahaan yang telah dikenakan pajak penghasilan luar negeri	202	208	Loss before tax of a subsidiary which is already subjected to foreign income tax
Laba sebelum pajak anak perusahaan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(3.864)	(633)	Profit before tax of a subsidiary which is already subjected to final income tax
Laba (rugi) sebelum pajak konsolidasian yang dikenakan pajak penghasilan non-final	12.067	(112.858)	Consolidated profit (loss) before tax subjected to non-final tax
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	3.016	(28.215)	Consolidated income tax at applicable non-final tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	626	4.274	Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income)
Koreksi dasar pengenaan pajak			Correction of tax bases
Amortisasi goodwill	-	(158)	Amortization of goodwill
Rugi fiskal	346	546	Fiscal loss
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	3.988	(23.553)	Consolidated tax expenses at applicable non-final tax rate
Pajak penghasilan final	529	128	Final income tax
Penyesuaian atas surat ketetapan pajak lebih bayar	1.532	-	Adjustment of overpayment tax assessment letter
Jumlah beban (manfaat) pajak konsolidasian	6.049	(23.425)	Total consolidated tax expense (benefit)

31. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	9.682	(87.391)
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham	3.086.826.383	3.066.196.416

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

31. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

Earnings (loss) for computation of basic earnings (loss) per share

Weighted average number of shares

As of December 31, 2013 and 2012, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

32. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tahun 2011, SMI, entitas anak, memiliki 34% kepemilikan pada PT Redeco Petrolin Utama (RPU), entitas dengan tempat kedudukan di Jakarta yang bergerak di bidang penyewaan tanki dan dermaga.

Berdasarkan Akta Pengambilalihan No. 8 tanggal 10 September 2012, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, SMI, membeli tambahan 16,75% atau sebanyak 3.090 saham RPU yang sebelumnya dimiliki oleh Leisuretivity Pte. Ltd, dengan biaya perolehan US\$ 2.843 ribu. Setelah akuisisi, persentase kepemilikan atas RPU meningkat menjadi 50,75% dari 34%.

Akuisisi ini dilakukan untuk meningkatkan integrasi bisnis Grup dari hulu ke hilir dan efektivitas biaya operasional.

Pada tanggal akuisisi RPU, nilai wajar aset dan liabilitas yang diperoleh dan keuntungan dari pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi sebagai berikut:

	Nilai buku sebelum diakuisisi/ Book value prior to acquisition US\$'000	Nilai wajar/ Fair value US\$'000
Aset		
Kas dan setara kas	5.063	5.063
Aset lancar lainnya	538	538
Aset tetap	6.388	15.178
Aset tidak lancar lainnya	2.086	2.086
Jumlah	14.075	22.865
Liabilitas		
Utang usaha	49	49
Liabilitas jangka pendek lainnya	509	509
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.028	1.028
Jumlah	1.586	1.586
Aset bersih yang diakuisisi	12.489	21.279

32. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

In 2011, SMI, a subsidiary, held a 34% ownership in PT Redeco Petrolin Utama (RPU), a company engaged in tanks and jetty rental, which is domiciled in Jakarta.

Based on the Takeover Deed No. 8 dated September 10, 2012 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary at Jakarta, SMI acquired additional 16.75% equity ownership or 3,090 shares of RPU, which was previously owned by Leisuretivity Pte. Ltd, at acquisition cost of US\$ 2,843 thousand. After the acquisition, the percentage ownership of SMI on RPU increased to 50.75% from 34%.

The acquisition was made to increase the Group's business integration from upstream to downstream and increase cost effectiveness.

As of the date of the acquisition of RPU, the fair value of assets acquired and liabilities assumed and gain from bargain purchase, arising from such acquisition, are as follows:

Assets
Cash and cash equivalents
Other current assets
Property, plant and equipment
Other noncurrent assets
Total
Liabilities
Trade accounts payable
Other current liabilities
Other noncurrent liabilities
Total
Net assets acquired

	US\$'000	
Nilai wajar atas aset bersih yang diakuisisi	21.279	Fair value of net assets acquired
Nilai wajar imbalan yang diberikan untuk kepentingan pengendali	2.843	Fair value of consideration given for controlling interest
Kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi	10.490	Non-controlling interest on fair value of identifiable assets and liabilities
Nilai wajar kepentingan yang dimiliki sebelumnya	7.235	Fair value of previously held interest
Jumlah	20.568	Total
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	711	Gain from bargain purchase
Estimasi nilai wajar diterapkan dengan pendekatan nilai penggantian yang disesuaikan dengan kondisi fisik aset.		
Nilai wajar dan keuntungan yang diakui sebagai hasil pengukuran kembali nilai wajar dari kepentingan ekuitas RPU yang dimiliki oleh SMI sesaat sebelum tanggal akuisisi, adalah sebagai berikut:		
The fair value was estimated by applying a replacement cost approach, adjusted by physical conditions of the assets.		
The fair value and the gain recognised as a result of remeasuring to fair value the equity interest in RPU held by SMI immediately before the acquisition date, are as follow:		

	US\$' 000	
Nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya	7.235	Fair value of previously held equity interest
Dikurangi: Nilai tercatat kepentingan yang dimiliki sebelumnya (Catatan 9)	(6.000)	Less: Carrying amount of previously held interest (Note 9)
Keuntungan atas kepentingan yang dimiliki sebelumnya	1.235	Gain on previously held interest
Keuntungan atas kepentingan yang dimiliki sebelumnya dan keuntungan dari pembelian dengan diskon diakui sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain tahun 2012.		
Gain on previously held interest and gain on bargain purchase were recognized as part of other gains and losses in 2012.		

Arus kas masuk bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Net cash inflow arising from such acquisition are as follows:

	US\$' 000	
Biaya akuisisi	2.843	Acquisition cost
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	(5.063)	Less: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk bersih pada saat akuisisi	(2.220)	Net cash inflow on acquisition

RPU memberikan kontribusi pendapatan bersih sebesar US\$ 963 ribu dan laba bersih sebesar US\$ 526 ribu terhadap hasil konsolidasian Oktober-Desember 2012.

RPU contributed US\$ 963 thousand of net revenue and US\$ 526 thousand of net income to the consolidated results in October-December 2012.

33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	9.667	-
Penambahan aset tetap - bersih yang berasal dari akuisisi entitas anak	-	15.178
Eliminasi liabilitas sewa pembiayaan pada level konsolidasian akibat akuisisi entitas anak	-	2.053

33. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

Addition of property, plant and equipment through other accounts payable
Addition of property, plant and equipment - net through acquisition of subsidiary
Elimination of finance lease obligation at consolidation level due to the acquisition of subsidiary

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Barito Pacific Tbk adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Griya Idola (GI) tergabung dalam kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan dan entitas anak.
- PT Redeco Petrolin Utama (RPU) merupakan perusahaan asosiasi SMI. Sejak September 2012, RPU merupakan entitas anak dari SMI
- SCG Chemicals Co., Ltd. (SCG) adalah pemegang saham dengan pengaruh signifikan atas Perusahaan.
- Rayong Olefins Co., Ltd. dan SCG Plastics Co., Ltd. dan SCG Performance Chemical Co., Ltd., tergabung dalam kelompok usaha yang sama dengan SCG Chemicals Co, Ltd (SCG)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi, antara lain:

- Grup menyediakan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	2013 US\$'000	2012 US\$'000
Dewan Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek		
Gaji	686	603
Tunjangan lain-lain	-	47
Jumlah	686	650
Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek		
Gaji	2.328	2.160
Bonus	380	1.145
Tunjangan lain-lain	190	396
Jumlah	2.898	3.701
Jumlah	3.584	4.351

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Barito Pacific Tbk is the ultimate controlling party of the Company.
- PT Griya Idola (GI) is within the same Group as the Company and its subsidiaries.
- PT Redeco Petrolin Utama (RPU) is an associate company of SMI. Since September 2012, RPU is a subsidiary of SMI.
- SCG Chemicals Co., Ltd. (SCG) is a shareholder with significant influence to the Company.
- Rayong Olefins Co., Ltd. and SCG Plastics Co., Ltd. and SCG Performance Chemical Co., Ltd., are within the same group with SCG Chemicals Co, Ltd (SCG).

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Group provides benefits to its Board of Commissioners and Directors as follows:

Board of Commissioners
Short-term employee benefits
Salaries
Other allowances
Total
Board of Directors
Short-term employee benefits
Salaries
Bonus
Other allowances
Total
Total

- b. Perusahaan menyewa ruangan kantor dan lahan parkir kepada GI seperti yang dijelaskan pada Catatan 36d.
- c. Penjualan kepada pihak berelasi, sebesar 5,66% dan 5,74% dari jumlah pendapatan bersih masing-masing pada tahun 2013 dan 2012. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 6), yang meliputi 0,36% dan 1,52% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Rincian pendapatan dari pihak berelasi pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
	US\$ '000	US\$ '000
SCG Chemical Co., Ltd.	141.080	127.980
SCG Plastic Co., Ltd.	789	1.784
SCG Performance Chemical Co., Ltd.	-	1.377
Jumlah	141.869	131.141

- b. The Company leases office space and parking area from GI as discussed in Note 36d.
- c. Sales to related parties, represent 5.66% and 5.74% of the total net revenues for the years ended December 31, 2013 and 2012 respectively. At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 6), which constituted 0.36% and 1.52% of the total assets as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The details of sales to related parties for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

SCG Chemical Co., Ltd.
SCG Plastic Co., Ltd.
SCG Performance Chemical Co., Ltd.

Total

- d. Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi masing-masing sebesar 31,20% dan 4,83% pada tahun 2013 dan 18,45% dan 6,66% pada tahun 2012 dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi. Utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha sebesar 17,10% dan 11,97% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Rincian pembelian dari pihak berelasi pada tahun 2013 dan 2012, sebagai berikut:

	2013	2012
	US\$'000	US\$'000
Bahan baku		
SCG Chemicals Co., Ltd.	557.990	219.766
Rayong Olefins Co., Ltd.	24.650	106.079
Barang jadi		
SCG Chemicals Co., Ltd.	10.902	16.286
SCG Plastics Co., Ltd.	-	900
Total	593.542	343.031

- d. Purchases of raw materials and finished goods from related parties represents 31.20% and 4.83% in 2013 and 18.45% and 6.66% in 2012 of the total raw materials and finished goods purchased, respectively. The payables for these purchases were presented as part of trade accounts payable, which represents 17.10% and 11.97% of the total liabilities as of December 31, 2013 and 2012.

The details of purchases from related parties in 2013 and 2012, are as follow:

Raw materials
SCG Chemicals Co., Ltd.
Rayong Olefins Co., Ltd.
Finished goods
SCG Chemicals Co., Ltd.
SCG Plastics Co., Ltd.

Total

35. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Grup melaporkan segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

- Olefin (ethylene, propylene, pyrolysis, gasoline)
- Polyolefin (polyethylene dan polypropylene)
- Styrene monomer
- Butadiene (sejak Oktober 2013)
- Sewa tanki dan dermaga (sejak Oktober 2012)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi.

35. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The Group's reportable segment are based on the following operating divisions:

- Olefin (ethylene, propylene, pyrolysis, gasoline)
- Polyolefin (polyethylene dan polypropylene)
- Styrene monomer
- Butadiene (starting October 2013)
- Tanks and Jetty rental (starting October 2012)

The following is segment information based on the operating divisions.

	2013							
	Olefin	Polyolefin	Styrene monomer	Butadiene	Sewa tanki dan dermaga/ Tanks and Jetty Rental	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
PENDAPATAN								REVENUE
Pendapatan eksternal	615.990	1.271.765	550.911	61.805	5.943	2.506.414	-	2.506.414
Pendapatan antar segmen	187.516	-	-	1.657	869	190.042	(190.042)	-
Jumlah pendapatan	803.506	1.271.765	550.911	63.462	6.812	2.696.456	(190.042)	2.506.414
HASIL								RESULT
Hasil segmen	12.242	32.017	44.512	6.314	2.959	98.044		98.044
Beban yang tidak dapat dialokasikan								(80.967)
Bagian laba bersih entitas asosiasi								2
Laba sebelum pajak								17.079
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	817.463	372.184	194.120	181.702	18.962	1.584.431	(55.101)	1.529.330
Investasi pada entitas asosiasi								5.402
Aset yang tidak dapat dialokasi								372.706
Jumlah aset yang dikonsolidasikan								1.907.438
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	483.024	7.847	74.067	42.806	1.335	609.079	(55.101)	553.978
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi								498.137
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan								1.052.115
Pengeluaran modal	21.844	6.896	7.824	40.941	182	77.687		77.687
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan								2.793
Jumlah pengeluaran modal								80.480
Beban penyusutan	37.743	14.628	8.238	952	1.152	62.713		62.713

	2012						
	Olefin	Polyolefin	Styrene monomer	Sewa tanki dan dermaga/ Tanks and Jetty Rental	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
PENDAPATAN							REVENUE
Pendapatan eksternal	640.032	1.194.279	447.109	3.738	2.285.158	-	2.285.158
Pendapatan antar segmen	120.152	-	-	165	120.317	(120.317)	-
Jumlah pendapatan	<u>760.184</u>	<u>1.194.279</u>	<u>447.109</u>	<u>3.903</u>	<u>2.405.475</u>	<u>(120.317)</u>	<u>2.285.158</u>
HASIL							RESULT
Hasil segmen	<u>18.966</u>	<u>(3.165)</u>	<u>4.082</u>	<u>2.906</u>	<u>22.789</u>		22.789
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(133.882)
Bagian laba bersih entitas asosiasi							455
Rugi sebelum pajak							<u>(110.638)</u>
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	728.479	409.686	163.979	20.981	1.323.125	(7.863)	1.315.262
Investasi pada entitas asosiasi							-
Aset yang tidak dapat dialokasi							<u>371.853</u>
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							<u>1.687.115</u>
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	387.252	27.303	52.122	1.548	468.225	(7.863)	460.362
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							<u>505.923</u>
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							<u>966.285</u>
Pengeluaran modal	25.945	2.734	1.228	94	30.001		30.001
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan							<u>57.793</u>
Jumlah pengeluaran modal							<u>87.794</u>
Beban penyusutan	37.037	14.201	7.184	299	58.721		<u>58.721</u>

Segmen Geografis

Pendapatan bersih berdasarkan pasar

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Asia	2.472.188	2.247.524	Asia
Amerika	55	30.220	America
Lainnya	<u>34.171</u>	<u>7.414</u>	Others
Jumlah	<u>2.506.414</u>	<u>2.285.158</u>	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa, Indonesia.

Geographical Segments

Net revenues based on market

The following table shows the distribution of the total net revenues of the Group based on geographical segments without considering where the products are produced:

All of the Group's assets are located in Java, Indonesia.

36. IKATAN

a. Fasilitas pinjaman yang belum digunakan

Pada tanggal 5 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 265.000 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; Indonesia Eximbank; DBS Bank Ltd.; dan Deutsche Bank AG, cabang Singapura. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Styrimo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

36. COMMITMENTS

a. Unused loan facility

On December 5, 2013, the Company obtained US\$ 265,000 thousand Single Currency Term Facility from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; Indonesia Eximbank; DBS Bank Ltd.; and Deutsche Bank AG, Singapore branch. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. PT Styrimo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd acts as guarantors.

Fasilitas ini termasuk opsi untuk menerbitkan *Letter of Credit* dengan sub-limit sebesar US\$ 170.000 ribu.

Dana yang dari fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai proyek ekspansi kapasitas pabrik *Ethylene* dan pembayaran biaya terkait.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan jaminan fidusia atas asuransi dan aset bergerak, hipotik atas tanah peringkat pertama dan hipotik atas tanah peringkat keempat, rekening Perusahaan yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

Sampai tanggal 31 Desember 2013, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

b. Fasilitas *letter of credit*

- Pada tanggal 17 Maret 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit (L/C)* Impor dari PT Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk yang meliputi *Sight L/C*, dan *Usance L/C* dengan kredit limit maksimum sebesar US\$ 15.000 ribu pada tahun 2013 dan 2012. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan piutang secara *pari passu* dengan fasilitas kredit dari bank lainnya

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 16 Maret 2014. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, fasilitas ini sedang dalam proses perpanjangan.

- Pada tanggal 28 September 2011, PT Bank *Danamon* Indonesia Tbk (Danamon) menyetujui perpanjangan dan penggabungan fasilitas *Omnibus Trade Finance* yang bersifat *revolving* sebelumnya diperoleh Perusahaan dan CA (sekarang telah bergabung dengan Perusahaan – Catatan 1b), dengan jumlah pokok setinggi-tingginya US\$ 47.000 ribu.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang dan persediaan secara *pari passu* dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

Fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 28 September 2014.

- Pada tanggal 28 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank DBS Indonesia berupa fasilitas *Letter of Credit (L/C)* Impor yang meliputi *Sight L/C* dan *Usance L/C*.

The facility includes an option to issue Letters of Credit with a sub-limit amounting to US\$ 170,000 thousand.

Proceeds from this facility will be utilized to finance the Ethylene Plant Expansion Project and payment of related costs and expenses.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, First Rank Land Mortgages, Fourth Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

Up to December 31, 2013, the facility has not been used by the Company.

b. Letters of credit facilities

- On March 17, 2008, the Company obtained import Letter of Credit (L/C) facility from PT Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk consisting of Sight L/C and usance LC with maximum credit limit of US\$ 15,000 thousand in 2013 and 2012. This facility is secured with inventories and account receivables on *pari passu* with credit facilities from other banks.

The facility valid until March 16, 2014. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the facility is still in the process of extension.

- On September 28, 2011, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) approved to extend and combine the revolving Omnibus Trade Finance facilities, previously obtained by the Company and CA (now merged with the Company – Note 1b), with maximum principal of US\$ 47,000 thousand.

The facilities are secured with accounts receivable and inventories on *pari passu* with credit facilities from other banks.

Facilities were extended until September 28, 2014.

- On October 28, 2009, the Company obtained Letter of Credit (L/C) Import facility from PT Bank DBS Indonesia, consisting of Sight L/C and Usance L/C.

Pada tanggal 13 Desember 2012, dilakukan perubahan atas fasilitas ini dengan menambahkan fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit (L/C) Import* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 65.000 ribu.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai 27 Oktober 2014.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan secara *pari passu* dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

- Pada bulan April 2006, CA dan SMI memperoleh *Trade Finance Facility* and *Revolving Credit Facility*, dari DBS Bank Ltd., Singapura. Fasilitas ini berjumlah masing-masing sebesar US\$ 155.000 ribu dan US\$ 25.000 ribu pada tahun 2013 dan US\$ 142.000 ribu dan US\$ 25.000 ribu pada tahun 2012. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan Nopember 2014.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas persediaan dan piutang milik Perusahaan dan SMI secara *pari passu* dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

- Di bulan Desember 2004, CA memperoleh fasilitas *Letter of Credit* dari PT Bank Central Asia Tbk sampai sejumlah US\$ 26.000 ribu. Fasilitas ini dijamin dengan piutang dan persediaan milik Perusahaan secara *pari passu* dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

Pada tahun 2012, dilakukan amandemen untuk menambahkan fasilitas penerbitan *Usance Payable at Sight L/C* dan *Usance payable at Usance L/C*. Jumlah pokok L/C ditingkatkan menjadi US\$ 50.000 ribu.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 27 Juli 2014.

- Pada 15 Juni 2010, CA dan SMI, entitas anak, mengadakan perjanjian pemberian fasilitas perbankan korporasi dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) yang meliputi fasilitas impor dan penerbitan bank garansi dengan limit gabungan sebesar US\$ 148.000 ribu pada tahun 2013 dan US\$ 100.000 ribu pada tahun 2012.

On December 13, 2012, this facility was amended to include *Sight/Usance Letter of Credit (L/C) Import* and *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)* facilities with maximum limit US\$ 65,000 thousand.

This facility was extended until October 27, 2014.

The facilities are secured with accounts receivable and inventories on *pari passu* with other facilities from other banks.

- In April 2006, CA and SMI obtained *Trade Finance Facility* and *Revolving Credit Facility*, from DBS Bank Ltd. Singapore. These facilities amounted to US\$ 155,000 thousand and US\$ 25,000 thousand in 2013 and US\$ 142,000 thousand and US\$ 25,000 thousand in 2012. These facilities were extended until November 2014.

These facilities are secured by the fiduciary security over inventories and accounts receivable of the Company and SMI on *pari passu* with credit facilities from other banks.

- In December 2004, CA obtained *Letter of Credit* facility with PT Bank Central Asia Tbk amounting to US\$ 26,000 thousand. This facility is secured by accounts receivable and inventories of the Company on *pari passu* with credit facilities from other banks.

In 2012, this facility was amended to include issuance of *Usance Payable at Sight L/C* and *Usance Payable at Usance L/C* facilities. The maximum principal was increased to US\$ 50,000 thousand.

This facility was extended until July 27, 2014.

- On June 15, 2010, CA and SMI entered into a corporate facility agreement with the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). The facility consists of import facility and guarantee issuance with combined limit of US\$ 148,000 thousand in 2013 and US\$ 100,000 thousand in 2012.

Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan melakukan perubahan atas perjanjian Fasilitas Perbankan Korporasi dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). Fasilitas ini terdiri atas Fasilitas Pinjaman Impor maksimal sebesar US\$ 35.000 ribu, untuk melunasi fasilitas kredit Berdokumen atau Kredit Berdokumen dengan pembayaran tertunda, atau untuk membiayai pembelian (impor dan lokal) Kredit Berdokumen, dengan penyerahan dokumen tagihan yang terkait atau Purchase Order.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas persediaan dan piutang secara *pari passu* dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai 30 Juni 2014.

c. Proyek ekspansi

- Pada 28 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak dengan Lummus Technology Inc. (Lummus), dimana Lummus akan memasok material *Heater* untuk proyek ekspansi kapasitas pabrik *Ethylene* dengan jumlah nilai kontrak US\$ 16.300 ribu.
- Pada 13 September 2013, Perusahaan menandatangani Kontrak Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi untuk ekspansi kapasitas pabrik *Ethylene* dari 600 KTA menjadi 820 KTA dengan konsorsium yang terdiri dari Toyo Engineering Corporation dan PT Inti Karya Persada Teknik dengan jumlah nilai kontrak US\$ 270.881 ribu.

d. Perjanjian operasional

- Pada bulan Juni 2013, Perusahaan bersama dengan PBI dan SRI mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk menjual dan/atau memasok butadiene kepada SRI secara non-eksklusif. Perusahaan dan PBI juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk SRI untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP steam, jetty dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak.

On July 19, 2012, the Company amended the Corporate Facility Agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). This facility consists of Clean Import Loan with maximum amount of US\$ 35,000 thousand, to retire Documentary Credit or Deferred Payment Credit Facility, or to settle Documentary Credit based purchase (import and local), against the submission of relevant invoice or Purchase Order.

The facility is secured with fiduciary over the inventories and accounts receivable on *pari passu* with credit facilities from other banks.

This facility has been extended until June 30, 2014.

c. Expansion projects

- On June 28, 2013, the Company entered into a contract agreement with Lummus Technology Inc. (Lummus), where Lummus will supply Heater materials relating to Ethylene plant capacity expansion project with a total contract value of US\$ 16,300 thousand.
- On September 13, 2013, the Company signed an agreement for Engineering, Procurement and Construction for Ethylene Plant Capacity Expansion from 600 KTA to 820 KTA with a consortium consist of Toyo Engineering Corporation and PT Inti Karya Persada Teknik with a total contract value of US\$ 270,881 thousand.

d. Operational agreements

- In June 2013, the Company together with PBI and SRI entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Based on the agreement, the Company agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non-exclusive basis. The Company and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP steam, jetty and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless it is terminated by both parties on the basis of mutual agreement.

- Perusahaan dan GI mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dan lahan parkir selama dua tahun yang akan berakhir di antara bulan Juni 2015 sampai dengan September 2015.

Beban sewa masing-masing sebesar US\$ 881 ribu dan US\$ 957 ribu untuk tahun 2013 dan 2012 dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 28).

- Pada tanggal 3 Maret 1998, SMI mengadakan perjanjian Ethylene Tank dengan PT Showa Esterindo Indonesia (SEI), yang menyatakan bahwa SEI menyetujui untuk menyewa tanki milik SMI yang berada di pabrik SMI dengan kapasitas 2.800 metrik ton. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

- The Company and GI entered into several operating lease agreements for office space and parking area rental for two years which will expire between June 2015 to September 2015.

Rent expense in 2013 and 2012 amounting to US\$ 881 thousand and US\$ 957 thousand, respectively, were recorded as general and administrative expenses (Note 28).

- On March 3, 1998, SMI entered into an Ethylene Tank Agreement with PT Showa Esterindo Indonesia (SEI), whereby the latter agreed to rent SMI's tank located at SMI's plant with a capacity of 2,800 metric tons. As of the issuance date of these consolidated financial statements, this agreement is still in process for extension.

37. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

37. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Aset derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Derivative assets measured at fair value through profit and loss</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Derivative liabilities measured at fair value through profit and loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>			
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000
31 Desember 2013				
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	241.873	-	-	241.873
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6.791	-	-	6.791
Pihak ketiga	174.417	-	-	174.417
Piutang lain-lain	6.901	-	-	6.901
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Rekening yang dibatasi penggunaannya	12.981	-	-	12.981
Aset keuangan derivatif	-	1.574	-	1.574
Uang jaminan	833	-	-	833
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank	-	-	21.776	21.776
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	179.387	179.387
Pihak ketiga	-	-	344.573	344.573
Utang lain-lain	-	-	14.136	14.136
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	6.440	6.440
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	-	46.410	46.410
Sewa pembiayaan	-	-	67	67
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	289.040	289.040
Sewa pembiayaan	-	-	54	54
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	242	242
Jumlah	443.796	1.574	901.883	1.347.495

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Derivative liabilities measured at fair value through profit and loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
31 Desember 2012					December 31, 2012
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	123.393	-	-	123.393	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	25.603	-	-	25.603	Related parties
Pihak ketiga	128.886	-	-	128.886	Third parties
Piutang lain-lain	3.117	-	-	3.117	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-current Financial Assets
Rekening yang dibatasi penggunaannya	14.323	-	-	14.323	Restricted cash in banks
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank	-	5.000	-	5.000	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	115.644	-	115.644	Related parties
Pihak ketiga	-	329.996	-	329.996	Third parties
Utang lain-lain	-	3.113	-	3.113	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	6.852	-	6.852	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	20.010	-	20.010	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	62	-	62	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	331.351	-	331.351	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	122	-	122	Finance lease obligations
Instrumen keuangan derivatif	-	-	1.091	1.091	Derivative financial instrument
Jumlah	295.322	812.150	1.091	1.108.563	Total

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman, instrumen keuangan derivatif dan sewa pembiayaan yang dijelaskan pada Catatan 14, 17 dan 18, dan jumlah ekuitas, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, komponen ekuitas lainnya, saldo laba dan kepentingan non-pengendali yang dijelaskan pada Catatan 20, 21, 22, 23 dan 24.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of debt, which includes the borrowings, derivative financial instrument and finance lease obligation disclosed in Notes 14, 17 and 18, and total equity, comprising issued capital, additional paid-in capital, other equity component, retained earnings and non-controlling interest, as disclosed in Notes 20, 21, 22, 23 and 24.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The total debt to capitalization ratio as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman	335.813	356.545	Debt
Jumlah ekuitas	855.323	720.830	Total equity
Jumlah kapitalisasi	1.191.136	1.077.375	Total Capitalization
Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi	28%	33%	Total debt to capitalization ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

b. Financial risk management objectives and policies

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Grup serta dapat mengelola risiko pasar (termasuk risiko uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Grup adalah sebagai berikut:

The Group's financial risk management policy seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's financial risk management policies are as follows:

i. Risiko pasar

i. Market risk

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 38.b.ii) dan tingkat bunga (Catatan 38.b.iii). Saat ini, Grup mengadakan instrumen keuangan derivatif, berupa swap suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga.

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 38.b.ii) and interest rates (Note 38.b.iii). Currently, the Group enters into a derivative financial instrument, interest rate swaps, to mitigate the risk of rising interest rates.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara di mana risiko tersebut dikelola dan diukur.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

ii. Foreign currency risk management

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan di mana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

The Group's revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 39.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Analisis sensitivitas Grup di bawah ini terhadap peningkatan dan penurunan dalam US\$ terhadap mata uang Rupiah menggunakan 8% dan 2% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. 8% dan 2% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang moneter selain Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 8% dan 2% dalam nilai tukar mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jika US\$ melemah/menguat sebesar 8% dan 2% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, laba bersih tahun berjalan, setelah pajak, masing-masing akan menjadi US\$ 4.304 ribu dan US\$ 1.835 ribu lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang asing dari translasi pajak dibayar dimuka dan tagihan restitusi pajak yang didenominasi dalam Rupiah.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak swap suku bunga.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the expenses denominated in Indonesian Rupiah.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity analysis below to the increase and decrease in the US\$ against the relevant foreign currencies uses 8% and 2% at December 2013 and 2012, respectively. 8% and 2% are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts their translation at the period end for 8% and 2% change in foreign currency rates.

At 31 December 2013 and 2012, if US\$ had weakened/strengthened by 8% and 2% against Indonesian Rupiah with all other variables held constant, net income for the year, after tax, would have been US\$ 4,304 thousand and US\$ 1,835 thousand, respectively, higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of Rupiah-denominated prepaid taxes and claims for tax refund.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative for the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are included in the liquidity risk management section of this note.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 akan turun/naik masing-masing sebesar US\$ 665 ribu dan US\$ 1.487 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak swap suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi kualifikasi sebagai akuntansi lindung nilai, kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) swap dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal swap (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh Bank.

Rincian kontrak swap dan nilai wajar dijelaskan pada Catatan 18.

Kontrak swap suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada swap suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, after tax, for the year ended December 31, 2013 and 2012 would decrease/increase by US\$ 665 thousand and US\$ 1,487 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Although not designated and qualified for hedge accounting, such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the Banks.

Details of the swap contracts and fair value are set-forth in Note 18.

The interest rate swaps settle on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direview dan disetujui oleh manajemen.

Grup menyadari bahwa, walaupun penjualan produk kepada pelanggan akan lebih baik dalam bentuk tunai, pembayaran di muka atau menggunakan Letter of Credit, penjualan kredit adalah praktik umum di industri dan merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian pelanggan. Oleh karena itu Grup memperbolehkan penjualan kredit tetapi dengan pengendalian terhadap risiko kredit tersebut. Dalam hal ini, Grup telah membentuk sebuah komite kredit yang bertanggung jawab untuk keseluruhan manajemen dan pengendalian risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan berdasarkan pada rekam jejak hasil penerimaan dari penjualan kepada pelanggan.

Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

The Group realizes that while product sales to customers should preferably be made on cash, cash in advance or Letter of Credit, sales of products on credit is a common industry practice and is a major consideration of the customers buying decision. Therefore, the Group's credit sale is permitted subject to proper management and controls of significant and aggregate credit risk. In this respect, the Group has established a credit committee who is accountable for overall management and control of credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the track record of the collection result from sales made to customers.

The Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 36.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total
	%	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000
31 Desember 2013							
Tanpa bunga							
Utang usaha							
Pihak berelasi	-	179.387	-	-	-	-	179.387
Pihak ketiga	-	344.573	-	-	-	-	344.573
Utang lain-lain	-	14.136	-	-	-	-	14.136
Biaya yang masih harus dibayar	-	6.440	-	-	-	-	6.440
Insrumen tingkat bunga variabel							
Utang bank	4,59%	2.443	1.978	57.787	289.496	62.607	414.311
Insrumen tingkat bunga tetap							
Liabilitas sewa pembiayaan	6,74%	6	12	55	55	-	128
Utang bank jangka pendek	5,26%	21.930	-	-	-	-	21.930
Jumlah		568.915	1.990	57.842	289.551	62.607	980.905

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 36.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

December 31, 2013

Non-interest bearing
Trade accounts payable
Related parties
Third parties
Other accounts payable
Accrued expenses
Variable interest rate instruments
Bank loans
Fixed interest rate instruments
Finance lease liability
Short-term bank loans
Total

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month US\$'000	1-3 bulan/ 1-3 months US\$'000	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year US\$'000	1-5 tahun/ 1-5 years US\$'000	Diatas 5 tahun/ 5+ years US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
31 Desember 2012								December 31, 2012
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	115.644	-	-	-	-	115.644	Related parties
Pihak ketiga	-	147.209	182.787	-	-	-	329.996	Third parties
Utang lain-lain	-	3.113	-	-	-	-	3.113	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	6.852	-	-	-	-	6.852	Accrued expenses
Insrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instrument
Utang bank	4,67%	509	-	33.581	306.891	98.551	439.532	Bank loans
Insrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa pembiayaan	6,74%	6	12	55	129	-	202	Finance lease liability
Utang bank jangka pendek	8,50%	5.035	-	-	-	-	5.035	Short-term bank loans
Jumlah		<u>278.368</u>	<u>182.799</u>	<u>33.636</u>	<u>307.020</u>	<u>98.551</u>	<u>900.374</u>	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk aset dan liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember dan 2013 dan 2012, diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar swap suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal swap (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities as of December 31, 2013 and 2012, recognized in the consolidated financial statements at amortized cost approximate their fair values.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).

- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
<u>31 Desember 2013</u>					<u>December 31, 2013</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	1.574	-	1.574	Derivative financial instrument
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	242	-	242	Derivative financial instrument
<u>31 Desember 2012</u>					<u>December 31, 2012</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	1.091	-	1.091	Derivative financial instrument

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

39. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup, kecuali RPU, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

		31 Desember/December 31,				
		2013		2012		
		Mata uang selain Dolar Amerika Serikat/ <i>Currencies other than U.S. Dollar</i>		Mata uang selain Dolar Amerika Serikat/ <i>Currencies other than U.S. Dollar</i>		
		Ekuivalen US\$ '000/ <i>Equivalent in US\$'000</i>		Ekuivalen US\$ '000/ <i>Equivalent in US\$'000</i>		
ASET						ASSETS
Kas dan setara kas	Rp'000	198.243.388	16.264	139.880.939	14.465	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		79		444	
Piutang usaha	Rp'000	153.138.085	12.564	122.772.449	12.696	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Rp'000	6.705.727	550	7.882.248	815	Other accounts receivable
Pajak dibayar di muka	Rp'000	318.323.158	26.116	1.174.854.898	121.702	Prepaid taxes
Tagihan restitusi pajak	Rp'000	482.147.289	39.556	894.736	93	Claims for tax refunds
Aset lain-lain tidak lancar	Rp'000	39.975.069	3.280	17.410.774	1.800	Other noncurrent assets
Jumlah			98.409		152.015	Total
LIABILITAS						LIABILITIES
Utang usaha	Rp'000	116.573.286	9.564	99.533.695	10.293	Trade accounts payable
	Lainnya/ Others		1.290		1.193	
Utang lain-lain	Rp'000	-	-	8.036.836	831	Other accounts payable
	Lainnya/ Others		-		1	
Biaya yang masih harus dibayar	Rp'000	13.840.781	1.136	10.701.823	1.107	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	Rp'000	193.862.717	15.905	163.425.547	16.900	Post-employment benefits obligation
Jumlah			27.895		30.325	Total
Aset Bersih			70.514		121.690	Net Assets

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak masing-masing adalah US\$ 0,082 dan US\$ 0,103 untuk Rp 1.000.

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN U.S. DOLLAR

As of December 31, 2013 and 2012, the Group, except RPU, had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar as follows:

As of December 31, 2013 and 2012, the conversion rates used by the Company and its subsidiaries were US\$ 0.082 and US\$ 0.103 for Rp 1,000.

40. KEADAAN INDUSTRI

Siklus dan ketidakstabilan industri petrokimia telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang. Pada tahun 2013, margin dari produk-produk yang dimiliki oleh Grup membaik setelah berada di titik terendah di tahun 2012 dikarenakan peningkatan permintaan yang disebabkan oleh tanda-tanda pemulihan ekonomi di China, Amerika, dan Eropa ditambah oleh sedikitnya penambahan kapasitas produksi baru selama tahun 2013.

40. INDUSTRY CONDITION

The cyclical and volatility of the petrochemical industry have affected and may continue to affect the Group operating results in the future. In 2013, the Group's product margins improved from the trough in 2012 as demand picked up with initial signs of economic recovery in China, US, and Europe coupled with a slowdown in new capacity additions coming on stream during the year.

Sebagai bagian dari usaha secara berkesinambungan untuk menghadapi dan mengurangi pengaruh yang merugikan dari kondisi industri sebagaimana dijelaskan di atas, Grup telah melakukan dan akan terus melaksanakan langkah-langkah secara hati-hati seperti di bawah ini:

- Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi, dan pengurangan biaya operasi per unit;
- Meningkatkan pangsa pasar domestik dan ekspor melalui pengembangan pelanggan baru;
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan, dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku;
- Meningkatkan kapasitas pabrik Perusahaan untuk menyesuaikan dengan pertumbuhan permintaan produk-produk petrokimia di Indonesia dan mencapai skala ekonomi yang diperlukan. Saat ini, perusahaan sedang meningkatkan kapasitas dari pabrik Cracker sekitar 40% untuk meningkatkan produksi produk ethylene dari 600 KT per tahun menjadi 820 KT per tahun dengan target penyelesaian pada akhir 2015.
- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan secara berkesinambungan. Sebagai contoh, pabrik Butadiene yang dimiliki oleh Grup yang mulai beroperasi pada triwulan ketiga tahun 2013 yang akan memberikan nilai tambah pada produk crude C4 yang sebelumnya diekspor.

Manajemen berkeyakinan bahwa tindakan tersebut akan efektif untuk memperoleh kegiatan usaha yang menguntungkan.

Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang diambil oleh Pemerintah dan faktor lainnya, yang merupakan suatu tindakan diluar kendali Grup. Pada tahap ini tidaklah mungkin menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap operasi dan kondisi keuangan Grup.

As part of its continuing efforts to overcome and mitigate the adverse effects of the above industry conditions, the Group has undertaken and will continue to implement prudent measures, such as the following:

- Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs
- Increase domestic and export market share by developing new customers;
- Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers;
- Increase our plant capacity to capture strong Indonesian petrochemical growth and achieve economies of scale. The Group is currently expanding the production capacity of its Cracker by some 40% to increase ethylene production from 600 KTPA to 820 KTPA with completion targeted by end 2015.
- Continue to expand our product offerings and further integrate downstream. For example, the Group's Butadiene Extraction plant, Indonesia's first Butadiene plant, which came on-stream in Q3 2013, will add value to the crude C4 product which we previously export.

Management believes that the above measures will be effective to achieve profitable operations.

Further, the economic improvement and recovery will be aided by any fiscal and monetary measures that may be taken by government, and other factors, which are beyond the Group's control. It is not possible at this stage to determine the future effects that the ongoing economic conditions may have on the Group's operation and financial condition.

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada 27 Januari 2014, Perusahaan telah melakukan penarikan pertama atas Fasilitas Pinjaman Berjangka US\$ 265.000 ribu sebesar US\$ 125.000 ribu (Catatan 36).

42. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan entitas induk terdiri dari informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi.

Informasi keuangan entitas induk disajikan dari halaman 85 sampai dengan 90. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi yang dicatat menggunakan metode biaya.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 84 dan informasi tambahan di halaman 85 sampai dengan 90 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2014.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 27, 2014, the Company has made its first drawdown of US\$ 265,000 thousand Term Facility amounting to US\$ 125,000 thousand (Note 36).

42. PARENT ENTITY'S FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity comprise of statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows information and notes on investments in subsidiaries and associate.

Financial information of the parent entity was presented on pages 85 to 90. These parent only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries and associate which are accounted for using the cost method.

43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 84 and supplementary information on pages 85 to 90 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 24, 2014.

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	186.458	93.447	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	61.204	33.466	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 118 ribu	115.383	108.335	Third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 118 thousand
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	28.515	8.004	Related party
Pihak ketiga	5.303	2.921	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar US\$ 670 ribu	237.714	232.015	Inventories - net of allowance for decline in value of US\$ 670 thousand
Uang muka	5.365	10.926	Advances
Biaya dibayar dimuka	3.552	3.289	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	58.707	104.368	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	702.201	596.771	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Investasi saham	129.976	111.976	Investment in shares of stock
Piutang kepada pihak berelasi	85.338	77.549	Accounts receivable from related parties
Uang muka pembelian aset tetap	39.473	3.279	Advances for purchase of property, plant and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 870.988 ribu tahun 2012 dan US\$ 818.836 ribu tahun 2012	787.698	811.094	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 870,988 thousand in 2013 and US\$ 818,836 thousand in 2012
Rekening yang dibatasi penggunaannya	8.033	9.377	Restricted cash in banks
Aset keuangan derivatif	1.574	-	Derivative financial assets
Tagihan restitusi pajak	39.287	-	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	7.198	2.551	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.098.577	1.015.826	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1.800.778	1.612.597	TOTAL ASSETS

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 (Lanjutan)

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 (Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	21.776	5.000	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	181.098	111.237	Related parties
Pihak ketiga	320.268	312.627	Third parties
Utang lain-lain	4.397	1.084	Other accounts payable
Utang pajak	716	611	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3.139	4.260	Accrued expenses
Uang muka pelanggan			Customer advances
Pihak berelasi	10.000	-	Related party
Pihak ketiga	3.454	2.162	Third parties
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	46.410	20.010	Current maturities of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	591.258	456.991	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	104.439	110.893	Deferred tax liabilities - net
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	289.040	331.351	Long-term bank loans- net of current maturities
Liabilitas keuangan derivatif	242	1.091	Derivative financial liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	13.538	14.495	Post-employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	1.803	1.970	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	409.062	459.800	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			Capital stock - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar - 12.264.785.664 saham			Authorized - 12,264,785,664 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.286.962.558 saham tahun 2013 dan 3.066.196.416 saham tahun 2012	359.989	341.030	Issued and fully paid - 3,286,962,558 shares in 2013 and 3,066,196,416 shares in 2012
Tambahan modal disetor	108.675	-	Additional paid-in capital
Saldo laba sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2006			Retained earnings since quasi-reorganization on December 31, 2006
Ditentukan penggunaannya	3.939	3.939	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	327.855	350.837	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	800.458	695.806	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.800.778	1.612.597	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
PENDAPATAN BERSIH	2.077.547	1.957.238	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.033.383	1.940.804	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	44.164	16.434	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(38.103)	(32.000)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(22.489)	(24.196)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(22.316)	(44.997)	Finance costs
Kerugian atas pelunasan obligasi	-	(14.626)	Loss on notes redemption
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(5.737)	(8.642)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	1.534	(1.306)	Gain (loss) on derivative financial instruments
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	15.043	(1.465)	Other gains and losses- net
RUGI SEBELUM PAJAK	(27.904)	(110.798)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(1.532)	-	Current tax
Pajak tangguhan	6.454	23.602	Deferred tax
Manfaat Pajak - Bersih	4.922	23.602	Tax Benefit - Net
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(22.982)	(87.196)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(22.982)	(87.196)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2012	341.030	-	3.339	438.633	783.002	Balances as of January 1, 2012
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	(87.196)	(87.196)	Total comprehensive income
Cadangan umum	-	-	600	(600)	-	General reserve
Saldo per 31 Desember 2012	341.030	-	3.939	350.837	695.806	Balances as of December 31, 2012
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	(22.982)	(22.982)	Total comprehensive income
Penerbitan saham baru sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I	18.959	108.675	-	-	127.634	Issuance of new shares in relation to Limited Public Offering I
Saldo per 31 Desember 2013	359.989	108.675	3.939	327.855	800.458	Balances as of December 31, 2013

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.054.053	1.918.749	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(1.911.043)	(1.735.658)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(37.208)	(38.880)	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	105.802	144.211	Cash generated from operations
Penerimaan dari restitusi pajak	37.178	31.712	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(20.662)	(33.367)	Payment of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	122.318	142.556	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(36.194)	(1.254)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(30.431)	(79.603)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran tagihan atas restitusi pajak	(29.795)	-	Payment of claims for tax refund
Hasil penjualan aset tetap	6.586	555	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penarikan dari rekening yang dibatasi penggunaannya	1.342	-	Withdrawal of restricted cash in banks
Penerimaan bunga	741	797	Interest received
Penempatan pada rekening yang dibatasi penggunaannya	-	(9.377)	Placement on restricted cash in banks
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(87.751)	(88.882)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan saham	127.634	-	Proceeds from issuance of shares
Penerimaan utang bank jangka pendek	21.776	5.000	Proceeds from short term bank loans
Piutang kepada pihak berelasi - bersih	(41.797)	(219.402)	Accounts receivable from related parties - net
Pembayaran utang bank jangka panjang	(20.010)	-	Payment of long-term bank loans
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(19.283)	(38.378)	Interest and financial charges paid
Pembayaran utang bank jangka pendek	(5.000)	(25.000)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(4.876)	-	Payment of transaction costs
Penerimaan utang bank jangka panjang - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman	-	287.036	Proceeds from long-term bank loans - net of transaction costs
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	58.444	9.256	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	93.011	62.930	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	93.447	30.517	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	186.458	93.447	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

Rincian investasi pada entitas anak dan asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries and an associates are as follows:

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ <i>Subsidiaries and Associates</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Operasi Komersil/ <i>Start of Commercial Operations</i>
		2013	2012		
Entitas Anak/Subsidiaries					
PT Stryindo Mono Indonesia ("SMI")	Jakarta	99,99%	99,99%	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	1993
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU" *)	Jakarta	50,75%	50,75%	Sewa tanki/ <i>Tanks lease</i>	1986
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ <i>Singapore</i>	100,00%	100,00%	Keuangan/ <i>Finance</i>	2009
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	Jakarta	99,97%	99,99%	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	2013
PT Banten Aromatic Indonesia ("BAI" **)	Jakarta	100,00%	-	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>
Entitas Asosiasi/Associate					
PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI" ***)	Jakarta	45,00%	-	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>

*) Kepemilikan tidak langsung melalui SMI/Indirect ownership through SMI

**) Kepemilikan tidak langsung melalui SMI (55%) dan PBI (45%)/Indirect ownership through SMI (55%) and PBI (45%)

***) Kepemilikan tidak langsung melalui PBI/Indirect ownership through PBI

Halaman ini sengaja dikosongkan
[This page is intentionally left blank](#)

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Chandra Asri
Petrochemical

HEAD OFFICE

Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
Tel. (62-21) 530 7950
Fax. (62-21) 530 8930

PLANT CAP

Jl. Raya Anyer Km. 123
Ciwandan, Cilegon
Banten 42447, Indonesia
Tel. (62-254) 601 501
Fax. (62-254) 601 838/843

PLANT SMI

Desa Mangunreja,
Kecamatan Puloampel,
Kabupaten Serang,
Banten 42456, Indonesia
Tel. (62-254) 575 0080
Fax. (62-254) 575 0085